# JKHWANUL MUSLJMEEN ATAU JKHWANUL MUFLJSJN

Tajdid atau Tabdi'

Mujaddid atau Mubtadi'

# **SUSUNAN ASAL OLEH:**

AL-USTAZ ABU FAROUQ RASUL BIN DAHRI

# **VERSI E-BOOK (PDF):**

Oleh Brother Nawawi (dimensi83@hotmail.com)

http://bahaya-syirik.blogspot.com http://an-nawawi.blogspot.com http://aqidah-wa-manhaj.blogspot.com http://fiqh-sunnah.blogspot.com

# DAFTAR ISI

- 1. Daftar Isi
- 2. Muqaddimah
- 3. Ikhwanul Muslimin Dan Pengasasnya
- 4. Para Tokoh Ikhwanul Muslimin Pejuang Tasawuf
- 5. Tiada Bukti Hasan al-Banna Bertaubat
- 6. Manhaj Yang Batil Dan Mungkar
- 7. Mustafa as-Siba'i
- 8. As-Sururiyah
- 9. Sururiyah Kelahiran Ikhwanul Muslimin
- 10. Siapa Syiah Dan Dari Mana?
- 11.Siapa Abdullah Bin Saba'?
- 12. Fitnah Yang Dicetuskan Oleh Abdullah Bin Saba'
- 13. Sikap Syiah Terhadap Nabi, Khulafa & Ahli Sunnah
- 14. Menghina Para Sahabat Adalah Kafir
- 15. Ikhwanul Muslimin Dan Syiah
- 16.Para Da'i Syiah Menentang Ahli Sunnah
- 17. Tandas Penyatuan Pemikiran
- 18. Kegiatan Daarut Taqrib Dan Ikhwanul Muslimin
- 19. Ikhwanul Muslimin Dan Pengganas (Teroris)
- 20. Fatwa Ibn Bazz Tentang Ikhwanul Muslimin
- 21.Safar al-Hawali & Salman al-'Audah
- 22.Qutubiyah
- 23.Usamah Bin Laden
- 24.Yusuf al-Qaradhawi
- 25. Yusuf al-Qaradhawi & Aksi Pengeboman Berani Mati
- 26.Batil Dan Mungkar
- 27.Beralasan Dengan Dalil al-Quran Dan Hadis
- 28.Bahaya Perpecahan (Firkah) Dan Akibatnya
- 29. Mengingkari (Meninggalkan) Ketaatan
- 30.Islam Menentang Keganasan
- 31.Qaradhawiyah
- 32. Sikap Qaradhawi Terhadap Syeikh Muhammad Bin Abdul Wahhab
- 33.Abdulrahman Abdulkhaliq
- 34.Sa'id Hawa
- 35. Memperjuangkan Tasawuf
- 36.Umar at-Tilmisani
- 37.Jarh wa-Ta'dil
- 38.Orang Yang Telah Dijarh Akidahnya
- 39.Al-Wala' & al-Bara'
- 40.Al-Wala' Menurut Manhaj Salaf as-Soleh
- 41.Sikap Ikhwan Terhadap al-Wala' & al-Bara'
- 42.Al-Bara' Mengikut Manhaj Salaf as-Soleh
- 43.Al-Wala' & al-Bara' Mengikut Manhaj Salaf
- 44.Kepada Siapa Sewajarnya Berwala Dan Berbara'
- 45. Kepada Siapa Kita Wajib Berbara'?
- 46.Jenis-Jenis Wala' Yang Sunnah Dan Bid'ah
- 47.Nasihat Sviekh Abdullah Muhsin al-Abbad
- (فقه الواقع) '48.Fighul Wagi
- 49. Fighul Waqi' Menurut Hizbiyah
- 50.Muwazanah
- 51.Fahaman Muwazanah
- 52. Manhaj Rabbani & Nabawi
- 53.Bid'ahnya Manhaj Muwazanah
- 54.Syubhat Buku ISLAM LIBERAL

- 55. Ikhwanul Muslimin Yang Dijarh Akidahnya
- 56.Sikap Imam Ahmad
- 57. Wasiat Para Ulama Salaf as-Soleh
- 58. Hakikat Tokoh Ikhwan Yang Sebenarnya
- 59.Penyelewengan Para Pemimpin Ikhwanul Muslimin
- 60. Sayid Qutub Dan Mohd. Asri Bin Zainal Abidin
- 61. Muhammad Qutub Berkata Tentang Jamaah
- 62.Abul A'la Al-Maududi
- 63. Tauhid Hakimiyah Bid'ahnya Ikhwanul Muslimin
- 64. Siapakah Yang Digolongkan Sebagai Khawarij?
- 65. Takfir (Pengkafiran) Adalah Syiar Khawarij
- 66.Kenalilah Ciri- Ciri Ikhwanul Muslimin
- 67.Ahli Sunnah wal-Jamaah Menentang Khawarij
- 68.Khawarij Menggemari Perpecahan
- 69. Makr (Tipu Helah) Khawarij
- 70. Tauhid Hakimiyah Ala Khawarij
- 71.Pandangan Ulama Terhadap Hakimiyah
- 72.Fatwa Para Ulama
- 73. Siapa Pencetus Tauhid Hakimiyah
- 74.Melaksanakan Hukum Allah
- 75. Hukum Mengkafirkan Pemerintah Islam
- 76.Demonstrasi
- 77. Demonstrasi Pertama Dalam Islam
- 78. Manhaj Salaf Beramar Makruf Nahi Mungkar
- 79.Berdemonstrasi Menyerupai Orang-Oarng Kafir
- 80.Bantahan Terhadap Subhat Abdulrahman Abdulhaliq
- 81.Kemungkaran Demonstrasi
- 82. Jalan Penyelesaian Krisis
- 83.Pengertian Politik

# بسنم اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

# **MUQADDIMAH**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ ، وَنَعُودُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّنَاتِ اَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ ، وَاَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، وَاَشْهَدُ اَنْ لاَ اِللهَ قَلاَ مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضْلُونُ لَهُ ، وَاَشْهَدُ اَنْ لاَ اِللهَ وَلاَ تَمُوثُنَّ اِلاَ وَاَلْتُهُ وَرَسُولُهُ . { يَاايَّهَا الَّذِيْ خَلَقْكُمْ مِنْ نَفْسِ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْجَهَا وَبَثَ مُسْلِمُونَ } . { يَاايَّهَا النَّاسُ اتَّقُواْ الله الَّذِيْ تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ اِنَ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهَا اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهَا اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهَا اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهُا اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهُا اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا } . { يَاايَّهُا اللهَ وَقُولُواْ قَوْلُواْ قَوْلًا سَدِيْدًا يُصِلِحُ لَكُمْ اَعْمَالُكُمْ وَيَغُورْ لَكُمْ دُنُونَ بَعُلُ وَمَنْ يُطِع لَاللهَ وَرَسُولُهُ فَقَدْ قَالُ فَوْلُواْ قَوْلُواْ قَوْلًا سَدِيْدًا يُصْلِحُ لَكُمْ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ عَنَّ وَجَلَّ ، وَاحْسَنَ اللهَ وَرَسَدُولُهُ فَقَدْ قَالُ فَوْلُواْ عَطِيْمًا } . اَمَّا بَعْدُ : قَانَ اصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ عَلَّ وَجَلَّ ، وَاحْسَنَ اللهَ وَرَسَدُولُهُ فَقَدْ قَالُ قُولُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ ، وَشَرَّ الْأَمُولُ مُحْدَتُاتُهَا ، قَانَ كُلَّ مُحْدَتَةٍ بِدْعَةً ، وكُلُّ طَاللهُ فِي هَذِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَكُمْ ، ومَكْلُ اللهُ عَلَى الثَّالِةِ فِي الثَّالِ لَهُ فِي الثَّالِ لَا عَلَى اللهُ عَلَيْهُ وَسَلَالَة ، وكُلُّ صَلَاللَةٍ فِي الثَّالِ اللهُ عَلَى الثَالِ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى النَّالِ اللهُ عَلَى النَّالِ اللهُ عَلَى النَّالِ اللهُ عَلَى النَّالِ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلْ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ الله

Buku ini setelah diusahakan dengan kajian kritis dan serius, al-hamdulillah mampu mengenalkan kita dengan lebih dekat kepada sebuah pertubuhan berlebelkan Islam iaitu pertubuhan Ikhwanul Muslimin dan jamaahnya. Namun setelah berkenalan secara mendalam dengan pertubuhan ini, ternyata ia telah dikotori oleh beberapa talbis, makr, tadlis dan dicemari oleh hawa nafsu dan akal sehingga gerakannya banyak yang bertentangan dengan syariat yang dibawa oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Oleh kerana itu pertubuhan ini lebih layak dan tidak silap jika digelar sebagai Ikhwanul Muflisin <sup>1</sup> bukan Ikhwanul Muslimin. Gelaran "muflis" <sup>2</sup> layak disandang oleh pertubuhan yang dianggap klasik ini kerana ternyata gerakan ini (setelah dilakukan pembongkaran yang teliti, pembahasan secara ilmiyah dan penilaian secara syarie), terbukti ia masih ketandusan ilmu-ilmu yang hak, kegersangan akidah sahihah, dipenuhi dengan berbagai-bagai bid'ah dan tidak memiliki manhaj yang terang sehingga menyelusuri manhaj yang keliru malah membingungkan.

Buku ini dihasilkan dalam rangka menunaikan kewajipan menasihati umat, bukan bertujuan untuk provokasi, mengajak mereka agar menimbulkan kedengkian, memusuhi, menghukum fasik, bid'ah (tabdi'), mencela atau mengkafirkan mana-mana ulama, individu, jamaah, pertubuhan, parti atau gerakan kerana takfir (pengkafiran) bukanlah dari ajaran Ahli Sunnah wal-Jamaah yang bermanhaj Salaf as-Soleh, tetapi matlamat utama dari tulisan dan pendedahan ini untuk mengajak umat menjauhi setiap pemikiran dan seruan batil yang boleh merosakkan akidah, ibadah, akhlak dan syariat Allah.

Buku ini mengandungi berbagai-bagai bukti, fakta dan kritikan tentang penyelewengan akidah, ibadah, akhlak dan siyasah yang ditemui di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin yang dimunculkan oleh para tokoh mereka. Kenyataan ini sengaja didedahkan supaya orang-orang beriman dapat mengenali dan mengetahui penyelewengan gerakan ini, kemudian menjauhkan diri agar tidak terlibat dengan segala aktivitinya, meninggalkannya jika sudah terlibat dengannya dan mampu menentangnya setelah menyedari akan segala kebatilan yang ada pada mereka. Segala apa yang dibuktikan di dalam tulisan ini telah dinukil (disalin) dengan cermat, berhati-hati dan amanah, bukan bersumber dari emosi atau tuduhan kerana semua yang tertulis akan dipertanggung-jawabkan di hadapan Allah Subhanahu wa-Ta'ala di akhirat kelak. Jika ada individu yang menuduh ia dinukil secara yang tidak amanah dan penuh pembohongan maka penulis serahkan tuduhan tersebut kepada Allah agar mengadilinya di akhirat nanti dengan sebaik-baik pengadilan, kerana hanya insan yang celik hatinya dapat melihat kebenaran sinar ilmu dan hidayah sehingga dapat meniti di atas manhaj Salaf as-

<sup>2</sup> . Muflis: Berasal dari perkataan Arab bermaksud: Tidak sanggup (berupaya) membayar hutang, (bankrap). Tetapi muflis di dalam tulisan ini dimaksudkan tidak berupaya mendatangkan hujah dan ilmu yang hak.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> . Istilah ini (Ikhwanul Muflisin) penulis meminjam dari pengistilahan (laqab) yang diberikan oleh Syeikh Muqbil (ulama dari Yaman) kepada pertubuhan Ikhwanul Muslimin. Muflisin yang dimaksudkan ialah kekeringan atau tidak mempunyai ilmu syariat yang mencukupi.

Soleh yang selamat. Semoga Allah melindungi kita dari kebutaan hati dan fikiran. Allah berfirman:

# "Kerana sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada".<sup>3</sup>

Buku ini mengajak orang beriman supaya tidak menjadi insan yang lebih mengutamakan status, kedudukan, teman-teman atau ghulu kepada individu, jamaah, persatuan atau petubuhan seperti ghulu kepada Ikhwanul Muslimin dan tokoh-tokohnya.

Buku ini menyeru agar tidak membutakan mata apabila diberi cahaya kebenaran, tidak memekakkan telinga setelah mendengar kemungkaran dan tidak membisu seperti syaitan demi mempertahankan kedudukan. Apabila mengetahui dan melihat kebatilan Ikhwanul Muslimin, janganlah membutakan mata dan hati sehingga merasa sangsi untuk memberi teguran, kerana takut akan menjadi asisten syaitan. Dan moga-moga kita semua dijauhkan dari menjadi orang yang tidak siuman, yang suka merapu tak keruan sehingga membuat tuduhan tidak tentu pasal apabila Ikhwanul Muslimin diberi kritikan. Allah berfirman:

"Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini nescaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)".4

Buku ini ditulis dengan niat ikhlas untuk mengenalkan kepada mereka yang mencintai kesahihan akidah, ibadah dan syariat Islamiyah agar menjauhkan diri dan keluarga mereka dari berbagai-bagai pertubuhan, gerakan, jamaah dan individu yang membawa umat yang jahil kepada kemungkaran, kesesatan, bid'ah, khurafat dan kesyirikan yang dikembangkan oleh mereka yang berselindung di bawah naungan pertubuhan, persatuan, jamaah atau gerakan seperti Ikhwanul Muslimin alias Ikhwanul Muflisin yang dibungkus dengan jenama agama. Buku ini tidak difokaskan untuk menyerang Ikhwanul Muslimin, tidak pula mengajak umat mencari-cari aib, kesalahan, isu-isu sensitif murahan atau mengkafirkan Ikhwanul Muslimin serta para tokohnya, kerana tidak boleh dikafirkan Ahli Kiblah yang belum jelas kekafirannya, tambahan pula tidak seorangpun dari anggota Ikhwanul Muslimin yang mahu menjadi kafir. Namun, buku ini mengajak umat agar berbara' (berlepas diri) dari setiap kesilapan Ikhwanul Muslimin terutama yang menjejaskan akidah, ibadah dan akhlak.

Buku ini mungkin akan menjadi polemik di persada pemikiran masyarakat yang mengaku Ahli Sunnah, menimbulkan kontroversi atau stigma bagi yang gemar mengambil kesempatan. Walauapapun yang terjadi, semoga ia menjadi hidayah dan inayah dari Allah, kerana usaha yang murni dan ikhlas ini (membongkar segala tembelang Ikhwanul Muslimin) diharapkan dapat menyelamatkan akidah, ibadah dan manhaj para pencari ilmu dan pencinta kebenaran dari terjerumus ke jurang terhina yang dipandu oleh para penyeleweng dan penyeru ke jalan kesesatan. Amin ya Rabbal 'alamin!

Ikhlas dari: Abu Farouq Rasul bin Dahri Johor Bahru, Johor, Malaysia.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>. al-Hajj, 22:46.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>. al-Isra', 17:72.

#### Ikhwanul Muslimin Dan Pengasasnya

Ikhwanul Muslimin ditubuhkan oleh Hasan al-Banna di Kota Ismailiyah, Mesir pada tahun 1928M atau pada Zulkaedah 1347H.<sup>5</sup> Jamaah Ikhwanul Muslimin adalah mereka yang menjadi pengikut Hasan al-Banna dan pengikut tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin sesudahnya.

Hasan al-Banna semoga Allah merahmati dan mengampuninya dilahirkan di kampung al-Mahmudiyah Mudiriyah al-Buhariyah (Mesir) pada 1324H bersamaan 1906M. <sup>6</sup> Beliau meningal dunia pada tahun 1368H bersamaan1949M. Nama penuh beliau ialah Hassan Bin Ahmad Bin Abdulrahman al-Banna. <sup>7</sup> Dialah yang menjadi Mursyid pertama bagi pertubuhan ini. <sup>8</sup> Memiliki banyak parti, antaranya parti sekular, sosialis dan nasionalis.

Hasan al-Banna bermati-matian berusaha untuk menyatu-padukan parti-parti tersebut ke dalam satu jamaah dan satu nama "Ikhwanul Muslimin" walaupun beliau mengetahui akidah setiap golongan yang ingin disatukan ke dalam jamaah "Ikhwanul Muslimin" itu saling bertentangan. 10

Antara slogan dan suara yang batil dalam usaha menyatukan para pengikut Ikhwanul Muslimin (mewakili Ikhwanul Muslimin) ialah suara yang diserukan oleh Salman al-Audah (salah seorang pentaklid fanatik gerakan Ikhwanul Muslimin):

"Kami inginkan penyatuan saf (barisan), bukan menyatukan pendapat (pandangan)". $^{11}$ 

Malangnya pertubuhan Ikhwanul Muslimin tidak pernah mencapai matlamatnya untuk menyatukan barisan atau pemikiran, sebaliknya: "Akhirnya setelah sekian lama Ikhwanul Muslimin berusaha menggerakkan para ahlinya, mereka hanya mampu mencetuskan berbagaibagai firqah yang menyimpang jauh dari matlamat yang mereka inginkan. Ia berpunca dari perpecahan di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin itu sendiri". Keadaan ini telah diceritakan oleh Sa'id Hawa:

"Kemuncak perpecahan telah melanda dalaman jamaah, semua yang berlaku tidaklah menghairankan kerana suara-suara protes masuk ke setiap telinga, juga kerana banyaknya unsur-unsur perpecahan dan unsur-unsur lain yang membantu, termasuk pengaruh luaran yang terus menekan, ditambah lagi jaringan organisasi jamaah yang rapuh. Sementara orang-orang yang bergabung ke dalamnya dari berbagai-bagai kelompok, maka jamaah tidak mampu menghadapi kerenah mereka semuanya". 13

Memang benar apa yang telah difirmankan oleh Allah 'Azza wa-Jalla, iaitu apabila sesuatu kaum yang tidak berpegang dengan prinsip al-Quran dan as-Sunnah pasti akan berpecah-belah sebagaimana firmanNya:



\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>. Lihat: al-Mausu'ah al-Muyassarah. Hlm. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>. Lihat: an-Nugtah Faugal Huruf, hlm. 81 Ust. Ahmad Abdilkarim.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>. Ad-Dakwah Ilallahi Ta'ala. Hlm. 86. Saied bin Abdulahraman al-Husin.

Lihat: الجماعة الإسلامية في ضوء الكتاب والسنة بفخم سلف الأمة dalam tajuk Ikhwanul Muslimin. Salim bin 'Ied al-Hilali.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>. Lihat: Turkh Hasan al-Banna wa-Ahammul Warisin.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>. Lihat: al-Majallah as-Salafiyah. Bil 7 Penjelasan Syeikh Salim Hilali (Ulama Jordan).

<sup>11 .</sup> Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm. 153 Abdus Salam bin Salim bin Raja as-Suhaimi.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> . Lihat: (1). at-Tarikh as-Sirri li Jamaatil Ikhwanil Muslimin. Hlm. 4. (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Fa'rifuha hlm.76 Ibnu Sultan al-Adnani.

<sup>13 .</sup> Lihat: Hazihi Tajribati wa-Hazihi Syahadati. Hlm. 34.

# "Kamu sangka mereka itu bersatu sedangkan hati mereka berpecah-belah. Yang demikian itu kerana sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti". 14

Sejak Ikhwanul Muslimin tertubuh, Hasan al-Banna, para tokoh Ikhwanul Muslimin dan para pengikutnya berusaha untuk menggabungkan antara Qibti (orang-orang Kristian/Nasara Mesir yang jelas kafirnya) dengan jamaah Ikhwanul Muslimin, sedangkan menyatukan orang Islam dengan orang kafir telah dilarang oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam agar seseorang muslim tidak menjadi seperti mereka. Baginda bersabda:

# مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسِكَنَ مَعَهُ قَاِئَّهُ مِثْلُهُ.

# "Barangsiapa yang bergabung dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka dia seperti musyrik tersebut".15

Sebelum membentuk Jamaah Ikhwanul Muslimin, Hasan al-Banna telah membaiah dengan cara sufi yang disebutnya sendiri di dalam kitabnya "Muzakkirat Daiyah". Ia membaiah Syeikh Hasafiyah, setelah itu membentuk Ikhwanul Muslimin dan mengadopsi manhajnya ke dalam jamaahnya. Bahkan istilah "Mursyidul Am" yang menjadi gelaran Hasan al-Banna diambil dari istilah sufi yang bererti "Wali Yang Sempurna". 16

Hakikat Hasan al-Banna yang telah membajah Syeikh Hasafiyah dan bergabung dengan tarigat Hasafiyah telah dinafikan dan faktanya telah disembunyikan serta dikelirukan oleh penulis buku AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN ANUGERAH ALLAH YANG TERZALIMI. Beliau (Farid Nu'man) memutar-belitkan fakta dan banyak mengelirukan dengan tulisannya, antaranya beliau telah menulis:

# "Hasan al-Banna hingga akhir hayatnya tidak pernah bergabung secara rasmi dengan al-Hasafiyah. Ia sekadar simpatisan (muhibbun)".17

Para pembaca yang budiman perlu mengetahui bahawa kenyataan di atas ini tidak diketahui dari mana sumber dan rujukannya, ia amat bertentangan dengan pengakuan Hasan al-Banna dan para tokoh Ikhwanul Muslimin.

Mungkin penulis AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN ANUGERAH ALLAH YANG TERZALIMI banyak berbohong kerana sangat ghulunya kepada pertubuhan ini dan terperdaya dengan para tokohnya. Pembohongannya terbongkar melalui fakta-fakta ilmiyah yang tertera di tulisan ini yang selanjutya.

Perlu diketahui bahawa hampir kesemua para pengasas dan orang-orang yang memainkan peranan di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin, sesungguhnya mereka adalah ahli bid'ah yang telah dibantah<sup>18</sup> (sudah dijarh atau ditahzir oleh para ulama salaf. Pent).

Melalui berbagai fakta yang boleh dijadikan hujah, telah menunjukkan bahawa para pemimpin dan para pembesar (tokoh-tokoh utama) Ikhwanul Muslimin kebanyakan mereka berakidah Asy'ariyah bersadur sufiyah, malah Hasan al-Banna sendiri berakidah Asy'ariyah dan menganut tarigat sufiyah al-Hasafiyah<sup>19</sup> kuburiyah yang dipenuhi dengan berbagai-bagai zikir dan tawassul yang bid'ah, syirik, khurafat, tahaiyul, kemungkaran dan kesesatan. Pejuang sufi seperti ini bagaimana boleh dianggap sebagai tokoh penyumbang kepada kebangkitan tajdid?

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>. al-Hasyr. 59:14.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> . H/R Abu Daud 2787.

<sup>.</sup> Lihat: Hasan al-Banna Seorang Teroris? Hlm. 23 Ayyad asy-Syamari.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> . Lihat: Al-Ikhwan Al-Muslimun Anugerah Allah Yang Terzalimi. Hlm. 173. Farid Nu'man. Edisi Lengkap. Pustaka Nauka. Cetakan 1. August, 2003.

Lihat: Turkh Hasan al-Banna wa Ahammul Warisin dalam tajuk "Ikhwanul Muslimin".
 Lihat: Fikru Takfir Qadiman wa-Hadisan hlm. 151 Raja as-Suhaimi.

Lihat dan fikirkanlah semua pengakuan-pengakuan Hasan al-Banna yang menunjukkan dia seorang pejuang sufi dan tasawuf. Beliau gemar menghidupkan amalan-amalan kesufian dan zikir-zikir yang bertentangan dengan sunnah:

"Saya menganggotai al-Ikhwan al-Hasafiyah (tariqat kesufian) di Damanhur. Saya sentiasa berada di Masjid Taubah setiap malam". 20

Selanjutnya beliau berkata:

"Hadir sama Syaid Abdul Wahhab yang memberikan ijazah dalam tariqat sufi al-Hasafiyah asy-Syazaliyah. Saya membaiah tarigat al-Hasafiyah asy-Syazaliyah darinya. Dia telah memberitahu aku tempat-tempat dan semua kegiatan-kegiatan tariqat al-Hasafiyah as-Syazaliyah".21

Malah Hasan al-Banna ikut serta mendirikan kumpulan Sufiyah Hasafiyah kerana beliau berkata:

"Kemudian saya dipilih sebagai setiausaha di dalam tariqat ini (tariqat sufi al-Hasafiyah as-Syazaliyah)".22

Jika seseorang itu mampu dan mahu meneliti sejumlah tulisan, fatwa, kata-kata, pesanan dan ucapan para tokoh Ikhwanul Muslimin, pasti akan ditemui bahawa akidah dan pemahaman majoriti ketua-ketua serta pengikut Ikhwanul Muslimin terhadap syariat Islamiyah amat mengeciwakan, kerana masih terlalu banyak yang bertentangan dengan al-Quran, Sunnah, Athar dan dengan pemahaman Ahli Hadis (Salaf as-Soleh), kerana fokas dan jalan dakwah mereka banyak yang membelakangkan al-Quran, as-Sunnah serta manhaj Salaf as-Soleh. Malah perkataan dan pandangan yang keluar dari benak pemikiran Hasan al-Banna juga banyak yang bertentangan, iaitu bertentangan pemikirannya dengan pemikirannya sendiri dan pemikirannya dengan apa yang telah dilaksanakan olehnya.<sup>23</sup> Akibat dan kenyataan orang yang meninggalkan panduan al-Ouran telah dijelaskan di dalam al-Ouran:



"Kalau sekiranya al-Quran bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya".24

Semua kenyataan tentang Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya akan dibuktikan melalui nukilan (secara amanah dan jujur) yang tertera di dalam tulisan ini berserta rujukan di setiap nota kaki.

Insya Allah segala apa yang tercatit di tulisan ini akan menjadi saksi di hadapan Allah 'Azza wa-Jalla, kerana tulisan ini hanya termuat dengan nukilan kata-kata yang benar yang tiada kaitan dengan persepsi mana-mana individu dan setelah memperolehi penjelasan tentang kebatilan Ikhwanul Muslimin maka usahlah diambil prinsip akidah dan ibadah yang telah dicipta oleh mereka (Ikhwanul Muflisin).<sup>25</sup>

Tulisan ini bukanlah bertujuan mengajak umat supaya membenci Ikhwanul Muslimin atau mengkafirkan mereka, tetapi ayuhlah sama-sama menasihati mereka kerana jamaah ini masih diterima oleh para pemuda Islam, hanya yang perlu diberi perhatian bahawa pertubuhan ini masih dipenuhi dengan berbagai pemikiran dan pendapat kebanyakannya terlalu kabur dan membingungkan kerana dianyam dan dihiasi dengan bingkai-bingkai bid'ah, khurafat,

 $<sup>^{20}</sup>$  . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wad-Daiyah hlm. 27 Hasan al-Banna.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> . Ibid. . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> . Lihat: Ad-Dakwah Ilallahi Ta'ala. Hlm. 89. Saied bin Abdulrahman al-Husin.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> . an-Nisaa'. 4:82.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> . Ikhwanul Muflisin adalah jolokan yang diberikan oleh Syeikh Mukbil kepada Ikhwanul Muslimin.

kebatilan dan kesyirikan. Diharap semua kebatilan tersebut dapat dikesan dan mampu ditinggalkan oleh para pengikut Ikhwanul Muslimin.

Didapati berbagai kebatilan yang mencacatkan pertubuhan Ikhwanul Muslimin yang amat sukar dibasmi dan masih berterusan sehinggalah kesaat ini. Ia akan terus berlarutan kerana terdapat bermacam-macam pemahaman, teori dan pandangan yang dikeluarkan oleh tokohtokoh pertubuhan ini. Mereka saling bertentangan fahaman dan berbeza pendapat. Amat sulit untuk dijadikan panduan dan ikutan yang mana satu antara mereka yang lebih benar.

Tulisan ini telah menyingkap warna warni kebatilan pergerakan Ikhwanul Muslimin. Setelah terbongkarnya tembelang dan hakikat sebenar pergerakan pertubuhan ini, pasti tidak salah jika dipanggil dan diberi gelaran Ikhwanul Muflisin lantaran mereka kekeringan dari berbagaibagai ilmu syariat terutamanya akidah tauhid. Istilah ini dipinjam dari gelaran yang diberikan oleh seorang ulama dari Yaman Syeikh Mukbil rahimahullah sebagaimana yang dinyatakan oleh beliau:

#### "Mereka adalah Ikhwanul Muflisin bukan Ikhwanul Muslimin".

Memang ada yang mengatakan bahawa suara sebegini datangnya dari orang yang tidak memiliki adab terhadap ulama. Apakah yang dikatakan ulama itu kerana kuat fiqahnya atau kerana menjadi ikutan umat akidahnya? Atau kerana kebenaran dakwahnya?

#### Para Tokoh Ikhwanul Muslimin Pejuang Tasawuf

Menurut penilaian dan fatwa para ulama aliran Salaf as-Soleh, Ikhwanul Muslimin adalah sebuah pertubuhan yang dicemari oleh berbagai-bagai fahaman, pemikiran dan pandangan yang menyeleweng, terutamanya fahaman sufiyah atau tasawuf. Fahaman tersebut menjalar ke segenap aktiviti mereka sama ada akhlak, ibadah, dakwah atau politik. Kenyataan yang dianggap keterlaluan ini dan kenyataan yang seterusnya bukanlah hanya petikan pemikiran yang dikutip dari sebuah buku tulisan tokoh Ikhwanul Muslimin, tetapi dari berbagai-bagai buku, tulisan, kenyataan dan fatwa-fatwa mereka yang telah tersebar.

Ikhwanul Muslimin terkenal sebagai sebuah pertubuhan yang mengiktiraf konsep kesufian dan kesatuan agama (wahdatul adyan). Keyakinan wahdatul wujud tidak dapat dipisahkan dari semua tariqat kesufian. Konsep dan perinsip kesufian pula telah dijadikan sebagai dasar perjuangan Ikhwanul Muslimin. Ia diakui sendiri oleh Yusuf al-Qaradhawi, Sa'id Hawa dan para pemimpin Ikhwanul Muslimin yang lain. Hasan al-Banna telah menyuarakan hakikat kenyataan ini, beliau menegaskan:

"Cara merungkai segala kesukaran dalam amal, fikrah dan segala prinsipprinsipnya yang ditempuh oleh golongan sufi, semuanya itu termasuk uslub (cara atau metodologi) mentarbiyah (mendidik) dan cara berpolitik Ikhwanul Muslimin".<sup>26</sup>

Hasan al-Banna lebih mengutamakan falsafah, doktrin dan kaedah kesufian dalam mengatur hidup, ibadah dan siyasahnya. Pendoktrinan ini amat bahaya kerana orang-orang awam akan terpengaruh dan berkeyakinan bahawa kata-kata sufi lebih utama dan jelas berbanding firman Allah 'Azza wa-Jalla dan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Menurut Hasan al-Banna rahimahullah:

"Tidak diragukan lagi bahawa mengambil kaedah-kaedah dari tasawuf apabila mentarbiyah dan membina suluk dalam dakwah, ia akan memberi kesan yang kuat dalam jiwa dan hati. Ini berpunca lantaran kata-kata orang-orang sufi (tasawuf) dalam hal ini lebih jelas dari perkataan manusia yang bukan sufi".<sup>27</sup>

Si Pemuja sufi Sa'id Hawa semoga Allah merahmatinya telah membuat pengakuan dan menguatkan lagi kenyataan Hasan al-Banna, beliau berkata:

 $<sup>^{26}</sup>$  . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wa-Daiyah hlm. 31.

 $<sup>^{27}</sup>$  . Ibid hlm. 31.

# "Bahawasanya Ikhwanul Muslimin pada hakikatnya adalah sufiyah (pertubuhan yang bermanhaj sufi)".<sup>28</sup>

Abdurrahman al-Banna, saudara kepada Hasan al-Banna telah menceritakan tentang hakikat amalan tasawuf Hasan al-Banna, beliau menjelaskan:

"Kebiasannya setelah solat Isyak, Hasan al-Banna duduk bersama orang-orang (sufi) yang berzikir dari kalangan al-Ikhwan Hasafiyah".

Beliau menceritakan suasana dan keadaan Hasan al-Banna diketika berzikir berserta para pengikut sufi al-Hasafiyah:

"Tidak kelihatan di dalam masjid, kecuali orang-orang yang berzikir... Malam menjadi hening kecuali bisikan doa berserta kilauan cahaya, seluruh tempat diselimuti cahaya langit, diselimuti cahaya Rabb, longlailah seluruh jasmani, terbanglah arwah, lenyaplah segala sesuatu yang ada dalam wujud, hilang dan terlepas lantaran suara-suara zikir yang sangat manis".<sup>29</sup>

Inilah ilusi sufi wahdatul wujud serta cara berzikir jama'i orang-orang sufi yang bid'ah, sehingga terasa oleh mereka ketika tenggelam dalam berzikir: "Lenyaplah segala sesuatu yang ada dalam wujud" inilah kemuncak amalan wahdatul wujud dalam tariqat kesufian yang diceburi oleh Hasan al-Banna dan kebanyakan para pengikutnya.

Persoalannya, bagaimana kredibiliti Hasan al-Banna yang dianggap imam, mursyidul am, syahid dan pemimpin tertinggi Ikhwanul Muslimin yang disanjung serta ditokohkan sebagai pejuang Islam dan mujaddid, sedangkan beliau bergelumang dengan berbagai-bagai bid'ah, khurafat, tahaiyul, melakukan kesyirikan dan berakidah Asy'ariyah berteras falsafah wahdatul wujud? Mudah-mudahan beliau telah melepaskan semua kebatilan tersebut sebelum menemui ajalnya.

Insya Allah di tulisan ini akan menyusul banyak lagi bukti-bukti dan fakta konkrit yang menunjukkan bahawa terdapat berbagai ibadah-ibadah bid'ah, syirik, khurafat, tahaiyul, lamunan dan amalan kebatinan yang mungkar yang diamalkan oleh tariqat kesufian yang dianut oleh Hasan al-Banna, dianut oleh jamaahnya dan para pengikutnya. Yang jelas antara contoh amalan mereka yang bid'ah ialah merialisasikan amalan-amalan sufi (tasawuf) seperti berzikir beramai, tawaf dan beribadah di kuburan, bertawassul dengan roh orang-orang mati (kuburi) dan menghidupkan berbagai-bagai perayaan bid'ah seperti meyambut hari haul orang yang dikeramatkan dan perayaan maulid para wali di samping perayaan maulid Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam disetiap tahun.

Malangnya setelah kematian Hasan al-Banna hampir semua perbuatan bid'ah yang pernah beliau ceburi telah diteruskan oleh tokoh-tokoh dalam jamaah dan pentaqlid buta yang ghulu kepadanya. Hakikat ini telah digambarkan dan diakui oleh Abdurrahman al-Banna:

"Apabila menjelang anak bulan Rabi'ul Awal, kami berjalan beramai-ramai dalam satu perarakan setiap malam, sehinggalah kemalam 12 Rabi'ul Awal.<sup>30</sup> Kami mendendangkan qasidah puji-pujian untuk Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Kekasih ini (Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam) bersama para sahabat telah tiba (hadir) # Dia mengampunkan segala dosa yang telah berlalu dan yang akan datang". 31

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> . Lihat: Jaulat fi Fiqihin hlm. 154.

<sup>29.</sup> Hasan al-Banna bi Aqlami Talamizatihi wa-Mu'asirihi hl70-71 Jabir Rizgi.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wa-Du'at Hlm. 22-23.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> . Lihat: Hasan al-Banna bi Aqlami Talamizatihi Hlm. 71-72.

Merayakan perayaan maulidur rasul (menyambut hari keputeraan Rasulullah), mengadakan perarakan, menyeru baginda melalui doa, qasidah, syair atau nasyid adalah jelas perbuatan bid'ah, tahaiyul, khurafat dan membawa kepada kesyirikan. Begitu juga amalan kuburi (menyeru orang yang sudah mati) adalah syirik akbar (syirik besar) yang telah dijelaskan hukum kesyirikannya sebagaimana kesepakatan yang telah difatwakan oleh para ulama Salaf as-Soleh.

Persoalannya, bagaimana Hasan al-Banna masih melakukan perbuatan yang dilarang ini (kerana tidak ditemui tulisannya yang menunjukkan beliau telah bertaubat) sehingga ke akhir hayatnya sedangkan beliau dianggap sebagai mujaddid dan imam oleh para pengekornya? Apakah dalam persoalan yang melibatkan akidah kita boleh bertawazun (bertimbang-tara) dan bertawassuth (bertolak-ansur)? Atau oleh kerana beliau adalah seorang yang telah ditokohkan dan dianggap telah membuat banyak kebaikan, maka segala bentuk kebatilan dan kemungkarannya boleh disembunyikan atau dilupakan? Sedangkan dalam perkara yang melibatkan akidah dan yang seberat ini Allah 'Azza wa-Jalla telah memberi peringatan dengan firmanNya:

"Janganlah kamu campur-adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedangkan kamu mengetahui".<sup>32</sup>

Apakah Hasan al-Banna yang ditokohkan oleh para pengikutnya sebagai imam, syahid, mursyid dan ketua pergerakan Ikhwanul Muslimin tidak mengetahui persoalan dan hukum tentang perayaan maulid, kuburi dan bid'ah-bid'ah terutamanya yang terdapat di dalam tariqat kesufian? Kalau benar Hasan al-Banna telah bertaubat dari semua perkara yang bid'ah ini dan melarang para pengikut dan penyambung perjuangannya dari melakukannya, tentulah tokohtokoh yang menjadi pelanjut dakwahnya setelah kematiannya seperti Sa'id Hawa, Tilmisani, Hasan al-Hudaibi, Mustafa as-Siba'i, Yusuf al-Qaradhawi dan ramai lagi telah bertaubat, meninggalkan dan mengharamkan para pengikutnya dari melakukan perkara-perkara yang telah diharamkan oleh Hasan al-Banna. Tetapi yang jelas adalah sebaliknya. Fikirkanlah kenyataan Yusuf al-Qaradhawi yang menyeru: "Jadikanlah Salafi itu Sufi". 33

#### Tiada Bukti Hasan al-Banna Bertaubat

Walaupun Hasan al-Banna telah menulis di dalam Usul Isyrin Prinsip no. 14 dengan menyatakan:

"Menziarahi kubur adalah suatu perkara yang disyariatkan dengan contoh yang diajarkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Akan tetapi, meminta pertolongan kepada mayat di dalam kubur siapapun mereka, berdoa kepadanya, meminta pertolongan kepadanya, bernazar untuknya, membina bangunan di atasnya, menutupi kelambu, menerangi dengan lampu, mengusapnya untuk mendapat berkah, bersumpah dengan selain Allah dan segala sesuatu yang serupa dengannya adalah bid'ah yang wajib diperangi. Usahlah mencari-cari cara untuk membolehkan berbagai perilaku itu demi menutup fitnah yang lebih besar lagi".

Tulisan dan kenyataan di atas, seolah-olah tidak bermakna kerana semasa hidupnya Hasan al-Banna masih membiarkan (tidak mengkoreksi) semua tulisan-tulisannya yang memuliakan amalan yang bid'ah seperti amalan kuburi, perayaan maulid, zikir jama'i, wirid-wirid kesufian yang mengandungi unsur kesyirikan dan sebagainya. Termasuklah tulisan-tulisan yang mahu diterbitkan semula atau yang telah dicetak berulang kali didapati masih mengandungi unsurunsur yang bertentangan dengan akidah sahihah. Walaupun Hasan al-Banna dan para tokoh dalam jamaahnya tahu tentang tulisan-tulisan tersebut dipenuhi dengan amalan kuburi, syirik dan berbagai-bagai bid'ah, ianya masih terus diulang cetak, diterbitkan dan dipasarkan sehingga kehari ini. Kalau benar mereka amanah, ikhlas dan jujur, mengapa semuanya itu

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> . al-Baqarah. 2:42.

<sup>33 .</sup> Lihat: Majalah an-Nida'. Malaysia.

tidak dikoreksi, dikomentar atau diharamkan? Begitu juga jika benar Hasan al-Banna dan para tokoh yang diulamakan di dalam jamaahnya menyedari hakikat tersebut menyalahi sunnah, mengapa para tokoh Ikhwanul Muslimin berbangga-bangga dengan hasil pena Hasan al-Banna yang tidak pernah dikoreksi oleh mereka? Malah Hasan al-Banna semasa hidupnya masih terus merayakan majlis-majlis yang dipenuhi dengan bid'ah dan kesyirikan seperti perayaan maulid, majlis-majlis haul antaranya perayaan di kubur Syaidah Fatimah dan sebagainya. Didapati beliau semasa hidupnya dan juga para tokoh serta mereka-mereka yang sefahaman dengan beliau masih menyampaikan ceramah di majlis-majlis bid'ah sebagaimana syeikhnya (Hasan al-Banna).

Disepanjang hidupnya tidak ada satupun bukti yang ditemui, sama ada melalui ucapan atau tulisan yang dipaparkan oleh Hasan al-Banna bahawa beliau telah bertaubat dari amalan dan keyakinannya tentang sufi/tasawuf dan kuburi. Tidak syak lagi bahawa beliau tidak pernah menentang akidah kuburiyah yang bid'ah yang jelas membawa kepada kesyirikan. <sup>34</sup> Keyakinan sebegini adalah bid'ah dan wajib ditinggalkan kerana Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

#### "Setiap bid'ah itu sesat dan setiap yang sesat itu di neraka".

Apakah menurut syara ada dalil yang membolehkan manusia yang hidup atau yang sudah mati boleh mengampunkan dosa-dosa orang lain, sama ada yang telah berlalu atau yang akan datang? Sedangkan amalan meminta pengampunan kepada orang mati tidak pernah dilakukan oleh para Salaf as-Soleh. Ketahuilah generasi Salaf tetap berpegang kepada pesanan dan kaedah yang global!:

# "Jika sekiranya perbuatan itu baik pasti mereka (para Salaf) telah mendahului kita mengerjakannya".

Bukankah keyakinan bertawassul, beristighasah dan meminta pengampunan kepada manusia yang telah mati meyerupai keyakinan agama Yahudi, Nasara dan keyakinan orang-orang jahiliyah? Orang-orang jahiliyah terutamanya meminta keberkatan dan pertolongan kepada Latta, Uzza dan Manata yang juga diamalkan oleh Hasan al-Banna dan para pengikutnya sebagaimana yang terdapat di dalam rangkap syair Hasan al-Banna. Inilah akidah bid'ah yang terdapat di dalam tariqat tasawuf Hasan al-Banna. Fahamilah bahawa antara tujuan utama para nabi dan rasul diutus demi untuk menghapuskan keyakinan seperti ini. Begitu juga, Allah telah menjelaskan melalui firmanNya bahawa tiada siapa yang boleh mengampunkan dosa kecuali Dia. Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

# "Dan siapakah yang dapat mengampunkan segala dosa jika tidak selain Allah?". 35

Hasan al-Banna di dalam fatwanya telah mewajibkan perayaan maulid Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam, beliau berfatwa:

"Menghidupkan perayaan maulid Rasulullah menjadi kewajipan semua orang sama ada Islam atau bukan Islam kerana majlis ini dipenuhi dengan berkat. Rasul kita sallallahu 'alaihi wa-sallam diutus bukan untuk kaum muslimin sahaja, tetapi baginda juga diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam, jin dan manusia".<sup>36</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> . Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan, Raja as-Suhaimi.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> . Ali Imran 135.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> . Lihat; Qafilah al-Ikhwan al-Muslimun 1/48 Abbas as-Sisi.

Hasan al-Banna membolehkan seseorang berdoa atau bertawassul (berperantaraan) kepada kuburan, menyeru roh wali yang dikeramatkan, berperantara dengan orang yang telah mati terutamanya berperantaraan dengan para syeikh-syeikh sufi yang dianggap sebagai orang suci. Hasan al-Banna tidak pernah menarik semula (tidak pernah membatalkan) atau memansuhkan fatwa-fatwanya, antara fatwa beliau:

"Berdoa apabila disertai dengan bertawassul kepada Allah dengan makhlukNya (yang telah mati), maka yang demikian adalah furu'iyah dalam tata cara berdoa, bukan termasuk dalam masalah akidah".<sup>37</sup>

Subhanallah, astaghfirullah! Bukankah perbuatan memuliakan orang-orang soleh dengan cara berdoa dan bertawassul (berperantaraan) kepada orang soleh tersebut yang telah mati termasuk amalan jahiliyah yang berkait dengan akidah? Ia berkonsekuensi kepada syirik akbar (syirik besar) dan membatalkan tauhid seseorang kepada Allah.

Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah memberikan bab khusus tentang hal ini di dalam kitabnya (Kitab at-Tauhid) pada bab:

"Penyebab Kekafiran Bani Adam Dan Terkeluarnya Mereka Dari Agama Adalah Kerana Ghulu Terhadap Orang-Orang Soleh".<sup>38</sup>

Para nabi dan rasul diutus oleh Allah 'Azza wa-Jalla demi untuk menghapuskan keyakinan atau akidah syirik seperti ini, kerana ia menyerupai perbuatan dan iktikad para penyembah berhala, golongan kaum kafirin Yahudi, Nasrani dan Majusi. Inilah ciri-ciri khusus orang-orang jahiliyah beribadah sebagaimana yang diceritakan di dalam al-Quran dan hadis-hadis sahih, iaitu menyeru, mengambil berkat, meminta syafaat dan berperantaraan orang-orang soleh yang telah mati. Ia benar-benar menyangkut persoalan akidah dan bukan persoalan furu'iyah kerana dengan jelas Allah 'Azza wa-Jalla telah menegaskan dengan firmanNya:

"Barangsiapa menyeru tuhan lain di samping Allah, sedangkan tidak ada dalil baginya tentang itu maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan mendapat kejayaan".<sup>39</sup>

"Dan janganlah kamu seru apa yang tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi mudarat kepada selain Allah sebab apabila kamu melakukan sedemikian itu maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim (syirik)".

Segala seruan atau berdoa dengan permohonan pada hal-hal yang ghaib adalah termasuk persoalan ibadah, kerana segala persoalan yang ghaib hanya Allah yang mengurus, menentukan dan mengetahuinya, oleh itu tidak boleh menyeru selain kepada Allah 'Azza wa-Jalla dalam hal-hal ibadah ghaibiyah.

Tidak dihalalkan berdoa kecuali hanya kepada Allah sahaja atau nama-namaNya yang husna. Hanya Dialah yang paling berhak diibadahi tanpa disekutukan dengan yang lain kerana nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:



 $<sup>^{37}</sup>$  . Lihat: Usul Isyrin, Perkara ke l $^5$  Hasan al-Banna. Nazarat Fi Risalah at-Ta'lim. Hlm.177 Muhammad Abdullah al-Khatib & Muhammad Abdul Hamid.

\_

<sup>38 .</sup> Lihat: Fathul Majid. Hlm. 260.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> . al-Mukminun 117.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> . Yunus 106.

### "Doa itu adalah ibadah" 41

Bagaimana Hasan al-Banna, Yusuf al-Qaradhawi dan Sa'id Hawa yang jelas mereka memperjuangkan sufiyah dan kuburiyah diangkat sebagai tokoh penyumbang kepada kebangkitan tajdid (pembaharuan)?

Ada kalangan yang mempertahankan Hasan al-Banna yang beralasan dengan kenyataan Yusuf al-Qaradhawi bahawa di Mesir justeru Hasan al-Banna dan pengikutnya dituduh sebagai Wahhabi – Salafi, yang mengingkari kaum sufi dalam banyak perkara seperti pemikiran-pemikiran dan zikir-zikir yang dianggap bid'ah dan sesat.<sup>42</sup>

Kononnya Hasan al-Banna setelah beliau tidak menemukan Islam yang dicarinya dari tasawuf maka beralih kepada urusan dakwah dan jihad. Sebenarnya andaian ini tidak boleh dijadikan hujah untuk menafikan bahawa Hasan al-Banna bukan seorang sufi, kerana penafian ini bukan datangnya dari Hasan al-Banna, malah dalam banyak hal telah menjadi bukti dan kenyataan bahawa beliau masih mengamalkan amalan-amalan kesufian, bukan sekadar simpatisan (muhibbun) sebagaimana yang dijadikan alasan oleh pengekor Ikhwanul Muslimin termasuk yang ada di Malaysia (Mohd. Asri) yang melampau ghulunya. Malah Hasan al-Banna mempertahankan kesufiannya sehingga ke akhir hayatnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Abul Hasan an-Nadwi rahimahullah:

"Malah (Hasan al-Banna masih dalam kesufian) sehinggalah keakhir hayatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Syeikh Abul Hasan an-Nadwi di dalam kitabnya (Tafsir as-Siasi Lil Islam)". 43

Ketahuilah bahawa matlamat dan tujuan Hasan al-Banna mendirikan pertubuhan Ikhwanul Muslimin semata-mata untuk merealisasikan tariqat kesufian sebagaimana pengikrarannya!:

#### "Dakwah salafiyah, jalan sunnah dan hakikat (kenyataannya) adalah sufiyah".44

Hasan al-Banna semoga Allah merahmati dan mengampuninya tidak pernah mengajak sesiapapun bertaqlid buta kepadanya, tidak meminta agar pengikutnya mengangkat beliau secara yang berlebih-lebihan (ghulu). Oleh itu janganlah menjadi orang yang tumpul akal dan dangkal fikiran dalam memahami istilah antara tajdid dan tabdi' serta mujaddid dan mubtadi' kerana Hasan al-Banna tidak meminta semuanya itu.

Ada pula pengekor dan pemuja Ikhwanul Muslimin merayu supaya pengkritik Hasan al-Banna bersikap seimbang (tawazun/muwazanah), pertengahan (tawassuth) dan menutup segala kesalahan Hasan al-Banna kerana beliau telah banyak membuat kebaikan agar berlaku adil.

Masalahnya, apakah dalam persoalan akidah dibenarkan bermuwazanah dan bertawassuth? Sedangkan jika istilah ini dirujukkan ke dalam bab akidah dan jarh wa-ta'dil, maka ia adalah suatu yang jelas bid'ahnya. Orang yang telah dijarh (dicela dan dibuktikan) batil akidahnya pula tidak boleh dita'dil (tidak boleh diberi pujian dan tidak boleh disembunyaikan kemungkarannya) selagi tidak ada bukti menunjukkan bahawa dia telah bertaubat. "Mogamoga Hasan al-Banna rahimahullah telah bertaubat".

Walau bagaimanapun, kita sewajarnya sentiasa bersopan santun, beretika dan berbaik sangka apabila menyentuh setiap yang dianggap negatif yang di utarakan oleh para pemimpin Ikhwanul Muslimin, kerana mereka tidak maksum. Hendaknya niat mulia untuk menyedarkan

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> . H/R Tirmizi.

 $<sup>^{42}</sup>$  . Lihat: Yusuf al-Qaradhawi 70 tahun al-Ikhwan al-Muslimin. Hlm. 312.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>. Hakikatu ad-Dakwah Ilallahi Ta'ala. Hlm. 86 Saied bin Abdulrahman al-Husin.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>. Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wad-Daiyah. Hlm. 10. Hasan al-Banna.

umat tentang kekurangan dan kesilapan individu dalam jamaah ini dilakukan dengan penuh keikhlasan (terutamanya terhadap mereka yang telah pulang ke rahmatullah), janganlah pula sampai menjadi celaan, pengaiban atau penghinaan terhadap mereka yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia.

### Manhaj Yang Batil Dan Mungkar

Terdapat berbagai-bagai bentuk penyimpangan manhaj dan akidah yang telah disemai dan disuburkan di dalam manhaj Ikhwanul Muslimin.<sup>45</sup> Antaranya ialah apa yang terdapat di dalam laungan propaganda yang sering digembar-gemburkan oleh para tokoh dan pengikut-pengikut mereka juga pengekor yang ada di Malaysia iaitu slogan:

"Kita saling tolong-menolong dalam perkara yang kita sepakati, dan saling memaafkan (bertolak ansur/mutual respect) terhadap perkara yang kita berselisih padanya". 46

Inilah antara slogan Ikhwanul Muslimin yang paling mungkar dan batil, kerana slogan ini mencampur-adukkan antara yang hak dengan yang batil. Kebanyakan penggunanya tidak mampu membezakan yang mana ibadah yang boleh diberi ruang ikhtilaf dan yang mana persoalan akidah yang sama sekali tidak ada tolak ansur dan tidak ada ruang ikhtilaf padanya. Menurut Ibn Bazz rahimahullah ketika mengkritik slogan ini:

"Ya benar, wajib saling tolong menolong dalam perkara kebenaran yang disepakati, menyeru kepada kebenaran dan memperingatkan ummah dari segala yang ditegah oleh Allah dan Rasulnya. Adapun bertolong-tolongan dalam perkara yang diperselisihkan maka tidak dibenarkan secara mutlak malah perlu diteliti iaitu jika perkara tersebut dalam persoalan ijtihadiyah yang tidak ada dalilnya secara jelas maka tidak boleh antara kita saling mengingkarinya. Tetapi apabila perkara tersebut jelas bertentangan dengan nas al-Quran dan as-Sunnah (akidah), maka wajib ditentang dengan hikmah, nasihat dan berbincang dengan baik".<sup>47</sup>

Syeikh Abdullah Muhsin al-Abbad membidas slogan ini:

"Sudah sewajarnya bagi para pengikut (Hasan al-Banna) meninggalkan slogan ini yang berjuang agar bertoleransi terhadap kelompok-kelompok sesat, malah yang paling sesat seperti Syiah Rafidhah. Hendaklah memberi penumpuan untuk menerapkan kaedah "Cinta kerana Allah dan membenci kerana Allah. Atau wala' kerana Allah dan bara' kerana Allah" yang tidak ada ruang bertoleransi bagi orang-orang yang menyeleweng lagi sesat dalam perkara yang menyalahi Ahli Sunnah wal-Jamaah".

Sememangnya tidak boleh bertolong-tolongan, bertoleransi dan berkompromi jika yang diperselisihkan termasuk perkara yang menyangkut persoalan akidah yang membawa kepada kesyirikan. Persoalan akidah adalah tauqifiyah dan qat'iyah yang tertutup pintu ijtihad dan tidak ada ruang perselisihan padanya, maka bagaimana mungkin akan saling memberi toleransi atau kemaafan dalam persoalan akidah atau tauhid? Sedangkan syirik adalah dosa besar yang tidak akan diampunkan pelakunya kecuali bertaubat sebelum menempuh kematian. Maka tidak ada tolak-ansur, tolong-menolong, kompromi atau toleransi dalam persoalan akidah, kerana sama sekali tidak diberi ruang untuk berselisih di dalam perkara tersebut yang menjadi asas dalam agama. Berbeza dengan persoalan fiqhiyah kerana ia persoalan ijtihadiyah, furu'iyah dan sering membawa kepada ikhtilaf, maka berselisih dalam persoalan fiqhiyah diberi keuzuran

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>. Lihat: at-Tarikh as-Sirri Lijama'atil Ikhwan al-Muslimin Hiyal Fitnah Fa'rifuha.Hlm. 76 Abu Ibrahim Bin Sultan al-Adnani.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>. Ibid. Lihat: Dakwahtul Ikhwanul Muslimin Fii Mizanil Islam hlm. 206.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> . Lihat: Majmu' Fatawa Ibn Bazz 3/58-59.

<sup>48 .</sup> Lihat: Zajrul Mutahawin. Hlm. 8.

kerana berijtihad dalam persoalan fiqh pintunya masih terbuka luas iaitu melalui keumuman hadis Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Apabila seorang hakim berijtihad jika benar dalam ijtihadnya, maka dia mendapat dua kebaikan dan apabila berijtihad jika salah dalam ijtihadnya maka dia mendapat satu kebaikan". 49

Mungkin Hasan al-Banna terkeliru dalam membezakan antara manhaj Salafiyah dengan manhaj Khalafiyah. Sehingga beliau mengkagumi legenda sufiyah kuburiyah yang fasik serta manhaj-manhaj bid'ah yang lainnya, akhirnya dia memilih manhaj sufiyah sebagai manhaj yang dijadikan landasan perjuangannya yang sehingga kini belum ditemui bukti bahawa dia pernah bertaubat darinya. Sebaliknya beliau telah membuat pengakuan:

"Sesungguhnya dakwah Ikhwanul Muslimin adalah dakwah Salafiyah, mengikut sunnah (tetapi) hakikatnya sufiyah dengan berdasarkan gaya politik". 50

Apabila beliau menegaskan "hakikatnya sufiyah dengan berdasarkan gaya politik", bukankah kenyataan ini benar-benar membuktikan bahawa Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin memperjuangkan tariqat kesufian, kerana ia diserapkan keseluruhan gerakan dan perjuangannya serta diwarisi oleh para tokoh dan penggantinya.

Adapun kecelaruan manhaj Ikhwanul Muslimin yang paling utama (yang jelas mungkarnya) secara ringkas ialah:

1- Mempermudah (tidak mengutamakan) tauhid ibadah (atau tauhid uluhiyah) kerana lebih mengutamakan tariqat sufiyah, sedangkan tauhid ibadah (tauhid uluhiyah) adalah yang paling penting dalam Islam. Tidak sah Islam seseorang kecuali setelah mengetahuinya dengan sempurna sebagaimana firman Allah Subhanahu wa-Ta'ala:

"Maka hendaklah kamu ketahui tiada tuhan yang berhak diibadahi melainkan Allah". $^{51}$ 

Firman Allah 'Azza wa-Jalla di atas ini telah mewajibkan setiap muslim agar mengetahui dan memahami tauhid uluhiyah kerana semua para nabi dan para rasul diutus demi untuk menyerukan tauhid tersebut.

Hasan al-Banna menjelaskan tentang uslub dakwahnya yang tergambar bahawa beliau tidak mementingkan akidah, tetapi ekonomi dan politik, sedangkan dakwah para nabi, para rasul dan para aimah Salaf as-Soleh mendahulukan dakwah akidah:

"Pendirian kami dalam membentuk dakwah (Ikhwanul Muslimin) di negeri ini (Mesir), adalah dakwah diniyah (berdakwah) kepada persatuan, ekonomi dan politik". $^{52}$ 

 $<sup>^{49}</sup>$  . H/R Bukhari 6919 dan Muslim 1718.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> . Lihat: Majmu'ah ar-Rasail al-Imam al-Banna, hlm. 122. Lihat: Nadarat fil Manhaj Ikhwanul Muslimin hlm. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> . Surah Muhammad.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>. Lihat: Muzzakirat ad-Dakwah wa-Daiyah, hlm. 307.

Persoalannya bagaimanakah Hasan al-Banna mampu membangun struktur persatuan yang kukuh, ekonomi dan politik yang stabil sedangkan umat yang diseru untuk membangun masih dibiarkan dilanda berbagai-bagai bala penyakit syirik? Walhal kesyirikanlah penyebab utama berleluasanya bid'ah, khurafat, tahaiyul dan berbagai-bagai kemungkaran yang fatal sedangkan jalan penyelesaiannya adalah akidah atau tauhid ibadah (tauhid uluhiyah).

- 2- Diamnya mereka dan persetujuan mereka terhadap syirik besar seperti berdoa (menyeru) selain Allah, bertawaf di kuburan, bernazar untuk orang mati, menyembelih atas nama arwah orang mati dan sebagainya.
- 3- Sesungguhnya manhaj (Ikhwanul Muslimin) dan pengasasnya (Hasan al-Banna) seorang penganut tariqat kesufian, mempunyai hubungan yang erat dengan fahaman sufiyah, beliau membaiah Abdul Wahhab al-Hasafi mengikut tariqatnya al-Hasafiyah as-Syazaliyah.

Beliau juga menyampaikan kuliahnya disalah satu markas kesyirikan yang terbesar di Mesir iaitu di kubur Syaidah Zainab.<sup>53</sup> Dalam ceramahnya Hasan al-Banna tidak menegur perbuatan mungkar warisan jahiliyah dan syirik besar yang berlaku di kuburan Syaidah Zainab, seperti membina bangunan di atas kuburan, bertawaf mengelilingi kubur, istighasah, menyembelih, bernazar, berzikir, berdoa kepada kubur dan sebagainya.

4- Mereka beribadah dengan bid'ah-bid'ah yang nyata yang mana pengasas manhaj ini (Hasan al-Banna) berikrar dan menanamkan keyakinan bahawa Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam dan para sahabat radiallahu 'anhum menghadiri majlis mereka. Baginda datang untuk mengampunkan dosa-dosa mereka yang lalu dan yang akan datang seperti yang terdapat dalam syair Hasan al-Banna:

Ilah (Tuhan) berselawat kepada Nur yang datang untuk alam semesta # yang mengatasi matahari dan rembulan # Kekasih ini (Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam) datang berserta para sahabat # Mengampunkan dosa yang lalu dan yang mendatang #  $^{54}$ 

Umar at-Tilmisani terus mempertahankan kemungkaran ini dan beliau menjelaskan:

"Ada orang yang berkata: Sesungguhnya Rasulullah hanya mengampunkan dosa mereka semasa mendatangi baginda diketika hidupnya sahaja, saya tidak tahu mengapa mereka membatasi ayat ini dengan doa permohonan pengampunan dosa dari Nabi ketika baginda masih hidup sahaja, pada hal tidak ada yang membuktikan pembatasan dalam ayat tersebut". 55

Keyakinan kuburiyah Tilmisani seperti di atas ini bertentangan dengan akidah para ulama Salaf as-Soleh. Beliau seterusnya melahirkan pendirian dan mempertahankan keyakinannya:

"Saya lebih cenderung mengambil pendapat pihak yang meyakini bahawa Rasulullah boleh mengampunkan dosa, sama ada semasa baginda hidup atau setelah wafat bagi sesiapa yang mendatangi kubur baginda". 56

Tilmisani terus meluahkan rasa keyakinannya yang mengandungi kesesatan dengan menekankan:

"Maka tidak sepatutnya bersikap ekstrem semasa mengingkari mereka-mereka yang berkeyakinan tentang kebenaran keramat-keramat para wali serta meminta perlindungan kepada kubur-kubur mereka yang suci atau berdoa di

\_

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> . Lihat: al-Maurid al-Azb az-Zilal Fima Inqad `Ala Ba'di al-Manahij ad-Daiyah Minal `Aqaid wal `Amal, bab 10. Dan lihat: Qafilah al-Ikhwanul Muslimin. Oleh Abbas as-Sisi.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> . Lihat: Dakwah al-Ikhwan fi Mizanil Islam, hlm. 63-63.

<sup>55 .</sup> Lihat: Syahidul Mihrab Umar bin al-Khattab, hlm. 225-226 Umar at-Tilmisani.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> . Ibid. Hlm. 226.

atas kubur-kubur tersebut ketika ditimpa kesusahan. Keramat-keramat para wali itu sebagai salah satu bentuk bukti mukjizat para rasul utusan Allah".<sup>57</sup>

Inilah perbuatan beristighasah (berdoa atau menyeru memohon pertolongan kepada kuburan untuk diperkenankan doanya), beristi'azah (berdoa atau menyeru memohon perlindungan) dan beristi'anah (berdoa, menyeru dan meminta pertolongan) kepada kuburan yang dilakukan oleh Tilmisani tokoh Ikhwanul Muslimin. Perbuatan atau keyakinan Tilmisani menyeru dan berdoa kepada orang mati amat bertentangan dengan keyakinan serta akidah para Salaf as-Soleh yang mengharamkan perbuatan tersebut kerana inilah salah satu kesyirikan (syirik akbar) atau syirik besar yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah. Pengharaman ulama Salaf kerana berpegang dengan beberapa ayat:

"Kemudian mereka meminta keampunan atas dosa-dosa mereka, maka siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah".<sup>58</sup>

"Dan Allah berfirman: Berdoalah kamu kepadaKu nescaya akan Ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari mengibadahiKu akan masuk neraka Jahanam dalam keadan hina". 59

"Maka janganlah kamu seru di samping menyeru Allah dengan seseorang yang lain". $^{60}$ 

"Dan barangsiapa menyeru Tuhan lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada beruntung".<sup>61</sup>

"Dan mintalah ampun kepada Allah sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>62</sup>

Ayat-ayat di atas ini memerintahkan orang-orang beriman agar meminta (berdoa) hanya kepada Allah 'Azza wa-Jalla. Adapun meminta-minta kepada kubur adalah keyakinan kuburi yang menyerupai iktikad Nasara (sebagaimana yang telah disentuh sebelum ini) yang mempercayai bahawa ketua-ketua agama mereka sama ada yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia boleh mengampunkan dosa orang-orang bawahannya.

Beramal dan berakidah yang menyerupai akidah atau amalan kaum-kaum jahiliyah seperti menyeru dan bertawassul kepada ahli kubur telah diharamkan oleh syara. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda:



<sup>58</sup> . Ali Imran. 153.

 $<sup>^{57}</sup>$  . Ibid.

 $<sup>^{59}</sup>$  . Ghafir. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> . al-Jin. 18.

 $<sup>^{61}</sup>$  . al-Mukminun. 23:117.

<sup>62 .</sup> an Nisaa'. 106.

#### "Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk dari kaum tersebut".

5- Memulakan dakwahnya ke arah mengwujudkan Khalifah. Ini adalah suatu cara dakwah yang bid'ah kerana sesungguhnya para rasul dan pengikut mereka tidak diberatkan kecuali memula dan mengutamakan kepada tauhid (akidah) terlebih dahulu sebagaimana firman Allah 'Azza wa-Jalla:

# "Telah kami utus pada setiap umat seorang rasul, agar mereka menyembah Allah dan menjauhi taghut". $^{63}$

Para utusan Rasulullah yang dihantar keluar seperti ke Yaman, semua mereka diamanahkan supaya terlebih dahulu menyeru kepada tauhid (akidah) dan tidak diberatkan supaya menyeru kepada pembentukan daulah.

6- Tidak ada wala' dan tidak ada bara' pada mereka atau mereka meremehkannya. Semuanya itu amat jelas kerana mereka berusaha melakukan pendekatan (penyatuan) antara Sunnah dan Syiah.<sup>64</sup> Menurut keyakinan Hasan al-Banna:

## "Syiah sama seperti empat mazhab yang ada".65

Hasan al-Banna telah berwala' dan berterus terang kepada para pemuka dan pengikut Syiah:

"Kami sampaikan kepada yang mulia Sayid Muhammad Uthman segala apa yang terpendam di lubuk hati Ikhwanul Muslimin berupa rasa cinta, kasih dan sentiasa memuliakan (Syiah)".

Cubalah anda fikirkan, makian dan celaan Syiah terhadap Abu Bakr, Umar, Uthman radiallahu 'anhum dan seluruh sahabat serta menuduh 'Aisyah sebagai penzina (pelacur) lalu Syiah dimuliakan, dicintai dan dikasihi oleh Hasan al-Banna dan para pengikut Ikhwanul Muslimin? Perbuatan seperti ini tidak pernah dilakukan oleh para Salaful Ummah kerana ia bertentangan dengan pegangan Ahli Sunnah wal-Jamaah yang telah mengkafirkan Syiah. Syiah dikafirkan kerana mereka telah mengkafirkan dan melaknat para Khalifah, para sahabat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan juga mengkafirkan seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah.

7- Kebencian mereka terhadap ahli tauhid dan mereka yang mengikut manhaj salafiyah sangat keterlaluan. Contohnya:

"Abu Ahmad dan Abu Bilal dipecat dari keanggotaan Ikhwanul Muslimin gara-gara mengikuti kuliah dan mengundang Syeikh Nasruddin al-Albani". Perkara ini telah dijelaskan oleh Salim bin Ied al-Hilali.<sup>66</sup>

8- Kesepaduan para pengikut mereka mematuhi kebodohan para pemimpin dan ketua-ketua mereka sama ada benar, batil atau bohong. Kemudian menyebarkannya dan menanamkan di kalangan para pemuda yang sudah diperangkap oleh kebodohan tersebut perasaan yang dipenuhi dengan kebencian, tidak percaya dan dengki terhadap orang di luar kelompoknya. Perkara ini diakui oleh Tilmisani dan beliau menjelaskan di dalam bukunya "Zikriyat La Muzakkarat":

"Seseorang di hadapan Hasan al-Banna semestinya seperti mayat di hadapan orang yang memandikannya".

64 . Lihat: Zikriyat La Muzakkirat, Umar at Tilmisani.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> . an-Nahl, 36.

<sup>65 .</sup> Ibid

Surat pemecatan ahli ditanda tangani oleh Dzeib Anis. الجماعة الإسلامية في ضوء الكتاب والسنة بفهم سلف الأمة

Ini adalah termasuk syiar sufiyah yang menegaskan (Mendengar dengan pendengaran Hasan al-Banna dan melihat dengan penglihatan Hasan al-Banna). Yang bererti:

# "Mesti taat dan tidak boleh menderhaka".67

9- Hizib (kepartian ala khawarij gaya baru) membenci (serta mentakfir) parti yang tidak bersatu dengan mereka. Mereka berwala' hanya kepada parti mereka, tidak ada konsensus malah terus bermusuh dengan parti-parti yang lain kerana mereka berkeyakinan hidup dalam negeri kafir, pemerintah dianggap bukan parti mereka dan wajib diperangi. Dengan keyakinan tersebut mereka mengkafirkan negeri yang menjadi tanah airnya walaupun pemimpin mereka seorang muslim dan majoriti rakyatnya adalah orang-orang Islam.

Orang yang mencetuskan pengkafiran daulah dan pemimpin Islam jika tidak bersatu dengan partinya adalah Hasan al-Banna kemudian diikuti oleh Syaid Qutub dan para tokoh Ikhwanul yang lainnya.<sup>68</sup>

10- Berbaiah (sumpah taat setia diiringi dengan menjunjung al-Quran secara sufiyah dan ketenteraan yang mewajibkan seseorang berjihad atau merealisasikan sesuatu yang berkaitan dengannya) mengikut manhaj Ikhwani melalui sepuluh syarat yang telah ditetapkan oleh pengasasnya (al-Banna).<sup>69</sup> Sentiasa bersedia apabila pemimpin memberikan arahan untuk membuat huru-hara (rusuhan) atau melakukan pembunuhan (keganasan) maka semuanya itu wajib dilaksanakan.<sup>70</sup> Adapun isi kandungan teks baiah Ikhwanul Muslimin ialah:

"Aku berjanji kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung untuk sentiasa berpegang teguh dengan dakwah Ikhwanul Muslimin dan berjihad di jalannya, mematuhi syarat-syarat keahliannya dan mempercayai sepenuhnya kepada kepimpinannya. Sentiasa patuh dan taat dalam keadaan suka atau benci. Aku bersumpah atas nama Allah Yang Maha Agung atas semuanya ini dan aku berbaiah atasnya. Dan Allah menjadi saksi atas apa yang aku katakan".

Menurut para aimmah (ulama) Ahli Sunnah wal-Jamaah, ungkapan dalam baiah: "Sentiasa patuh dan taat dalam keadaan suka atau benci" hanyalah untuk Amirul Mukminin atau Khalafatul 'Uzma bukan untuk ketua pertubuhan seperti Ikhwanul Muslimin atau ketua organisasi yang dibentuk oleh anggotanya. Ungkapan ini telah dicabuli dan disalah-guna oleh ketua-ketua Ikhwanul Muslimin untuk kepentingan mereka.

11- Taksub atau fanatik membabi-buta terhadap pemimpin sehingga disetarakan dengan para imam mujtahid. Malah para pemimpin Ikhwanul Muslimin menutup telinga, minda dan hati pengikutnya dari bersikap terbuka, membuka mata dan berlapang dada. Di Malaysia ada segolongan yang begitu ghulu atau taksub dengan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin. Dan antara tokoh Ikhwanul Muslimin yang menjadi mangsa doktrin pemikiran Hasan al-Banna sehingga keterlaluan taksubnya ialah seorang sufi yang ekstrem, Sa'id Hawa. Beliau menegaskan:

"Dan kami mempercayai bahawasanya tidak ada jamaah yang sempurna bagi kaum muslimin kecuali dengan fikrah (pandangan/pemikiran) al-Ustaz Hasan al-Banna atau dengan pandangan-pandangan beliau". 72

 $<sup>^{67}</sup>$  . Lihat: Turkh Hasan al-Banna wa Ahammul Warisin. Prinsip kedua.

<sup>68 .</sup> Lihat: Turkh Hasan al-Banna wa Ahammul Warisin. Prinsip Kedua.

<sup>69 .</sup> Dinukil dari kitab: فكرةالتكفير قديما وحديثا hlm. 96-97, Abdussallam bin Salim bin Raja as-Suhaimi.

 $<sup>^{70}</sup>$  . Lihat: Turkh Hasan al-Banna wa Ahammul Warisin. Prinsip Kedua (Bai'at).

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>. Lihat: Qanun Nizam Asasi li Haiah Ikhwanul Muslimin wa-Syu'abiha hlm. 7.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>. Lihat: Jaulah al-Fiqhiyin al-Akbar as-Saghir hlm. 79 Sa'id Hawa.

Jamaah yang sempurna adalah jamaah yang meniti di atas manhaj Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam yang juga menjadi manhaj para sahabat serta sesiapa yang berittiba' kepada jalan (manhaj) mereka, bukan jalan-jalan yang berada di sebelah kanan atau di sebelah kiri seperti yang telah Rasulullah gariskan. Berwaspadalah agar kita tidak melencong ke garisan kiri atau kanan kerana selain garisan tengah maka disetiap garisan yang ke kiri atau kanan itu ada syaitan yang menyeru kepadanya, sebagaimana sabda baginda:

"Dari Abdullah bin Masoud berkata: Telah menggariskan kepada kami suatu garisan lalu bersabda: Inilah jalan Allah. Kemudian menggariskan beberapa jalan di sebelah kanannya dan beberapa garis di sebelah kirinya, lalu baginda bersabda: Inilah jalan-jalan yang pada setiap jalan ada syaitan yang menyeru kepada jalan tersebut. Kemudian baginda membacakan ayat (al-Quran yang mana Allah berfirman): Sesungguhnya inilah jalan Ku yang lurus, maka ikutilah jalan tersebut, janganlah kamu ikuti jalan-jalan (yang ke kanan atau ke kiri) kerana jalan-jalan tersebut mencerai-beraikan kamu dari jalan Allah. Yang demikian itulah kamu diperintahkan oleh Allah agar kamu bertakwa".

Fahamilah garisan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam yang telah menjelaskan kepada kita bahawa semua jamaah yang mengikut garisan yang banyak, ke kanan atau ke kiri akan ke neraka, hanya satu yang ke syurga iaitu yang mengikuti al-Jamaah di garisan tengah.

Baginda memperkenalkan kepada kita siapa al-Jamaah atau hizbi yang sebenar agar tidak diperangkap oleh seruan syaitan kerana akan berlaku perpecahan pada umat baginda sehingga terdapat berbagai jamaah selepas kewafatan baginda. Sabda baginda:

"Demi diri Muhammad yang berada di tanganNya, pasti akan berpecah umatku kepada 73 firqah, hanya satu ke syurga dan 72 ke neraka. Baginda ditanya: Siapa mereka? Baginda bersabda: Mereka adalah al-Jamaah".<sup>74</sup>

Penampilan dan sifat al-Jamaah yang Rasulullah jelaskan ialah:

"(Iaitu orang-orang yang seperti) apa yang aku di atasnya pada hari ini dan para sahabatku".<sup>75</sup>

Maka al-Jamaah ialah sesiapa yang akidahnya, ibadahnya dan akhlaknya menepati sebagaimana manhaj (jalan) yang baginda telah tetapkan. Setelah kita memahami hadis sahih di atas, pastikan bahawa kita tidak lagi menerima jamaahnya Ikhwanul Muslimin sebagai al-Jamaah, kerana ditakuti manhaj akidah mereka yang bermanhajkan akidah Asy'ariyah al-Maturidiyah, ibadahnya pula dipenuhi dengan berbagai-bagai bid'ah dan akhlaknya adalah sufiyah kuburiyah menyalahi manhaj Rasulullah dan para sahabat, kerana Ikhwanul Muslimin telah mereka-reka jamaah sendiri yang prinsipnya terkeluar dari garisan tengah (yang

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> . al-An'am. 6:153.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>. H/R Ibn Majah 2/1322. Disahihkan oleh al-Haitami dalam "az-Zawaid. Disahihkan juga oleh al-Iraqi dalam kitab "Talkhis al-Ihya".

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>. Lihat: Tuhfatul Ahwazi 7/399-340.

digariskan oleh Rasulullah). Mereka tersasar ke garisan-garisan yang ke kiri atau ke kanan yang telah Rasulullah gariskan di mana setiap jalan tersebut ada syaitan menyeru kepadanya.

Oleh kerana itu tidak ada jalan lain setelah keluar dari jalan (manhaj) yang telah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam tetapkan kepada kita kecuali jalan (manhaj) yang di atasnya ada penyeru-penyeru dari kalangan syaitan jenis manusia atau jin.

Persoalannya, bagaimana mereka lebih menjamin kesempurnaan jamaah Ikhwanul Muslimin sehingga menafikan kesempurnaan jamaah selain Ikhwanul Muslimin? Apakah ada jamaah yang lebih sempurna dari jamaahnya Rasulullah dan para sahabat? Sedangkan sesiapa yang keluar dari garisan al-Jamaah yang digariskan oleh Rasulullah samalah seperti menyahut seruan syaitan yang mengajak ke neraka.

Apakah jamaah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan para sahabat radiallahu 'anhum yang lahir sebelum lahirnya Ikhwanul Muslimin yang tidak mengenal Hasan al-Banna juga dianggap tidak sempurna oleh Sa'id Hawa? Ini adalah ucapan dan keyakinan yang ghulu yang menyalahi firman Allah:

## "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu ghulu (melampaui batas) dalam agama kamu!".76

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam memerintahkan agar kita semua mengikut hanya satu jalan (garisan jamaah) yang lurus, bagaimana Sa'id Hawa boleh menjamin ada jalan (jamaah) lain yang lebih selamat dari jalan yang ditunjukkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam?

Berkata Syeikh Abdul Muhsin al-Abbad hafizahullah ketika mengkritik Hasan al-Banna dan berkata:

"Tidak ada ruang untuk memberi keuzuran kepada ahli yang menyeleweng dan sesat tentang apa yang menyalahi pegangan Ahli Sunnah wal-Jamaah".<sup>77</sup>

Berkata Syeikh Soleh bin Abdul Aziz Ali as-Syeikh Menteri Hal Ehwal Agama kerajaan Arab Saudi:

"Para pemimpin Ikhwanul Muslimin mereka menutup rapat akal para pengikut mereka dari menerima kata-kata yang berlainan dengan manhaj mereka". 78

Di Malaysia terdapat beberapa jamaah dan individu secara emosi dan agresif telah membanggakan, ghulu malah fanatik keterlaluan kepada para pemikir Ikhwanul Muslimin yang diulamakan terutamanya Sayid Qutub dan Yusuf al-Qaradhawi. Mereka menjadi pengekor yang radikal.

Mereka telah membodohkan diri mereka sendiri dengan mensetarakan segala fatwa dua insan ini dengan para imam mujtahid. Dinobatkan sebagai penyumbang kepada kebangkitan tajdid, dianggap sebagai mujaddid dan hampir dimaksumkan sehingga segala pendapat dan tulisan kedua-dua insan ini tidak boleh disentuh atau dikritik.

Diharapkan para pengekor dan para pentaqlid buta kepada Sayid Qutub dan Yusuf al-Qaradhawi dapat mensiumankan akalnya dan menjernihkan akidahnya, tidak lagi menjadikan dua manusia yang kabur manhajnya ini sebagai idola atau idiom semasa di forum-forum awam, berseminar, berkuliah, berwacana, berkhutbah atau penulisan buku, makalah, rencana

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> . an-Nisaa'. 4:171.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> . Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan 153, Raja as-Suhaimi.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> . Ibid. Hlm. 281.

atau artikel, kerana ditakuti umat turut terpalit dengan bala dan penyakit berjangkit yang dijangkiti dari Ikhwanul Muslimin ini.

Persoalannya, apakah kita boleh menaruh harapan akan kejayaan dakwah Islamiyah dan kebangkitan Islam dari para tokoh Ikhwanul Muslimin yang tidak tahu mengutamakan akidah, tidak mengenal manhaj sahihah, tidak tahu membezakan antara tauhid dengan kesyirikan dan tidak pernah menegakkan bendera tauhid dalam perjuangannya, sebaliknya berdakwah di atas manhaj Khawarij, Muktazilah, Asy'ariyah, Sufiyah dan Murjiah. Perjuangan mereka pula lebih mengutamakan siyasah, daulah, sosial dan ekonomi.

#### Mustafa As-Siba'i

Dia adalah seorang pemimpin umum Ikhwanul Muslimin di Syiria. Dikenali sebagai seorang yang berakidah sufi sebagaimana mursyidnya Hasan al-Banna. Beliau sering melakukan acaraacara bid'ah yang diamalkan oleh penganut sufi yang diwarisi dari mursyidnya atau dari kalangan syeikh-syeikh tariqat kesufian. Antara petanda bahawa Mustafa as-Siba'i seorang sufi yang menghidupkan amalan kuburi ialah apabila tersingkap kata-kata syirik di dalam syairnya:

"Wahai tuanku, wahai kekasih Allah, aku telah datang di hadapan \* Ambang pintumu, aku mengadukan penderitaanku yang dari berpunca penyakitku".79

Jelas dari syair tersebut bahawa Mustafa as-Siba'i telah beristighasah (meminta pertolongan) kepada orang yang sudah wafat (mati). Perbuatan seperti ini hendaklah dijauhi kerana telah disepakati oleh Imam as-Syafie, Maliki, Hambali, Hanafi, Ibnu Taimiyah, Ibn Qaiyim dan para barisan ulama Salaf as-Soleh tentang haram dan syiriknya perbuatan beristighasah kepada kuburan sekalipun kubur para wali, nabi atau rasul.

Mungkin ada yang menyangka bahawa Mustafa as-Syiba'i melakukannya diawal gerakannya tetapi sebenarnya dia beristighasah di hujung hayatnya dan berterusan sehinggalah beliau meninggal dunia. Semoga Allah melapangkan kuburnya, mengampuni setiap dosa kesalahannya serta merahamatinya.

Di dalam buku yang dipenuhi pembohongan, putar belit, kecurangan ilmu dan jenayah ilmiyah (Al-Ikhwnul Muslimun Anugerah Allah Terzalimi), 80 terisi hujah-hujuh tumpul bertujuan mempertahan Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya, yang mana penulis cuba mempertahankan bahawa tawassul adalah bukan persoalan akidah tetapi persoalan fighiyah.

Tidak dibawakan walau sepotong ayat al-Quran, hanya dibawakan hadis sahih tetapi amat dikesali beliau menyalah-gunakan hadis ketika mempertahankan tawassulnya Hasan al-Banna serta tokoh-tokoh dalam jamaahnya, kerana sahabat yang bertawassul dengan Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam mereka bertawassul diketika Nabi masih hidup atau bertawassul dengan sahabat sebagaimana Umar bin al-Khattab radiallahu 'anhu bertawassul kepada Abbas radiallahu 'anhu yang Abbas juga masih hidup.

Dibawakan juga oleh penulis pendapat para ulama yang tidak ditunjukkan rujukannya kecuali merujuk kepada tokoh Ikhwanul Muslim antaranya Yusuf al-Qaradhawi seorang anak murid Hasan al-Banna yang pasti hanya mempertahankan syeikhnya. Malah jika dibaca dan diteliti tulisannya menunjukkan Si Penulis masih jahil dalam persoalan tawassul. Contohnya dibawakan fatwa Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah: bertawassul dengan orang-orang soleh". 81 Walaupun disebutkan nama kitabnya, malangnya tidak disebutkan halamannya (muka suratnya). Jika penulis jujur dan mampu membaca keseluruhan fatwa Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab, pasti penulis menolak amalan

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> . Lihat: Majalah "Hadharatul Islam". Edisi 4 dan 5. Jamadil Akhir dan Sya'ban. 1384 H. Iaitu liputan khusus sempena kematian Mustafa as-Siba'i.

 $<sup>^{80}</sup>$  . Lihat: Al-Ikhwanul Muslimun Anugerah Allah Yang Terzalimi. Hlm. 154-155. Farid Nu'man.  $^{81}$  . Ibid.

tawassul gaya Hasan al-Banna dan para tokoh jamaahnya, kerana Muhammad bin Abdul Wahhab hanya membolehkan bertawassul kepada orang yang masih hidup, beliau mengharamkan bertawassul kepada orang yang telah mati sama ada orang yang mati tersebut para nabi, rasul, wali atau orang-orang soleh.

Begitu juga jika diteliti dan disemak semua kitab-kitab tulisan Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah dan Syeikh Muhammad Nasruddin al-Albani rahimahullah yang dijadikan hujah oleh penulis untuk menghalalkan bertawassul, ternyata mereka semua memasukkan persoalan tawassul ke dalam bab akidah dan hanya membolehkan bertawassul dengan nama-nama Allah yang husna, amal soleh, kepada orang Islam yang masih hidup atau melalui doa orang-orang soleh, tetapi mereka semua mengharamkan bertawassul dengan orang yang telah mati sebagaimana fatwanya Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab.

## **As-Sururiyah**

As-Sururiyah adalah kalimah atau nama yang dinasabkan kepada kumpulan hizbi yang bergabung dengan Muhammad Surur bin Nayef Zainal Abidin. Kemudian mengambil, berpegang dan mempertahankan segala ideologi, perjuangan, pendapat dan pemikiran yang diasaskan oleh Muhammad Surur bin Nayef Zainal Abidin ini.

Muhammad Surur adalah salah seorang dari tokoh Ikhwanul Muslimin yang berasal dari Syam, Syiria. Setelah menetap hampir 21 tahun di Arab Saudi beliau mengaku dan mendakwa dirinya sebagai seorang pendakwah Salafi, tetapi tembelangnya tersingkap setelah ditemui pada pegangan akidahnya, manhajnya, pemikiran dan pendoktrinannya sedikit dari sunnah dan berbaur dengan berbagai-bagai bid'ah<sup>82</sup> (yang dicedok dari bid'ah-bid'ahnya Ikhwanul Muslimin).

Muhammad Surur bin Nayef Zainal Abidin telah diusir dari Arab Saudi dan lari berlindung ke negara kuffar Birmingham di London dan terus hidup bersama-sama orang kafir di sana. Menumpukan gerakan mendidik para pemuda muslim dengan pemikiran "Takfir" kelahiran Khawarijiyah 'Asriyah melalui teori "Tauhid Hakimiyah". Mencela para ulama Salaf as-Soleh. Muhammad Surur sentiasa dibela oleh pendokongnya seperti Dr. Salman al-Audah, Dr. Safar Hawali, Abdulrahman Abdulkhaliq, Hadi al-Misri, Tahhan dan ramai lagi.

Di London beliau bersama para pengikutnya dengan mudah menyebar fahaman dan diayahnya yang berkonsepkan prinsip Ikhwanul Muslimin. Jalan pemikiran dan pemahamannya terhadap sunnah amat bertentangan dengan akidah dan manhaj Salaf as-Soleh. Prinsip perjuangannya dicemari oleh bermacam-macam penyelewengan, kemungkaran, bid'ah dan berunsur keganasan. Jiwa dan semangat jihadnya dihanyutkan oleh arus hizbiyah Khawarijiyah takfiriyah sehingga memecah-belahkan umat Islam yang terpengaruh dengan hasutan dan diayahnya.

Melalui majalah al-Bayan dan majalah as-Sunnah yang diterbitkan di London, Muhammad Surur dan para pendokongnya telah menyebarkan fahaman Sururiyah berjiwa politik demokrasi (as-Siyasah ad-Demokratiyah), jihadiyah hizbiyah, semangat dan hasutan melalui tauhid hakimiyah untuk menentang pemerintah yang dianggap kafir. Tulisan, rencana atau artikel yang dimuatkan ke dalam majalahnya sering dipenuhi dengan pemikiran takfir "pengkafiran", mencerca pemimpin dan para ulama yang bertugas dengan kerajaan, antaranya melalui teori "Tauhid Hakimiyah" yang dianut dari fahaman yang diteorikan oleh para tokoh Ikhwanul Muslimin yang menunjukkan dia adalah termasuk seorang "Khawarijiyah 'Asriyah" <sup>84</sup> yang tulin.

<sup>82 .</sup> Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan hlm. 99

<sup>83 .</sup> Lihat: as-Sunnah Bil XXIII di bawah tajuk "Bantuan Rasmi".

Khawarijiyah 'Asriyah bermaksud: Khawarij Gaya Baru.

Muhammad Surur adalah seorang hizbi takfiri, sentiasa mengembangkan fahaman Ikhwaniyah Misriyah, Qutubiyah dan Takfiriyah berbaur Sururiyah Sufiyah.<sup>85</sup> Dengan cara melatih dan menyediakan beberapa pelapis yang bermanhajkan pemikiran Ikhwanul Muslimin maka beliau berjaya melahirkan beberapa penerus perjuangannya (kacukan Ikhwanul Muslimin) yang diperalat untuk mencapai matlamatnya.

Antara orang-orang yang telah berjaya diperalat oleh Muhammad Surur yang berlindung di bawah aktiviti organisasi kebajikan **Ihya ut-Turas al-Islamiyah** mereka adalah: Anak watan Arab Saudi **Salman bin Fahd al-Audah** dari Buraidah Qasim, **Dr. Safar al-Hawali** dari Mekah dan **Dr. Muhammad Said al-Qahtan** dari Riyad kemudian didokong oleh **Abdul Hadi al-Misri**, **Aidh al-Qarni** dan beberapa orang lagi yang fanatik buta kepada Muhammad Surur dan diayahnya.

Sururiyah mengutamakan pembentukan khalifah. Banyak memperkatakan tentang mengembalikan kegemilangan sistem kekhalifahan dan daulah. Berpunca dari fahamannya yang bersifat haraki maka para pengikut dan orang-orang yang terpengaruh dengan pemikirannya telah bertindak agresif sehingga menimpakan huru-hara, fitnah dan bahaya kepada negara Islam yang dianggap kafir dan juga orang-orang awam.

Para pengikut Sururiyah gemar mengkafirkan pemimpin melalui tulisan atau sindiran mereka walaupun tidak dapat dibuktikan dengan ucapan dari mulut mereka (terutama semasa mereka di Arab Saudi). <sup>86</sup> Ini berdasarkan tulisan, sikap, pemikiran dan tingkah laku mereka yang berasaskan manhaj Khawarij atau yang menyerupainya, seperti menyusun gagasan Tanzim Sirri (gerakan rahsia) yang mirip dengan gagasan Khawarij dan Muktazilah untuk menentang pemerintah, sedangkan telah diketahui bahawa mendengar dan taat kepada pemimpin telah ditetapkan hukumnya oleh nas-nas syara.

Oleh itu hendaklah berhati-hati dengan manhaj Sururiyah atau sewajarnya menjauhkan diri dari mereka. Tidak terkecuali yang perlu difahami bahawa mereka sudah keterlaluan memaki hamun dan menghina para ulama Salaf yang lalu dan yang ada sekarang. Mereka telah mengkhianati agama, ini menunjukkan ada sesuatu yang keji di sebalik gerakan mereka itu.<sup>87</sup>

Mereka menyeru kepada jihad, bukan berjihad untuk menentang kaum kuffar tetapi bertujuan memerangi pemerintah dan menjatuhkannya. Mereka mencerca dan mendoakan pemerintah dengan doa-doa yang buruk. Tindakan dan sikap mereka amat bertentangan dengan amalan para Salaf, sedangkan Abu Muhammad bin Ali al-Barbahari rahimahullah berkata:

"Apabila engkau dapati seseorang itu mendoakan kecelakaan terhadap penguasa/pemimpinnya maka ketahuilah bahawa dia adalah seorang ahli ahwa dan apabila engkau melihat seseorang mendoakan kebaikan untuk penguasa/pemimpinnya maka dia adalah seorang ahli sunnah insya Allah". \*\*8

Fudhail bin Iyadh rahimahullah berkata:

"Sekiranya aku mempunyai doa yang makbul maka tidak akan aku berikan kecuali untuk penguasa/pemimpin. Beliau ditanya bagaimana boleh jadi seperti itu wahai Abu Ali? Beliau menjawab: Jika saya berdoa untuk diri saya maka tidak diperoleh oleh yang lain tetapi jika aku tujukan untuk pemimpin, ia merupakan kebaikan untuk semua rakyat dan negara, dan mereka menjadi baik kerananya". 89

Ketahuilah, kita sebagai Ahli Sunnah wal-Jamaah yang berpegang dengan akidah dan manhaj Salaf as-Soleh, tidak pernah mensucikan pemerintah dari berbagai-bagai dosa dan kesalahan! Kita tidak memaksumkan mereka tetapi kita tetap mengatakan:

 $^{88}$ . Lihat: Syarah as-Sunnah. Hlm. 116, al-Barbahari. Tahqiq Khalid ar- Ridadi.

<sup>85 .</sup> Istilah ini digunakan oleh Syeikh Abdul Malik bin Ahmad Ramadani al Jazairi. Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm. 124, Abulssallam bin Salim bin Raja as-Suhaimi.

<sup>86 .</sup> Lihat: Fikru Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm 99

 $<sup>^{\</sup>rm 87}$  . Ibid.

<sup>89 .</sup> Hilyatul Auliya, 8/91.

"Wajib mentaati pemerintah dan menasihati mereka dengan sir (rahsia) kerana mereka masih orang-orang Islam. Syariat Allah telah menegah kita dari keluar dan meninggalkan mereka kecuali setelah mereka terang-terang sudah kafir yang nyata dan ada dalil dari kitab Allah yang membuktikan demikian". 90

Antara ciri-ciri puak Sururi selain fanatik kepada fikrah Muhammad Surur mereka juga memakai akal dan hawa nafsu Ikhwanul Muslimin, terutama tokoh-tokoh dan orang-orang yang bertaklid buta dengannya. Mereka tidak akan mendoakan kebaikan untuk penguasa terutama yang mereka anggap telah kafir kerana tidak berhukum dengan hukum Allah atau kerana menyekat fikrah dan gerakan mereka.

Muhammad Surur Nayef Zainal Abidin dengan lantang mencerca para pemimpin dan para ulama Haramain. Beliau menghina para ulama, ahli ilmu dan para pemimpin yang melindungi Mekah dan Madinah dengan menuduh mereka sebagai hamba Kristian sedangkan beliau lari dan hingga kesaat ini masih berlindung dan menetap di negara Kristian. menyuarakan apa yang terbuku di benak otak dan hawa nafsunya:

"Penghambaan dimasa lalu amat sederhana kerana si hamba hanya menghambakan diri kepada tuannya sahaja. Adapun penghambaan dewasa ini amat kompleks, sehingga menghairanku dan aku tidak pernah sirna terhadap orang-orang (maksudnya: Para ulama Haramain) yang berkata tentang tauhid, namun mereka para hamba dari hambanya hamba, yang hamba ini juga hambanya hamba. Tuan yang terakhir adalah Nasara (Amerika dan Eropah pent.)".91

Apakah pantas seorang yang dianggap tokoh oleh para pengekor serta pentaglid buta Ikhwanul Muslimin mengeluarkan ucapan seperti ini? Tokoh-tokoh Sururiyah juga mendakwa bahawa para ulama terutamanya di negara Arab Saudi tidak mengetahui fiqhul waqi'.92 Sebagai sanggahan terhadap tuduhan mereka maka Abdussalalm bin Salim bin Raja as-Suhaimi menjelaskan:

"Bahawa sesungguhnya para mufti dan kadi tidak pernah berfatwa dalam sesuatu masalah dan tidak pernah berhukum dalam sesuatu persoalan kecuali setelah benar-benar mengetahui situasi dan kondisi al-waqi' yang meliputi sebab yang memenuhi tuntutan hukum ahkam dan kesan-kesan terhadapnya. Sesiapa yang menyangka bahawa para ulama dan para kadi tidak mengetahui waqi', maka mereka telah menzalimi diri mereka sendiri dengan cara menghina ulama".

Beliau menjelaskan lagi:

"Tentunya jika para ulama tidak mengetahui waqi' maka mereka akan berkata apa yang tidak boleh untuk mereka memperkatakannya. mengetahui kedudukan musuh dan apa yang berkaitan dengan ketenteraan maka semuanya itu pengkhususan di bidang ketenteraan sebagaimana yang ditetapkan oleh setiap negara di manapun jua".94

Namun fighul-waqi' yang dimaksudkan oleh para ulama Salaf as-Soleh sebagaimana yang ditakrifkan oleh Ibn Qaiyim rahimahullah tidaklah sama seperti mana yang dikehendaki dan dimaksudkan oleh golongan Sururiyah atau golongan yang sealiran dan sefahaman dengannya.

Nasihat ikhlas dari penulis:

 $<sup>^{90}</sup>$  . Fikru Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm. 99.

<sup>91 .</sup> Lihat: (1). Majalah as-Sunnah Edisi 26. (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Fa'rifuha. Hlm. 89.

<sup>92 .</sup> Ibid. 93 . Ibid 94 . Ibid.

"Kembalilah kepangkuan Manhaj Salaf as-Soleh kerana manhaj ini dapat menyatupadukan ummah. Ia adalah manhaj yang telah dititi oleh para sahabat, tabi'in, tabi'ut at-tabi'in serta orang-orang soleh yang menjejaki mereka dengan selamat. Tinggalkanlah semua bentuk bid'ah dan teori-teori yang membawa kepada perpecahan ummah yang sesat dan menyesatkan".

Gerakan Sururiyah adalah gerakan yang memperjuangkan akidah Tauhid Hakimiah atau Tauhid Mulkiyah Khawarijiyah. Akidah batil ini masih segar dan disebar serta diperjuangkan oleh kelompok Khawarij di negeri-negeri Islam termasuk di Malayisa yang sentiasa mendapat bantuan dari para pendokongnya serta mereka-mereka yang semanhaj dengan Khawarij pemikiran dan perjuangannya.

Pemikiran aliran bid'ah ini terus berkembang pesat terutama di seluruh negara-negara Islam. Da'i-da'i atau para penyeru Khawarij sentiasa berada bersama kita, antaranya adalah merekamereka yang menghidupkan pemikiran Sururiyah Ikhwaniyah. Mereka aktif memperjuangkan doktrin-doktrin mereka yang palsu termasuk di pusat-pusat pengajian tinggi, dikuliah-kuliah umum atau di mana sahaja mereka diberi peluang untuk melahirkan apa yang tersimpan di pemikiran mereka. Mereka menyerapkan fahaman yang bid'ah ini baik dalam masalah iman, akidah, siyasah, ibadah serta masalah-masalah lain yang diadopsi dari induknya iaitu Khawarij atau Muktazilah. Di tulisan ini akan dipaparkan dan disingkap keburukan dan bid'ahnya fahaman yang menyeleweng ini, terutamanya tauhid hakimiyah.

Penjelasan tentang batilnya fahaman ini perlu diketengahkan kerana sesiapa yang tidak memahami maksud hakimiyah akan mudah diperangkap oleh puak Khawarij. Akhirnya akan mengkafirkan sesiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah dengan pengkafiran mutlak. Fahaman ini menyalahi pegangan Ahli Sunnah yang bermanhaj Salaf as-Soleh sebagaimana yang akan dijelaskan.

Niat penulis mengkedepankan isu hakimiyah agar masyarakat Islam sentiasa berhati-hati dan berwaspada terhadap kelompok Khawarij gaya baru yang sentiasa giat mencari mangsanya. Maka dengan memahami persoalan ini dengan sempurna dan betul, insya Allah masyarakat Islam yang telah faham tidak akan mudah mengkafirkan antara satu dengan yang lain sebagaimana yang diamalkan oleh golongan Sururiyah Khawarijiyah.

Sememangnya tidak mudah untuk menghadapi dan membenteras fahaman Sururiyah Khawarijiyah neo Muktazilah yang memperalatkan Tauhid Hakimiyah yang telah meluas jika hanya berbekalkan teori-teori falsafah, emosi atau suara kejahilan yang dibisikkan oleh hawa nafsu, tetapi yakinilah bahawa fahaman dan gerakan yang batil ini dapat dibasmi dan dihapuskan dari berkembang di kalangan masyarakat hanya dengan ilmu yang dibekalkan oleh Kitabullah dan Sunnah RasulNya. Penjelasan ini akan memberi manfaat dan menyumbang khazanah ilmu-ilmu salaf yang diperlukan oleh generasi yang berwawasan dunia dan akhirat. Lihatlah di dalam tulisan ini pada bab **Tauhid Hakimiyah** yang akan dimuatkan penerangan yang lebih lengkap tentang apa itu Tauhid Hakimiyah yang sebenarnya.

## Sururiyah Kelahiran Ikhwanul Muslimin

Sururiyah adalah kelahiran Ikhwanul Muslimin yang disesuaikan dengan olahan, cita-rasa dan pemikiran Muhammad Surur bin Nayef Zainal Abidin. Gerakan ini diberi nafas baru mengikut cita rasa yang bersesuaian dengan selera pemimpinnya sebagaimana aliran firqah **Asy'ariyah**, **Jahmiyah**, **Hasafiyah dan Sufiyah**. **Sururiyah** lebih condong kepada **Khawarij** kerana orang-orang yang berfahaman Sururiyah di manapun mereka berada pasti mengikuti jejak langkah buruk dan sifat keji ciptaan **Khawarij** yang kini dikenali dengan panggilan **Khawarij Gaya Baru (Kharijiyatun 'Asriyah)**. Kemahiran dan kebolehan mereka ialah memakihamun, mencerca dan melaknat pemerintah, para ulama Islam dan orang-orang awam yang di luar kelompok mereka.

Firqah Sururiyah terbukti tidak mempunyai prinsip akidah yang menepati sunnah kerana pemimpinnya (Muhammad Surur) dengan ego dan ketakburannya telah menghina para ulama

Salaf as-Soleh serta kitab-kitab akidah yang menjadi rujukan para ahli ilmu. Golongan Sururiyun berkata:

"Pada pengamatan saya dalam kitab-kitab akidah maka saya dapati kitab-kitab tersebut ditulis bukan untuk zaman kita, ia merupakan kenyataan atas masalah dan isu-isu yang berkaitan dengan situasi semasa kitab tersebut ditulis. Untuk kita sekarang isu-isu yang ada memerlukan kenyataan yang baru yang mana metodologi yang ada pada kitab tersebut serba serbinya kekurangan kerana kandungannya sekadar nas-nas dan hukum ahkam. Oleh sebab yang demikian para pemuda meninggalkannya dan tidak memerlukannya lagi". 95

Jika semua kitab-kitab turath (peninggalan para ulama Salaf as-Soleh) seperti kitab yang ditulis oleh Imam as-Syafie, Hambali, Hanafi, Maliki, Tabari, Qurtubi, Bukhari, Muslim, Ibn Taimiyah serta yang lain dianggap sekadar nas-nas yang kering dan tidak diperlukan lagi, maka dari kitab mana Muhammad Surur merujuk persoalan akidah, ibadah dan hukum ahkam? Sedangkan hanya di dalam kitab-kitab turathlah sahaja terkumpul dan terpelihara segala catitan ilmu-ilmu Islam, apabila meninggalkan atau memperkecilkannya pasti akan diperangkap oleh makr (penipuan) hawa nafsu, talbis iblis dan dipandu oleh akal yang dungu dan bebal.

Awas! Golongan Sururi Ikhwani sudah lama menyusup dan bertapak di Malaysia yang mengatas-namakan diri atau pertubuhan mereka dengan nama-nama yang berbau Ahli Sunnah wal-Jamaah, malah sekarang ini mereka mendakwa diri dan pertubuhan mereka sebagai jamaah Salafiyah, malangnya mereka tidak komitmen dengan manhaj Salaf, mereka masih menyokong dan bekerjasama dengan golongan yang keluar dari millah Islamiyah seperti bergabung erat dan bekerjasama dengan berbagai hizbi siyasah Khawarijiyah, berkompromi dengan gerakan bid'ah dan mempertahankan firqah Syiah. Mereka melontarkan tuduhan kepada golongan salafi yang menasihati umat agar meninggalkan penyelewengan Sururiyah Ikhwaniyah sebagai Khawarij dan menyimpang dari metodologi ilmiyah.

Sururiyah yang berfahaman Ikhwaniyah amat menyanjung gerakan Syiah, bekerjasama dengan mereka dan membantu gerakan Syiah mengembangkan fahaman, ekonomi, moral dan politiknya. Contohnya mereka bekerjasama dengan parti Hizbullah yang berfahaman Syiah dengan membantu perjuangan dan jihad ini melalui bantuan material, sokongan moral dan jiwa raga mereka. Mereka tidak akan mengetahui Hizbullah kecuali mengenal Syiah, mereka tidak akan mengenal Syiah kecuali menimbang Syiah dengan Sunnah, dan tidak akan mengenal Sunnah kecuali melalui pemahaman Salaful Ummah.

Di dalam tulisan ini penulis membawakan secara ringkas penjelasan tentang siapa sebenarnya Syiah? Siapa pengasasnya? Apa matlamat dan konspirasi Syiah terhadap Ahli Sunnah? Melalui tulisan ini juga akan dibuktikan berbagai-bagai kesyirikan, kemungkaran serta kebatilan yang terdapat dalam ajaran Syiah.

#### Siapa Syiah Dan Dari Mana?

Jika dicetuskan soalan, mengapa para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah seperti imam as-Syafie, Hambali, Maliki, Hanafi, Ibn Taimiyah dan begitu ramai para ulama Salaf yang menolak serta mengkafirkan Syiah (dikenali juga dengan sebutan Rafidhah)? Persoalan dan isu ini hanya akan terjawab apabila kita merujuk kepada kitab-kitab Salaf atau kitab-kitab para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah yang telah mendedahkan kebatilan Syiah, dimana kitab-kitab tersebut telah menjelaskan hakikat kesesatan Syiah sama ada pada akidah, ibadah, akhlak atau amalan-amalannya.

Definisi dan pengertian Syiah: Menurut etimologis: Syiah bermaksud pengikut, pendukung atau penyokong. Menurut terminologi pula ialah: Sesiapa yang hanya mengangkat keimamam, kepimpinan atau kekhalifahan dan keimaman Ali bin Abi Talib radiallahu `anhu dan Ahli Bait.

<sup>.</sup> Lihat: منهاج الانبياء في دعوة الى الله Juz Pertama, hlm. 8 Muhammad Surur Bin Nayef Zainal Abidin منهاج الانبياء في دعوة الى الله

Pengertian Tasyaiyu'96(التثنيع) menurut etimologis ialah: Berittiba' (patuh dan mentaati) secara agama dan mengangkat (berwala') kepada orang yang ditaati dengan penuh keikhlasan tanpa berbelah bagi.

Para Ulama Ahli Sunnah menolak fahaman Syiah dan Tasyaiyu' kerana mazhab, ajaran atau fahaman ini bukan dari Islam. Ada pun perbezaan pokok antara Ahli Sunnah wal-Jamaah dengan Syiah tidak terletak pada tata-cara ibadahnya yang bersetatus furu' melainkan pada perkara usul atau akidah yang berupa asas.

Para Ahli Sunnah terlebih dahulu memperjuangkan dan mementingkan akidah di samping ibadah (fiqhiyah), akhlak, politik, ekonomi dan sosial, bukan semata-mata lebih tertumpu kepada politik ummah sebagaimana yang diperjuangkan oleh Syiah. Oleh kerana itu untuk selama-lamanya Ahli Sunnah wal-Jamaah dan Syiah tidak akan dapat disatukan lantaran perbezaan dan pertentangan akidah. Tetapi para pemimpin Ikhwanul Muslimin pula beranggapan sebaliknya, dimana mereka terus memuji-muji, berwala' dan mengangkat Syiah sebagai golongan yang setara dengan Ahli Sunnah wal-Jamaah sehinggalah sekarang. Tidakkah mereka tahu apakah motif sebenar Syiah diwujudkan oleh Yahudi? Apakah yang akan terjadi jika Syiah disatukan dengan Ahli Sunnah seperti di Iraq? Siapakah yang sebenar pencetus golongan Syiah? Dan tidakkah mereka menyedari bahawa tangan-tangan Syiah adalah pembunuh Ahli Sunnah wal-Jamaah yang terbesar sebagaimana yang telah dicatit dan akan terus dicatit oleh sejarah.

# Siapa Abdullah Bin Saba'?

Sebenarnya Syiah adalah kelahiran dari (ciptaan) musuh Allah yang terlaknat iaitu Yahudi. Syiah merupakan perancangan (konspirasi) Yahudi yang telah dijayakan oleh seorang lelaki Yahudi bernama Abdullah bin Saba' dengan cara mengkultuskan (mensucikan) Ali bin Abi Talib dan Ahli Bait.

Abdullah bin Saba' adalah seorang Yahudi dari San'a, Yaman. Si Munafik ini datang ke Madinah dimasa pemerintahan Khalifah Uthman bin Affan radiallahu 'anhu dengan berpura-pura sebagai seorang yang alim. Dialah juga perancang terhadap pembunuhan Khalifah Uthman bin Affan dan membangkitkan hura-hara dalam kalangan para sahabat radiallahu 'anhum.

Ramai para penulis dan para ulama Syiah mengakui adanya seorang lelaki utusan Yahudi ini (Abdullah bin Saba'). Antara para ulama Syiah yang membenarkan wujudnya Abdullah bin Saba' ialah: Sa'ad bin Abdullah al-Qummi<sup>97</sup>, an-Naubakhti<sup>98</sup>, Abdullah an-Nasyi' al-Akbar<sup>99</sup>, Abdullah al-Mamaqani<sup>100</sup> Muhammad Husin al-Zain<sup>101</sup> dan ramai lagi. Oleh itu, kewujudan Abdullah bin Saba' bukanlah suatu rekaan.

#### Fitnah Yang Dicetuskan Oleh Abdullah Bin Saba'

Abdullah bin Saba' adalah seorang munafik berbangsa Yahudi. Beliau menyelinap ke dalam masyarakat Islam dan melahirkan keIslamannya kemudian menyembunyikan kekafirannya kerana bertujuan untuk mencetuskan berbagai-bagai makr (penipuan), talbis (perangkap), tadlis (pembohongan) dan fitnah demi untuk menghancurkan Islam dari dasar akidah dan syariatnya.

Antara fitnah-fitnah dan diayah keji yang telah ditabur oleh Abdullah bin Saba' ialah:

 Mendiayahkan bahawa Ali bin Abi Talib telah menerima wasiat sebagai Khalifah Rasulullah <sup>102</sup>.

 $<sup>^{96}</sup>$  . Tasyaiyu' bermaksud: Menjadi penganut Syiah.

 $<sup>^{97}</sup>$  . Usul Mazahib as-Syiah al-Imamiyah al-Ithna Asyariyah. 1/74.

<sup>98 .</sup> at-Thusi, al-Fihris hlm. 75.

<sup>99.</sup> Masail Imamah, W 293.

 $<sup>^{\</sup>rm 100}$  . Tanqih al-Maqal, W. 1351.

<sup>101 .</sup> Lihat: asy-Syiah fit Tarikh. Hlm. 213.

<sup>102 .</sup> Lihat: Firaq asy-Syiah. Hlm. 44. an-Naubakhti.

- 2. Mendakwa bahawa Ali bin Abi Talib pencipta segala makhluk dan pemberi rezeki. 103
- 3. Mencipta pembohongan bahawa Ali bin Abi Talib tidak mati, dia tetap hidup di awangawangan. Petir adalah pekikan Ali ketika marah dan kilat adalah cemeti Ali. 104
- 4. Menuduh Abu Bakr, Umar bin Khattab dan Uthman bin Affan radiallahu 'anhum sebagai orang-orang zalim (kafir) kerana merampas hak khalifah Ali setelah wafatnya Rasulullah. Dan semua umat yang membaiah khalifah diketika itu adalah kafir. 105
- 5. Para roh suci atau roh al-Qudus berinkarnasi ke dalam diri para Imam Syiah. 106

Para pembaca sewajarnya berusaha membaca buku-buku tulisan para ulama Ahli Sunnah (antaranya) seperti buku-buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Ihsan Ilahi Zahiri. Para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah telah mendedahkan semua rahsia penipuan, pembohongan dan bahayanya gerakan Syiah. Rancangan kotor dan jahat mereka bermula sejak diwujudkan gerakan Syiah. Mereka telah merancang untuk menghapuskan Ahli Sunnah wal-Jamaah. Pendedahan dan pembongkaran tentang batil dan bahayanya fahaman Syiah juga telah diusahakan oleh Prof. Dr. Ihsan Ilahi Zahiri di dalam buku "Asy-Syiah wa-Ahlul Bait" 107. Awas dan berjaga-jagalah terhadap Syiah dan gerakannya kerana dipenuhi oleh perangkap syaitan.

#### Sikap Syiah Terhadap Nabi, Khalifah & Ahli Sunnah

Syiah mengkafirkan para sahabat terutamanya Abu Bakr, Umar, Uthman dan para Salaf as-Soleh terutama yang berada dikurun mufadhalah. Tidak seorang sahabatpun yang selamat dari caci maki Syiah. Mereka mengkafirkan semua Ahli Sunnah. Ini dapat dibuktikan melalui kitab-kitab dan pengakuan para Imam mereka yang tidak boleh dinafikan lagi. Para ulama Syiah yang terang-terang mengkafirkan dan memaki para sahabat antara mereka ialah:

- 1. Maula Ali bin Husin berkata: Saya pernah bertanya kepada Ali bin Husin berkenaan Abu Bakr dan Umar maka dia berkata: Keduanya kafir dan sesiapa mencintai keduanya adalah kafir. 108
- 2. Para sahabat selain Ali tidak sempurna dan tidak menghafal hukum-hukum Islam. Mereka tidak bersahabat dengan Nabi kecuali untuk kepentingan dunia bukan untuk agama dan menyebarkan agama. 109
- 3. Berkata Majlisi: Tidak mensolatkan mayat musuh kita bukan kerana dia Jabariyah, Ahli Sunnah, Muktazilah atau Khawarij, tetapi adalah kerana tidak mengakui keimamam Syaidina Ali. Jika terpaksa mensolatkan maka solatlah dengan bertagiyah agar dapat melaknatnya di takbir yang ke empat. 110
- 4. Menurut Khomeini: Iman seorang Syiah tidak sempurna kecuali setelah berbeza (menentang) Ahli Sunnah.<sup>111</sup> Menurutnya lagi: Apabila seorang Ahli Sunnah bersemangat mengamalkan ibadah maka dia telah bersemangat mengamalkan kebatilan. 112
- 5. Umar bin al-Khattab radiallahu 'anhu adalah syaitan menurut Syiah. 113
- 6. Tarikh 9hb Rabiulawal iaitu hari terbunuhnya Umar bin Al-Khattab telah dijadikan sebagai Hari Raya bagi Syiah. 114

 $<sup>^{103}</sup>$  . Lihat: Tahzib at-Tarikh ad-Dimsyaki. Juz 7. hlm. 430.

 $<sup>^{104}</sup>$  . Lihat: al-Faraq Baina al-Firaq. Hlm. 234. al-Baghdadi.

Firaq asy-Syiah. Hlm. 44. an-Naubakhti.

<sup>106 .</sup> Lihat: al-Bad'u wat-Tarikh. 5/129.

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> . Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tajuk "Syiah Berbohong Atas Nama Ahlul Bait". Alihbahasa Bey Arifin & Mu'ammal Hamidi. Terbitan PT. BINA ILMU. Surabaya.

<sup>108.</sup> Bihar al-Anwar. 2/216.
109. Lihat: Aqidah asy-Syiah was-Sahabah. Maulah.

 $<sup>^{\</sup>rm 110}$  . Lihat: Mir'atul Uqul 4/72-73.

<sup>111 .</sup> Lihat: al-Hukumat al-Islamiyah. Hlm. 83, Khomeini.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> . Ibid.

<sup>113 .</sup> Lihat: al-Anwar an-Nu'maniyah 1/80.

- 7. Mengahwini (menikahi) perempuan Yahudi lebih utama daripada menikahi perempuan Ahli Sunnah. 115
- 8. Seorang Syiah diharamkan dari menikahi seorang wanita Ahli Sunnah, begitu juga diharamkan wanita Syiah menikahi lelaki Ahli Sunnah. 116
- 9. Seluruh Ahli Sunnah adalah najis, lebih buruk dari Yahudi, Nasrani dan Majusi. 117
- 10. Bermakmumkan Ahli Sunnah adalah tidak sah. 118
- 11. Nikmatulah al-Jazairi berkata: Kita tidak boleh bersatu dengan Ahli Sunnah dengan satu Tuhan, satu Nabi dan satu Imam. 119
- 12. Menurut Khomeini: Dan sesungguhnya yang terpenting dari mazhab kami ialah para aimmah kami mempunyai kedudukan (makam atau darjat) yang tidak diperolehi (tidak boleh dicapai) oleh malaikat yang paling hampir dengan Allah (Jibril) atau para nabi yang telah diutus. 120
- 13. Di dalam al-Kafi disebutkan hadis yang bertujuan menghina dan mengkafirkan Amirul Mukminin iaitu: Saya bertanya kepada Abu Ja'far berkenaan asy-Syaikhan (Abu Bakr dan Umar) beliau berkata: Mereka meninggal dalam keadaan tidak bertaubat (kepada Ali Mereka memperolehi laknat dari Allah, para malaikat dan manusia bin Abi Talib). keseluruhannya. Na'uzu billahi min zalik. 121
- 14. Setelah wafatnya Nabi semua para sahabat Nabi telah murtad, kecuali tiga orang sahaja iaitu al-Miqdad bin al-Aswad, Salman al-Farisi dan Abu Dzar al-Ghifari. 122
- 15. Diriwayatkan dari Fudail bin Yasar dari Abu Ja'far bahawa ia berkata: Sesungguhnya ketika Rasulullah wafat, orang-orang kembali menjadi jahiliyah kecuali empat orang iaitu Ali bin Abi Talib, al-Miqdad, Salman dan Abu Dzar. 123
- Dinukil dari riwayat khusus bahawa syaitan akan 16. Nikmatullah al-Jazairi berkata: dibelenggu dengan tujuh puluh belenggu dari besi Jahanam. Lalu diheret ke Masyar, kemudian kelihatan seorang lelaki yang diazab oleh malaikat, lehernya dibelenggu dengan seratus dua puluh belenggu dari jahanam. Syaitan menghampirinya dan berkata: Apakah yang dilakukan orang celaka ini (Umar) sehingga azabnya melebihi azabku? Sedangkan aku telah menyesatkan manusia dan membawa kepada kebinasaan? Umar berkata: Aku tidak melakukan kesalahan kecuali aku merampas kekhalifahan Ali. 124
- 17. Nikmatullah al-Jazairi berkata tentang Abu Bakr: Dahulu Abu Bakr bersama Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam tetapi masih menggantung berhala di lehernya yang disembunyikan dalam pakaiannya. Ketika sujud tujuannya adalah sujud kepada berhala tersebut. Dia melakukannya sehingga Rasulullah wafat. Lalu mereka menampakkan apa yang dahulu mereka sembunyikan dalam hati. 125

Keseluruhan qaul, fatwa dan kenyataan yang dikeluarkan oleh para ulama Syiah ini terus terang telah mencela, mencerca, menghina, memaki hamun dan mengkafirkan Ahli Sunnah wal-Jamaah sejak zaman para sahabat radiallahu 'anhum sehinggalah ke hari kiamat.

<sup>114 .</sup> Lihat: Ibid.

 $<sup>^{\</sup>rm 115}$  . Lihat: al-Mahasin an-Nafsaniyah. Hlm. 154, Husin Usfur.

<sup>116 .</sup> Ibid. 117 . Lihat: al-Anwar an-Nu'maniyah. 1/108.

<sup>119 .</sup> Lihat: al-Anwar an-Nu'maniyah 1/278.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> . Lihat: al-Hukumat al-Islamiyah hlm. 52, Khomeini.

<sup>121</sup> Lihat: Syarah al-Kafi. Hlm. 20. (XX1/321-322), Kulaini.

 $<sup>^{\</sup>rm 122}$  . Lihat: Raudatul Kafi, al-Kulaini.

<sup>123 .</sup> Lihat: Tafsir al-Aiyasyi 1/199. al-Burhan 1/319 dan as-Safi 1/305.

Lihat: al-Anwar an-Nu'maniyah 1/81-82.

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> . Ibid. 2/111.

Perbandingkanlah semuanya itu dengan dalil-dalil al-Quran, hadis-hadis sahih dan fatwa para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah yang dinukil di bawah ini:

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah reda kepada mereka dan mereka pun reda kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya buat selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar". 126

Ayat di atas ini menjelaskan tentang keredaan Allah terhadap para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dan mendapat syurga serta kekal di dalamnya. Mereka mendapat kejayaan yang besar tetapi sebaliknya Syiah melaknat dan mengkafirkan mereka. Ini bermakna Syiah telah menolak beberapa ayat al-Quran dan hadis-hadis sahih antaranya seperti hadis di bawah ini:

"(Juga) bagi para fuqara yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (kerana) mencari kurnia dari Allah dan keredaanNya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. Mereka itulah orang-orang yang benar". 127

Di ayat ini pula Allah mengangkat darjat para sahabat yang berhijrah dari Mekah ke Madinah sebagai orang-orang yang benar (as-sadiqun) tetapi Syiah menganggap mereka sebagai orang kafir. Bagaimana hukumnya orang-orang yang menolak ayat ini dan mengkafirkan para sahabat? Sudah pasti Syiah itulah sebenarnya yang kafir. Firman Allah:

"Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat yang adil dan pilihan". 128

Allah 'Azza wa-Jalla menjadikan para sahabat dan orang-orang yang beriman sebagai umat yang adil dan pilihan tetapi Syiah telah menjadikannya sebagai orang-orang kafir. Apakah Ikhwanul Muslimin telah membutakan mata hatinya tentang kedudukan ayat ini? Tidak tahukah mereka bahawa Syiah telah melaknat dan mengkafirkan para sahabat? Patutkah mereka bersatu dan menerima akidah Syiah yang sudah jelas menyeleweng? Allah berfirman:

"Kamu sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia". 129

Allah 'Azza wa-Jalla mengangkat para sahabat dan orang-orang beriman sebagai sebaik-baik umat tetapi Syiah menjatuhkan martabat mereka sebagai orang kafir dan dilaknat. Bagaimanakah akidah seseorang yang tidak mengkafirkan Syiah sedangkan Syiah telah mengkafirkan para sahabat? Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

<sup>126 .</sup> at-Taubah. 9:100.

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup> . al-Hasyr. 59:8.

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup> . al-Baqarah. 2:143.

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup> . Ali Imran. 3:110.

# "Sebaik-baik generasi ialah generasiku, kemudian orang-orang yang sesudahnya dan kemudian orang-orang yang sesudahnya". 130

Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam mengangkat para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut at-tabi'in sebagai sebaik-baik umat tetapi Syiah menganggap sebagai sekeji-keji umat. Apakah seseorang itu boleh menolak hadis sahih ini kemudian membela, mempertahan dan tolong-menolong dengan Syiah dalam bab-bab yang berkaitan dengan agama?

Dan fahamilah hadis-hadis sahih seterusnya yang menjelaskan tentang kemuliaan para sahabat:

"Sesungguhnya Allah telah memilih para sahabatku atas semua jin dan manusia kecuali para nabi dan para rasul". 131

"Muliakanlah para sahabatku kerana sesungguhnya mereka adalah orang-orang terbaik antara kamu". 132

"Hendaklah kamu kembali kepada sunnahku dan sunnah para Khulafa ar-Rasyidin yang mendapat petunjuk selepasku". 133

"(Yang selamat) ialah orang yang mengikut apa yang aku di atasnya dan para sahabatku".134

"Janganlah kamu mencerca para sahabatku, seandainya salah seorang dari kamu berinfaq sebesar gunung Uhud tidaklah ia mencapai ganjarannya satu mud bahkan tidak pula mencapai setengah darinya". 135

"Seorang Muslim (yang baik) adalah seseorang yang menyelamatkan orangorang Islam dari lidah dan tangannya". 136

Lidah (mulut) atau kata-kata orang-orang Syiah amat petah dalam memaki hamun, melaknat dan mengkafirkan para sahabat. Apakah para tokoh Ikhwanul Muslimin tidak mencernakan hadis-hadis berikut di hati mereka? Islam tidak menghalalkan seseorang mengkafirkan seseorang yang tidak dikafirkan oleh syara. Rasulullah bersabda:

<sup>&</sup>lt;sup>130</sup> . Hadis Muttafaqun 'alaihi. Bukhari 2652. Muslim 2533 (211).

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> . H/R Bazzar dalam Musnadnya. Disebut oleh Ibn Hajar dalam al-Isabah 1/21-22. Beliau berkata: Para perawinya dipercayai. Disebut oleh al-Haitami dalam Majma' az-Zawaid 10/16. <sup>132</sup>. H/R Baihaqi dalam "al-Iktiqad" 320. al-Khatib dalam "Tarikh Baghdad" 6/57. Disebut oleh al-Albani dalam

<sup>&</sup>quot;Silsilah as-Sahihah" 3/109 dan dalam "Sahih al-Jami". 2/345.

<sup>&</sup>lt;sup>133</sup> . H/R Ahmad 4/126-127. Abu Daud 5/13. Turmizi dalam Syarah Tuhfatul Ahwazi 7/438. Ibn Majah 1/15 dalam Muqaddimah. al-Hakim dalam Kitabul Ilmi 1/95-97. Disahihkan oleh al-Albani dalam Silsilah as-Sahihah 2/647. 134 . H/R Turmizi dalam Kitab al-Iman 2641. 5/25-26.
 135 . H/R Bukhari dan Muslim.

H/R Bukhari dan Muslim.

 $<sup>^{136}</sup>$  . H/R Bukhari 1/54. Dan Muslim 1/65.

"Barangsiapa memanggil seseorang dengan panggilan kafir atau berkata: Engkau musuh Allah sedangkan dia tidak kafir maka perkataan tersebut kembali (terpantul) kepada Si Pemanggil". 137

"Janganlah seseorang itu menuduh seorang yang lain dengan tuduhan kafir atau fasik kerana perkataan itu akan kembali kepadanya sekiranya orang yang dituduh itu tidak sebagaimana yang dituduh". 138

"Apabila seseorang berkata kepada saudaranya: Wahai Si Kafir, maka sesungguhnya perkataan itu kembali kepada salah seorang dari keduanya! Sekiranya orang itu tidak layak dipanggil kafir maka perkataan itu akan kembali kepada dirinya sendiri".<sup>139</sup>

"Melaknat seorang mukmin adalah sama seperti membunuhnya". 140

"Sesiapa melaknat sesuatu yang bukan ahlinya, laknat tersebut akan kembali ke atasnya". 141

"Memaki hamun seorang muslim adalah fasik dan membunuhnya adalah kufur". 142

Ternyata golongan Syiah telah melanggar kesemua hadis-hadis sahih di atas. Kitab-kitab besar yang menjadi rujukan utama Syiah dipenuhi dengan bermacam-macam fitnah yang dilontarkan kepada Ahli Sunnah wal-Jammah yang digelar sebagai "Nasibi" yang dianggap sebagai pembangkang (penentang) Ali yang telah kafir.

Malangnya golongan Ikhwanul Muslimin masih bermati-matian ingin menyatukan Syiah dengan Sunnah, menganggap mereka seperti mazhab-mazhab Islam yang lain sedangkan tidak dibenarkan menyatukan orang-orang Islam dengan orang-orang kafir.

Lindungilah agama Islam yang progresif ini dari dicemari dan dicabuli oleh ideologi Syiah dan kesyirikannya.

#### Menghina Para Sahabat Adalah Kafir

Terdapat beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin yang secara terang-terangan menghina para sahabat<sup>143</sup> sedangkan nas dari al-Quran, hadis-hadis sahih, athar dan fatwa-fatwa para ulama muktabar telah menghukum kafir (tanpa khilaf) bagi sesiapa yang menghina para sahabat

 $<sup>^{137}</sup>$  . H/R Bukhari 3246. Muslim 93. Dan Ahmad 20492.

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup> . H/R Bukhari 6045 dan 5585.

<sup>&</sup>lt;sup>139</sup> . H/R Bukhari 5639. Muslim. 91. Turmizi 256. Dan Ahmad 4404.

<sup>&</sup>lt;sup>140</sup> . H/R Bukhari 5640.

<sup>&</sup>lt;sup>141</sup> . H/R Abu Daud 426 dan Turmizi 1901.

<sup>&</sup>lt;sup>142</sup> . H/R Bukhari 46. Muslim 97. Dan Turmizi 1906.

<sup>143 .</sup> Antara tokoh Ikhwanul Muslimin yang menghina para sahabat ialah Sayid Qutub dan Abul A'la al-Maududi.

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam kerana mereka adalah Khairu Ummah. Allah berfirman tentang mereka:

"Kamu (terutamanya para sahabat) sebaik-baik umat dikeluarkan untuk manusia". 144

"Muliakan oleh kamu sekalian para sahabatku kerana sesungguhnya mereka adalah orang-orang (yang menjadi contoh) terbaik bagi manusia". 145

Para sahabat hidup dikurun mufadhalah, berada di siratul mustaqim, diredai oleh Allah dan umat pilihan di mana terdapat begitu banyak hadis-hadis sahih dari Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan antaranya:

"Sesungguhnya Allah telah melihat hati-hati para hamba-hambaNya maka Allah dapati hati Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam adalah hati yang terbaik antara hati hamba-hambaNya. Maka Dia memilihnya dan diutusnya dengan risalah kemudian Dia melihat kepada hati-hati para hambaNya setelah hati NabiNya. Maka Dia dapati hati-hati para sahabat adalah hati yang terbaik antara para hamba-hambaNya. Maka Dia jadikan mereka sebaik-baik pendamping NabiNya yang mereka berperang di atas agamaNya". 146

Diriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad bin Sulaiman at-Tustari rahimahullah ia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah rahimahullah berkata:

"Jika engkau melihat seseorang mencerca salah seorang sahabat Nabi maka ketahuilah bahawa ia adalah zindiq. Kerana dalam pandangan kami Rasulullah adalah haq dan al-Quran adalah juga haq, sedangkan yang menukil al-Quran dan sunnah-sunnah Nabi kepada kita adalah para sahabat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam.<sup>147</sup>

Perlulah diketahui oleh setiap orang beriman bahawa mereka yang mencela para sahabat adalah bertujuan untuk memburuk-burukkan kebenaran saksi-saksi kita. Tentulah matlamat mereka ingin menghapuskan al-Quran dan as-Sunnah dengan menimbulkan keraguan dan was-was. Sebenarnya merekalah yang lebih patut diburukkan kerana mereka itu adalah orang-orang zindiq. 148

Kekejian dan kemungkaran Syiah bukan sahaja menolak al-Quran tetapi telah merubah dan merosakkan kandungan Kitabullah tersebut yang tidak pernah dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani terhadap kitab mereka. Para Ulama Salaf as-Soleh mengharamkan kalangan Ahli Sunnah dari bersatu dan bertolong-tolongan dengan Syiah. Syiah telah menjadi ancaman yang besar dan amat bahaya kepada umat Islam sama ada di segi akidah, ibadah, muamalah atau siyasah. Syiah sentiasa berniat untuk menghapuskan golongan Ahli Sunnah wal-Jamaah dimanapun mereka berada dengan berbagai-bagai cara, kekuatan dan tipu

<sup>145</sup> . Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam "*al-Iktiqad"* 320. al-Khatib dalam "*Tarikh Baghdad"*. 6/57. Dikeluarkan oleh Ibn Manduh dalam "*Kitab al-Iman"*. 1/961-162. Disebut oleh Syeikh al-Albani dalam "*Silsilah as-Sahihah"*. 3/109-110. dan dalam "*Sahih al-Jami"*. 2/345.

<sup>&</sup>lt;sup>144</sup> . Ali Imran. 3:110.

<sup>&</sup>lt;sup>146</sup> . Hadis dikeluarkan oleh Ahmad 1/379. Disahihkan oleh Hakim dan disetujui oleh az-Zahabi.

<sup>&</sup>lt;sup>147</sup>. Lihat: as-Sharimul Maslul 'ala Syatmir Rasul. Hlm. 580.

 $<sup>^{148}.\,</sup>$  H/R al-Khattab al-Baghdadi dalam al-Kifayah, hlm 48 Riwayat yang sahih.

<sup>&</sup>lt;sup>149</sup>. Dipetik dari ceramah Syeikh Rabi' Ibn Hadi al-Madkhli. Jumaat 10. 7 1427. Di Taif, Arab Saudi.

muslihat. Syiah adalah seteru atau musuh umat Islam, tersenarai dalam sejarah hitam kerana mereka selalu bersama seteru-seteru Islam yang lain seperti Yahudi dan Nasrani demi untuk membunuh umat Islam. Syiah telah membawa masuk tentera Tartar ke negara Islam untuk menyembelih umat Islam. Dan Syiahlah yang telah menjatuhkan Khalifah Abbasiyah. 150

### Ikhwanul Muslimin Dan Syiah

Hasan al-Banna, semua tokoh Ikhwanul Muslimin dan orang-orang yang mendukung pergerakan ini mereka berusaha untuk menyatukan Sunni dengan Syiah, malah bekerjasama untuk mensama-ratakan antara Sunni dan Syiah. Contohnya Umar at-Tilmisani (Mursyid ketiga setelah Hasan al-Banna) berkata:

"Fadilat Syeikh Muhammad al-Qummi salah seorang ulama besar dan tokoh ulama besar Syiah merangkap pemimpin Syiah telah diundang ke markas umum Ikhwanul Muslimin. Ia berada dalam waktu yang agak panjang di situ. Sebagaimana juga sudah dimaklumi bahawa Imam Hasan al-Banna telah membuat pertemuan dengan tokoh utama Syiah Ayatullah al-Kasysyani dimusim Haji tahun 1948M hingga membentuk kesatuan fahaman antara Syiah dengan Ikhwanul Muslimin".15

Umar Tilmisani menganggap tokoh Syiah sebagai ulama besar sedangkan dia telah mengkafirkan para sahabat. Dan Umar Tilmisani berkata lagi:

"Seingat saya pada tahun empat puluhan Sayid Qummi tokoh yang bermazhab Syiah berkunjung sebagai tetamu ke Markas Umum Ikhwanul Muslimin. Ketika itu Imam al-Banna sedang berusaha bersungguh-sungguh untuk menyatukan golongan-golongan yang berpecah (antaranya Syiah)". 152

Tilmisani menulis di dalam bukunya:

"Sedarlah, sesungguhnya Ahli Sunnah dan Syiah semuanya adalah kaum Muslimin yang disatukan oleh kalimah Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah! Inilah asas akidah, ternyata Ahli Sunnah dan Syiah dalam akidah adalah sama dan semuanya dalam keimanan. Adapun perselisihan antara keduanya maka itu terjadi pada perkara-perkara yang boleh dilakukan tolak-ansur antara keduanya". 153

Bantahan Sava: Tidak mungkin akidah Ahli Sunnah mempunyai asas yang sama dengan Syiah kerana akidah Syiah antaranya ialah memaksumkan para imam-imam mereka dan mengharamkan pengikutnya dari bersolat di belakang imam Ahli Sunnah kecuali dengan taqiyah. Begitu juga bagaimana Syiah boleh dianggap sebagai sama dengan kaum muslimin sedangkan Syiah bukan sahaja mengkafirkan tetapi melaknat para sahabat terutamanya Khalifah Abu Bakr, Umar, Uthman, Muawiyah dan Syjah tidak pernah memuliakan Ummul Mukminin malah mengkafirkannya kerana menurut al-Majalisi:

"Syiah berlepas dari empat wanita iaitu 'Aisyah, Hafsah, Hindun, Ummu Hakam serta seluruh keluarga dan pengikut mereka". 154

Kepercayaan Syiah ini bertentangan dengan firman Allah yang menjelaskan:

"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka". 155

151 . Lihat: Limaza Ughtila Hasan al-Banna, hlm. 32. Lihat: Nukilan dari Ikhwanul Muslimin fi-Mizan.

 $^{\rm 152}$  . Lihat: Zikriyat Laa Muzakkirat. Hlm. 249, Tilmisani.

<sup>155</sup> . al-Ahzab. 33:6.

 $<sup>^{153}</sup>$  . Ibid. Hlm. 250.

<sup>154</sup> Haqqul Yakin hlm 519. Muhammad Baqir al-Majalisi (berbahasa Parsi).

Ingatlah, tidak ada tolak ansur dalam persoalan akidah kerana ia melibatkan tauhid dan syirik! Akidah Syiah adalah akidah yang dipenuhi dengan syirik akbar (syirik besar) dan menentang akidah ahli Sunnah wal-Jamaah.

#### Tilmisani berkata:

"Pendekatan antara Syiah dan Sunnah merupakan kewajipan para fugaha' masa kini. Beliau berkata lagi: Maka merupakan kewajipan para fuqaha' untuk menubuhkan pemikiran taqrib (pendekatan Syiah dan Sunnah) guna membina masa depan kaum muslimin yang gemilang". 156

Bantahan saya: Bagaimana boleh melakukan pendekatan sedangkan Syiah mengharamkan lelaki Sunnah (Sunni) bernikah dengan wanita Syiah dan begitulah sebaliknya.

#### Dr. Izzuddin Ibrahim berkata:

"Aku ikut terlibat dalam usaha kumpulan ini (pendekatan antara Sunnah dan Syiah) atas berkat al-Imam asy-Syahid Hasan al-Banna yang berpendapat bahawa kaum muslimin sama ada Sunni atau Syiah adalah umat yang satu. Kitab sucinya satu, rasulnya satu, menetapkan halal dan haram juga satu, sistem siyasahnya satu, sistem ekonominya satu, sistem sosialnya satu, daulahnya satu begitu juga dalam rangka membersihkan alam dari kezaliman, ketidakadilan, kepalsuan yang dilakukan oleh dua kuasa besar. Maka Sunni dan Syiah semestinya bersatu dalam menghadapinya".157

Bantahan saya: Ini hanyalah suatu diayah. Syiah tidak pernah mengiktiraf kitab-kitab hadis Ahli Sunnah seperti Sahih al-Bukhari, Muslim, Turmizi dan lain-lainnya. mengiktiraf kitab al-Kafi oleh Kulaini dan menolak al-Quran kerana hanya berpegang kepada Mushaf Fatimah.

Muhammad al-Ghazali<sup>158</sup> telah mengemukakan sikap dan pendirian terhadap Syiah di mana beliau telah berkata:

"Aku termasuk anggota penyatuan antara berbagai mazhab. Aku diberi tugas menyenambungkan jamaah di Markas Ikhwanul Muslimin di Kaherah (Cairo). Aku berusaha merapatkan penyatuan dengan Syiah melalui Muhammad Taqiy al-Qummi (tokoh Syiah) sebagaimana aku usahakan melalui Syeikh Jawwad (tokoh Syiah). Aku berusaha merapatkan hubungan dengan ramai tokoh-tokoh Syiah lainnya".159

Komentar saya: Ini hanyalah kerja yang sia-sia dan tidak berfaedah. al-Hamdulillah ternyata usaha Muhammad al-Ghazali tidak berjaya dan tidak mencapai matlamatnya sehinggalah beliau meninggal dunia.

Zainab al-Ghazali pula berkata:

"Menurutku Syjah Ja'fariyah dan Zaidiyah termasuk mazhab Islam seperti empat mazhab di kalangan Ahli Sunnah. Para cendiakawan dan para tokoh dari kalangan Sunnah dan Syiah hendaklah mencari titik pertemuan dan saling memahami serta bekerjasama dalam mengeratkan hubungan antara mazhab yang empat dengan mazhab-mazhab Syiah".160

<sup>&</sup>lt;sup>156</sup> . Lihat: Majalah Dakwah al-Misriyah. Keluaran 105, Julai 1985.

<sup>157.</sup> Lihat: Maugif Ulama Muslimin Min asy-Syiah wa-Saurah al-Islamiyah hlm. 35

<sup>&</sup>lt;sup>158</sup>. Muhammad al-Ghazali lahir pada 1334H (1917M) di Nakla al-'Inab. Meninggal pada 6 Mach 1996M di Mesir. Walaupun pernah menjadi guru penulis selama 3 tahun di Universiti Ummul Qura, namun penulis menghormati beliau hanya sebagai guru tetapi penulis lebih mencintai ilmu yang datangnya dari Allah 'Azza wa-Jalla berbanding pemikiran Muhammad al-Ghazali yang banyak dipertikai.

<sup>159 .</sup> Ibid. Hlm. 22. 160 . Lihat: Muaqif Ulama Muslimin wa-Saurah al-Islamiyah. Hlm. 33.

**Bantahan Saya:** Ini adalah satu kebodohan yang nyata. Bukankah Syiah Ja'fariyah dan Zaidiyah menolak mazhab Ahli Sunnah wal-Jamaah dan mendirikan mazhabnya sendiri serta mempunyai prinsip tersendiri dan menentang akidah Ahli Sunnah wal-Jamaah?

Abdul Aziz bin Syabib as-Sagr berkata:

Setelah Hasan al-Banna meninggal, usaha pendekatan Syiah dengan Sunnah diambil alih oleh seluruh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin agar diterapkan di negeri masing-masing sebagaimana yang diusahakan oleh Umar at-Tilmisani di Mesir, Mustafa as-Siba'i di Syiria, Hasan at-Turabi di Sudan, al-Ganusyi di Tunis, Fathi Yakan di Lubnan dan al-Maududi di Pakistan". 161

Dengan dasar yang busuk ini para pentaklid Ikhwanul Muslimin mendapat suntikan memberi sokongan kepada Syiah sehinggalah sekarang. Contohnya mereka bermati-matian mempertahan Hizbullah pimpinan Hasan Nasrullah di Lubnan atas alasan jihad sedangkan Hizbullah pada hakikatnya ialah Hizbur Rafidhah - Syiah kelahiran Khomeini. Perjuangan Hizbullah di Lubnan tidak boleh dianggap jihad.

Hizbullah tidak pernah menyerukan kalimatul 'ulya, tidak pernah menegakkan tauhid dan tidak berjihad untuk pemurnian akidah sebaliknya yang ada di lubuk hati mereka hanyalah akidah Syiah – Rafidhah yang tidak pernah mencintai Ahli Sunnah wal-Jamaah. Adapun peperangan di jalan Allah (jihad fisabilillah) hanya untuk meninggikan kalimat Allah (tauhidullah) serta menolong agama Allah dan selainnya pula adalah bukan fisabilillah melainkan fanatisma dan semangat jahiliyah. Jihad di Lubnan hanya untuk meraih sokongan dari Si Jahil tentang Hizbus Syiah - Rafidhah.

Hizbullah tidak mungkin boleh bersatu dengan Ahli Sunnah kerana mereka berbeza dalam hal akidah, matlamat dan tujuan. Akidah mereka Syiah - Rafidhah pastinya matlamat jihad mereka adalah untuk memenuhi tujuan sebenar perjuangan yang mereka lakukan iaitu meluaskan Hizbur Rafidhah – Hizbus Syiah alias empayar Iran – Parsi.

Lihatlah di Iraq di mana Hizbus Syiah – Hizbur Rafidhah tidak sudi bersatu dengan Ahli Sunnah wal-Jamaah sehingga ribuan Ahli Sunnah diusir, dibunuh dan disembelih dengan penuh kekejaman dan sadis. Mereka hinjak-hinjak al-Quran, masjid-masjid orang-orang Sunnah dirampas atau dimusnahkan, yayasan-yayasan sunnah dihapuskan dan kehormatan Ahli Sunnah wal-Jamaah dicabul dengan tidak ada pertimbangan agama dan peri kemanusiaan. Apakah Syiah (Rafidhah) di Iran dan di Iraq berbeza akidah, prinsip dan perjuangannya dengan Syiah di Lubnan pimpinan Hasan Nasrullah wahai orang yang mahu memikirkan!

Slogan **Kita Sokong Hizbullah, Bukan Syiah** menyamai slogan Si Buta yang tidak pernah kenal dan tidak tahu apa itu gajah. Apabila ditanya kepada beberapa orang buta tersebut apakah itu gajah maka jika Si Buta pertama terpegang ekor yang berbau tahi pasti akan dijawabnya: Gajah adalah benda panjang yang berbau tahi. Seorang lagi jika terpegang perutnya pasti akan menjawab: Gajah adalah benda besar dan bulat yang tergantung dan jika yang seorang lagi terpegang kakinya pasti dia akan berkata: Gajah adalah suatu benda panjang yang tegak berdiri. Ekor, perut dan kaki adalah termasuk dalam anggota gajah kerana subjeknya adalah gajah dan datangnya dari badan gajah tetapi oleh kerana orang buta yang menjelaskannya maka pasti mereka syok sendiri dalam memperkatakannya.

Begitulah juga dengan Hizbullah, ia adalah Syiah kerana datangnya dari orang-orang Syiah yang tidak sudi meninggalkan akidah Syiahnya, ia walaupun sesuatu yang berlainan namanya tetapi tetap benda yang satu kerana datangnya dari unsur yang satu.

Janganlah pula dihari kemudian ada yang berslogan: Saya tidak memberi sumbangan makanan kepada babi tetapi saya memberi sumbangan makanan ke **mulut** babi. Sedangkan semua sumbangan yang ke **mulut** babi pasti akan masuk hanya ke perut babi dan tidak akan masuk ke perut sapi. Begitulah sumbangan yang diberikan kepada Hizbullah – Syi'ie ianya tidak akan sampai dan tidak akan memberi manfaat kepada orang-orang Sunni kerana perang

<sup>&</sup>lt;sup>161</sup>. Lihat: Tahafutus Syi'arat wa-Suqutul Aqni'ah. Hlm. 32. Abdul Aziz Syabib.

di Lubnan lebih menghancurkan bumi Lubnan, menimpakan kerosakan besar, pembunuhan beribu-ribu rakyat awam, meranapkan tempat tinggal, bangunan dan menimpakan kesengsaraan kepada rakyat Lubnan berbanding rakyat Yahudi dan orang-orang Hizbullah.

Bagaimana boleh dianggap jihad jika tentera Hizbullah menimpakan ribuan kematian, kecederaan dan penderitaan kepada wanita, kanak-kanak dan orang-orang awam yang sepatutnya dilindungi? Bagaimana tentera Hizbullah juga boleh dianggap wira jihad jika menyusup ke dalam barisan wanita, kanak-kanak dan orang awam yang hanya melibatkan sedikit kematian di pihak Hizbullah kerana mereka (wanita, kanak-kanak dan orang awam) dijadikan sebagai benteng pertahanan? Model jihad Hizbullah lebih mengundang kecelakaan dan kehancuran malah hanya mengangkat dan meninggikan bendera Hizbullah bukan kalimatullah. Hizbullah tidak menampilkan jihad Islam tetapi jihad yang kejam yang diilhamkan oleh syaitan terlaknat.

## Para Da'i Syiah Menentang Ahli Sunnah

Sedarlah bahawa Syiah akan sentiasa mengirim dan mengeluarkan ramai pendakwah mereka untuk mentadlis, makr, talbis dan menyelewengkan akidah Ahli Sunnah. Ramai tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin merelakan diri mereka diperalat oleh Syiah. Mereka tertipu dengan kebaikan yang ditonjolkan oleh Syiah tetapi lupa tentang siapa sebenarnya Syiah dan apa konspirasi mereka terhadap agama Allah dan tindakan kejam ke atas Ahli Sunnah dari dahulu sehingga ke hari kiamat.

Antara tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin dan orang-orang yang mempertahankan Ikhwanul Muslimin yang diperalat oleh konspirasi Syiah ialah: Subhi Saleh, Dr. Abdul Karim Zaidan, Muhammad al-Ghazali, Muhammad Abu Zahrah, Dr. Mustafa as-Syeikh, Hasan Aiyub, Hasan at-Turabi, Fathi Yakan, Zainab al-Ghazali, Umar at-Tilmisani, Yusuf al-Azham, Yusuf al-Qaradhawi dan ramai lagi.

Antara bukti dari sekian banyak bukti ialah usaha bersungguh-sungguh mentaqrib (menyatukan) antara Syiah dan Sunnah oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin melalui Daarut Taqrib. Sehingga Syiah berjaya memperolehi fatwa dari Syeikhul al-Azhar Muhammad Syaltut untuk memberi ruang kepada Syiah Rafidhah dalam bidang fiqh, usul fiqh, tarikh, mustalah hadis dan perawi-perawinya di Universiti al-Azhar. 162

Nawab Syafawi telah menyampaikan pidatonya di hadapan sekumpulan pemuda-pemuda Syiah dan Sunnah yang ramai. Beliau menjelaskan:

# "Barangsiapa ingin menjadi penganut Syiah Ja'fariyah yang tulin maka hendaklah bergabung ke dalam barisan Ikhwanul Muslimin". 163

Sejak didirikan kelompok pendekatan antara mazhab-mazhab Islam yang diikuti oleh Hasan al-Banna dan Qummi (tokoh dan ulama Syiah) maka strategi persefahaman dan pola kerjasama antara Ikhwanul Muslimin dan Syiah telah terjalin intim, sehingga membawa Nawab Syafawi mengadakan kunjungan ke Kaherah, Mesir pada tahun 1954M.<sup>164</sup>

Ikutilah kelana pembuktian fakta di sepanjang tulisan ini pasti akan ditemui begitu banyak kegiatan Ikhwanul Muslimin yang merancang kerjasama dengan Syiah – Rafidhah. Ini bukan suatu tuduhan atau rekaan tetapi suatu kenyataan.

#### **Tandas Penyatuan Pemikiran**

Ikhwanul Muslimin terkenal dengan berpendirian suka mencipta dan memuja berbagai pandangan dan pengistilahan pemikiran yang bid'ah. Mereka pengkagum berbagai-bagai manhaj fikiran atau pemikiran walaupun pemikir (ahli fikir) yang diambil buah fikirannya telah

<sup>&</sup>lt;sup>162</sup> . Lihat: al-Jamaah al-Islamiyah fi Dhawi al-Kitab wa Sunnah bi Fahmi Salaf al-Ummah. Salim Ied al-Hilali. (dalam perbincangan Mut'ah).

<sup>163 .</sup> Lihat: Mauqif Ulama Muslimin. Hlm. 15.

<sup>&</sup>lt;sup>164</sup> . Lihat: as-Sunnah al-Muftara 'alaihi. Hlm. 57. Salim al-Bahnasawi.

jelas bid'ahnya, menyeleweng akidahnya atau orang-orang kafir seperti orientalis yang ditakjubi falsafah pemikirannya. Sehingga apabila mengadakan seminar, konvensen, wacana, foram atau seumpamanya sering diutamakan isu-isu berkait dengan pemikiran seperti memilih tajuk: Pemikiran Hasan al-Banna, Pemikiran Sayid Qutub dan akhirnya muncul laman web IPYQ (Institut Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi). Sememangnya mereka gemar mengulamakan ahli fikir atau pemikir.

Para pentaqlid, pengekor, pengikut, pengampu yang ekstrem dan jamaah Ikhwanul Muslimin itu sendiri (walaupun terdapat beberapa orang dari ulama mereka tidak berkeinginan seperti itu), mereka dikenali juga sebagai tandas, tong sampah atau setor pengumpul pemikiran yang dikumpul dari tokoh-tokoh yang diulamakan atau ditokohkan oleh mereka. Mereka tidak menapis pemikiran tersebut sekalipun datangnya dari ahli bid'ah dan ahli fikir yang berbagai-bagai aliran manhajnya walaupun sudah nyata kesesatannya. Tidak kira sama ada (manhaj) aliran pemikiran tersebut dari Syiah, Sufiyah, Kuburiyah, Muktazilah, Jahmiyah, Wahdatul Wujud, Nasara, pengganas atau kaum-kaum kuffar yang lain. Contohnya: Ikhwanul Muslimin memasukkan orang-orang Nasara sebagai kepimpinan dalam lajnah mereka kerana dikenali sebagai orang yang tajam pemikirannya. Dr. Abdul Fattah Muhammad al-Uweisi mengakui hakikat ini dan beliau menjelaskan:

"Sebagai bukti, Ikhwanul Muslimin melibatkan orang-orang Nasara dalam keanggotaan lajnah politik di bawah pemerhatian Ikhwanul Muslimin yang ditubuhkan pada 1948M. Antara mereka yang beragama Nasara yang menjadi anggota Ikhwanul Muslimin ialah Wuheib Dus dan Akhnukh Louis Akhnukh". 165

Hasan al-Banna telah membuat pengakuan:

"Dan akan dikumpulkan (disatukan) segala jenis pemikiran, baik yang terdahulu atau yang terkini". 166

Berkata Umar Tilmisani:

"Dan dia telah menyampaikan keinginannya (Hasan al-Banna) untuk menyatukan kalimah Muslimin yang mana dia melontarkan keinginannya di Muktamar Menyatukan Firqah Islam (dengan firqah yang bukan Islam)". 167
Al-Asmawy berkata:

"Hasan al-Banna telah menyatukan pemikiran Syaid Jamaluddin al-Afghani (seorang Syiah) dengan jalan (pemikiran) Muhammad Abduh". 168

Untuk mengenal pengekor Ikhwanul Muslimin termasuk yang berlindung di bawah berbagai pertubuhan atau persatuan, sama ada di Malaysia atau di mana sahaja mereka berada ialah dengan mengenal perjuangan dan cita-cita utama mereka. Antara ciri-ciri mereka ialah berjuang menghidupkan, mempertahankan kemudian merealisasikan manhaj pemikiran para tokoh mereka tanpa dipersoalkan makruf atau batil terutamanya pemikiran Hasan al-Banna, Sayid Qutub, Yusuf al-Qaradhawi dan yang lain-lainnya. Sa'id Hawa rahimahullah dengan penuh keyakinan dan dengan rasa ghulu mewakili para pengekor Ikhwanul Muslimin sanggup berkata dan meluahkan isi hatinya:

# ونعتقد انه لا جماعة كاملة للمسلمين الابفكر الاستاذ البنا والابنظرياته

 $<sup>^{\</sup>rm 165}$  . Lihat: Tasawwur Ikhwanul Muslimin lil Qadiyah Palestin. Hlm. 23.

<sup>166 .</sup> Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wa Daiyah. Hlm. 353.

Lihat: al-Mulham al-Mauhub Hasan al-Banna. Hlm. 78. Tilmisani.
 Lihat: Majalah ad-Dakwah. No 21. Rabiulawal 1398H. Hlm. 23.

"Kami beriktikad bahawasanya tidak ada jamaah yang sempurna bagi kaum muslimin kecuali dengan fikrah al-Ustaz al-Banna dan tidak akan sempurna kecuali dengan pandangan-pandangannya". 169

Perkataan Sa'id Hawa dan para tokoh Ikhwanul Muslimin di atas ini ternyata bertentangan dengan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam yang menjelaskan bahawa di dalam Islam hanya terdapat satu sahaja manhaj yang membawa al-Jamaah yang mengikutinya ke syurga, selainnya adalah manhaj-manhaj yang ke neraka. Mereka itu adalah al-Jamaah yang meniti manhaj akidah, ibadah dan akhlak Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan bukanlah golongan yang hanya menjuruskan hala pemikirannya mengikut manhaj pemikiran atau fikrahnya Hasan al-Banna semata, kerana dikhuatiri umat akan merasakan seolah-olah Hasan al-Banna menyamai nabi dan rasul. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Akan berpecah umatku kepada 73 golongan, semuanya di dalam neraka kecuali al-Jamaah". $^{170}$ 

Di hadis yang lain Rasulullah bersabda:

"Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam menggaris satu garisan yang lurus kemudian menggaris di sebelah kanan dan kirinya lalu membaca ayat: (Ini jalanKu yang lurus). Kemudian meletakkan tangan di atas garisan yang lurus itu kemudian bersabda: Inilah jalan Allah dan yang ini adalah jalan-jalan yang di atas setiap jalan tersebut ada syaitan yang menyeru kepadanya". 171

Jalan-jalan yang melencong ke kanan atau ke kiri adalah jalan yang keluar dari manhaj jamaah kerana mereka mengikuti manhaj dan seruan syaitan. Adapun satu-satunya jalan yang panjang dan lurus itulah manhaj al-Jamaah dimana ianya hanya satu jalan sahaja tidak berbilang-bilang. Pengertian al-Jamaah pula telah dijelaskan oleh Ibn Masoud:

"al-Jamaah: Ialah sesiapa sahaja yang kembali kepada kebenaran walau ia hanya seorang diri". $^{172}$ 

Kebenaran yang dimaksudkan oleh Ibn Masoud ialah apabila seseorang itu kembali kepada manhaj Salaf as-Soleh dalam memahami al-Quran dan hadis yang sahih termasuklah memilih manhaj akidah, ibadah dan akhlak, bukannya manhaj pemikiran Ikhwanul Muslimin yang bercelaru dan kehilangan panduan. Allah telah berfirman tentang manhaj yang benar:

"Kebenaran itu dari Tuhanmu, janganlah kamu menjadi orang-orang yang ragu".

<sup>171</sup> . H/R Nasaii, Darimi. al-Albani mengatakan sanadnya sahih.

 $<sup>^{\</sup>rm 169}$  . Lihat: Jaulah fi Fiqhiyin al-Akbar as-Saghir. Hlm 79. Sa'id Hawa.

<sup>170 .</sup> H/R Hakim dalam Mustadrak 1/128. Kitab al-Ilm.

<sup>172 .</sup> Riwayat al-Baihaqi dalam al-Madkhal. Lihat: Hawadis wal-Bida' hlm.22. Abu Syamah. Disahihkan oleh Syeikh Nasruddin al-Albani. Lihat: الباعث على انكار البدع والحواتنث hlm. 91-92. Tahqiq Masyhur bin Hasan Salman. Lihat: Syarah Usul iktiqad. No 160. al-Lalakaii.

Ayat ini menjelasakan bahawa hanya jamaah yang mengikuti kebenaran al-Quran dan al-Hadis sahaja yang diiktiraf sebagai al-Jamaah, bukan yang mengikuti fikrah, buah fikiran atau pandangan Hasan al-Banna, kerana fikrah dan pandangannya dipenuhi dengan fahaman Asy'ariyah (akidahnya) dan berbagai-bagai bid'ah dalam ibadahnya serta tarigat kesufian dan suluk di segi akhlaknya.

#### Kegiatan Daarut Taqrib Dan Ikhwanul Muslimin

Daarut Tagrib<sup>173</sup> telah menjadi markas utama bagi sebuah organisasi yang bekerjasama antara Ikhwanul Muslimin dan Syiah. Ditubuhkan semata-mata untuk menyatukan Syiah dengan Daarut Taqrib telah mengeluarkan dana yang besar dan mewah dalam Sunnah. mengendalikan segala urusannya tetapi tidak diketahui dari mana sumber kewangannya sedangkan anggotanya tidak pernah dikenakan yuran atau bayaran.

Markas ini telah membelanjakan untuk sebuah rumah eksklusif di Zamaalik, Kaherah (Cairo) yang dipenuhi dengan perabut-perabut luks, peralatan pejabat, menerbitkan majalah Islam yang besar, menggaji para pengurus, pengelola dan penulis-penulisnya. Dari manakah semua dana itu dan siapakah yang membiayainya? 174

Semua persoalan ini terjawab melalui pengakuan dari beberapa penulis Syiah yang menjelaskan bahawa:

"Daarut Tagrib didirikan dengan dana pembiayaan yang datangnya dari tokohtokoh pembesar Syiah. Di Daarut Tagrib sesiapapun dari Ahli Sunnah tidak mempunyai hak untuk melakukan sembarang tugas tanpa persetujuan dari tokohtokoh Syiah". 175

Ini bermakna Daarut Taqrib dengan kerjasama pertubuhan Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah markas Syiah - Ikhwanul Muslimin. Kegiatan dan konspirasi Daarut Tagrib bekerjasama dengan Ikhwanul Muslimin bertujuan untuk menghancurkan manhaj Ahli Sunnah wal-Jamaah, memesongkan akidah umat Islam melalui berbagai-bagai bid'ah, menghilangkan prinsip wala' wal-bara' yang diamalkan di kalangan mereka terutama terhadap pemimpin dengan menggantikannya dengan tauhid hakimiyah dan menyebarkan diayah di kalangan umat dengan membesar-besarkan pemikiran para tokoh Ikhwanul Muslimin.

Daarut Tagrib merupakan markas golongan elit Syiah untuk melaksanakan program-program dan perancangan mereka terhadap Ahli Sunnah. Beroperasi menyebarkan propaganda yang hanya memberi faedah, kelebihan, keuntungan dan memberi ruang kepada Syiah untuk mencapai matlamat mereka merealisasikan segala niat buruk terhadap Ahli Sunnah wal-Jamaah.

#### Ikhwanul Muslimin Dan Pengganas (Teroris)

Melalui prinsip Khawarij yang dikembangkan oleh Ikhwanul Muslimin, fahaman Tauhid Hakimiyah, teori takfir (pengkafiran), 176 penubuhan Tanzim Khas dan semangat aksi teror (pengebom berani mati)<sup>177</sup> yang diamalkan malah telah menjadi dasar perjuangan Ikhwanul Muslimin, semuanya itu telah membawa kepada gerakan teroris besar-besaran di Mesir dan menjadi model ikutan kepada semua aktivis ala Ikhwanul Muslimin di manapun mereka berada. Kenyataan ini dapat dibuktikan melalui penekanan ketua-ketua dan para pemimpin Ikhwanul Muslimin antaranya Hasan al-Banna:

1<sup>74</sup> . Lihat: Majalah al-Azhar. 24/285-286.
 1<sup>75</sup> . Lihat: al Khomeini. Hlm. 27. Ahmad Mughniyah.

 $<sup>^{173}</sup>$  . Badan ini diwujudkan untuk menyatukan Syiah dan Ikhwanul Muslimin. Melalui Ikhwanul Muslimin pula disatukan Syiah dengan Sunnah.

<sup>176 .</sup> Teori takfir dikembangkan oleh Sayid Qutub di dalam kitabnya "Mu'alimu fii Tariq".

 $<sup>^{177}</sup>$  . Yusuf al-Qaradhawi telah menghalalkan pengeboman berani mati dan dianggap pelakunya sebagai berjihad dan mati syahid.

"Dan fasa kedua adalah fasa khusus untuk membina syakhsiyah (peribadi) supaya taat, mendengar, jihad, membunuh, melakukan keganasan (teror), melaksanakan setiap perintah pemimpin dan mengkafirkan pemerintah". $^{178}$ 

Setelah "Tanzim Khusus" terlaksana, maka Hasan al-Banna membentuk marhalah yang ketiga tetapi setelah beliau terbunuh pada tahun 1949M rancangannya gagal di separuh jalan, namun marhalah ini sempat direalisasikan oleh al-Hudhaibi pada tahun 1952M dengan melakukan huru-hara, pemberontakan dan akhirnya melakukan rampasan kuasa sehingga menyebabkan tumbangnya kekuasaan Raja al-Faruq sebagaimana yang tercatit sebagai sejarah hitam Mesir. Unsur-unsur keganasan dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin dapat dikesan di dalam teks baiah mereka yang dibahagikan kepada dua bahagian iaitu:

**Pertama:** Berbaiah secara kesufiyan yang mewajibkan para ahli taat seratus peratus kepada guru atau pemimpin sehingga sama sekali tidak boleh melanggar pembaiahan. Contohnya di hadapan Hasan al-Banna seseorang pengikut menjadi seperti mayat: "Mendengar dengan pendengaran Hasan al-Banna dan melihat dengan penglihatan Hasan al-Banna".<sup>179</sup>

**Kedua:** Berbaiah secara ketenteraan. Mewajibkan para pengikut Ikhwanul Muslimin konsisten mentaati pemimpin dalam jihad, peperangan (pembunuhan) dan yang berkaitan dengan peperangan. Melalui prinsip pembaiahan ketenteraan yang cara membaiahnya dengan menjunjung al-Quran, maka realitinya para pengikut bersedia mematuhi perintah pemimpin sehinggalah melakukan kekacauan, huru-hara dan pembunuhan (keganasan). Mereka pernah bertindak melalui para pelajar dalam acara demonstrasi, membawa bahan letupan dan meletupkan bahan tersebut dalam aksi keganasan sehingga mengorbankan ramai nyawa. Segala perintah dan arahan tersebut mesti dipatuhi dan dilaksanakan oleh para ahli kerana ia tertakluk kepada ikrar baiah:

#### "Mendengar, taat, tidak merasa serik, tidak ragu dan tidak bimbang". 182

Pada tahun 1940M Hasan al-Banna menubuhkan gerakan ketenteraan (Tanzim Khusus). Anggotanya membaiah Hasan al-Banna dengan menjunjung al-Quran untuk bersedia dan setia melakukan kekacauan, rusuhan, kekejaman, demonstrasi, melakukan pembunuhan terhadap polis, tentera, orang awam, pegawai pemerintah dan rakyat jelata. Dan semuanya itu telah dilakukan oleh mereka sehingga berjaya menggulingkan kerajaan Raja Faruq. 183

Pada tahun yang sama (1940M), Tanzim Khas dan gerakan komando<sup>184</sup> telah dibentuk oleh Hasan al-Banna. Mereka yang berada di unit ini ditugaskan untuk melakukan operasi keganasan di mana sahaja setelah mendapat arahan dari pemimpin tanpa dipertikaikan. Hal ini telah diakui dan dijelaskan oleh Muhammad Abdul Halim di dalam tulisannya.<sup>185</sup>

#### Fatwa Ibn Bazz Tentang Ikhwanul Muslimin

Terdapat ramai para ulama Salaf yang telah mentahzir dan menjarh pertubuhan serta tokohtokoh Ikhwanul Muslimin. Mereka membuktikan melalui nas-nas al-Quran dan al-Hadis tentang penyelewengan gerakan politik dan gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin. Ibn Bazz rahimahullah telah ditanya tentang Ikhwanul Muslimin:

Setelah Syeikh maklumi hadis Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam tentang perpecahan umat, saya ingin bertanya apakah Jamaah Tabligh dengan kesyirikan dan bid'ahnya dan Jamaah Ikhwanul Muslimin dengan kehizbiyahannya termasuk ke dalam firqah yang sesat?

<sup>&</sup>lt;sup>178</sup> . Lihat: Turukah Hasan al-Banna wa-Ahammul Warisin. Semak "Prinsip Ketiga". Aiyid asy-Syamari.

<sup>&</sup>lt;sup>179</sup> . Lihat: Zikriyat La Muzakkarat. Umar at-Tilmisani.

<sup>180 .</sup> Untuk penjelasan lanjut lihat: Turukah Hasan al-Banna wa- Ahammul Warisin. Prisnip kedua..

<sup>181 .</sup> Lihat: Turukah Hasan al-Banna wa- Ahammul Warisin. Di dalam Prinsip Ketujuh. Aiyid asy-Syumari.

 $<sup>^{\</sup>rm 182}$  . Lihat: Qanun Nizam Asasi li-Hai'ah Ikhwanul Muslimin wa-Syu'abiha hlm. 7

<sup>183 .</sup> Lihat: Kenyataan ini lebih terperinci di dalam buku "Tanzim Khas". Oleh Muhammad as-Shabagh.

 <sup>184 .</sup> Lihat: "al-Muzakkirat oleh Hasan al-Banna" bahawa para anggota yang tidak mematuhi arahan Hasan al-Banna akan dihukum. Mereka tidak mendapat kebebasan sehingga perlu meminta izin walaupun ingin menunaikan haji.
 185 . Lihat: kenyataan lanjut dan lebih terperinci di dalam buku "Ikhwanul Muslimin wa-Ahwal Sintai-'Asyara Tarikh.

Oleh Muhammad Abdul Halim.

Jawapan Syeikh Ibn Bazz rahimahullah:

"Jamaah Tabligh dan Ikhwanul Muslimin termasuk tujuh puluh dua firqah yang sesat kerana barangsiapa berselisih dengan akidah Ahli Sunnah, ia akan masuk ke dalam tujuh puluh dua yang disebut oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam sebagai "umatku". Maka yang dimaksudkan "umatku" adalah golongan yang masih menjadi umat baginda iaitu umat Islam".

Beliau (Abdul Aziz bin Bazz) ditanya lagi:

Apakah keduanya (Jamaah Tabligh dan Ikhwanul Muslimin) termasuk ke dalam tujuh puluh dua golongan tersebut?

Jawapan Syeikh Abdul Aziz bin Bazz rahimahullah:

# "Ya, (Ikhwanul Muslimin) termasuk dalam keumuman tujuh puluh dua golongan tersebut! Termasuk juga Murjiah dan Khawarij". 186

Melalui fatwa para kibarul ulama (ulama-ulama besar) seperti Syeikh Ibn Bazz rahimahullah, Syeikh Soleh Fauzan al-Fauzan, Syeikh Uthaimin, Syeikh Rabi' al-Madkhali dan ramai lagi, maka tidakkah mereka ketahui bahawa Yusuf al-Qaradhawi berada di deretan Hasan al-Banna, Sayid Qutub dan disenarai teratas dan sekian ramai tokoh dan anggota Ikhwanul Muslimin?

Mengapa Ikhwanul Muslimin yang Yusuf al-Qaradhawi terlibat di dalamnya dianggap umat yang sesat? Apakah para ulama tersebut jahil? Tidak mengetahui hukum sehingga menghukum sesuka hati? Tentulah para ulama berfatwa dengan ilmunya dan mengenali siapa Yusuf al-Qaradhawi juga melalui penilaian ilmu mereka. Malangnya para pengekor Yusuf al-Qaradhawi yang taksub menganggap beliau sebagai mujaddid. Apakah benar Yusuf al-Qaradhawi seorang mujaddid atau mubtadi'? Telah melakukan tajdid atau tabdi'?

Oleh itu, perlulah sentiasa berhati-hati terhadap kegiatan para anggota Ikhwanul Muslimin terutama individu-individu yang telah diulamakan oleh organisasi-organisasi yang sealiran dan semanhaj dengan Ikhwanul Muslimin termasuk juga yang berada di Malaysia. Mereka menjerat dan memerangkap mangsanya dengan menggunakan umpan pemikiran yang dipetik dari pemikiran tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Yusuf al-Qaradhawi, Hasan al-Banna, Sayid Qutub, Safar Hawali dan ramai lagi para penggiat Ikhwanul Muslimin selain mereka. Awas, kerana terdapat pada pemikiran mereka benih keganasan!

Pada hakikatnya mereka diperasani dan dikesan oleh para ulama Salaf sebagai Ikhwanul Muflisin bukan Ikhwanul Muslimin, kerana mereka kekeringan ilmu dan manhaj sehingga termasuk ke dalam 72 firqah yang menyeleweng dari al-Jamaah yang digariskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaih wa-sallam. Buktinya, lihatlah kriteria beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin yang akan dipaparkan di tulisan ini seterusnya melalui fakta-fakta yang jelas. Antara mereka ialah:

#### Safar al-Hawali & Salman al-'Audah

Dr. Safar al-Hawali dan Dr. Salman al-'Audah adalah dua tokoh Ikhwanul Muslimin kelahiran Arab Saudi. Mereka telah ditahzir oleh para ulama terutama tentang tulisan mereka yang menyalahi Manhaj Salaf as-Soleh. Apabila Syeikh al-Muhaddis Muhammad Nasruddin al-Albani rahimahullah ditanya tentang buku tulisan Dr. Safar al-Hawali, "Zahiratul Irjai fil Fikril Islami". Maka beliau menjawab:

"Tercetus dibenakku untuk menyatakan bahawa (Safar al-Hawali) serta mereka yang bersamanya bertindak melakukan penentangan yang menyalahi manhaj Salaf serta cara berfikir para Salaf. Oleh itu, lahir dari pandanganku untuk menggelar mereka dengan Kharijiyatun 'Asriyah (Khawarij Gaya Baru). Sekarang ini setelah

<sup>&</sup>lt;sup>186</sup> . Lihat: Majalah as-Salafiyah. Hlm. 47. No. 7 tahun 1422.

aku membaca beberapa persoalan mengenainya, maka jawapannya yang pasti bahawa mereka telah menempuh cara berfikir firqah Khawarij dalam mengkafirkan (umat Islam) yang melakukan sesuatu dosa besar. Perkara ini mungkin disebabkan kebodohan mereka atau sebuah bentuk penipuan yang mereka lancarkan".

Syeikh Abdul Aziz bin Bazz rahimahullah, Mufti Umum Kerajaan Arab Saudi serta Ketua Haiah Kibaril Ulama dan Idaratil Buhusil Ilmiyah wal-Ifta' Arab Saudi, telah mengeluarkan fatwanya melalui Lembaga Fatwa pada tarikh 3/4/1414H. No. 11/951. Lampiran 18/Salinan.

"Lembaga Fatwa menetapkan (Safar al-Hawali dan Salman al-'Audah) telah melakukan beberapa kesalahan yang telah diajukan kepada pemerintah. Lajnah yang dibentuk oleh pemerintah yang dianggotai oleh dua orang ulama yang dipilih oleh Menteri Hal Ehwal Islam, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Umum, maka jika keduanya mengakui kesalahannya dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan mereka, alhamdulillah itu sudah memadai, tetapi jika keduanya tidak mengindahkannya, keduanya dilarang memberi ceramah, kajian intensif, khutbah dan menerbitkan keset demi melindungi masyarakat dari terkesan dengan kesalahan-kesalahan mereka. Semoga Allah memberi hidayah kepada keduanya dan menunjuki jalan yang lurus".

Seorang pakar hadis dari Yaman, Syeikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i ditanya tentang keputasan Majlis Fatwa yang berkaitan dengan kesalahan Safar al-Hawali dan Salman al-'Audah, beliau berkata:

"Saya telah menasihati Salman dua atau tiga kali. Saya berpendirian bahawa fatwa yang dikeluarkan oleh Majlis Haiah Kibaril Ulama adalah suatu kebenaran dalam rangka melindungi masyarakat dari huru-hara dan fitnah. Tidak ditemui suatu daerah pun - sepengetahuan saya- dipenuhi dengan keamanan dan ketenteraman seperti bumi al-Haramain (Mekah dan Madinah). Saya menasihati keduanya (Salman dan Safar) supaya rujuk dan bertaubat kepada Allah".

Bagaimana pandangan Mohd. Asri bin Zainal Abidin (salah seorang penulis buku Islam Liberal) berkenaan fatwa kibarul ulama tentang kesalahan Salman Audah dan Safar Hawali? Apakah komen beliau tentang nasihat Syeikh Muqbil kepada Salman dan Safar Hawali agar kedua rujuk dan bertaubat kepada Allah?

Apakah keputusan fatwa dari para ulama di Lembaga Fatwa Arab Saudi pada 3/4/1414H dan nasihat Syeikh Muqbil itu melampau sebagaimana tuduhan yang dilemparkan kepada saya (Rasul bin Dahri) penulis Muwazanah?

Apakah para ulama Arab Saudi juga melampau kerana bertindak terhadap Salman dan Safar Hawali yang bertujuan demi melindungi masyarakat dari terkesan dengan kesalahan-kesalahan mereka? Apakah para pemimpin pemerintahan Arab Saudi ghulu kepada ulama mereka apabila memenjarakan Salman dan Safar Hawali? Hanya orang yang ghulu kepada Ikhwanul Muslimin dan bertaqlid buta serta taksub (fanatik) kepada Yusuf al-Qaradhawi sahaja yang berfikiran demikian. Dan apakah gelaran "Khawarijiyatun 'Asriyah" atau Khawarij Gaya Baru yang diberikan oleh Syeikh al-Albani rahimahullah kepada Salman dan Safar al-Hawali dianggap sebagai melampau? Berfikirlah dan gunakanlah otak sebelum melemparkan kata-kata. Bak kata orang: "Biar hodoh jangan bodoh".

#### Qutubiyah

Qutubiyah atau Qutubi adalah suatu fahaman yang dinasabkan kepada Sayid Qutub rahimahullah. Atau para pengikut Sayid Qutub yang fanatik dan ghalu kepadanya. Meraka (Qutubiyah) adalah hasil keluaran Jamaah Ikhwanul Muslimin atau sesiapa yang lahir dari hasil pemikiran Sayid Qutub (semoga Allah mengampunkan segala kesilapannya).

Sayid Qutub dan Hasan al-Banna dianggap sebagai mati syahid oleh para pengikutnya dan mereka menyangka: "Bahawa beliau (Hasan al-Banna) hidup di sisi Rabnya dan mendapat rezeki di sana"<sup>187</sup> sedangkan (menurut para ulama Salaf as-Soleh) tidak boleh memutuskan seseorang sebagai syahid kecuali dalam bentuk global<sup>188</sup> atau menurut apa yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya iaitu terbunuh di medan perang fisabilillah. Di dalam hadis Bukhari ada dijelaskan:

# "Tidak boleh mengatakan Si Fulan syahid". 189

Menurut Ibn Hajar al-Asqalani rahimahullah apabila mensyarahkan hadis riwayat Bukhari di atas bahawa:

## "Tidak boleh memastikan seseorang syahid kecuali melalui penentuan wahyu".

Sayid Qutub yang digelar ulama dan syahid oleh pengekor Ikhwanul Muslimin, semasa hidupnya gemar mengejek cara pakaian ulama yang diistilahkan oleh beliau sebagai orang rohaniawan, pakaian rohaniawan, pemikiran rohaniawan atau budaya rohaniawan. Sayid Qutub lebih senang menampilkan gaya luarannya dengan penampilan Eropah seperti mencukur janggut, memakai topi dan lebih kerap memakai pakaian ala barat. Dia merasa bangga dengan fesyen seperti itu dan beliau melepaskan ejekannya dan penghinaannya kepada ulama dengan berkata:

"Sebahagian syubhat yang muncul, ia dimunculkan oleh pemikiran agama dari orang yang digelar saat ini sebagai rohaniawan. Iaitu syubhat yang merosak Islam dan strukturnya sehingga ke dalam jiwanya. Mereka – rohaniawan – merupakan makhluk yang paling mustahil untuk diterapkan pemikirannya dan mustahil diikuti buah fikirannya, baik dari segi budaya atau perilakunya, bahkan pakaian dan tindak-tanduknya disebabkan kebodohannya terhadap realiti agama dan warisan penjajah". 190

Sayid Qutub melahirkan lagi celaan (penghinaan), ejekan dan perlinya terhadap ulama:

"Kebodohan yang lahir dari kebudayaan Islam tidak akan memberi tasawwur (gambaran) Islam yang teguh, kerana mereka mengetahui dari orang-orang yang mereka kenali sebagai para rohaniawan. Inilah kenyataan tentang Islam yang paling buruk yang digambarkan oleh agama-agama yang lainnya".<sup>191</sup>

Para pemuja Sayid Qutub tidak akan terkilan dengan ejekan Syeikh mereka ini, malah mereka meniru gaya dan cara berpakaian Sayid Qutub. Mereka senang dan bangga dengan apa saja yang datangnya dari Sayid Qutub, seperti mencukur atau menipiskan janggut mereka lantaran malu untuk memeliharanya, berpakaian isbal (melabuhkan pakaian melebihi bawah mata kaki), menggemari gaya pakaian dan budaya Barat.

Berkata Syeikh Abdussalam bin Salim bin Raja as-Suhaimi:

"Qutubiyun adalah mereka yang satu kaum membaca (mempelajari) tulisantulisan Sayid Qutub, mengambil dan meyakini sebagai kebenaran mutlak apa sahaja yang terdapat di dalam tulisan-tulisan tersebut sama ada yang hak (benar) atau yang batil (merosakkan)". 192

Menurut Syeikh Abdussalam lagi: Didapati para pentaqlid dan pengekor Sayid Qutub sangat berlebih-lebihan apabila mempertahankan Sayid Qutub. Jika mereka dapati ada seseorang yang menegur kesilapannya, sekalipun teguran tersebut benar, maka mereka akan mengeluarkan berbagai-bagai alasan. Syeikh Abdussalam menjelaskan:

<sup>&</sup>lt;sup>187</sup> . Lihat: al-Maurid al-'Adab az-Zulal. Hlm228 an-Najmi.

<sup>188 .</sup> Lihat: Fathul Bari 6/90. Ibn Hajar.

<sup>&</sup>lt;sup>189</sup>. Lihat: (1). Sahih Bukhari (Syahadah 2687) (2). Lihat: Syiar A'lam an-Nubala 159 160.

<sup>190 .</sup> Lihat: معركة الاسلام والرأسمُالية hlm. 63. Sayid Qutub.

<sup>&</sup>lt;sup>191</sup> . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>192</sup>. Yang paling keji dan membahayakan ke atas orang-orang Islam ialah menghidupkan pemikiran (fahaman) Khawarij iaitu takfiri (pengkafiran) dan teori "Tauhid Hakimiyah".

"Sudah dimaklumi bahawa Sayid Qutub bukanlah seorang yang menguasai ilmu agama. Dia hanyalah seorang penulis (sasterawan) berpegang dengan mazhab Asy'ari. Terdapat banyak kesalahan yang keterlaluan dan keji di dalam tulisannya, malangnya apabila Sayid Qutub diberi teguran (oleh para ulama), para pendokong Qutubiyah bangun membantah dengan kata-kata yang keji". 193

Antara fatwa dari Syeikh al-Muhaddis Muhammad Nasruddin al-Albani rahimahullah diakhir hayatnya:

"Sayid Qutub tidak mengetahui tentang Islam, baik secara usulnya (ilmu-ilmu dasarnya) atau ilmu-ilmu furu'. Maka saya berterima kasih kepada al-akh (Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali) kerana menunaikan kewajipannya dengan menjelaskan dan menyingkap kejahilan dan penyimpangan (akidah Sayid Qutub) dari Islam". 194

Di Malaysia, Mohd. Asri adalah termasuk mereka yang terpalit dengan kenyataan Syeikh Abdussalam. Jenis pengekor yang ghulu ini bermatian-matian mempertahankan Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya. Ingatlah apa yang dikatakan oleh Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah bahawa ghulu itu: "Berlebih-lebihan dalam memberi pujian, sanjungan dan lainnya". 195 Sikap keji ini telah berlaku di kalangan pengekor tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin sehingga ke taraf melatah dan melalut.

Tidakkah pengekor ini memahami akidah Sayid Qutub sebagaimana yang dijelaskan oleh Syeikh al-Albani dan sokongannya terhadap Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali yang dihukum suka mengkafirkan dan pelampau oleh penulis 'Islam Liberal' tersebut? Apakah Syeikh al-Albani juga pelampau kerana menjelaskan akidah Sayid Qutub? Fahamilah apa yang telah ditulis oleh Sayid Qutub yang berkaitan dengan akidah:

"Berkenaan hal "Istiwa" Allah di atas 'Arasy, maka hendaklah kita mengatakan bahawasanya istiwa ertinya: Penguasaan (Berkuasa, Memerintah) Allah atas makhlukNya".196

Imam az-Zahabi, imam Ibn Taimiyah, imam Ibn Qaiyim, imam Ibn Kathir, Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan ramai lagi para ulama Salaf termasuk Syeikh Ibn Bazz dan Muhammad Nasruddin al-Albani dengan tegasnya telah menolak dan membantah cara takwil atau penafsiran yang dilakukan oleh Saiyd Qutub kerana mengingkari Allah beristiwa di 'Arasy.

Syeikh Abdul Aziz bin Bazz dengan ketegasannya membantah:

"Perkataan ini adalah perkataan fasid. Maksud yang dari "Penguasaan/Berkuasa/Memerintah" di sini adalah mengingkari istiwanya (Allah di 'Arasy) yang maknanya telah jelas iaitu tinggi di atas 'Arasy. Apa yang dikatakan oleh beliau (Sayid Qutub) adalah batil dan ini membuktikan bahawa dia miskin dalam ilmu tafsir". 197

Namun para masyeikh (para ulama Salaf) tidak pernah mengkafirkan Sayid Qutub atau sesiapapun dari tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang muflisin ilmu sebagaimana dinyatakan oleh Syeikh Hammad al-Ansari:

"Diketika orang ini (Sayid Qutub rahimahullah) masih hidup maka sewajarnya dia bertaubat, jika tidak bertaubat dia dikenakan hukuman mati kerana telah murtad. Oleh kerana dia telah meninggal maka perlu dijelaskan kepada umat bahawa

 $<sup>^{193}</sup>$  . Lihat: Fikru at-Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm. 98. Raja as-Suhaimi.

<sup>194 .</sup> Lihat: Ta'liq (komentar) Syeikh al-Albani terhadap kitab (al-Awasim Mimma fi Kutubi Syaid Qutub Minal Qawasim) tulisan Rabi' bin Hadi.

Lihat: Syarah Kasyfus Syubuhat Fii Tauhid. Hlm. 7. Muhammad bin Soleh al-Utaimin.
 Lihat: fi Zilalul Ouran 4/2328 atau 4/3804.

Lihat: fi Zilalul Quran 4/2328 atau 4/3804.

<sup>197 .</sup> Perkataan ini termuat dalam keset rakaman Ibn Bazz tahun 1413

# perkataannya itu batil, namun kita tidak mengkafirkannya kerana kita belum menegakkan hujjah ke atasnya". 198

Sayid Qutub rahimahullah, selain mewariskan fahaman Qutubiyah Khawarijiyah dan Tauhid Hakimiyah Takfiriyah, beliau juga melahirkan ramai para pengekor yang fanatik kepadanya di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin. Gerakan dan fahaman Qutubiyah yang tersemai di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin dan diterima pakai oleh tokoh-tokohnya telah berjaya menarik minat ramai masyarakat meniru perjuangan mereka (antaranya Mohd Asri bin Zainal Abidin dan jenis-jenis speisis yang seakal-akalan sepertinya terutamanya yang terdapat di Malaysia).

Sayid Qutub melalui pelbagai tulisannya telah mengheret ramai umat kepada berbagai bid'ah pemikiran, teori, persepsi dan andaian. Bid'ah-bid'ah ini tercipta melalui penafsiran beliau yang dihanyutkan oleh rakyunya (pendapatnya) sehingga membawa kepada kesesatan akidah selain bid'ah ibadah, akhlak, sosial, siyasah dan iedologi songsang.

Berpunca dan juga kesan dari pelbagai bentuk pemikiran Sayid Qutub yang bid'ah, ia telah melahirkan fahaman yang rosak dan perpecahan yang begitu banyak di kalangan umat Islam seperti melahirkan Jamaah Takfir wal-Hijrah, Jamaah Jihadiyah, JI, DII, Hizbut Tahrir dan berbagai-bagai hizb yang lainnya.

Antara teori-teori bid'ah yang terkandung di dalam tulisan-tulisan Sayid Qutub seperti di dalam Ma'alim fii at-Tariq<sup>199</sup> dan fii Dilal al-Quran ialah fahaman takfir (pengkafiran) dan penghinaan terhadap umat Islam sekarang ini dengan tuduhan sebagai masyarakat jahiliyah. Sebagai bukti Sayid Qutub telah berkata:

"Masyarakat yang mengaku sebagai masyarakat Islam (sekarang ini) telah termasuk ke dalam kategori masyarakat jahiliyah. Mereka dianggap sebagai jahiliyah bukan kerana berkeyakinan tentang anggapannya ada ketuhanan seseorang selain Allah dan bukan kerana mereka mengutamakan syiar-syiar pengibadatan kepada selain Allah..... tetapi mereka masih memberikan keutamaan yang sangat utama dari sifat ketuhanan kepada selain Allah iaitu mereka masih beragama dengan berhukum dengan selain hukum yang diturunkan oleh Allah". 200

Menuduh umat ini sebagai: "Termasuk ke dalam kategori masyarakat jahiliyah" samalah seperti mengkafirkan umat Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam yang ada sekarang ini. Selanjutnya dia berkata:

"Apabila hal sudah jelas, maka pendirian Islam terhadap masyarakat jahiliyah adalah berkait dengan satu ungkapan iaitu Islam menolak pengakuan seperti itu iaitu pengakuan keIslaman masyarakat ini secara total". 201

Kenyataan Yusuf al-Qaradhawi telah menjadi saksi dan bukti bahawa Sayid Qutub melahirkan pemikiran takfirnya (pengkafirannya) terhadap umat Islam sekarang ini kerana ia telah diakui oleh Yusuf al-Qaradhawi dengan fatwanya:

"Pada peringkat pengkafiran ini, yang merupakan kemuncak terakhir dari pengkafiran Sayid Outub, ia tercatit di dalam tulisan-tulisannya. Di dalam tulisantulisan tersebut terpancar pengkafiran terhadap masyarakat dan perlunya penundaan dakwah untuk beralih kepada undang-undang Islam (hakimiyah) dan menyerukan jihad melawan seluruh manusia". 202

Fatwa Yusuf al-Qaradhawi di atas yang dinukil secara amanah ini, didukung dan dikuatkan lagi dengan kenyataan Ahmad Farid Abdul Khalig:

<sup>&</sup>lt;sup>198</sup>. Lihat; al-Awasim Mimma fi Kutubi Sayid Qutub Minal Qawasim. Hlm. 24. Rabi' bin Hadi.

<sup>199 .</sup> Buku yang berunsur pengkafiran (takfiriyah) ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu dengan judul "Petunjuk Sepanjang Jalan".

<sup>&</sup>lt;sup>200</sup> . Lihat: Ma'alim fii at-Tariq. Hlm 101.

Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>202</sup> . Lihat: Aulawiyyatul Harakah al-Islamiyah. Hlm. 110. Yusuf al-Qaradhawi.

"Sayid Qutub telah memperlekeh Nabi Musa 'alaihissalam, mencela Khalifah Uthman radiallahu 'anhu, mencela sahabat, meninggalkan tauhid uluhiyah, berakidah Asy'ariyah dalam mentakwil sifat-sifat Allah, menyebarkan pemikiran takfir dan sebagainya".<sup>203</sup>

Di dalam kitab المورد الزلال في التنبيه على أخطاء الظلال Syeikh Abdullah bin ad-Duwais telah mendedahkan sebanyak 182 (seratus lapan puluh dua) kesalahan termasuk kesalahan dalam bab akidah. Apakah pengekor, pentaqlid buta yang taksub dan mereka yang bersangatan memuja dan memuji Sayid Qutub dan pertubuhan Ikhwanul Muslimin boleh memejamkan mata tentang kesalahan yang terlalu banyak ini? Apakah Syeikh Abdullah bin ad-Duwais seorang yang bodoh? Pastinya beliau seorang ulama besar sehingga mampu mendedahkan kesilapan Sayid Qutub yang sebanyak itu di dalam tafsirnya.

Begitu juga dengan kitab **Turkh Hasan Al-Banna Wa-Ahammul Warisin**. Di dalam kitab ini Syeikh Ayyad asy-Syamari telah mendedahkan kekejaman, keganasan dan kemungkaran gerakan Ikhwanul Muslimin serta disingkap segala rancangan jahat dan konspirasi mereka untuk menjatuhkan pemimpin Islam. Disingkap dan didedahkan juga pergerakan dakwah di dalam Ikhwanul Muslimin terutamanya yang dipemimpin oleh Sayid Qutub, Hasan al-Banna, Umar at-Tilmisani dan yang lainnya.

Terlalu banyak buku-buku yang telah mendedahkan kemungkaran gerakan Ikhwanul Muslimin dan sikap para pemimpin mereka yang keji dan mungkar, sama ada dalam pertimbangan syara atau neraca akal yang rasional.

#### **Usamah Bin Laden**

Usamah bin Laden adalah anak ke 17 dari 52 adik-beradik. Lulusan King Abdul Aziz Universiti, Jeddah, Arab Saudi dan memperolehi sarjana ekonomi. Salah seorang anak murid Surur bin Nayef Zainal Abidin yang mewarisi pemikiran Tauhid Hakimiyah Takfiriyah warisan Syaid Qutub dan para pejuang Ikhwanul Muslimin. Kemudian melalui pentarbiyahan Surur bin Nayef Zainal Abidin terserap dan terpacak pemikiran yang bid'ah ini ke kepala Usamah bin Laden.

Penekanan berbagai prinsip Ikhwanul Muslimin yang menyalahi syara oleh Muhammad Surur kepada Usamah bin Laden menyebabkan Usamah tampil sebagai seorang Sururi, Qutubi, Khawarij, Takfiri dan akhirnya pemimpin teroris antarabangsa terkemuka yang ditunggangi oleh Amerika Syarikat. Begitu juga Aiman Adhawari, pemikirannya telah memberi kesan mendalam kepada Usamah bin Laden sehingga dengan berbekalkan semangat takfiri Usamah bin Laden menyampaikan khutbahnya:

"Telah berpecah alam kepada dua bahagian iaitu, Pertama: Kafir yang tidak ada iman di dalamnya dan kedua: Iman yang tidak ada kekafiran padanya. Maka yang beriman ialah sesiapa yang bersama mereka di pergunungan Afghanistan, yang berganding tangan dengan mereka itulah orang-orang muslim, selainnya adalah orang-orang kafir yang harus dibunuh sama ada pemerintah atau yang diperintah". <sup>204</sup>

Ungkapan Usamah dengan kata-katanya: "Maka yang beriman ialah sesiapa yang bersama mereka di pergunungan Afghanistan" ini adalah fahaman takfir (pengkafiran Usamah bin Laden) terhadap umat Islam yang tidak berada di pergunungan Afghanistan. Dan ungkapannya: "Selainnya adalah orang-orang kafir yang harus dibunuh sama ada pemerintah atau yang diperintah" ini adalah benar-benar akidah Khawarij yang hanya boleh dikeluarkan oleh seorang pengganas dan hanya boleh diterima dan ditaati oleh seseorang yang berfahaman pengganas seperti Usamah bin Laden.

<sup>203 .</sup> Supaya lebih jelas, rujuklah kepada buku Sayid Qutub "at-Taswirul Fanni'. Hlm. 163. Atau kitabnya "Kutub wa-Syaksiyat. Hlm.242.

<sup>&</sup>lt;sup>204</sup> . Lihat: Harian al-Madinah. Bil. 14743. Tarikh 7/71424H.

Syeikh Abdul Aziz bin Bazz rahimahullah telah mengeluarkan fatwa tentang kata-kata Usamah yang menyalahi syara ini. Syeikh Abdul Aziz bin Bazz berfatwa:

"Usamah bin Laden tergolong dari kelompok orang-orang pembuat kerosakan (pengganas) di permukaan bumi, dia telah memilih jalan kejahatan, jalan yang keji serta telah terkeluar dari mentaati Waliul Amri (pemerintah)".

Istilah **"terkeluar dari mentaati Waliul Amri"** adalah julukan yang diberikan kepada firqah Khawarij. Syeikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i rahimahullah dari Yaman mengeluarkan fatwa bahawa Usamah bin Laden adalah pengganas:

"Aku berlepas di hadapan Allah dari kesesatan Usamah bin Laden. Dia merupakan pengganas dan musibah terhadap umat ini. Kegiatannya adalah kegiatan pengganas". 206

Fatwa Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi tentang Usamah:

"Pasti tidak diragukan bahawa (Usamah bin Laden) termasuk aktivis bid'ah dan kemaksiatan (pengganas). Sesiapa yang melindungi kelompok tersebut termasuk ke dalam mereka yang diancam oleh sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:



"Laknat Allah terhadap sesiapa yang melindungi aktivis bid'ah". 207

#### Yusuf al-Qaradhawi

Yusuf bin Abdullah al-Qaradhawi dilahirkan pada tahun 1926M di desa Shafth Turab, Barat Mesir. Beliau mendapat pendidikan dan ilmu di al-Makatib, Madrasah Ibtidaiyah dan Ma'had Dini di al-Azhar. Berfahaman dan berakidah Asy'ariyah Sufiyah sekaligus Muktazilah Aklaniyiah. Sejak kecil disuap dengan kitab-kitab Sufi. Antaranya kitab karangan al-Ghazali, Ibnu Ujaibah dan selainnya, oleh itu beliau tidak menentang fahaman tasawuf termasuklah sufi falsafi sebagaimana pengakuannya.

Yusuf al-Qaradhawi bergabung dengan Ikhwanul Muslimin sejak di peringkat sekolah menengah bawah (ibtidaiyah). Beliau sangat terpengaruh dengan pemikiran Hasan al-Banna, Muhammad al-Ghazali dan para pembesar Hizbul Ikhwan yang lainnya.

Yusuf al-Qaradhawi dikenali dengan berbagai cetusan pemikirannya, itulah metod dakwahnya yang lebih banyak menggunakan rakyu atau menjurus kepada persoalan fiqhiyah. Dakwah Yusuf al-Qaradhawi tidak menepati uslub dakwahnya Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam kerana dakwah baginda dimulai dengan menyeru manusia kepada akidah seperti tauhid uluhiyah, rububiyah dan asma wa-sifat serta memerangi berbagai-bagai kesyirikan kerana naluri manusia diketika turunnya wahyu dan sesudah kewafatan baginda mudah bergelumang dengan kesyirikan, bid'ah, tahaiyul dan khurafat.

Di samping menyibukkan dirinya dengan sunnah seiringan dalam satu masa beliau telah mencipta dan mempertahankan berbagai-bagai bid'ah. Sayangnya segelintir pentaklid Yusuf al-Qaradhawi yang ghulu telah membesar-besarkan beliau sehingga membutakan mata hatinya terhadap berbagai-bagai bid'ah akidah ciptaannya yang telah diabaikan atau disembunyikan. Tidak terkecuali mereka yang berada di Malaysia dan Singapura.

Amat merugikan, Yusuf al-Qaradhawi sejak memulakan dakwahnya beliau menyibukkan dirinya dengan mengutamakan persoalan fiqhiyah, furu'iyah (cabang dan ranting) dan ijtihadiyah.

<sup>&</sup>lt;sup>205</sup> . Lihat: Akhbar al-Muslimun dan asy-Syarqul Ausat. 9 Jamadilula 1417H.

<sup>&</sup>lt;sup>206</sup> . Diterbitkan oleh Akhbar ar-Rayul Am. 19 Disember 1998. Kuwait.

 $<sup>^{\</sup>rm 207}$  . H/R Muslim 1978.

Kini para pengekornya pula sedang menyibukkan diri mereka dengan fiqhul waqi' versi baru ciptaan Yusuf al-Qaradhawi, sedangkan masyarakat Islam pada hari ini perlu diselamatkan akidah mereka, kerana telah ramai yang kembali melakukan berbagai-bagai kesyirikan melalui amalan-amalan yang merosakkan akidah.

Di dalam tulisan ini, penulis menukil dari kata-kata aluan dari beberapa syeikh-syeikh Salafi yang terdapat pada pembukaan kitab (رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي لشريعة الإسلام). Mereka mengecam dan membantah dengan sekeras-kerasnya fitnah-fitnah yang merosakkan akidah yang ditulis atau disuarakan oleh Yusuf al-Qaradhawi di dalam beberapa tulisan dan kenyataannya.

Terdapat ramai para masyeikh (syeikh-syeikh) yang telah membantah Yusuf al-Qaradhawi antara mereka terdiri dari:

- (1). Syeikh Muqbil bin Hadi al-Wad'ii rahimahullah.
- (2). Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi
- (3). Syeikh Muhammad Abdul Wahhab al-Wusabi al-Abdali.
- (4). Syeikh Muhammad bin Abdullah al-Imam.
- (5). Syeikh Abdul Aziz bin Yahya al-Bar'i.
- (6). Syeikh Soleh Fauzan al-Fauzan
- (7). Al-Allamah Syeikh Abdul Aziz bin Bazz

Berkata Syeikh Muqbil bin Hadi al-Wad'ii rahimahullah:

"Antara sekian ramai pendakwah yang menyeru kepada kesesatan pada zaman ini ialah Yusuf al-Qaradhawi mufti negeri Qatar. Sungguh jelas, Yusuf al-Qaradhawi telah menjadi alat baru untuk menyerang Islam yang diinginkan oleh musuhmusuh Islam. Yusuf al-Qaradhawi begitu banyak mencurahkan dakwah dan tulisannya yang digunakan untuk menyerang ajaran Islam".

Berkata Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi:

"Terdapat beberapa kebatilan dakwah Yusuf al-Qaradhawi yang wajib dibantah antaranya: Menyeru kepada mencintai Yahudi dan Nasrani. (Adapun alasan Qaradhawi): Sesungguhnya Islam membolehkan seorang muslim menikahi Ahli Kitab. Kehidupan suami isteri dibangun di atas ketenangan jiwa, perasaan cinta dan kasih sayang. Kemudian beliau beralasan dengan ayat: "Dan antara tandatanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untuk kamu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan antara kamu rasa kasih dan sayang". Namun larangan Allah adalah jelas di surah al-Mujadalah 58:22. "Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak atau anakanak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dariNya".

Yusuf al-Qaradhawi sentiasa menyeru kepada penyatuan semua agama dan sering menghadiri seminar gerakan tersebut. Seruan Yusuf al-Qaradhawi menyalahi prinsip al-wala' dan al-bara' kerana umat Islam tidak boleh berwala' kepada orang-orang kafir tetapi tetap diwajibkan berbuat baik kepada mereka. Setelah menghadiri beberapa seminar penyatuan agama di beberapa negara kuffar, Yusuf al-Qaradhawi pernah membuat kenyataan yang bertentangan dengan prinsip akidah Islamiyah. Beliau menyatakan niatnya setelah sekian lama berusaha untuk penyatuan agama Islam dengan bukan Islam:

<sup>&</sup>lt;sup>208</sup> . Rujuklah kepada kitab: وفع اللثام عن مخالفة القرضاوي لشرعة الاسلام agar terbukti bahawa penulis menukil kenyataan ini dengan jujur dan amanah. Ingatlah, pengkhianatan ilmu bukan sikap orang-orang Salaf!
<sup>209</sup> . غير المسلمين في العالم الاسلام <sup>209</sup> hlm. 68. al-Qaradhawi.

"Dari pihak kami, kaum muslimin bersedia untuk mengadakan pendekatan/penyatuan agama. Yang penting pada pihak lain adanya semangat seperti yang ada pada diri kami.... Mereka sewajarnya melakukan pendekatan serupa dengan pendekatan yang kita lakukan terhadap mereka". 210

Berpendirian bahawa kewajipan jihad semata-mata untuk mempertahankan diri sahaja bukan bertujuan untuk memerangi orang-orang kafir atau meninggikan kalimah Allah 'Azza wa-Jalla. Menurut Yusuf al-Qaradhawi:

"Kami tidak memerangi Yahudi kerana alasan akidah, tetapi kami memerangi Yahudi kerana urusan tanah. Kami tidak memerangi orang kafir kerana mereka kafir tetapi kami memerangi mereka lantaran mereka merampas dan menceroboh tanah serta rumah kami tanpa kebenaran".<sup>211</sup>

Kaedah inilah yang ditiru bulat-bulat oleh Mohd Asri Zainal Abidin yang berpendirian: "Kita sokong Hizbullah, bukan Syiah". Kata-kata ini setujuan dan sealiran dengan kaedah Yusuf al-Qaradhawi di atas yang boleh juga diberikan maksud: "Kami sokong Yahudi bukan kerana akidahnya, selagi mereka tidak merampas tanah kami dan harta benda kami, kami tidak akan memeranginya". Ini diperkuat lagi dengan fatwa Yusuf al-Qaradhawi yang diulang-ulang oleh beliau:

"Ya, kita semuanya orang-orang mukmin dan mereka (Yahudi dan Nasrani) adalah juga mukmin dengan wajah yang lain!".212

Yusuf al-Qaradhawi menganggap demokrasi sebagai sama dengan syura. Lihatlah kebodohan Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami siyasah as-syariyah sehingga berani berkata:

"Demokrasi meliputi kebebasan dan cara-cara untuk menjatuhkan para penguasa yang zalim. Demokrasi adalah syiasah as-syariyah yang pembahasannya sangat luas dalam figh Islami. Demokrasi dan syura adalah seumpama dua sisi mata wang yang tidak dapat dipisahkan". 213

Demokrasi adalah ideologi yang dikutip dari falsafah ciptaan akal manusia Majusi yang berasal dari Yunan (Greek). Syura pula adalah firman Allah di dalam al-Quran yang berupa wahyu atau Kalamullah. Demokrasi tidak boleh disamakan dengan Kalamullah kerana demokrasi termasuk fikrah manusia yang berupa makhluk. Sedangkan Kalamullah merupakan wahyu atau mukjizat yang tidak boleh diserupakan dengan kalam makhluk (tidak boleh disamakan dengan perkataan manusia), dalilnya adalah firman Allah 'Azza wa-Jalla:

"Tiada sesuatu yang menyerupai dengan Nya". 214

"Tiada sesuatu yang setara/sekufu denganNya".215

الاسلام والغرب مع يوسف القرضاوي  $\,$  .  $^{210}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>211</sup>. Lihat: (1). Harian ar-Rayah No. 4696. 24 Sya'ban 1414H bersamaan25 Januari 1995M. (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Fa'rifuha. Hlm. 207.

<sup>&</sup>lt;sup>212</sup> . Lihat: (1). Fatwa Mu'assarah 2/6668. (2). Malamih al-Mujtama' al-Muslim. (3). al-Khashashul Ummah Fil Islam hlm. 90.

<sup>&</sup>lt;sup>213</sup>. Harian asy-Syarq. Edisi 2719. 25 August 1995M.

<sup>&</sup>lt;sup>214</sup> . Asy-Syura. 42:11.

<sup>&</sup>lt;sup>215</sup> . Al-Ikhlas. 112:4'

# "Janganlah kamu membuat permisalan untuk Allah". 216

Yusuf al-Qaradhawi menghalalkan para wanita berjuang bersama-sama lelaki di Parlimen. Memilik hak sama rata untuk mencalun atau dicalun, malah dibolehkan oleh Yusuf al-Qaradhawi untuk menjadi pemimpin negara.

Yusuf al-Qaradhawi berkata:

"Menurut saya, tidak ada larangan bagi wanita menjadi anggota Parlimen, sebagaimana wanita dibolehkan ikut serta dalam pencalunan anggota Parlimen".  $^{217}$ 

Perkataan Yusuf al-Qardhawi ini bertentangan dengan hadis sahih:

"Bersabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam: Tidak akan berbahagia suatu kaum jika dipimpin oleh wanita". 218

Yusuf al-Qaradhawi membenarkan banyak parti (hizbi/golongan) atau firqah dengan berbagai-bagai corak pemikiran serta manhaj yang berlainan. Menurutnya dengan banyaknya hizbi ia menjadi jalan damai bagi umat Islam. Yusuf al-Qaradhawi berkata:

# "Banyaknya parti-parti dalam arena politik adalah sama dengan banyak mazhab dalam bidang fiqh".<sup>219</sup>

Dalam hal ini Yusuf al-Qaradhawi sewajarnya dapat membezakan antara parti dalam politik dan mazhab dalam fiqh. Parti kebiasaannya berusaha untuk menjatuhkan yang lain, sekurang-kurangnya melobi untuk mendapat undi serta kuasa. Parti jika berkiblatkan demokrasi pasti ada parti pembangkang atau parti lawan dan sering menjatuhkan antara satu dengan yang lain, tetapi mazhab fiqh sebaliknya, semua imam-imam mazhab seperti Imam Syafie, Maliki, Hambali dan Hanafi saling membantu, melengkapkan dan tidak pernah berusaha untuk menjatuhkan, mencari kesalahan atau mencari pengundi untuk meramaikan pengikutnya. Maka parti dan mazhab adalah seperti langit dan bumi. Beliau berfatwa:

Apabila kita membolehkan banyak agama.... mengapa tidak dalam satu agama atau satu peradaban mencakupi lebih dari satu aliran pemikiran? Tiada larangan dalam hal ini, yang penting sentiasa ada gesaan dan keserasian kerjasama yang mampu menampung semua".<sup>220</sup>

Yusuf al-Qaradhawi menyeru para pengekornya agar menjadikan Salafi sebagai Sufi.<sup>221</sup> Ini menunjukkan bahawa Yusuf al-Qaradhawi meyakini sufi lebih baik dari Salafi, sebagaimana juga dimaklumi sufi menjadi asas amalan utama Hasan al-Banna. Apakah penafian Mohd. Asri Zainal Abidin bahawa Hasan al-Banna telah meninggalkan tariqat sufi dapat diterima?

Banyak lagi suara dan seruan kejahilan serta kesesatan Yusuf al-Qaradhawi yang boleh menghancurkan agama dari asasnya (akidah) jika tidak dibendung, sebagaimana merobohkan bangunan melalui asasnya (pondisinya), begitulah juga beberapa fatwa Yusuf al-Qaradhawi yang meruntuhkan akidah sahihah. Lihatlah bagaimana Yusuf al-Qaradhawi bertegas:

<sup>&</sup>lt;sup>216</sup> . An-Nahl . 16: 74

<sup>&</sup>lt;sup>217</sup>. Lihat: al-Watan. Edisi 49. 21 Oktober 1ll5.

<sup>&</sup>lt;sup>218</sup> . H/R Bukhari.

<sup>&</sup>lt;sup>219</sup>. Harian ar-Rayah. Edisi 4721. 23 Februari 1995M.

hlm. 89. الاسلام والغرب مُع يوسف القرضاوي . 220

<sup>&</sup>lt;sup>221</sup> . Seruan Yusuf al-Qaradhawi ini pernah dimuatkan di majalah an-Nida'

"Aku berusaha untuk mensalafkan sufiyah, kemudian mensufikan salafiyah. Dalam kata lain berusaha untuk mencampurkan keduanya". 222

Apakah dalam hal ini Mohd Asri Zainal Abidin akan menuduh penulis tidak amanah dan menukil dengan penuh pembohongan? Silalah merujuk kepada penukilan yang asli, di situ akan ditemui kebenarannya. Untuk pengetahuan Mohd Asri bahawa Syeikh Muhammad bin Abdullah al-Imam telah mengomentar seruan Yusuf al-Qaradhawi yang mungkar ini dengan menegaskan:

"Dalam buku ini (رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي لشريعة الإسلام), penulis buku ini tidak secara langsung telah membongkar khurafat Yusuf al-Qaradhawi. Sudah pasti seseorang yang mementingkan kebenaran akidah, maka melalui sikap khurafat Yusuf al-Qardhawi ini sudah memadai untuk menilai siapa hakikat Yusuf al-Qaradhawi yang sebenarnya".

Yusuf al-Qaradhawi merupakan seorang penganut manhaj Ikhwanul Muslimin yang tega, pengikut setia dan tunjang penguat pertubuhan ini. Beliau bermati-matian mempertahankan pertubuhan ini walau apapun akan terjadi pada diri atau pertubuhan serta para anggotanya. Syeikh Abdul Aziz bin Yahya al-Bar'i pula, pada tarikh 17 Jamadil Sani 1420H di Jizan, Samith, Arab Saudi beliau menjelaskan:

"Pada diri Yusuf al-Qaradhawi telah sebati dan mendarah daging manhaj Ikhwanul Muslimin.<sup>223</sup> Saya pernah mengatakan dan akan terus mengatakan Ikhwanul Muslimin tidak pernah mempunyai seorangpun yang layak menjadi rujukan dalam ilmu syariah. Jika terdapat salah seorang dari mereka mendapat ilmu, pasti dia memperolehinya dari Ikhwanul Muslimin, malangnya ilmu yang ditimba dari Ikhwanul Muslimin kemudian menjadi ulama, pasti akan melahirkan berbagaibagai penyimpangan akidah. Contohnya Yusuf al-Qaradhawi dan (gurunya) Muhammad al-Ghazali banyak menyimpangkan akidah Islamiyah".

Menurut Syeikh Abdul Aziz bin Yahya al-Bar'i lagi:

"Diayah (propaganda) penyatuan agama yang diserukan oleh Yusuf al-Qaradhawi, sebelum ini telah dipelopori oleh az-Zindani dan Hasan at-Turabi. Seluruh anggota Ikhwanul Muslimin mengakui (ketokohan) keduanya, malah kedua mereka mewakili Ikhwanul Muslimin di seminar (وحدة الأدبان) Penyatuan Agama di Sudan".

Syeikh Abdul Aziz bin Yahva al-Bar'i selaniutnya berkata:

"Seruan dan propaganda supaya mencintai kaum Yahudi dan Nasrani (Qibti atau Nasrani/Kristian berbangsa Mesir) bukan dipropagandakan oleh Qaradhawi seorang, malah diusahakan juga oleh al-Hudhaibi seorang tokoh Ikhwanul Muslimin dan tokoh-tokoh lainnya".

Syeikh al-Muhaddis al-Fadil Abu Ibrahim Muhammad bin Abdul Wahhab al-Wusabi al-Abdali dari Yaman: "Beliau yang mulia ini telah memuji tindakan Syeikh Ahmad bin Muhammad bin Masyhur al-Udaini menghasilkan kitab "Raf'ul Litsaam Min Makril Qaradhawi Li Dinil Islam. Kitab ini telah membongkar penyelewengan dan tembelang Yusuf Qaradhawi berserta faktafakta yang jelas". Pada tarikh 12 Rejab 1420H. beliau telah memuji dan memberi kata-kata aluan pada kitab yang membongkar tembelang Yusuf al-Qaradhawi ini dengan berkata:

"Kitab ini adalah sebuah risalah yang baik dan bermanfaat bagi orang yang Allah kehendaki untuk mendapat kebaikan dan hidayah. Mudah-mudahan Allah membalas dengan sebaik-baik balasan dan semoga Allah membalasnya dengan ganjaran yang sangat baik atas pengorbanan yang telah dicurahkan untuk menasihati penyelewengan Yusuf al-Qaradhawi dan juga umat Islam umumnya. Wajib bagi kaum muslimin untuk menerima kebenaran yang datang kepadanya

<sup>&</sup>lt;sup>222</sup> . Harian Watan. Edisi 51. 23 Oktober 1995M.

<sup>&</sup>lt;sup>223</sup>. Yusuf al-Qaradhawi mengakui bahawa pengaruh madrasah Ikhwanul Muslimin lebih kuat dari pengajiannya di al-Azhar. Lihat: Ulama wa-Mufakkirun 'Araftuhum. 1/446. Al- Majdub.

demi menghapuskan kemungkaran Yusuf al-Qaradhawi. Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Maka (Zat yang demikian) itulah Allah, Rabb kamu yang sebenarnya, maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran)?.<sup>224</sup>

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu".<sup>225</sup>

Syeikh Abu an-Nashr Muhammad bin Abdullah al-Imam setelah meneliti kitab Raf'ul Litsaam Min Mukhalafatul Qaradhawi Li Syaiatil Islam, <sup>226</sup> beliau berkata:

"Di dalamnya disingkap tirai kerosakan Yusuf al-Qaradhawi. Barangsiapa yang tidak menutup 'aib dirinya dengan adanya malam, maka 'aibnya tidak akan tertutup sama sekali pada siang harinya".

Seterusnya Syeikh Abu an-Nashr Muhammad bin Abdullah al-Imam menjelaskan:

"Di dalam buku ini, penulis juga mengungkap sekilas tentang khurafat Yusuf al-Qaradhawi. Bagi orang yang mengutamakan kebenaran, dengan mengetahui perilaku khurafat Yusuf al-Qaradhawi ini sahaja sudah memadai baginya untuk menilai jatidiri beliau yang sebenar. Sebelumnya para ulama telah menebas habishabisan pemikiran Muhammad al-Ghazali (guru Yusuf al-Qaradhawi) ketika ia terperosok ke dalam berbagai-bagai kesesatan yang sangat besar. Kini Yusuf al-Qaradhawi menjadi penerusnya, ini bermakna beliau adalah al-Ghazali kedua pada zamannya. Ikutilah kelana yang diberkahi ini dan teguklah ilmunya untuk membasahi dahaga dan menghilangkan penyakit. Bagi orang yang adil, tidak ada yang patut dilakukan selain bersyukur kepada Allah yang telah melahirkan para pembela agama ini. Adapun orang yang sombong walaupun segala kebenaran dilebur dalam kedua tangannya dia tetap tidak mahu mengakui kebenaran. Semoga kitab ini boleh diterima, bermanfaat serta mengembalikan Yusuf al-Qaradhawi kepada kebenaran. Amin".

Seorang lagi ulama dari Yaman iaitu Syeikh al-Muhannik Abu Dzar Abdul Aziz bin Yahya al-Bar'i rahimahullah berkata:

"Saya tidak menyangka perkara yang paling batil telah disampaikan oleh Yusuf al-Qaradhawi. (Selanjutnya beliau berkata): Tentang Yusuf al-Qaradhawi, manhaj Ikhwanul Muslimin telah mendarah daging dalam dirinya. Pernah saya katakan dan akan terus saya katakan bahawa Ikhwanul Muslimin tidak mempunyai seorang alim pun yang layak menjadi rujukan (referensi) umat dalam ilmu syariah. Jika memang ada orang alim dalam bidang syariah, maka pasti dia telah mendapatkan ilmu tersebut dari luar jamaah Ikhwanul Muslimin. Sedangkan yang mendapat ilmu dari sesama anggota Ikhwanul Muslimin lalu dijadikan ulama, pasti akan melahirkan berbagai-bagai penyimpangan. Contohnya yang sangat nyata ialah Yusuf al-Qaradhawi dan Muhammad al-Ghazali".

<sup>225</sup> . al-Mu'minun, 23:71.

<sup>&</sup>lt;sup>224</sup> . Yunus. 10-32.

<sup>&</sup>lt;sup>226</sup> . Kitab ini telah membedah dan membongkar begitu banyak khurafat, kesalahan, kemungkaran, dan kerosakan manhaj pemikiran Yusuf al-Qaradhawi, sama ada di segi akidah, ibadah, siyasah dan fiqhiyah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahawa propaganda penyatuan agama telah dipelopori oleh az-Zindani dan Hasan at-Turabi. Seluruh Ikhwanul Muslimin mengakui ketokohan dan segala tindakan kedua mereka, bahkan mewakili Ikhwanul Muslimin dalam Muktamar Wihdatul Adyan (Penyatuan Agama-Agama) di Sudan.

Kemudian kemungkaran ini terus diperjuangkan oleh Yusuf al-Qaradhawi sehinggalah kesaat ini. Gerakan Penyatuan Agama-Agama adalah propaganda untuk mengajak umat Islam mencintai orang-orang Yahudi dan Nasrani. Tindakan ini bukan hanya dilakukan oleh az-Zindani, Hasan at-Turabi dan Yusuf al-Qaradhawi sahaja tetapi digiatkan juga oleh al-Makmun al-Hudaibi dan para tokoh Ikhwanul Muslimin lainnya. Dalam wawancara di akhbar al-Muharrir edisi 267, Isnin 29 August 1994 yang mana al-Makmun al-Hudaibi mengatakan:

"Apabila ada seorang Qibti (Kristian/Nasara) yang menerima prinsip-prinsip kami, maka kami akan segera mencalonkannya untuk menjadi pemimpin-pemimpin kami dan tidak menuntut dengan keadaan tabiatnya untuk menjadi seorang muslim".

Lalu seorang wartawan bertanya kepada al-Makmun al-Hudaibi:

"Kalau begitu kamu tidak mempunyai larangan untuk mencalonkan orang-orang Qibti (Kristian) menjadi pemimpin-pemimpin kamu secara langsung".

al-Hudaimi menegaskan:

"Bukan hanya setakat itu, bahkan kami tidak mempunyai larangan bagi orang Qibti untuk menjadi anggota Ikhwanul Muslimin".

Selanjutnya beliau berkata:

"Perhatikanlah orang-orang yang berpengaruh pada diri Hasan al-Banna dan periksalah sikap mereka terhadap Madrasah Aqlaniyah (rasional), maka dapat disimpulkan bahawa orang-orang Ikhwanul Muslimin adalah para aqlaniyun (penyembah/pemuja akal seperti Muktazilah)".

Kenyataan ini membuktikan bahawa para tokoh Ikhwanul Muslimin adalah ahli fikir (orang aklani) yang diulamakan. Perhatikanlah antara tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin dengan orang-orang yang menganut fahaman Muktazilah, ternyata mereka serupa dalam mendahulukan akal (rakyu/hawa nafsu) dari nagl (dalil dari wahyu).

Pembaca juga akan menemui ramainya para tokoh Ikhwanul Muslimin yang menolak hadis ahad (walaupun hadis sahih). Mereka juga sepakat terhadap prinsip khuruj (prinsip Khawarij keluar dari pemerintah untuk memberontak) menentang (melucutkan taat setia kepada) pemerintah Muslimin yang zalim atau hanya bertqiyah (hipokrit) ketika bersama pemerintah. Perlu diketahui oleh orang-orang yang beriman bahawa salah satu dari prinsip Muktazilah yang mereka pertahankan ini diketika bertaqiyah, mereka beralasan sebagai mempertahankan amar makruf nahi mungkar.

Segala tahzir (peringatan) telah dilakukan oleh para syeikh Salaf terhadap talbis, makr, tadlis dan penyelewengan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin terutamanya Yusuf al-Qaradhawi. Adapun data butiran ringkas tentang kebatilan Yusuf al-Qaradhawi yang menyebabkan beliau ditahzir ialah:

- 1. Pemahamannya tercemar oleh fahaman aklani (rasionalis) dari madrasah hawaiyah (menimbang nas dengan hawa nafsu), sehingga menolak hadis-hadis sahih dan alasan tidak dapat diterima oleh akal. Kenyataan ini dapat dilihat di dalam "Kaifa Nata'amal Ma As-Sunnah".
- 2. Memahami al-Quran dengan cara tidak merujuk kepada pemahaman Salaf tetapi hanya menurut pemahaman dari hawa nafsunya. Tidak menghargai, tidak memuliakan, tidak memperdulikan pendapat dan ijmak ulama, malah menentang ijmak apabila bertentangan dengan nafsunya.
- 3. Mengajak umat Islam mencintai Yahudi dan Nasrani sebagaimana terdapat di dalam kitabkitab mereka, akhbar dan majalah.
- 4. Bersatu mendekatkan kaum Muslimin dengan musuh-musuh Islam (Yahudi dan Nasrani).
- 5. Jihad hanya untuk membela diri bukan untuk meluaskan dakwah Islam.
- 6. Memuliakan/menghormati tempat ibadah kaum kuffar.
- 7. Berkempen ke arah "Keamanan Sejagat/Perdamaian Dunia" tanpa lesu. Tujuannya untuk membelenggu umat agar tidak berjihad.
- 8. Mempropagandakan tentang baiknya keberagaman agama.
- 9. Menyebar-luaskan pemikiran-pemikiran kuffar dan mencantikkannya dengan wajah Islam seperti demokrasi dan pilihan raya.
- 10. Jika terdapat perselisihan pendapat, dikembalikan dengan pendapat ramai (majoriti).
- 11. Memecahkan umat menjadi berbagai-bagai hizib. (Menurut Qaradhawi: Banyaknya parti perpecahan dalam arena politik adalah sama seperti banyaknya mazhab dalam bidang fiqh). 227
- 12. Berpendapat bahawa orang yang menegur/mengkritik para pentakwil dan yang mengingkari tauhid asma wa-sifat adalah mengingkari perjuangan dan membantu musuhmusuh Islam untuk melemahkan barisan Islam.
- 13. Berusaha untuk mensufikan salaf dan mencampur-adukkan keduanya.
- 14. Mencela ulama sunnah dan memuji ahli bid'ah dan ahwa.
- 15. Merayakan perayaan-perayaan yang bid'ah.
- 16. Menghalalkan lakunan, drama, teater, nyanyian, muzik dan lagu dan meminati (tergoda/terpesona) dengan suara Faizah Ahmad. Sedangkan lakunan, drama, nyanyian, muzik dan lagu adalah bid'ah ciptaan Syiah di zaman Abbasiyah ketika mendramatisasikan kisah terbunuhnya Husin radiallahu anhu di Karbala dengan drama yang dipenuhi kemungkaran. Lihatlah persamaannya fikrah Yusuf al-Qaradhawi dengan Syiah dalam hal ini, apabila Yusuf al-Qaradhawi ditanya oleh seorang wartawan: Di mana kuliah anakmu belajar menggubah lagu/muzik dan nasyid? Yusuf al-Qaradhawi menjawab: Dia belajar dan mengasah bakat dari sekolah muzik. Dia mempunyai banyak hobi. Anakku Si Abdulrahman pula berkuliah di Darul Ulum, dia mempunyai ramai teman wanita dan mungkin antara teman-teman wanitanya ada yang telah menjadi buah hatinya. Dan menurut Yusuf al-Qaradhawi semuanya ini diperbolehkan.<sup>228</sup>
- 17. Meminati filem-filem di TV dan VCD.

<sup>&</sup>lt;sup>227</sup>. Harian ar-Rayah. Edisi 4721, 23 Februari 1995.

<sup>&</sup>lt;sup>228</sup>. Lihat: Majalah Sayidati no. 678. 11 March 1994.

- 18. Menghalalkan wayang gambar dan menggalakkannya kerana dianggap baik dan halal.
- 19. Menghalalkan penjualan barangan yang haram bagi orang yang menetap di negeri kafir.
- 20. Menghalalkan menghadiri majlis-majlis yang terhidang barangan haram seperti arak jika berniat untuk dakwah.
- 21. Menghalalkan produk yang bercampur daging, minyak atau lemak babi setelah melalui proses kimia.
- 22. Mengeluarkan fatwa-fatwa dan tulisan yang saling bertentangan antara satu dengan yang
- 23. Kelayakannya dalam ilmu-ilmu hadis sangat lemah.

رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي Segala pengisian maklumat di atas ini penulis ambil (menukil) dari kitab supaya penulis tidak dituduh sebagai tidak amanah, maka sila rujuk kepada kitab لشريعة الاسلام tersebut.

#### Yusuf Al-Qaradhawi & Aksi Pengeboman Berani Mati

Yusuf al-Qaradhawi dan mursyidnya (Hasan al-Banna rahimahullah) mempunyai matlamat dan gaya perjuangan yang serupa, antaranya menggunakan tindakan aksi kerosakan, pembunuhan dan keganasan.<sup>229</sup> Mereka menghalalkan kegiatan teroris antaranya melalui pengeboman berani mati yang jelas telah diharamkan oleh nas-nas al-Quran, hadis-hadis sahih, athar para sahabat dan fatwa para ulama Salaf as-Soleh, kerana pengeboman berani mati telah membuka berbagai-bagai pintu-pintu kejahatan, keganasan, kemungkaran, fitnah dan kecelakaan pada harta benda dan nyawa orang-orang yang tidak berdosa.

Inilah ideologi jihadisma songsang kelahiran Ikhwanul Muslimin yang paling popular diamalkan oleh pengganas untuk mencapai matlamat mereka. Mungkin ini dianggap pandangan ekstrem, tetapi sebenarnya dapat dibuktikan dengan penekanan Yusuf al-Qaradhawi agar umat Islam melaksanakan tindakan ganas dan terkutuk ini sebagaimana fatawa beliau yang mungkar:

### "Ketahuilah bahawa tindakan operasi (pengeboman) berani mati termasuk satu dari cara iihad fi sabilillah yang amat mulia (agung)".2

Fatwa Yusuf al-Qaradhawi yang menyalahi syara ini telah dibatalkan dan ditentang oleh para ulama Salaf terutamanya para ulama dari Arab Saudi, Yaman, Jordan, Pakistan, Mesir dan para da'ie Salafi di seluruh dunia. Tetapi malangnya fatwa mungkar Yusuf Qaradhawi ini telah disokong Mohd. Asri dan ditaati oleh sebahagian besar umat Islam yang tertipu oleh makr, tadlis dan talbis Iblis yang menjadi salah satu agenda seruan Yusuf al-Qaradhawi, para jamaah di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin dan para pengekor Yusuf al-Qaradhawi khususnya. Beliau menghalalkan dan menggalakkannya dengan alasan jihad dan merebut mati syahid serta dijadikan inovasi untuk menghalalkan keganasan dan pembunuhan kejam.

Mereka yang benar-benar terpengaruh dan tertipu dengan fatwanya Yusuf al-Qaradhawi yang fasad ini tetap mempertahankannya, malah memperjuangkannya bermati-matian kerana menganggapnya sebagai jihad akbar, istisyhad (syahid), patriotisme dan pengorbanan suci.

Para pengganas (teroris) yang bertopeng Islam, para muflisin tentang ilmu-ilmu syariat dan si pentaqlid yang tega dan ghulu kepada Yusuf al-Qaradhawi, mereka menjadikan fatwa Syeikhnya yang mungkar ini sebagai motivasi dan suntikan untuk menaikkan semangat gerakan pengganas (teroris) radikal di kalangan para pemuda dan pemudi Islam. yang haram dan menyalahi sunnah ini akan terus wujud dan bertambah serius sehingga sukar

<sup>&</sup>lt;sup>229</sup> . Memang tepat dan benar apa yang dinyatakan oleh Syeikh Ayyid asy-Syamari bahawa firqah Ikhwanul Muslimin adalah gerakan pengganas. Bacalah penjelasan Syeikh Ayyid di dalam bukunya TURKH HASAN AL-BANNA WA AHAMMUL WARISIN. <sup>230</sup> . Lihat: Kenyataan Yusuf al-Qardhawi di dalam majalah Palestin, keluaran September, 1996M.

dibendung, kerana sentiasa ada dan bermunculan kalangan generasi baru yang berfahaman Khawarij takfiriyah mensemarakkan kegiatan yang mungkar ini.

Dengan berhujah dan berlesenkan fatwa Yusuf al-Qaradhawi yang mungkar ini, pengganas agresif terus memakainya sebagai topeng untuk menghalalkan jihad songsang melawan pemerintah Islam, membakar semangat mereka untuk melakukan sabotaj liar, jenayah dan pembunuhan, antaranya melalui pengeboman berani mati terhadap sesiapa sahaja yang mereka anggap musuh, sama ada orang Islam atau bukan Islam. Ada pula yang menafsirkan ayat-ayat jihad secara akal-akalan sebagaimana yang ditiru dari gaya penafsiran Yusuf al-Qaradhawi. Mereka menafsirkan ayat:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya dan berjihadlah pada jalanNya, supaya kamu mendapat keberuntungan!".<sup>231</sup>

Penafsiran keliru terhadap ayat-ayat jihad termasuk ayat di atas ini, menjadi penyebab dan fenomena yang mewarnai citra kelompok-kelompok kontemporari melalui pendoktrinan hizbi, haraki dan fikrah jihadiyah sehingga mencetuskan jenayah dan keganasan besar-besaran yang tidak pernah diizinkan oleh agama.

Teori menghalalkan pembunuhan atas nama jihad yang diteorikan oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Yusuf al-Qaradhawi melalui ayat di atas ini, atau melalui ideologi yang tidak berkonsepkan disiplin ilmu melalui pemahaman Salaf as-Soleh yang sebenar, atau juga tidak melalui metodologi yang benar-benar meniti di atas manhaj Salafulummah, maka tindakan mereka amat dikesalkan dan wajib ditentang oleh para ahli ilmu dan pemerintah, kerana perjuangan mereka tidak memenuhi rukun jihad fi sabilillah secara syarie.

Untuk melaksanakan kewajipan jihad perlulah terlebih dahulu memenuhi rukun dan syarat jihad. Bukan hanya berbekalkan ideologi dan semangat yang radikal, ekstrim atau militan kerana ditakuti bertukar kepada perbuatan kejam, terorisma, keganasan, pelampau, bunuh diri dan pembunuhan yang tidak berperikemanusiaan terhadap orang yang tidak halal untuk dibunuh.

Awas! Perjuangan yang tidak berlandaskan manhaj Salaf as-Soleh ini tidak pernah memilih siapa yang akan menjadi mangsa mereka, di mana, kepada siapa dan mereka boleh melakukannya pada bila-bila masa. Oleh itu perjuangan mereka lebih tepat jika diklasifikasikan sebagai tindakan pelampau, pengganas yang menzalimi orang awam dan perbuatan yang melanggar formalisasi syariat Islamiyah dalam merealisasikan jihad fi sabilillah.

#### **Batil Dan Mungkar**

Penganalogian Yusuf al-Qaradhawi untuk menghalalkan pengeboman berani mati melalui kisah di dalam al-Quran, hadis dan sirah dengan berdasarkan logika akal atau hawa nafsunya untuk menggalakkan "Pengeboman Berani Mati, Aksi Bom Nekad Atau Operasi Berani Mati" atas nama jihad dan Islam adalah penganalogian yang batil lagi mungkar, kerana Allah 'Azza wa-Jalla telah melarang penafsiran yang hanya berlandaskan akal atau hawa nafsu sebagaimana firmanNya

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui".<sup>232</sup>

22

<sup>&</sup>lt;sup>231</sup> . al-Maidah, 5:35.

<sup>&</sup>lt;sup>232</sup> . al-Jaasiyah. 45:18.

Wujudnya berbagai-bagai siri keganasan, pembunuhan ngeri, kerosakan, perbuatan fasid dan aksi pengeboman berani mati antaranya adalah berpunca dari kesalahan beberapa individu seperti Yusuf al-Qaradhawi yang gemar berfatwa dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dangn jihad, tetapi fatwa dan penafsiran mereka lebih berpandukan kepada akal, terpengaruh dengan pendoktrinan golongan ekstremis Muktazilah aklaniyah atau diambil dari ajaran Khawarijiyah hizbiyah yang terkenal dengan emosi menuruti hawa nafsunya yang disadur dengan saduran Islam.

Ghulu dan taksub (fanatik buta) kepada fatwa Yusuf al-Qaradhawi bahawa: "Kematian pengebom nekad, pengebom berani mati atau operasi berani mati dianggap sebagai jihad dan mati syahid", adalah punca utama yang mensemarakkan keganasan dan pengeboman berani mati seperti apa yang telah berlaku. Contohnya Yusuf al-Qaradhawi menganalogikan keganasan pengebom berani mati kepada kisah "Ashabul Ukhdud". Dikiaskan dengan kisah seorang pemuda yang soleh, pemuda tersebut telah mengorbankan dirinya dengan anak panahnya sendiri. Ia telah mengajar raja bagaimana cara yang mudah untuk membunuhnya, iaitu dibunuh dengan anak panah yang dimilikinya.<sup>233</sup> Cerita tersebut terdapat di dalam hadis Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam, baginda bersabda:

"Pernah terdapat seorang raja sebelum kamu, dia mempunyai seorang ahli sihir. Setelah dimamah usia tua, beliau berkata kepada raja: Aku sudah tua, datangkanlah seorang yang muda untuk aku ajarkan sihir kepadanya. Maka dibawakan kepadanya seorang anak muda untuk diajarkan sihir. Didalam perjalanan yang sering dilalui oleh pemuda itu ada seorang rahib. Disuatu ketika anak muda tersebut menghampiri dan berbincang-bincang dengan rahib tersebut. Ucapan Si Rahib menjadikan pemuda itu terpesona. Maka setiap kali menuju ke rumah ahli sihir, dia singgah di rumah rahib dan bersamanya seketika. Suatu hari Si Pemuda terlambat, semasa sampai di rumah ahli sihir maka ahli sihir memukulnya.

Si Pemuda itu menceritakan hal tersebut kepada rahib. Maka ia menasihati: Jika engkau takut kepada ahli sihir, maka katakan kepadanya keluarga mu menyebabkan engkau terlambat. Jika engkau takut kepada keluarga engkau katakan kepada mereka bahawa ahli sihir itu membuat engkau terlambat.

Disuatu ketika, Si Pemuda mendapati ramai orang yang ketakutan disebabkan seekor binatang besar yang menghalang jalan mereka. Si Pemuda berkata: Pada hari ini akan diketahui siapa sebenarnya yang lebih benar, ahli sihir atau Si Rahib? Lalu Si Pemuda mengambil seketul batu dan berkata: Ya Allah, jika Si Rahib lebih Engkau cintai dari ahli sihir, maka bunuhlah binatang ini agar orang ramai merasa aman kembali! Kemudian dia melontarkan batu yang di tangannya. Binatang itu mati dan orang ramai aman seperti biasa.

Si Pemuda menceritakan kejadian tersebut kepada rahib. Si Rahib berkata: Wahai anakku, hari ini engkau lebih baik dariku! Engkau sudah sampai ke tahap yang aku saksikan sekarang. Disuatu masa, engkau akan dizalimi. Jika itu berlaku, usahlah engkau menceritakan tentang diriku. Semenjak hari itu, Si Pemuda dapat mengubati orang sakit kusta, orang yang matanya hampir buta dan berbagai-bagai penyakit lain.

Penasihat raja yang buta telah mendengar kisah pemuda ini, dia datang menemui pemuda tersebut sambil membawa hadiah yang banyak. Dia berkata: Semuanya ini akan aku berikan kepada engkau jika engkau dapat menyembuhkan diriku. Pemuda itu menjawab: Sesungguhnya aku tidak mampu menyembuhkan sesiapapun. Hanya Allah menyembuhkannya. Jika engkau beriman kepada Allah, aku akan memohon kepadaNya supaya Dia menyembuhkan penyakit engkau.

<sup>&</sup>lt;sup>233</sup> . Catitan dalam teks Bahasa Arabnya boleh dilihat di dalam Sahih Muslim. No. 3005. Kitab az-Zuhud wa-ar-Raqiq. Bab Ashabul Ukhdud.

Si Penasihat raja beriman kepada Allah dan Allah menyembuhkannya. Lalu dia pergi menghadap raja seperti biasa. Raja bertanya: Siapa yang menyembuhkan penglihatanmu? Dia menjawab: Tuhanku. Raja bertanya: Kamu mempunyai tuhan selain aku. Dia menjawab: Ya, Tuhan aku dan tuhan kamu adalah Allah! Maka raja mula menyiksanya sehingga penasihat tersebut menceritakan perihal Si Pemuda tersebut.

Raja memanggil pemuda tersebut dan bertanya kepadanya: Wahai anakku, ilmu sihir engkau dapat menyembuhkan penyakit kusta, buta dan selainnya! Pemuda menjawab: Sesungguhnya aku tidak menyembuhkan sesiapa pun. Sesungguhnya hanya Allah sahaja yang menyembuhkan. Mendengar jawapan Si Pemuda, raja terus menyiksa si pemuda sehingga menceritakan perihal Si Rahib. Lalu raja memanggil rahib dan diperintahkan: Tinggalkanlah agama mu (kembali kepada agama ku). Rahib menolak. Maka raja memerintahkan agar digergaji dari pangkal kepala rahib sehingga terbelah. Kemudian raja memanggil penasihat dan diperintahkan kepadanya: Kembalilah kepada agama aku. Penasihat enggan menurut perintah, lalu digergaji dari pengkal kepalanya sehingga terbelah. Akhirnya dipanggil Si Pemuda dan diperintahkan kepadanya: Tinggalkanlah agama mu dan kembali kepada agamaku. Si Pemuda ingkar. Maka raja memerintahkan para pengawalnya: Bawa pemuda ini ke atas gunung, setelah sampai di puncaknya, tawarkan agar kembali kepada agama aku, jika dia masih enggan, maka campakkanlah ke bawah. Maka para pengawal membawa pemuda tersebut ke bukit.

Ketika mendaki Si Pemuda itu berdoa: Ya Allah, dengan izin Mu, selamatkanlah aku daripada mereka! Maka bukit bergoyang sehingga para pengawal jatuh ke bawah bukit. Anak muda kembali menemui raja. Raja bertanya: Apakah yang terjadi kepada orang-orang yang membawa engkau? Si Pemuda menjawab: Allah telah menyelamatkan aku dari mereka.

Raja memerintahkan para pengawalnya yang lain: Bawalah dia ke dasar lautan, tawarkan kepadanya untuk kembali kepada agama aku, jika dia enggan, maka tenggelamkan dia. Ketika dibawa ke tengah lautan, anak muda berdoa: Ya Allah, dengan izin Mu, selamatkanlah aku dari mereka! Maka kapal yang membawa mereka pecah dan tenggelam berserta pengawal kecuali Si Pemuda. Si Pemuda kembali menemui raja. Raja bertanya: Apa yang berlaku kepada mereka yang membawa kamu? Si Pemuda berkata: Allah menyelamatkan aku dari mereka.

Kemudian Si Pemuda berkata: Sesungguhnya kamu tidak akan mampu membunuh aku kecuali jika kamu mematuhi apa yang aku suruh. Raja bertanya: Bagaimana caranya? Si Pemuda berkata: Himpunkan semua orang di kawasan tanah lapang. Ikatkan aku pada sebatang pokok, ambillah anak panah dariku, letakkan pada busarnya dan katakan: Dengan nama Allah Tuhan anak muda ini, lalu kemudian panahlah aku, nescaya kamu akan dapat membunuh aku. Maka raja menghimpunkan semua orang di tanah lapang. Diikat pemuda itu di sebatang pokok, lalu diambil anak panah dari pemuda itu, diletakkan pada busarnya, lalu raja berkata: Dengan nama Allah tuhan pemuda ini, kemudian memanahnya. Anak panah tepat pada sasaran di muka pemuda itu, lalu dia meninggal. Orang ramai yang hadir lantas berkata: Kami beriman kepada Tuhan anak muda ini! Kami beriman dengan Tuhan anak muda ini! Salah seorang penasihat raja berkata kepadanya: Saksikanlah apa yang telah tuan bimbangkan demi Allah ia benar-benar terjadi. Orang ramai telah beriman semuanya.

Setelah itu raja memerintahkan agar digali parit di sekeliling tanah lapang itu. Setelah parit tersedia, dinyalakan api. Raja berkata: Sesiapa yang tidak mahu kembali dari agamanya, maka humbankanlah dia ke dalam parit (yang menyala apinya). Atau serulah: Terjunlah ke dalamnya. Maka mereka semua terjun ke dalam parit yang bernyala apinya sehingga terdapat seorang perempuan yang

bersama anaknya merasa ragu untuk masuk ke dalam parit, lalu anaknya berkata: Wahai ibu, bersabarlah, sesungguhnya ibu berada di atas kebenaran!".<sup>234</sup>

Yusuf al-Qaradhawi telah menyalahgunakan hadis di atas ini kerana menurut Ibn Taimiyah rahimahullah:

"Kisah pemuda ini merupakan jihad fi sabilillah kerana menyebabkan ramai manusia menjadi beriman, sedangkan pemuda tersebut tidak rugi kerana ia telah mati dan sememangnya akan mati, cepat atau lambat.<sup>235</sup>

Adapun pengeboman berani mati tidak boleh dianggap sebagai perbuatan mulia, syahid atau jihad fi sabilillah. Tidak boleh dikiaskan kepada kisah Si Pemuda yang dikisahkan dalam hadis Muslim (Ashabul Ukhdud) di atas. Dan tidak boleh dikiaskan dengan beberapa kejadian yang berlaku semasa peperangan di zaman Khalifah Islamiyah yang sedang berkuasa dan mempunyai kekuatan diberbagai-bagai bidang, kerana pengeboman berani mati tidak pernah dan tidak dapat meninggikan atau memuliakan agama Allah dan kalimahNya, malah pengeboman berani mati menyebabkan timbulnya beberapa mafsadah (kerosakan besar) antaranya terhadap lima perkara:

(1). Kerosakan di segi agama: Timbul kebencian terutamanya kaum kuffar terhadap agama Islam. Si Kuffar akan menggunakan semua alat kemudahan dan segala jenteranya, terutamanya mas-media untuk menyerang Islam dan memberi persepsi yang negatif kepada agama Islam, negara Islam, ketua-ketuanya, para pendakwahnya, para penganutnya dan para pejuang dan mujahidin Islam.

Kaum muslimin dianggap sebagai pengganas, penjenayah atau teroris yang mengancam keselamatan, kesetabilan dan keamanan seluruh manusia dan dunia. Akibatnya kuasa-kuasa besar yang terdiri dari kalangan pemerintah kuffar yang sejak sekian lama mendendami Islam, mereka akan mengambil peluang dan tindakan secara zalim dengan alasan memburu si pengebom berani mati atau sesiapa yang ada kaitan dengan pelaku dan gerakannya yang dituduh sebagai pengganas.

Tindakan pengeboman berani mati mencemar kemuliaan agama, mengancam keselamatan negara Islam, kerana tindakan mereka menyebabkan orang Islam dan negara Islam dianggap sebagai paksi dan penaja keganasan antarabangsa oleh kuasa-kuasa negara kuffar. Semuanya ini akan menakutkan umat Islam dan merugikan Islam di berbagai-bagai sudut di samping kemusnahan negara Islam, harta dan nyawa manusia secara umum.

(2). Dalam persoalan nyawa: Pengeboman berani mati menimbulkan kezaliman,<sup>237</sup> mengorbankan nyawa orang-orang awam,<sup>238</sup> orang-orang yang tidak berdosa seperti kanakkanak, perempuan, orang-orang tua dan termasuk nyawanya sendiri (bunuh diri), malah melibatkan nyawa orang-orang Islam dan orang-orang kafir yang tidak halal dibunuh. Allah Subhanahu wa-Ta'ala melaknat pembunuhan seperti itu sebagaimana firmanNya dan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتُعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيْهَا وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَدُابًا عَقْلِيْمًا عَظِيْمًا

235. Lihat: فتاوى الأئمة في النوازل المدلهمة Muhammad bin Husain bin Said al-Sufran al-Qahtani.

 $<sup>^{\</sup>rm 234}$  . H/R Muslim. No. 3005.

<sup>&</sup>lt;sup>236</sup>. Sebagaimana terdapat dalam hadis riwayat Imam Muslim. No. 3005 bahawa kisah pemuda tersebut telah dapat meninggikan agama Allah.

<sup>&</sup>lt;sup>237</sup>. Menurut Hadis qudsi: "Wahai hamba-Ku! Bahawasanya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku pun mengharamkannya antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi". H/R Muslim, No. 6572.

<sup>&</sup>lt;sup>238</sup>. Firman Allah: "Dan jika ia (yang terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (yang terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin". an-Nisa 92. Sabda Rasulullah: "Barangsiapa yang membunuh orang yang dalam perjanjian, maka ia tidak akan mencium bau syurga". Mutaffaq 'alaihi.

"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya. Dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya".<sup>239</sup>

"Dan membunuh (orang Islam) suatu kekufuran". 240

"Setiap Muslim dengan muslim yang lain diharamkan: Darahnya, hartanya dan kehormatannya".<sup>241</sup>

"Barangsiapa membunuh seorang manusia bukan kerana ia membunuh orang lain, atau bukan kerana membuat kerosakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya". 242

Membunuh kaum kuffar dengan sengaja tanpa ada sebab yang dibolehkan secara syarie, walau dengan apa cara sekalipun, maka ia adalah perbuatan haram, keji dan termasuk perbuatan terkutuk yang amat bertentangan dengan hukum ahkam agama Islam.

Membunuh orang-orang kafir dari kalangan Yahudi, Nasrani atau Majusi yang ada perjanjian damai dengan orang Islam, yang dilindungi oleh pemerintah Islam atau orang-orang Islam yang berada (tinggal dan menetap) di negeri atau negara kuffar, maka melakukan pembunuhan termasuk melalui pengeboman berani mati seperti yang telah dinyatakan di atas adalah haram hukumnya menurut kesepakatan semua para imam mazhab. Kerana hal tersebut telah dijelaskan hukumnya di dalam syariat Islamiyah sebagaimana yang terdapat dalil-dalil tegahan dan pengharamannya di dalam firman Allah 'Azza wa-Jalla dan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Maka semua apa yang ditetapkan oleh syara wajib ditaati oleh orang-orang yang beriman. Allah 'Azza wa-Jalla telah berfirman tentang haramnya membunuh orang-orang kafir atau orang-orang Islam jika tidak ada sebab yang dibolehkan oleh syara:

"Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (keluarga si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin".<sup>243</sup>

Dan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Janganlah membunuh anak-anak, perempuan, orang tua dan orang yang beribadah di tempat pengibadahannya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupam manusia semuanya".<sup>244</sup>

Tindakan pengebom berani mati adalah bertentangan dengan semua dalil-dalil di atas yang mengharamkan perbuatan tersebut.

<sup>240</sup> . H/R Bukhari No. 48. Muslim No. 64.

<sup>&</sup>lt;sup>239</sup>. an-Nisaa. 4: 93.

<sup>&</sup>lt;sup>241</sup> . H/R Muslim No. 2564.

<sup>&</sup>lt;sup>242</sup> . al-Maidah. 5:32.

<sup>&</sup>lt;sup>243</sup> . an-Nisaa, 4:92.

<sup>&</sup>lt;sup>244</sup>. H/R Muslim. No. 4522.

(3). Kerosakan harta-benda: Tindakan pengebom berani mati menyerupai perbuatan orang-orang kafir, kerana antara ciri-ciri perbuatan orang-orang kafir dan fasik yang keji ialah gemar membuat kerosakan di permukaan bumi, pembunuhan, kebinasaan harta-benda serta kemusnahan kepada kepentingan awam dan negara, sehingga merugikan berbagai lapisan masyarakat. Firman Allah 'Azza wa-Jalla:

"Dan apabila ia berpaling, ia berjalan di permukaan bumi untuk mengadakan kerosakan padanya dan merosakkan tanaman dan binatang, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".<sup>245</sup>

(4). Merosakkan dan mencemarkan kehormatan: Pengeboman berani mati adalah perbuatan biadab tidak bermoral, mencabul kehormatan dan kedaulatan individu, jamaah dan negara. Menimbulkan kekacauan, menyemarakkan permusuhan, huru-hara, ketakutan dan kefasadan di permukaan bumi. Allah 'Azza wa-Jalla menegah dan mengharamkan perbuatan tersebut dengan firmanNya:

# "Janganlah kamu membuat kerosakan (kefasadan) di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya".<sup>246</sup>

(5). Menunjukkan akal yang rosak: Jika ditimbang dengan pemikiran yang waras, dilihat dengan aspek purifikasi dan moral agama, maka tindakan pengeboman berani mati yang mengorbankan pelakunya, mengakibatkan kerosakan, menimpakan kemusnahan dan pembunuhan orang awam tanpa mengenal agama, usia, jantina, belas kasihan, kasih sayang dan keadaan, semunya itu adalah perbuatan ganas yang merugikan semua pihak. Ia tidak diterima oleh akal yang rasional, malah bertentangan dengan naluri manusia serta hukumhukum syara.

Berkata Syeikh Muhammad bin Salih al-Uthaimin rahimahullah:

"Sesungguhnya tindakan sebahagian manusia mengorbankan dirinya<sup>247</sup> dengan cara membawa bom, lantas ia pergi ke tengah-tengah orang-orang kafir lalu meletupkannya, merupakan perbuatan bunuh diri – semoga Allah melindungi kita. Maka sesiapa yang membunuh diri akan dikekalkan di neraka Jahanam buat selama-lamanya sebagaimana yang dijelaskan oleh sebuah hadis Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam,<sup>248</sup> kerana perbuatan tersebut tidak memberi kemaslahatan kepada agama Islam. Sebab jika ia berjaya membunuh sepuluh, seratus atau dua ratus orang, natijahnya tidak mendatangkan manfaat bagi Islam dan tidak ada orang yang mahu memeluk Islam berbeza dengan kisah pemuda (Ashabul Ukhdud), bahkan memungkinkan hal ini akan menimbulkan kemarahan di hati para musuh sehingga membinasakan kaum muslimin dengan sepenuh kemampuannya".<sup>249</sup>

Majlis Haiah Kibarul Ulama di Arab Saudi telah mengeluarkan fatwa tentang haramnya membunuh diri, antara yang dikategorikan sebagai membunuh diri ialah pengeboman berani mati yang dianggap istisyhad (mati syahid) oleh Yusuf al-Qaradhawi. Fatwa pengharaman tersebut ialah:

 $<sup>^{245}</sup>$  . al-Baqarah. 2:205.

<sup>&</sup>lt;sup>246</sup> . al-A'raf. 7:56.

<sup>247 .</sup> Antara cara pengeboman berani mati adalah dengan meletupkan dirinya di tengah-tengah kaum kuffar, pelanggaran dengan kenderaan atau pesawat dan sebagainya.
248 . H/R Bukhari No. 5778.

<sup>249.</sup> Lihat: فتاوى الأنمة في النوازل المدلهمة Muhammad bin Hussin bin Said Ali Sufra al-Qahtani

"Pengeboman berani mati lebih banyak membawa kepada kemusnahan, kerosakan, kekejian, kezaliman, kecelakaan, mencemar kehormatan agama, mengorbankan jiwa, kecederaan dan kecacatan. Pengeboman berani mati menghilangkan rasa keamanan dan kedamaian di seluruh dunia. Akibatnya ia mendatangkan kebencian, ancaman, tindakan ketenteraan dan balas dendam masyarakat kuffar terhadap umat Islam, negara dan agamanya. Apabila ini berlaku pastinya akan menimbulkan bahaya dan ketakutan kepada umat Ialam di seluruh dunia, terutama kaum-kaum minorati Islam yang menetap di negaranegara bukan Islam". <sup>250</sup>

#### Beralasan Dengan Dalil Al-Quran Dan Al-Hadis

Didapati mereka yang menghalalkan pengeboman berani mati dan keganasan, mereka berhujahkan dalil-dalil dari al-Quran, hadis sahih dan tafsir muktabar. Tetapi mereka tidak mematuhi metodologi penafsiran aimmah Salaf as-Soleh. Mereka menyelewengkan penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut, mensyarahkan hadis-hadis sahih dengan cara memutar-belitkan maksudnya dan kemudian disebarluaskan kepada awam yang akhirnya dijadikan rujukan utama oleh para pentaglid buta.

Berpunca dari cara pendalilan yang salah dan tidak mengikut penafsiran yang sahih, gerakan pengeboman berani mati telah mencemar dan mencabuli syariat Allah. Kerana ayat-ayat al-Quran yang memerintah dan memperkatakan tentang wajibnya berjihad fi sabilillah (yang bermaksud kital atau perang dengan senjata), ia diturunkan setelah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam berhijrah ke Madinah, setelah tegaknya negara Islam yang berdaulat, orang-orang Islam telah mempunyai kekuatan (persediaan) untuk berperang dan pemimpin negara (Rasulullah) telah berkuasa untuk mengisytiharkan perang. Berbeza dengan seruan Yusuf al-Qaradhawi, yang mana orang-orang Islam diketika ini tidak mempunyai persiapan dan kekuatan, sama ada di segi ketenteraan, politik atau kelengkapan persenjataan canggih dan kompleks untuk berjihad melawan kuasa-kuasa besar yang lebih sofistikated.

Adapun ayat-ayat al-Quran, hadis-hadis sahih, tafsir al-Quran serta fatwa-fatwa ulama yang berkisar dengan suruhan jihad, keizinan dan bolehnya berjihad, ianya dilaksanakan setelah mencukupi syarat dan rukun untuk berjihad. Antaranya ialah.

- 1.1. Setelah wujudnya negara Islam yang berdaulat dan berkuasa.
- 1.2. Ada Khalifah, pemimpin, ketua negara atau ulil amri.
- 1.3. Mempunyai kekuatan dan persediaan yang mencukupi.
- 1.4. Diisytiharkan perang oleh pemimpin negara.
- 1.5. Negara telah dimasuki musuh.

Antara ayat-ayat al-Quran, tafsir, hadis-hadis sahih, dan fatwa-fatwa para ulama yang disalah maksud (disalah erti dan tafsir) oleh golongan hizbi jihadi atau Khawarij Muktazili yang bertujuan untuk menghalalkan pengeboman berani mati ialah:

"Dan dilemparkanNya perasaan cemas dan takut ke dalam hati mereka". 251

"Dan sediakanlah untuk menentang mereka segala jenis kekuatan yang dapat kamu sediakan".<sup>252</sup>

<sup>250.</sup> Lihat: Majalah Mujamma' Fiqh Islami. Edisi ke 2. Hlm. 181. Keputusan No. 148. Pertemuan ke 32. 12 Muharram 1409H.

<sup>&</sup>lt;sup>251</sup> . al-Hasyr 59:2.

<sup>&</sup>lt;sup>252</sup> . al-Anfal: 8:60.

# وَمِنَ النَّاسِ مَنْ بَشْرِي نَفْسِهُ ابْتِغَاعَ مَرْضَاتِ الله

#### "Dan antara manusia ada yang mengorbankan dirinya kerana mencari keredaan Allah".253

Semua hujah-hujah syarie di atas, telah disalahgunakan oleh golongan Hizbi Jihadi, Khawarij, Muktazilah 'Asriyah dan yang sefahaman dengan mereka. Kejahilan sehingga mengabaikan aspek hukum, rukun dan syarat jihad, ditambah oleh tiupan semangat jihad yang dipropagandakan oleh para pemimpin hizbi kepada para pengikut dan pengekor mereka yang fanatik dan taksub, semuanya itu adalah penyumbang utama bersemaraknya pengeboman berani mati dan keganasan yang disolek dengan nama dan semangat iihad.

Berniat baik untuk menghentikan segala jenis kemungkaran, keganasan dan kejahatan, kemudian ingin melakukan yang makruf, maka caranya bukanlah dengan melakukan pengeboman berani mati dan bunuh diri. Cara tersebut telah diharamkan oleh syara, perbuatan keji, terkutuk dan amat bertentangan dengan prinsip dakwah Islamiyah yang mana penyerunya dianggap sebagai khairu ummah (umat terbaik). Firman Allah:

"Kamu adalah umat terbaik dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang makruf dan menegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah". 254

Allah Subhanahu wa-Ta'ala mengutus Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam kepada sekalian manusia dengan membawa agama tauhid dan rahmah. Antara matlamat utama dakwah, perjuangan atau jihadnya ialah untuk membersihkan rohani dan jasmani manusia agar dapat mengimarahkan dunia dan menyelamatkan diri mereka di akhirat dari kesengsaraan azab neraka. Baginda benar-benar diutus sebagai penyelamat serta rahmat kepada sekalian alam.<sup>255</sup>

Baqinda telah menyampaikan agama Islam dengan sempurna, dengan penuh kasih sayang, sopan<sup>256</sup> dan kesabaran. Baginda telah menyeru umat Islam agar kembali kepada satu manhaj, satu jamaah dan satu matlamat untuk memperolehi keselamatan. Hal ini telah dikhabarkan oleh Allah 'Azza wa-Jalla di dalam firmanNya:

### "Berpegang teguhlah kamu dengan tali Allah, dan janganlah kamu berpecahbelah".257

Ayat yang tercatit di atas ini dengan jelas mengharamkan setiap umat Islam dari bermusuhmusuhan dan berpecah-belah antara satu dengan yang lain. Allah 'Azza wa-Jalla memerintahkan agar setiap individu Islam saling berkasih sayang dan mengikat dirinya hanya pada satu ikatan al-Jamaah. Hal ini telah dijelaskan juga oleh Abu Muhammad al-Yamani<sup>258</sup>:

"Ahli Sunnah wal-Jamaah, mereka adalah golongan yang satu (فرقة واحدة) dalam satu al-Jamaah".259

254 . Ali Imran. 3:110.
 255 . Allah berfirman: وَمَا أَرْسَلُتُكُ لِأَ رَحْمَةُ للْعَالَمِينَ "Dan tidaklah Kami utus (engkau wahai Muhammad!) kecuali sebagai

<sup>&</sup>lt;sup>253</sup> . al-Baqarah. 2:207.

Sesungguhnya kesopanan/kelemah-lembutan" إِنَّ الرَّقُقَ لا يَكُونُ فِي ْشَيْءِ إِلاَّ زَانَّهُ وَلا يُثْرَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَلَتْهُ : Sesungguhnya kesopanan/kelemah-lembutan jika ada padasesuatu, maka ia akan menghiasinya, jika tidak ada pada sesuatu maka ia akan cacat" H/R Muslim. Bab Fadlul Rifg No 2594.

<sup>&#</sup>x27; . Ali Imran. 3:103.

Abu Muhammad al-Yamani ialah ulama kurun keenam hijrah.

Lihat: عقائد الثلاث والسبعين فرقة Jld. 1 hlm. 10. Abi Muhammad al-Yamani. Tahkik Muhammad bin Abdullah Zarban al-Gamidi.

Berjamaah adalah wajib hukumnya. Berpecah-belah dan bermusuhan pula adalah suatu bid'ah yang diharamkan oleh syara kerana berpecah (keluar dari al-Jamaah) boleh mengakibatkan seseorang (yang berpecah) itu ke neraka. Oleh itu setiap umat Islam diwajibkan agar bersatu di dalam satu al-Jamaah untuk menentang kemungkaran dan keganasan bukan menimbulkan kesengsaraan sebagaimana yang lakukan oleh pengebom berani mati.

Tidak mungkin umat ini akan berpecah, kecuali orang-orang yang jahil. Antara ciri-ciri dan tanda-tanda kejahilan mereka ialah menyahut seruan hizbiyah seperti Muktazilah, Khawarij, Syiah, Hizbut Tahrir dan sebagainya yang telah meninggalkan manhaj Salafiyah, terkeluar dari al-Jamaah dan masuk ke dalam berbagai-bagai firqah. Munculnya orang-orang seperti ini adalah suatu kenyataan kerana telah dikhabarkan oleh Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam melalui sabda baginda:

"Akan berpecah umatku kepada 73 firqah, hanya satu ke syurga dan 72 ke neraka. Baginda ditanya: Siapa yang ke syurga wahai Rasulullah? Baginda bersabda: Al-Jamaah". 260

Dan sabda baginda dalam menjelaskan maksud al-Jamaah yang sebenar serta ciri-ciri (sifat-sifatnya) atau tanda-tandanya ialah:

"(Al-Jamaah) ialah sesiapa yang seperti aku sekarang dan para sahabatku".261

Hadis ini menjelaskan bahawa sifat al-Jamaah ialah yang menyerupai sifat jamaahnya baginda dan jamaahnya para sahabat dalam semua aspek, iaitu memegang dengan kuat dan erat setiap kebenaran yang didatangkan oleh Allah dan Rasulnya serta menggigitnya dengan gigi garham, kerana al-Jamaah akan sentiasa wujud sehingga ke Hari Kiamat.

Ibnu Masoud radiallahu 'anhu pernah menjelaskan bagaimana mengenal dan memilih al-Jamaah. Beliau juga telah menjelaskan tentang maksud al-Jamaah yang sebenar:

"Apabila (semua) jamaah yang ada telah rosak, maka kembalilah kepada al-Jamaah yang belum rosak. Sesungguhnya al-Jamaah ialah apabila mengikuti kebenaran sekalipun engkau seorang diri".<sup>262</sup>

Ternyata para sahabat sentiasa mengikuti kebenaran.<sup>263</sup> Kebenaran adalah al-Quran dan as-Sunnah kerana Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu".  $^{264}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>260</sup>. H/R Ibn Majah (2/1322). Hadis ini telah disahihkan oleh al-Haitami dalam (الزوائد). Disahihkan juga oleh al-Iraqi di dalam (تلخيص الاحياء).

<sup>&</sup>lt;sup>261</sup>. Lihat: H/R Túrmizi. (تحفة الاحوذى) (7/399-240).

اعلام الموقعين : 3/307. Ibnu Qaiyim علام الموقعين : 262

<sup>&</sup>lt;sup>263</sup>. Lihat: شرح السنة Hlm. 22. al-Barbahari.

<sup>&</sup>lt;sup>264</sup> . al-Baqarah. 2:147.

Terjadinya perpecahan dan permusuhan kebiasaannya berpunca apabila tertubuhnya sebuah jamaah baru yang menamakan jamaahnya sebagai jamaah Islam, seperti Ikhwanul Muslimin yang layak digelar Ikhwanul Muflisin kerana firqah ini tidak mengenal hakikat kebenaran yang dikehendaki oleh syara sehingga meninggalkannya dan digantikan dengan fahaman serta ideologi yang lain yang mereka cipta sendiri.

Di dalam Islam tidak memerlukan jamaah yang baru selain al-Jamaah yang digariskan oleh Rasulullah, kerana setiap kali muncul jamaah baru, ia akan memiliki perbezaan karakteristik tersendiri dengan jamaah-jamaah yang telah sedia ada. Walaupun antara jamaah-jamaah ini mendakwa mempunyai tujuan yang sama, namun perbezaan manhaj akan mendorong anggota sesebuah jamaah melakukan berbagai-bagai tindakan. Ada yang bertindak sehingga mencemarkan agama. Ada pula yang bertindak ganas terhadap yang lain apabila didapati membahayakan gerakan jamaahnya, sebagaimana yang berlaku di Iraq, Palestin dan di negara-negara Islam yang lain. Perasaan tidak puas hati dengan tindakan jamaah yang lain menyebabkan perpecahan, perpecahan pula sering menimbulkan kerosakan, pembunuhan dan akhirnya terciptanya kejadian pengeboman berani mati antara sesama Islam walaupun pada mulanya ingin dilakukan terhadap kaum kuffar.

Oleh itu penyakit perpecahan dan keganasan perlu dirawat dengan manhaj yang betul. Bukan merawatnya dengan fatwa, pemikiran atau pandangan para tokoh Ikhwanul Muslimin, kerana ajaran merekalah antara punca penyebab perpecahan dalam umat Islam, sebagaimana yang dinyatakan oleh Syeikh Muhammad Nasruddin al-Albani rahimahullah dan Syeikh Abdul Aziz bin Bazz rahimahullah. Kenyataannya, hanya manhaj Salaf as-Soleh sahaja yang selamat dan mampu mengendurkan dan kemudian menghapuskan perpecahan. Hanya manhaj Salaf as-Soleh sahaja yang benar-benar dapat menghilangkan rasa permusuhan yang menimpa sesama Jamaah Islam yang akhirnya insya Allah menyatukan mereka dalam al-Jamaah yang sebenar.

### Bahayanya Perpecahan (Firqah) Dan Akibatnya

Perpecahan merupakan bala besar jika ia telah menimpa kepada sesuatu ummah. Berbagai-bagai kerosakan, kehancuran dan fitnah berpunca dari perpecahan ummah. Adapun ketua yang merupakan dalang dan penyeru serta para pengikut golongan yang berpecah, terutamanya yang berpecah (keluar) dari pemimpin Islam dan mengabaikan nasihat ulama, maka nasib mereka telah dikhabarkan oleh Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam, bahawa mereka akan dihumbankan ke dalam neraka. Kerana terdapat perintah dari syara agar umat Islam sentiasa bersatu dan diharamkan dari berpecah-belah. Oleh itu setiap punca yang boleh menyebabkan perpecahan dan menimpakan kerosakan perlu dijelaskan agar ummah berusaha membenterasnya.

Antara punca penyebab perpecahan ialah: Tidak mentaati Allah, mengingkari sunnah Rasulullah, mengabaikan nasihat para ulama Salaf as-Soleh, enggan patuh kepada umara (pemimpin Islam) serta meninggalkan metodologi Ahli Sunnah wal-Jamaah (manhaj Salaf as-Soleh atau manhaj sahabat, tabi'in dan tabi'ut at-tabi'in), sama ada dalam berakidah, beramal, berakhlak, bersiyasah dan berdakwah. Baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam telah memerintahkan dengan sabdanya:

"Hendaklah kamu kembali (ittiba'/berpegang) kepada sunnahku dan sunnah para Khulafa' ar-Rasyidin yang mendapat petunjuk selepasku".<sup>265</sup>

Metodologi dan pemahaman kesemua Khalifah ar-Rasyidin dan para sahabat di sekeliling mereka sahaja yang paling benar terhadap agama ini kerana selain jaminan dari Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, maka mereka (para sahabat dan para Khulafa) adalah golongan yang sentiasa berpegang teguh dan menggigit sunnah Rasulullah. Mereka sentiasa berada

<sup>&</sup>lt;sup>265</sup>. H/R Ahmad (4/162) Abu Daud 5/13. Turmizi 7/437 dan Ibn Majah 1/15.

di atas manhaj al-Kitab dan as-Sunnah serta berjamaah di bawah naungannya, sehingga umat yang terkemudian diwajibkan mengikut manhaj mereka yang dinamakan sebagai manhaj Salaf as-Soleh atau manhaj Rasulullah. Sesiapa yang menentang manhaj ini samalah seperti menentang Rasulullah. Awas bagi mereka yang menentang Rasulullah kerana Allah telah mengancam dengan firmanNya!

"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya dan mengikut jalan yang bukan jalannya orang-orang yang beriman, Kami biarkan dia berleluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan dia ke dalam jahanam dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali". <sup>266</sup>

Pengeboman berani mati adalah perbuatan yang bukan sahaja tidak mengikut manhaj Salaf as-Soleh tetapi ia juga dianggap sebagai perbuatan yang menentang Rasulullah dan jalannya orang-orang yang beriman.

Keburukan, malapetaka dan kerosakan pasti berlaku apabila berpecah (meninggalkan al-Jamaah yang dipimpin oleh pemimpin atau penguasa yang beragama Islam). Namun semuanya itu boleh dielakkan jika masyarakat Islam memahami penjelasan as-Syatibi rahimahullah:

"Sesungguhnya al-Jamaah, adalah jamaah umat Islam apabila bersatu di bawah naungan seorang pemimpin. Maka telah diperintahkan oleh (Rasulullah) as-salatu was salam agar komitmen dengannya dan ditegah dari berpecah dari umat (al-Jamaah)". <sup>267</sup>

Terbentuknya umat (al-Jamaah) yang teramai (السواد الاعظم) dari kalangan umat Islam<sup>268</sup> ialah apabila mereka bersatu di bawah satu pemimpin yang sentiasa berdampingan dan bekerjasama dengan para ulama. Kerana mafhumnya, antara pengertian al-Jamaah ialah umat yang berada di bawah satu pemimpin dan "bersatu bersama imam (ulama) mujtahid".

Oleh itu umat Islam wajib mentaati ulama dan umara (pemimpin Islam) agar tidak berlaku perpecahan (firqah) kerana sudah jelas terbukti dan diketahui bahawa berpunca dari banyaknya firqah akan sering mewujudkan pertelagahan, pertelingkahan, keganasan malah punca utama tercetusnya peperangan sesama umat Islam. Inilah antara punca berlakunya letupan bom yang dilakukan pengebom berani mati di negara-negara Islam.

#### Mengingkari (Meninggalkan) Ketaatan

Selagi ada golongan dan fahaman hizbi Muktazilah dan Khawarij khususnya di dalam negara Islam, maka akan sentiasa ada umat Islam yang meninggalkan ketaatan kepada Allah,

<sup>&</sup>lt;sup>266</sup> . an-Nisaa. 4:115

<sup>&</sup>lt;sup>267</sup>. Lihat: الاعتصام Jld. 2. Hlm. 264. as-Syatibi.

<sup>&</sup>lt;sup>268</sup>. Lihat: H/R at-Tabari dalam "al-Kabir" (1/320).

<sup>. (1).</sup> Ini kata-kata 'Amru bin Qais Dalam الابلة Jld. 2. Hlm. 492. Ibn Battah

<sup>(2).</sup> Perkataan Bukhari di dalam kitab sahihnya (13/328).

<sup>(3).</sup> Turmizi dalam Sunannya (4/467).

Rasulullah, ulama serta pemimpin negara Islam. Dua golongan pelampau ini akan sentiasa berusaha untuk menghilangkan perasaan kasih sayang, keikhlasan, akhlak mulia dan rahmah terhadap umara (pemimpin), ulama dan orang awam kecuali yang mengikut arahan telunjuk dan hawa nafsu mereka.

Selagi ada di dalam kalangan umat Islam penentang-penentang yang dilahirkan oleh firqah (hizb) Khawarijiyah dan Muktazilah, akan berlarutan munculnya fitnah-fitnah besar, antaranya sentiasa terjadi pertelingkahan, pertelagahan dan akhirnya peperangan di kalangan umat yang bermula dengan aksi-aksi keganasan yang berbagai-bagai bentuk dan versinya.

Wujudnya berbagai-berbagai firqah penentang yang dirasuk oleh fahaman Khawarij dan Muktazilah di negara Islam terhadap pemimpin dan ulamanya, memberi peluang kepada musuh-musuh Islam mengambil kesempatan untuk menyemarakkan kebencian, saling tidak percaya antara satu dengan yang lain dan terus melaga-lagakan mereka, sehingga tercetus dari firqah-firqah tersebut semangat untuk saling menjatuhkan melalui berbagai cara yang tidak dihalalkan oleh syara, seperti melalui tunjuk perasaan, jenayah keganasan, pembunuhan, kegiatan teroris, pengeboman berani mati dan berbagai jenayah sehingga ada yang menggunakan teknologi tinggi yang disadur dengan nama dakwah, syahid dan jihad.

Sekarang ini amat ketara dan tidak dapat dinafikan bahawa keganasan yang buruk, keji dan memburukkan agama Islam ini telah dilakukan oleh umat Islam itu sendiri. Ikhwanul Muslimin adalah antara penyumbang besar berlarutannya fitnah keganasan yang mencemarkan lagi agama Islam. Pertubuhan ini telah melahirkan ramai tokoh yang pandai mengeluarkan fatwa yang bertentangan dengan al-Quran dan Sunnah dan Yusuf al-Qaradhawi adalah salah seorang darinya.

# Islam Menentang Keganasan

Kebanyakan jenayah keganasan bom berani mati yang berlaku di berbagai-bagai negara di dunia sejak kebelakangan ini, sama ada benar atau tidak, hanya tuduhan atau hakikat, ia sering dikaitkan dengan orang-orang Islam. Si Kuffar terutamanya menuding jari kepada umat Islam kerana terdapat firqah-firqah dari masyarakat Islam mengaku bahawa merekalah yang melakukannya. Dengan keterlibatan atau pengakuan dari firqah orang-orang Islam maka mass media kaum kafirin mengambil kesempatan mempropagandakan seolah-olah Islam itu ganas dan umatnya pengganas. Kini telah menjadi persepsi dan sinonim kepada sebahagian masyarakat kuffar yang dikejutkan oleh keganasan segelintir orang Islam bahawa keganasan itu Islam dan Islam itu pengganas.

Pelampau, pengganas dan kini pengebom berani mati amat mudah dilontarkan kepada masyarakat Islam. Si Kuffar mentohmah negara Islam atau firqah Islamiyah yang datangnya dari negara Islam melakukan semua kekejian tersebut, sedangkan kadang kala belum ditemui sembarang bukti yang jelas bahawa orang Islam yang melakukannya.

Malangnya apabila berlaku keganasan melalui letupan bom atau pembunuhan, jika dilakukan oleh orang Islam, mereka akan beralasan untuk memenuhi tuntutan jihad demi melawan kezaliman penguasa Islam yang dianggap kafir atau kuasa-kuasa besar yang menindas serta membunuh umat Islam, walhal hakikat yang sebenar pengeboman (jenayah keganasan yang mereka lakukan) didorong dan dicetuskan oleh emosi marah, dendam, hasad dan tidak puas hati beberapa pemimpin atau tokoh sebagaimana yang dilakukan oleh pertubuhan Ikhwanul Muslimin di Mesir, pimpinan Hasan al-Banna. Itulah model jihad Khawarij gaya baru.

Amat mendukacitakan, mereka bertindak ganas lantaran kejahilan dan gara-gara dipimpin oleh orang-orang yang jahil tentang syariat Islam yang dipandu oleh hawa nafsu mereka. Sedangkan syariat Islam telah mengharamkan setiap orang yang beriman dari mentaati keinginan si jahil dan pengekor hawa nafsu. Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui". 270

Keganasan melalui bom nekad atau bom berani mati yang mereka lakukan telah menakutkan semua lapisan manusia. Pada mulanya keganasan ini ditujukan kepada golongan umat Islam yang tidak sealiran dengan mereka, yang tidak mahu bergabung dengan mereka, yang menolak fikrah mereka, selanjutnya mereka sasarkan kepada sesiapa sahaja yang dianggap sebagai musuh. Mereka luaskan pula ke atas negara, pemimpin, pemerintah Islam yang dianggap mendokong pemerintahan kuffar, kuasa-kuasa besar atau kecil yang dianggap sebagai taghut (syaitan) dan akhirnya mangsa tindakan ganas mereka adalah semua peringkat masyarakat, sama ada Islam atau kafir, di negara Islam atau di negara kuffar.

Akibat dari tindakan firgah melakukan keganasan atas nama Islam dan jihad, mereka telah menimpakan berbagai-bagai masalah kepada umat Islam dan umat lainnya di seluruh pelosok dunia. Angkara kegiatan bom berani mati atau operasi berani mati yang dilakukan oleh puakpuak muda Islam yang tertipu oleh doktrin jihad Yusuf al-Qaradhawi yang songsang, tragedi tersebut telah mengakibatkan nama Islam tercemar, agama Islam dibenci dan umat Islam menjadi mangsa kezaliman, penindasan tindakan kejam kuasa-kuasa kuffar.

Perlulah dimaklumi bahawa jihad ada rukun dan syaratnya. Sedangkan pengeboman berani mati telah melanggar rukun, syarat dan tuntutan jihad. Pengebom berani mati memulakan pembunuhan terhadap diri sendiri sebelum menjurus membunuh orang lain yang kemudian bertukar kepada gerakan terror "fasadun fil ardhi". Jihad yang benar dimulakan dengan bersungguh untuk melawan dan membunuh musuh, kemudian barulah dirinya terbunuh jika dikehendaki oleh Allah 'Azza wa-Jalla untuk memberinya anugerah sebagai syahid.

Fatwa Yusuf al-Qaradhawi ini bertentangan dengan fatwa para ulama besar yang datangnya dari Majlis Haiah Kibarul Ulama Arab Saudi, mereka mengeluarkan fatwa tentang haramnya membunuh diri, termasuklah dengan cara pengeboman berani mati atau seumpamanya.<sup>271</sup>

Moga-moga Allah memberikan taufik dan hidayahNya kepada para pemimpin Islam, para ulamanya dan seluruh umat Islam sekalian sehingga mampu membasmi aliran, pemikiran, gerakan dan ideologi pengganas.

Semoga Allah 'Azza wa-Jalla sentiasa melindungi kita dari keterlampauan fatwa Yusuf al-Qaradhawi, penyelewengan fikrahnya dan penyelewengan para pak turutnya yang taksub dan taklid buta serta terhadap mereka yang sealiran dengannya.

#### Qaradhawiyah

Qaradhawiyah yang dimaksudkan dalam tulisan ini ialah kalimah yang dinasabkan kepada pemikiran dan fahaman Yusuf al-Qaradhawi. Yusuf al-Qaradhawi termasuk salah seorang anak murid al-Ghazali dan juga temannya. Dakwah keduanya adalah Muktazilah.<sup>272</sup> Tetapi Yusuf al-Qaradhawi lebih bahaya dari syeikhnya kerana dia lebih banyak putar belit dan penipuannya. 273 Kenyataan ini ada benarnya kerana sikap aklani (pemuja akal) Yusuf al-Qaradhawi jelas apabila beliau menamakan Allah Azza wa-Jalla dengan nama "Al-'Agl - العقل". Beliau berkata:

"Segala yang ada di alam semesta, sama ada yang di sebelah atas ataupun di bawah, yang bisu atau yang berkata-kata, menunjukkan ada satu akal yang mengendalikan urusannya dan satu tangan yang mengatur perputaran alam". 274

 $<sup>^{270}</sup>$  . al-Jaasiyah. 45:18.

<sup>271 .</sup> Lihat: Majalah Mujamma' Fiq Islami. Edisi ke 2. Hlm. 181. Keputusan No148. Pertemuan ke 32. 12 Muharram

 $<sup>^{272}</sup>$  . Lihat: Dakwahtul Ikhwan al-Muslimin fi Mizanil Islam hlm 185 Farid bin Ahmad Mansur.  $^{273}$  . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>274</sup> . Lihat: Malaamihul Mujtama al-Muslimin.hlm. 10.

Ungkapan "Satu akal yang mengendalikan urusannya" menunjukkan isyarat kepada Allah, kerana hanya Dialah sahaja satu-satunya yang mengurus alam semesta. Inilah kepercayaan yang menyerupai kepercayaan agama Majusi yang mempertuhankan makhluk yang berupa akal. Tidak termaktub di dalam al-Quran atau hadis yang sahih bahawa salah satu dari namanama Allah itu "Akal". Sehingga secara yang tidak diduga fahaman aklani telah melahirkan aliran Qaradhawiyah Aklaniyah yang peminatnya sudah mulai fanatik (taksub) dan ghulu kepada sikap aklani (pemuja akal) ala Qaradhawi.

Lihatlah di Qatar, natijah dari fatwa yang dikeluarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi yang ditimbang dengan akalnya telah menyebabkan percampuran bebas lelaki dan perempuan. Sama ada di sekolah-sekolah dan di universiti-universiti. Perempuan keluar memandu kereta seorang diri dan bertambahnya wanita-wanita keluar bekerja berikhtilat (bergaul bebas) di samping lelaki<sup>275</sup> yang pada mulanya tidak pernah terjadi.

Qaradhawiyah, adalah juga julukan yang diberikan kepada mereka-mereka yang fanatik bukan sahaja dengan buah fikiran Yusuf al-Qaradhawi, malah dengan fatwa-fatwa Yusuf al-Qaradhawi walaupun telah dijelaskan oleh para ulama ianya adalah menyeleweng, tetapi ditelan oleh mereka tanpa banyak berfikir sama ada fikrah dan fatwa tersebut benar atau batil, semuanya diterima, dipegang dan digigit demi taksubnya mereka kepada Yusuf al-Qaradhawi. Mereka yang fanatik dan ghulu sanggup menutup semua kesalahan dan kebatilan Yusuf al-Qaradhawi walaupun telah dibantah, dijarh, ditahzir dan telah diiqamatul hujah (ditegakkan hujah) dengan tabayun (penjelasan) yang jelas oleh para ulama yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh.

Antara kebatilan dakwah al-Qaradhawi ialah menyeru agar disatukan agama Islam dengan agama Yahudi dan Nasrani. Beliau menyeru agar dipersaudarakan antara semua agama dengan agama Islam. Ini adalah seruan yang bertentangan dengan syara. Dalam usahanya untuk merealisasikan perjuangannya ini beliau telah menegaskan dengan mengulang-ulangi fatwanya:

"Ya, kita semuanya orang-orang mukmin dan mereka (Yahudi dan Nasara) adalah juga mukmin dengan wajah yang lain!".<sup>276</sup>

Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan lagi:

"Dan apa yang tidak dapat aku melupakannya iaitu apa yang telah dikatakan kepadaku oleh sebahagian saudara yang ikut serta, dia adalah seorang Nasrani: (Di sini dengan jelas Yusuf al-Qaradhawi telah mempersaudarakan antara Islam dengan Nasrani)".<sup>277</sup>

Lihatlah kenyataan Yusuf al-Qaradhawi: "saudara yang ikut serta" bermakna menganggap Yahudi dan Nasrani sebagai saudara seagama. Fatwa atau buah fikiran beliau ini amat mungkar kerana bertentangan dengan firman Allah:



<sup>276</sup> . Fatwa ini diulang-ulang oleh al- Qaradhawi dibeberapa tulisannya. Lihat:

<sup>&</sup>lt;sup>275</sup> . Ibid.

<sup>(1).</sup> Fatawa Mu'assarah. 2/668.

<sup>(2).</sup> Malamikh al-Mujtama' al-Muslim hlm. 138.

<sup>(3).</sup> al-Khashashul Ummah bil Islam hlm. 90.

<sup>(4).</sup> Min Ba'dil Khatai Qaradhawi. Hlm. 4.

<sup>277 .</sup> Lihat: (1). الحركة الإسلامي المسلمين في ميزان الاسلام hlm. 200. Farid Bin Ahmad. (2). أولويات (مهلكات) الحركة الإسلامية. Qaradhawi.

# "Sesungguhnya orang-orang beriman bersaudara". 278

Ayat al-Quran di atas ini hanya mengizinkan persaudaraan seagama. Allah mewajibkan mengikat dan mempererat persaudaraan hanya dengan orang-orang yang beragama Islam sahaja. Seorang muslim tidak dibenarkan berwala' (berkasih sayang, mencintai dan mengikat tali persaudaraan) dengan Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Namun hampir kesemua tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Hasan al-Banna, Sayid Qutub, Sa'id Hawa, Fathi Yakan, Hasan at-Turabi, Tilmisani dan ramai lagi yang sepemikiran dengan Yusuf al-Qaradhawi mengabaikan ayat di atas. Contohnya, Hasan at-Turabi sepemikiran dan seperjuangan dengan Yusuf al-Qaradhawi menyeru agar umat Islam berwala' dengan Yahudi dan Nasrani, beliau dengan berani berfatwa:

# "Tidak boleh bagi seorang Muslim mengkafirkan Yahudi atau Nasrani". 279

Fatwa Hasan at-Turabi ini bertentangan dengan fatwa Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah bahawa:

"Barangsiapa merasa ragu atau tidak mengkafirkan orang-orang yang bukan Islam, maka dia telah kafir". $^{280}$ 

Hasan Turabi berfatwa lagi:

"Boleh bagi seorang Muslim untuk menjadi Yahudi atau Nasrani, seperti halnya mereka Yahudi atau Nasrani untuk menjadi Muslim". 281

Pemikiran di atas ini diambil dari pemikiran Sayid Qutub, Hasan al-Banna, Hudaibi, Muhammad al-Ghazali dan Mustafa as-Siba'i kerana menurut persetujuan mereka (terutamanya Hasan al-Banna dan Yusuf al-Qaradhawi):

"Gerakan Ikhwanul Muslimin tidak pernah memusuhi (menentang) akidah, agama atau kelompok agama apapun". <sup>282</sup>

Apakah mereka semua lupa atau sengaja melupakan? Tidakkah mereka tahu atau pura-pura tidak tahu bahawa setiap nabi dan rasul diutus demi untuk memerangi dan menghapuskan akidah yang syirik, memerangi setiap kelompok agama sehingga mereka mengucapkan kalimah syahadah? Apakah akidah Yahudi dan Nasrani tidak boleh ditentang? Alangkah muflisnya mereka dengan akidah Islamiyah sehingga tidak mampu untuk menegakkannya di kalangan Yahudi dan Nasrani.

Memang Yusuf al-Qaradhawi sehingga ke hari ini belum terbukti beliau telah sukses membasmi kesyirikan, bid'ah, khurafat dan isma-isma sesat di dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin sehingga pertubuhannya dikenali sebagai Ikhwanul Muflisin pada hal beliau telah ditokohkan oleh para pentaglidnya.

Hudaibi berpendirian dengan keyakinannya telah menyokong fatwa-fatwa mungkar di atas. Beliau berkata:

"Malah bukan hanya setakat itu, bahkan kami tidak mempunyai larangan bagi orang Qibti (Nasrani/Kristian) untuk menjadi anggota Ikhwanul Muslimin".

Kata-kata di atas dikuatkan juga dengan penjelasan Muhammad al-Ghazali, beliau berkata:

<sup>282</sup> . Lihat: Qafilah al-Ikhwan. 1/221. Abbas as-Sisi.

<sup>&</sup>lt;sup>278</sup> . al-Hujurat. 49:10.

<sup>&</sup>lt;sup>279</sup> . Lihat: Majalah asy-Syariah. Edisi Fenomena Sinkretisme Agama hlm. 21.

<sup>&</sup>lt;sup>280</sup> . Lihat: Nawaqidul Islam. Oleh Muhammad bin Abdul Wahhab.

<sup>&</sup>lt;sup>281</sup> . Ibid

"Maka kamipun menginginkan untuk menghulur tangan-tangan kami dan membuka telinga serta hati kami untuk setiap seruan yang menyatukan agama-agama, dan mendekatkan antara pemeluknya serta menghilangkan punca-punca perpecahan dari hati-hati mereka". <sup>283</sup>

Segala kenyataan dan fatwa di atas disetujui juga oleh Mustafa as-Siba'i, kerana beliau berkeyakinan:

"Islam bukanlah agama yang memerangi agama Nasara, malah mengakui dan memuliakan agama tersebut. Islam tidak membezakan antara Muslim dan Nasara, Islam tidak pernah memberikan hak yang lebih atas hak Nasara (kepada seorang muslim. Pent) dalam pemerintahan".<sup>284</sup>

Sayid Qutub telah memperjelaskan akidah dan perjuangan Ikhwanul Muslimin. Beliau berkata:

"Matlamat utama gerakan Ikhwanul Muslimin bukanlah untuk menentang akidah, agama atau mana-mana golongan tetapi bertujuan untuk memelihara semangat perjuangan menegakkan prinsip-prinsip utama bagi semua risalah, yang sekarang ini terancam oleh ateisma. Maka semua orang yang percaya kepada agama harus berjuang dengan serius untuk menyelamatkan manusia dari bahaya ateisma. Namun Ikhwanul Muslimin tidak menentang orang-orang asing yang berada di negara Arab dan negara Islam, tidak juga menuduh mereka jahat, hingga terhadap orang-orang Yahudi sekalipun. Kerana tidak ada pertalian kita dengan mereka kecuali pertalian yang baik".<sup>285</sup>

Dari semua suara hati dan fatwa-fatwa para tokoh Ikhwanul Muslimin yang tercatit dengan amanah ini, membuktikan bahawa mereka telah berwala' (mencintai, berkasih sayang dan mempertahan) dan tidak berbara' kapada kaum-kaum kuffar, sama ada Yahudi, Nasrani atau Majusi. Apakah mereka tidak mengetahui bahawa Allah mengharamkan setiap muslim berwala' kepada kaum-kaum kafirin? Apakah orang yang beriman, berilmu dan berakal boleh menamakan pertubuhan yang kesasaran pemikirannya ini sebagai Ikhwanul Muslimin? Atau lebih layak dinamakan Ikhwanul Muflisin?

Bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Allah Subhanahu wa-Ta'ala yang memperkatakan tentang Yahudi dan Nasrani? Allah mengharamkan setiap orang yang beriman dari berkasih sayang dengan sesiapapun yang tidak beriman kepada Allah dan RasulNya, sama ada bapa, anak, saudara mara atau keluarga apa lagi jika Si Kafir itu Yahudi atau Nasrani. Firman Allah:

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, sekalipun orang itu bapa-bapa, atau anak-anak, atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka".<sup>286</sup>

Allah 'Azza wa-Jalla juga mengharamkan orang-orang beriman dari berwala' kepada orang kafir, termasuk Yahudi dan Nasrani kerana Allah 'Azza wa-Jalla telah menjelaskan dengan firmanNya:

<sup>&</sup>lt;sup>283</sup> . Lihat: wa Min Huna Na'lam. Hlm. 150. al-Ghazali.

<sup>&</sup>lt;sup>284</sup> . Lihat: at-Tariq Ilal Jama'atil Umm. Hlm. 134.

 $<sup>^{\</sup>rm 285}$  . Lihat: Qafilatul Ikhwan li as-Siyasi. Hlm. 1,311.

<sup>&</sup>lt;sup>286</sup> . al-Mujadalah. 58:22

# يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْ الْا تَتَّخِدُوْ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى أُوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أُوْلِيَاءَ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَّلَهُمْ مِنْكُمْ قَاِئَهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لا يَهْدِى الْقُوْمَ الظَّالِمِيْنَ.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpinmu, sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain! Barangsiapa antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".

Imanilah pengkhabaran dari Allah Subhanahu wa Ta'ala bahawa Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada orang-orang Islam dan akan terus memusuhi orang-orang beriman sehingga ke Hari Kiamat. Allah telah mengkhabarkan sifat jahat mereka terhadap orang-orang Islam dengan firmanNya:

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka".<sup>288</sup>

Janganlah menjadi orang yang suka berfatwa mengikut pertimbangan akal dan hawa nafsu agar tidak berbohong atas nama agama. Malulah kepada Allah, kepada para ulama dan orang yang lebih bijak dan pandai. Ingatlah wasiat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam!:

"Jika sekiranya kamu tidak tahu malu, maka buatlah apa yang engkau suka". 289

# Sikap Yusuf Al-Qaradhawi Terhadap Syeikh Muhammad Abdul Wahhab

Perkataan yang berupa penghinaan Yusuf al-Qaradhawi terhadap dakwahnya Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah yang menegakkan akidah dan manhaj salafiyah amat jelas, kerana Yusuf al-Qaradhawi telah memperlekeh Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab dengan kenyataannya:

"Tetapi dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab tidak pernah diketahui sebagai dakwah pembaharuan (reformer) atau ijtihad (mujaddid)". 290

Jika Yusuf al-Qaradhawi mendakwa bahawa dakwahnya Syeikh Muhammad Abdul Wahhab rahimahullah hanya berkembang di kalangan masyarakat yang lemah, ketinggalan zaman, hanya kulit dan tidak layak dianggap mujaddid, apakah beliau lebih layak diangkat sebagai mujaddid sebagaimana yang diusahakan oleh pengekornya melalui konvensyen tahunan, menyebar pemikirannya melalui tulisan, ceramah dan laman web? Layakkah Yusuf al-Qaradhawi yang banyak mendatangkan buhtanun 'azim (pembohongan dan pendustaan yang sangat besar) layak digelar mujaddid atau lebih layak digelar mubtadi'?.

Oleh kerana terpengaruh dengan qaulun zukhrufun (kata-kata indah tapi penuh dengan muslihat pembohongan) dari Yusuf al-Qaradhawi maka kejayaan gerakan dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab dilebel jumud dan diperkecilkan oleh Dr. Muhammad Ammarah, beliau menganggap dakwahnya Muhammad bin Abdul Wahhab sebagai ketinggalan zaman. Tuduhan beliau diambil dari kenyataan Yusuf al-Qaradhawi sehingga beliau berkata:

"(Gerakan Muhammad bin Abdul Wahhab) adalah: As-Salafiyah an-Nususiyah". 291

<sup>288</sup> . al-Baqarah. 2:120.

<sup>&</sup>lt;sup>287</sup> . al-Maidah. 5:51.

<sup>&</sup>lt;sup>289</sup> . H/R Bukhari. Kitab Ahadisul Anbiya.

<sup>&</sup>lt;sup>290</sup> . Lihat: Majalah al-Bi'tha al-Islamiyah. Bil. 3. Hlm. 57.

<sup>&</sup>lt;sup>291</sup> . Ibid.

Yang dimaksudkan sebagai Salafiyah an-Nususiyah Dr. Muhammad Ammarah adalah sebagaimana yang dipetik dari buah fikiran Yusuf al-Qaradhawi ialah: "Memahami nas-nas al-Quran dan hadis hanya setakat harfiyah (kulit tanpa isi), tidak lebih dari itu dan menganggap Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab tidak memahami penafsirannya secara 'asriyah (penafsiran moden)". Yusuf al-Qaradhawi melepaskan keegoannya dengan bangganya beliau membuat kenyataan:

"Terdapat banyak kelemahan pada gerakan ini (gerakan dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab): Sesungguhnya dakwah ini (dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab) berkembang dalam masyarakat yang lemah, tertinggal dari kemajuan (bodoh) dan diseliputi oleh penghidupan badwi (tidak berdaya maju moden)".<sup>292</sup>

Begitulah sikap Yusuf al-Qaradhawi terhadap ulama Salaf. Tidakkah dia tahu bahawa pendakwah dan ulama yang diperlekeh adalah seorang penyelamat akidah penduduk Mekah dan Madinah yang sebelumnya dicemari oleh berbagai kemungkaran dan kesyirikan? Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab telah berjaya memperbaharui semula dakwah Islamiyah dan menyampaikan amanah akidah yang diwariskan oleh Rasulullah kepada para ulama. Beliau juga dengan kerjasama Raja Saud berjaya menubuhkan negara yang tidak terdapat di dalamnya walau sebuah berhala yang di sembah, geraja, kuil dan rumah-rumah ibadah orangorang kafir, kuburan yang disembah dan markas kesyirikan sebagaimana di negara-negara Islam lain. Walaupun pembentukan Negara Islam (Daulah Islamiyah) bukanlah satu-satunya tujuan utama dakwah Islamiyah sebagaimana sangkaan Ikhwanul Muslimin, tetapi ia merupakan wasilah (perantara) untuk menyempurnakan dakwah tauhid dan pelaksanaan hukum sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.

Tetapi amat berbeza dengan metod dakwahnya Ikhwanul Muslimin dan amalan para tokohnya seperti Hasan al-Banna, Umar Tilmasani, Mustafa as-Siba'i, Said Hawa dan ramai lagi yang tidak pernah berjaya mendirikan dan menegakkan akidah di bumi Mesir walaupun keluasannya hanya sehasta. Malah mereka terkenal dengan penggemar kuburan dan bermunajat kepada Sang Mayat. Dan belum terbukti dalam mana-mana tulisan atau catitan bahawa tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin telah berjaya membenteras kesyirikan seperti yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab. Dan sehingga ke hari ini belum ada sebuah kitabpun yang boleh dijadikan rujukan dalam bab akidah yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin untuk menyelamat akidah umat atau akidah jamaah ikhwanul Muslimin itu sendiri. Ini kerana pendirian ulama Salaf as-Soleh amat berbeza dengan pendirian Ikwanul Muslimin dalam berdakwah. Ini diakui oleh Hasan al-Banna dengan penegasannya:

# "Pendirian kami tentang berdakwah di negeri ini, adalah dakwah diniyah, sosial (kemasyarakatan), ekonomi dan politik".<sup>293</sup>

Walaupun disebut di dalam penegasan Hasan al-Banna di atas: dakwah diniyah, namun setiap pendakwah kebiasaannya secara umum mengatasnamakan dakwah agama, tetapi pengkhususannya tentulah akidah sebagai dakwahnya para nabi, rasul dan para ulama Salaf as-Soleh yang mengikuti manhajnya para nabi dan rasul yang diutus kepada umatnya.

Para pengekor Yusuf al-Qaradhawi yang suka menumpang nama dan kemasyhurannya, sentiasa berharap dengan menumpang nama beliau akan jadi terkenal sepertinya, nampaknya mereka tidak pernah tersinggung jika Yusuf al-Qaradhawi dan para pemimpin Ikhwanul Muslimin menghina para ulama Salaf, malah mereka ikut sama mengambil bahagian.

Sebaliknya para pengekor dan pengampu Yusuf al-Qaradhawi dan Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya akan marah dan melatah apabila idola pujaan mereka (tokoh-tokoh Ikhwanul

-

<sup>&</sup>lt;sup>292</sup> . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>293</sup> . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wad-Daiyah. Hlm. 307.

Muslimin) disentuh, dibantah, dibentang dan dibuktikan kemungkaran serta kebatilan akidahnya.

Fahamilah sebuah perumpamaan yang paling hodoh bagi si pengampu dan pengekor yang bodoh: Seperti buruknya perangai seekor anjing yang ekornya terpalit tahi, tetapi lidahnya terjulur dan terjelir nak mengampu. Dan alangkah buruknya sifat pengekor dan pengampu Yusuf al-Qaradhawi yang tiada bezanya dengan si pentaglid buta yang fanatik dan ghulu.

#### Abdulrahman Abdulkhaliq

Abdulrahman Abdulkhaliq berasal dari Mesir, oleh kerana fanatiknya yang keterlaluan kepada barisan para pemikir Ikhwanul Muslimin, beliau telah mencontohi tabiat negatif mereka iaitu menghina para ulama Salaf seperti Ibn Bazz rahimahullah, Syeikh Uthaimin rahimahullah, Syeikh Mugbil rahimahullah, Syeikh Soleh Fauzan hafizahullah dan ramai lagi, kerana para ulama tersebut telah mentahzir para tokoh Ikhwanul Muslimin yang telah terbukti menyeleweng buah fikiran dan akidahnya.

Abdulrahman Abdulkhaliq secara keterlaluan telah mencela dan mencemuh para ulama dengan sindirannya:

"Sesungguhnya telah muncul sekumpulan orang-orang294 yang mengambil sebuah manhaj bagi mereka untuk menghimpunkan sejumlah orang alim, pendakwah dan penuntut ilmu yang setelah dihimpun dipersalahkan melalui sangka-sangka mereka. (Menurut sindirin Abdulrahman Abdulkhaliq. Pent) mereka menyebarkan di kalangan manusia supaya mereka membantah dan mentahzir kesalahan mereka (Abdulrahman Abdulkhaliq dan kuncu-kuncunya. Pent). Mereka menamakan manhaj mereka itu: Manhaj Ahli Sunnah Untuk Mengkritik Seseorang". 295

Menurut sindiran Abdulrahman Abdulkhaliq lagi:

"Pada hari ini - amat mengeciwakan - kita hanya memiliki syeikh-syeikh yang hanya memahami kulit-kulit Islam yang setaraf dengan mereka-mereka yang telah ketinggalan zaman, padahal cara hidup manusia dan gaya berinteraksi sesama mereka sudah berubah. Apakah nilai seseorang yang alim tentang riba tanpa mengetahui sistem perbankan transaksi riba yang berjalan saat ini. Apakah nilai seorang alim iika meninggalkan iihad dan tidak memikul seniata kemudian hanya berkata: (Ini bukan urusan orang-orang syariah, kami hanya mampu berfatwa halal dan haram, haid, nifas dan talak).<sup>296</sup>

Yang dimaksudkan kulit-kulit Islam oleh Abdulrahman Abdulkhaliq ialah sebagaimana yang dimaksudkan oleh Yusuf al-Qaradhawi iaitu memahami agama Islam secara Nususiyah (secara nas-nas atau kulit) tanpa mengetahui tujuan, maksud, makna dan tafsiran yang sebenarnya dari nas-nas tersebut. Inilah cara penghinaan mereka terhadap Syeikh Ibn Bazz, Syeikh Nasruddin al-Albani, Syeikh Uthaimin dan para ulama Salaf as-Soleh lainnya.

Seterusnya Abdurrahman mencemuh para ulama:

"Kami tidak memerlukan suara dari ulama yang bacul yang hidup dengan tubuh mereka dizaman kami, tetapi mereka hidup dengan akal dan fatwa-fatwa mereka yang hidup dizaman yang bukan zaman kami". 297

Syeikh Abdussalam telah membidas sindiran Abdulrahman Abdulkhaliq dengan menegaskan:

<sup>&</sup>lt;sup>294</sup> . Dimaksudkan oleh orang-orang Abdulrahman Abdulkhaliq ialah para ulama Salaf terutama di Arab Saudi, Yaman dan Jordan.

<sup>&</sup>lt;sup>295</sup> . Lihat: Tanbihat wa-Ta'qibat. Hlm. 11. Dan Lihat: Fikru Takfir Qadiman wa-Hadisan. Hlm. 186-187.

Lihat: Khutut Raiesiyah. Hlm. 76. Abdurrahman.

<sup>&</sup>lt;sup>297</sup> . Lihat: Khutut Raiesiyah Li Ba'tsil Ummah al-Islamiyah. Hlm. 77-78. Abdurrahman.

"Ini adalah suatu penentangan terhadap manhaj yang sahih yang berjalan di atasnya ulama sunnah sejak sekian lama iaitu manhaj menolak terhadap kemungkaran ahli bid'ah".<sup>298</sup>

Di dalam penjelasannya yang lain, Syeikh Abdussalam berkata tentang pengkafiran Abdulrahman Abdulkhalig:

"Dan ini adalah pengkafiran (Abdulrahman Abdulkhaliq) terhadap daulah, rakyat jelata dan membuka pintu untuk keluar dari pemerintah lantaran mengikut manhaj Sayid Qutub, oleh kerananya tidak terkecuali sebuahpun negara-negara Islam yang tidak dikafirkan oleh Abdulrahman Abdulkhaliq sebagaimana dia mencontohi Sayid Qutub". 299

Abdulrahman Abdulkhaliq telah menghalalkan perpecahan dan mengajak kepada berbilangbilang jamaah di dalam Islam, sedangkan perpecahan dan berfirqah telah diharamkan oleh syara. Abdulrahman Abdulkhaliq menekankan:

"Adapun hukum menubuhkan berbagai-bagai Jamaah Islamiyah, ia adalah dibenarkan kerana ia hanya mengikut naluri jamaah, amalan serta situasi masyarakat yang masyarakat itu berada". 300

Di dalam al-Quran Allah 'Azza wa-Jalla menyeru orang-orang beriman agar sentiasa bersatu dan tidak melakukan perpecahan. Tetapi Abdulrahman Abdulkhaliq menyeru kepada yang sebaliknya. Apakah beliau belum memahami firman Allah:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai". 301

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka". 302

Mengapa Abdurrahman Abdulkhaliq tidak mampu membandingkan al-Jamaah yang dikehendaki oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dengan jamaah yang dikehendaki oleh Ikhwanul Muslimin? Mungkin berpunca dari kefanatikannya kepada Ikhwanul Muslimin dan muflis ilmu menyebabkan beliau tidak mengenali manhaj Salaf as-Soleh. Allahu a'lam. Semoga Allah memberinya hidayah.

#### Sa'id Hawa

Sa'id Hawa rahimahullh sangat fanatik kepada Ikhwanul Muslimin dan Hasan al-Banna. Beliau seorang yang sangat mencintai tariqat sufiyah kuburiyah. Anak didik hasil dari pentarbiyahan (asuhan) Hasan al-Banna. Terdapat banyak petanda yang menunjukkan bahawa dia bersangatan taksub dan ghulunya kepada Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin sehingga dengan beraninya memberi pengakuan dan kenyataan:

"Sesungguhnya, setelah menempuh perjalanan yang panjang dan memikul beban yang banyak, jamaah Ikhwanul Muslimin telah menjadi sebahagian dari sejarah. Hanya jamaah inilah sahaja satu-satunya jamaah memiliki hak memegang kuasa

<sup>&</sup>lt;sup>298</sup> . Lihat: Tanbihat wa-Ta'qibat. Hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>299</sup> . Lihat: Khutut Raiesiyah Li Ba'tsil Ummah al-Islamiyah. Hlm. 72. Abdurrahman.

<sup>&</sup>lt;sup>300</sup> . Lihat: as-Syura Fi Dzili Nizamil Hukmul Islami. Hlm. 32. Abdulrahman.

<sup>&</sup>lt;sup>301</sup> . Ali Imran. 3:103.

<sup>302 .</sup> Ali Imran. 3:105.

# Imamah. Sesungguhnya kami tidak memuji seorangpun di hadapan Allah (Kecuali Hasan al-Banna. Pent)". 303

Sa'id Hawa semoga sentiasa dirahmati Allah juga sangat menekankan agar setiap individu bergabung dan berjamaah dengan Ikhwanul Muslimin. Beliau menyeru:

# "Bahawa bergabung dengan Ikhwanul Muslimin adalah kewajipan kepada seluruh kaum muslimin".<sup>304</sup>

Walaupun Sa'id Hawa tidak menganggap pertubuhan Ikhwanul Muslimin sebagai jamaah yang maksum, tetapi baginya ia mendekati kepada maksum. 305 Ketaksuban Sa'id Hawa yang keterlaluan terhadap Ikhwanul Muslimin, Hasan al-Banna dan seluruh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lain, telah menjadi ikutan kebanyakan pengekor Ikhwanul Muslimin di Malaysia, Singapura, Indondesia dan di mana sahaja wujudnya pemuja Ikhwanul Muslimin. Sehingga ada setengah dari mereka orang-orang yang bersikap isti'jal (terburu-buru) dan emosional, tidak terasa segan silu meniru tabiat dan gaya Sa'id Hawa dan Yusuf al-Qaradhawi.

Kemunculan mereka (di Malaysia) dapat dikesan apabila mereka berucap di foram-foram awam yang mana mereka mengangkat, mengkedepankan dan menyanjung ketokohan para pemikir Ikhwanul Muslimin, tidak ketinggalan Sa'id Hawa. Kemudian mereka memperkecilkan Syeikh Ibn Taimiyah, Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Syeikh Ibn Bazz, Syeikh Uthaimin, Syeikh Soleh Fauzan dan ramai lagi kalangan ulama Salaf yang dianggap tidak sealiran dengan prinsip Ikhwanul Muslimin dan perjuangan mereka.

Memang sifat dan sikap para pengikut atau pengekor fanatik Ikhwanul Muslimin yang seperti ini telah digambarkan oleh Sa'id Hawa dengan gaya mencabar yang ia kemukakan dengan kata-kata beliau:

"Pernahkah ada dari kalangan umat ini orang yang setara dengan Hasan al-Banna? Adakah generasi yang akan datang akan menemui orang yang lebih tegas dari Hasan al-Hudheibi? Sesungguhnya hanya kepada kedua Khalifah Ikhwanul Muslimin inilah sahaja kita membaiah". 306

Sa'id Hawa berkali-kali menyeru para pendampingnya supaya berbaiah kepada pemimpim Ikhwanul Muslim agar menjadi anggota pertubuhan tersebut. Adapun isi lafaz baiah Ikhwanul Muslimin ialah:

"Aku berjanji kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung untuk sentiasa berpegang teguh kepada dakwah Ikhwanul Muslimin. Berjihad di jalannya, mematuhi segala syaratsyarat keanggotaan dan mempercayai sepenuhnya kepada kepimpinan Ikhwanul Muslimin. Akan sentiasa setia dan patuh dalam keadaan suka atau benci. Aku bersumpah atas nama Allah Yang Maha Agung atas perkara tersebut dan berbaiah atasnya. Allah menjadi saksi atas segala apa yang aku katakan". 307

Sa'id Hawa melalui ideologi Khawarij dan sufi yang dikutipnya atau ditiru dari tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin, akhirnya tersemai subur di benak kepalanya fahaman takfir sehingga dengan mudah melontarkan tuduhan kafir kepada jamaah yang tidak bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Sesiapa sahaja akan dianggap Islam hanya setelah berbara' kemudian berbajah kepada imamnya Ikhwanul Muslimin. Beliau berkata:

"Tidak ada pilihan yang lain, hanya jamaah Ikhwanul Muslimin sahajalah yang wajib diikuti dan dibaiah oleh seluruh kaum muslimin". 308

 $<sup>^{303}</sup>$  . Lihat: Madkhal Ilaa Dakwah Ikhwanul Muslimin. Hlm. 294.

<sup>304 .</sup> Lihat: Fii Afaqit Ta'alim. Hlm. 16.

<sup>305 .</sup> Menurut Sa'id Hawa: Kami tidak mengklaim maksum, tetapi selain kami juga tidak maksum. Lihat: Madkhal Ila Dakwah Ikhwanul Muslimin hlm. 12

 <sup>306</sup> Lihat: Madkhal Ilaa Dakwah Ikhwanul Muslimin. Hlm. 30.
 307 Qanun Nizam Asasi Li Hai'ah Ikhwanul Muslimin wa-Su'ahil

Qanun Nizam Asasi Li Hai'ah Ikhwanul Muslimin wa-Su'abiha hlm. 7.

<sup>108.</sup> Lihat: المداخل الى دعوة الاخوان المسلمين hlm. 30

Setelah berbaiah dan bersumpah taat setia melalui perbaiahan yang mungkar dan bid'ah sebagaimana lafaz baiah di atas ini, maka sesiapa sahaja dari anggota Ikhwanul Muslimin yang melanggar baiah yang sudah diikrarkan atau keluar dari pertubuhan Ikhwanul Muslimin maka individu tersebut dianggap sebagai kafir. Penggal kepala adalah hukuman yang ditetapkan oleh Hasan al-Banna sebagai pemimpin tertinggi, sebagaimana yang difatwakan oleh beliau kepada anggota Ikhwanul Muslimin yang menentang beliau semasa perlantikan kepimpinan Ikhwanul Muslimin di Ismailiyah.<sup>309</sup> Hasan al-Banna beralasan dengan hadis sahih:

# "Barangsiapa (sesiapa sahaja) yang berusaha memecah belahkan jamaah kamu, maka penggallah ia dengan pedang, siapapun orangnya".

Hasan al-Banna telah mengeksploitasi hadis di atas untuk kepentingannya dan kepentingan pertubuhannya, mengugut dan menakut-nakutkan siapa sahaja yang menentang atau ingin keluar dari pertubuhannya. Oleh kerana itu para pengikut Ikhwanul Muslimin yang bebal, sangat mematuhi Mursyid mereka walaupun mereka diperbodohkan lantaran takut dikafirkan atau dipenggal kepalanya.

Sa'id Hawa dan orang-orang yang fanatik dan ghulu telah tertipu dan terperangkap dengan propaganda pertubuhan Ikhwanul Muslimin, termasuklah individu-individu yang terdapat di Malaysia. Mereka menuduh sesiapa yang tidak menerima dakwah Hasan al-Banna dan Yusuf al-Qaradhawi, tidak bergabung dengan gerakan Ikhwanul Muslimin (yang berselindung dengan berbagai-bagai nama pertubuhan atau NGO), atau mengkritik Hasan al-Banna, Yusuf al-Qaradhawi dan pertubuhannya atau sesiapa sahaja yang menganggotai Ikhwanul Muslimin, maka orang itu dianggap sebagai pelampau dan orang yang berpenyakit hatinya. Kenyataan ini telah diakui oleh Sa'id Hawa, beliau berkata:

"Telah muncul di berbagai tempat pemikiran dari orang-orang yang sakit hatinya, 310 iaitu dengan melepaskan diri dari dakwah Hasan al-Banna dan segala pemikiran beliau". 311

Kemudian beliau memperjelaskannya lagi:

"Hendaklah mereka (yang di luar kelompok Ikhwanul Muslimin) menyedari bahawa menyeleweng dari pemikiran Hasan al-Banna dimasa sekarang ini adalah perbuatan yang salah, mustahil akan selamat dan perbuatan yang bodoh kerana apabila kita menginginkan perjuangan yang sempurna dalam membela Islam dan kaum Muslimin ia hanyalah dengan pemikiran Hasan al-Banna". 312

"Pembuktian dari segi hukum telah memastikan bahawa tidak terdapat manusia sekarang ini yang menguasai sejumlah kriteria seperti yang dimiliki oleh Hasan al-Banna. Hanya beliau satu-satunya yang mampu mencetuskan teori-teori amal Islami sekarang ini".<sup>313</sup>

Oleh kerana itu menurut Sa'id Hawa:

"Salah satu kewajipan aktivis harakah (gerakan Islam) adalah memenuhi rumahnya dengan prinsip-prinsip Ikhwanul Muslimin".

Jika diteliti semua kenyataan-kenyataan Sa'id Hawa di atas dan yang akan terus dipaparkan di tulisan ini, jelaslah bahawa Sa'id Hawa telah mengenepikan para ulama dan menafikan keilmuan mereka kerana tidak mengamalkan pemikiran Hasan al-Banna.

<sup>&</sup>lt;sup>309</sup>. Kisah selengkapnya lihat: Muzakkirat ad-Dawah wad-Daiyah hlm 120

<sup>&</sup>lt;sup>310</sup>. Yang dimaksudkan: Orang yang sakit hatinya oleh Sa'id Hawa ialah mereka yang mendedahkan kemungkaran Ikhwanul Muslimin, para tokohnya, tulisan-tulisannya, kenyataan-kenyataanya, kuliah-kuliah dan fatwa-fatwanya.

<sup>311 .</sup> Lihat: Fii Afaaqit Ta'lim. Hlm 5.

<sup>&</sup>lt;sup>312</sup> . Ibid. hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>313</sup> . Ibid. hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>314</sup> . Ibid. hlm. 29.

Apabila Sa'id Hawa ghulu kepada Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin (hanya mengutamakan pemikiran dan perjuangan Hasan al-Banna) ini bermakna beliau telah kehilangan manhaj Salaf Ahlul Hadis yang selamat iaitu manhaj yang hanya mengutamakan kudwah dan berittiba' kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam serta para A'immatul Huda yang membawa ummah meniti di atas manhaj Ahli Hadis.

Sa'id Hawa telah berusaha bermati-matian menghabiskan masa dan tenaganya memperjuangkan segala bid'ah-bid'ah yang dihidupkan oleh syeikhnya. Seperti merayakan Ma'al Hijrah, Israk Mikraj, Maulid, memperingati hari kematian Hasan al-Banna<sup>315</sup> dan sebagainya. Sa'id Hawa memperjuangkan tariqat kesufian dan berakidah Asy'ariyah al-Maturidiyah. Inilah sebahagian dari berbagai-bagai bentuk bid'ah, kebatilan dan perpecahan yang dimunculkan oleh Ikhwanul Muslimin dan para pejuangnya. Menurut keterangan Sa'id Hawa:

"Umat (Ikhwanul Muslimin) telah menyerahkan persoalan akidah mereka kepada dua orang imam, iaitu Abul Hasan Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi". 316

Antara kata-kata Sa'id Hawa yang berupa melanjutkan segala bid'ah yang telah dihidupkan oleh gurunya ialah:

"Ustaz al-Banna menganggap antara kepentingan gerakan Islam ialah menghidupkan hari-hari perayaan bersempena yang dinasabkan dengan kejadian-kejadian dalam Islam dan mengingatkan manusia kepadanya. Melaluinya maka sesungguhnya ia seakan-akan kewajipan fiq-dakwah Islamiyah masa kini, yang mana menghidupkan maulid Nabi dan merayakannya merupakan pelajaran ilmiyah, diterima secara fiqhiyah dan kepentingan yang tidak boleh ditinggalkan".

Inilah antara perkara-perkara batil dan bid'ah yang diperjuangkan oleh Sa'id Hawa demi melanjutkan perjuangan gurunya dan pertubuhannya. Beliau terus menegaskan:

"Sesungguhnya kaum muslimin selama beberapa masa yang lalu mempunyai para imam dalam akidah, fiqh, tasawuf dan ibadah kepada Allah 'Azza wa-Jalla. Imam mereka dalam akidah seperti Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi".<sup>318</sup>

Inilah sebenarnya akidah model Ikhwanul Muslimin yang mencampurkan yang hak dengan yang batil iaitu akidah Asy'ariah al-Maturidiyah, sufiyah kuburiyah dan siyasah hizbiyah ala Jahiliyah sehingga menolak akidah Salafiyah yang sebenar, sehingga Sa'id Hawa menegaskan dengan pengakuannya:

"Kami tidak pernah merelakan diri kami untuk meninggalkan prinsip pemikiran ustaz Hasan al-Banna. Pada masa ini, jika sesiapa cuai pada perkara ini (prinsip pemikiran al-Banna. pent) samalah ertinya meninggalkan jalan kebenaran dalam membela Islam".<sup>319</sup>

Bagaimana seorang yang pemikirannya dicemari oleh kesyirikan kuburi, bid'ah sufiyah, akidah Asy'ariyah al-Maturidiyah dan hizbiyah Khawarijiyah mampu membawa umat ke jalan kebenaran dan membela Islam? Itulah hakikat sebenar Si Hasan al-Banna dan para pengikutnya. Nilailah dengan neraca akidah pengakuan Sa'id Hawa:

"Kami amat yakin, tidak terdapat jamaah yang paling sempurna bagi kaum muslimin kecuali dengan pemikiran Hasan al-Banna". 320

-

 $<sup>^{315}</sup>$ . Lihat: Dakwahtul Ikhwanul Muslimin Fi Mizan al-Islam. Hlm 73-74 Farid bin Ahmad.

<sup>&</sup>lt;sup>316</sup>. Lihat: Jaulat Fil Fiqhain. Hlm. 22.

<sup>&</sup>lt;sup>317</sup>. Lihat: Dakwahtul Ikhwanul Muslimin fi Mizanul Islam. Hlm. 72...

<sup>318 .</sup> Lihat: Jaulat Fil Fiqhain. Hlm. 22.

<sup>319 .</sup> Lihat: الجماعة الإسلامية في ضوء الكتاب والسنَّة بفهم سلف الأمة Salim bin `Ied al-Hilali. Dan Lihat: Min Ajli Khutwah Ilal Imam Hlm.

<sup>12.</sup>  $^{320}$  . Lihat: Jaulat Fil Fiqhain. Hlm. 79.

"Pada keadaan sekarang khususnya, tidak ada pilihan yang benar untuk kaum Muslimin, kecuali menerima konsep pemikiran Hasan al-Banna jika mereka menghendaki jalan kebenaran". 321

Patutkah jika seseorang itu benar-benar berilmu dan beriman dengan kesempurnaan al-Quran dan as-Sunnah yang berupa Kalamullah, kemudian berpaling dan meninggalkannya kerana menerima pemikiran Hasan al-Banna? Diangkat, dipuja dan diekspos sebagai kiai agung? Dapatkah Kalamullah disetarakan (disamakan) dengan konsep pemikiran kaki kubur dan sufi seperti Hasan al-Banna? Sehingga ada yang berani memberi jaminan bahawa pemikiran Hasan al-Banna adalah yang paling sempurna bagi kaum muslimin! Apakah Kalamullah (al-Quran dan al-Hadis) belum cukup sempurna sehingga disempurnakan kemudian dengan pemikiran Hasan al-Banna?

Yakinilah bahawa kesempurnaan, kebenaran dan petunjuk hanya terdapat pada al-Quran dah Sunnah Rasulullah yang sama sekali tidak boleh dicampur-adukan dan dicabuli oleh apapun pemikiran dan hawa nafsu kerana Allah 'Azza wa-Jalla telah berfirman:

"Pada hari ini telahKu sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telahKu cukupkan kepadamu nikmatKu, dan telahKu redai Islam itu menjadi agama bagimu". 322

"Kebenaran itu hanyalah dari Tuhanmu, maka janganlah kamu sekali-kali menjadi golongan orang-orang yang ragu-ragu".<sup>323</sup>

"Alif Lam Mim, itulah kitab yang tiada keraguan padanya sebagai petunjuk bagi orang-orang ingin takwa". $^{324}$ 

Bagaimanakah Sa'id Hawa dan para pendukung Ikhwanul Muslimin memahami dan mengimani ayat-ayat di atas dan juga ayat yang serupa dengannya? Mengapa mereka mudah berpaling dari kebenaran jalan atau manhaj Kalamullah (Mukjizat kitabullah), lalu mudah terpengaruh sehingga mendewakan dan mentakdiskan pemikiran makhluk (Hasan al-Banna)? Moga-moga Allah mencucuri rahmat kepadanya dan mengampunkan segala kesilapannya.

# Memperjuangkan Tasawuf

Terdapat banyak tulisan dan buah fikiran Sa'id Hawa yang dipenuhi dengan bid'ah, syirik, khurafat dan tahaiyul. Seolah-olah dia sentiasa melanjutkan apa yang telah diperjuangkan oleh gurunya (Hasan al-Banna rahimahullah). Sa'id Hawa berkata:

"Tasawuf adalah gerakan Islam yang terkini - yang dimaksudkan ialah - gerakan tasawuf yang dihidupkan oleh Ikhwanul Muslimin". $^{325}$ 

"Gerakan Islam yang terkini memberi tumpuan kepada pendidikan sufiyah secara pemikiran dan pelaksanaan agama secara menyeluruh, kerana ustaz al-Banna memberi pengkhususan utama kepada hakikat sufiyah". 326

 $<sup>^{\</sup>rm 321}$  . Lihat: Min Ajli Khutwah Ilal Iman. Hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>322</sup> . al-Maidah. 5:3.

<sup>&</sup>lt;sup>323</sup> . Ali Imran. 3:60.

 $<sup>^{324}</sup>$  . al-Baqarah. 2:1-2.

 $<sup>^{\</sup>rm 325}$  . Lihat: Tarbiatuhum ar-Ruhiyah. Hlm. 6. Sa'id Hawa.

 $<sup>^{326}</sup>$  . Ibid. Hlm. 17.

Begitulah pemikiran tokoh Ikhwanul Muslimin yang amat mencintai perjuangan jamaahnya iaitu memperjuangkan tariqat sufi atau tasawuf. Fahamilah, menurut ulama Salaf, tasawuf adalah suatu gerakan yang berunsur Jahiliyah Majusiyah dan bukan ajaran Islam! Tidak pernah diperjuangkan atau dilaungkan oleh para penggerak dan para pejuang Islam seperti para sahabat, tabi'in dan tabi'ut at-tabi'in. Ia dicetuskan oleh Majusi kemudian dihidupkan, disuburkan dan disebar-luaskan oleh Yahudi dan Nasrani sebagai amalan mereka. Setelah para pendita Majusi, Yahudi dan Nasrani memeluk Islam, maka mereka memasukkan dan membawa atau terbawa-bawa ajaran tasawuf ke dalam ajaran Islam.

Sa'id Hawa menganggap Hasan al-Banna sebagai pembesar sufiyah dan digelar sebagai Mursyid al-Kamil (mursyid yang sempurna), iaitu pewaris nabi yang paling sempurna sebagaimana tercatit di dalam bukunya "Tarbiyatuhum ar-Ruhiyah" hlm 159. Sa'id Hawa berkata di dalam bukunya ini di halaman 21 bahawa:

Ustaz al-Banna adalah Mursyid yang sempurna dengan persaksian sebagai sufi besar pada jiwa orang-orang Ikhwanul Muslimin. Dia seorang Mujaddid (reformer), wakil wali-wali dan dia khalifah yang sebenarnya. Oleh yang demikian maka wajib mengambil keseluruhan isi kandungan dakwahnya secara sempurna".

Pada hakikatnya Sa'id Hawa lantaran kepincangan manhaj dan ghulunya kepada Hasan al-Banna dan jamaahnya, beliau telah mempersempit ruang dakwah Islamiyah dengan menekankan:

# "Oleh kerana itu, tidak seorangpun boleh meninggalkan dakwah Ikhwanul Muslimin".<sup>327</sup>

Tidak terdapat walaupun sebuah kitab akidah tulisan para tokoh Ikhwanul Muslimin yang boleh dijadikan rujukan. Mereka tidak memberi keutamaan kepada dakwah akidah tetapi memberi tumpuan kepada siyasah (politik) dan sufiyah. Apabila sebuah gerakan dakwah kosong dan kering dari akidah tauhid yang sahihah, sedangkan dakwah Islamiyah didahulukan dengan akidah yang berlandaskan dan bertujuan li I'alaai Kalimatillahi 'Ulya (untuk meninggikan Kalimah Allah yang mulia: "La Ilaha Illallah"), iaitu dakwah yang taukifiyah. Apabila seruan atau gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin tidak memenuhi tujuan yang dituntut oleh syariah, maka gerakan dakwah tersebut lebih layak dinamakan: Gerakan Dakwah Ikhwanul Muflisin. Itulah hakikat sebenar dakwahnya tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang Muflisin. Semoga Allah memberi ganjaran di atas segala usaha yang telah mereka perjuangkan disepanjang hidup mereka.

#### Umar at-Tilmisani

Sepatutnya tanggungjawab utama Umar at-Tilmisani ialah memperbetulkan ketergelinciran dakwah syeikhnya Hasan al-Banna. Setelah dari itu barulah memperjuangkan, mempertahankan dan meneruskan kebaikan Hasan al-Banna, bukan melanjutkan segala bid'ah-bid'ah yang dicipta dan ditimbulkan oleh Hasan al-Banna (yang mungkin timbul kerana dikuasai oleh akal dan hawa nafsunya) malah Umar at-Tilmisani menambah beberapa lagi kemaksiatan yang dikuasai oleh hawa nafsunya. Dia meminati muzik dan berbangga mempelajari dan menguasai berbagai-bagai tarian Eropah dan berbagai-bagai joget. Sebanggaannya diceritakan berkali-kali di dalam beberapa tulisannya. Ada orang yang mempertahankan maksiat Tilmisani dengan alasan muzik itu halal. Yusuf al-Qaradhawi pula mempertahankan hobi Umar at-Tilmisani dengan seruannya agar para muslimah memasuki bidang lakunan untuk melawan para pelakun Eropah dan Amerika yang menentang Islam melalui lakunan dan wayang. Dan Si Bodoh dengan sejarah Umar at-Tilmasani mengatakan bahawa beliau telah bertaubat.

Sebenarnya Tilmisani tidak pernah bertaubat. Dalam jangka masa yang begitu lama, beliau masih melayani kehendak hawa nafsunya dengan menghabiskan masa lapangnya menuntun wayang di panggung-panggung di Mesir. Dia berbesar hati menjadi pemimpin yang pandai

-

<sup>327 .</sup> Lihat: Fii Afaqit Ta'lim. Hlm. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>328</sup>. Bacalah pengakuanTilmisani di dalam bukunya (نكريات لا مذكرات) hlm 8

berjoget, menari dan meminati muzik. Kaki wayang, kaki joget, kaki lagu serta kaki muzik ini menyeru agar dihidupkan hobinya di kalangan jamaahnya. Beliau berkata:

"Maka antara kewajipan pendakwah, hendaklah mereka mahir menggunakan segala kemudahan media dan perantara-perantaranya yang berkaitan dengannya, antaranya melalui pementasan, wayang dan TV". 329

Bolehkah diterima model dakwah yang dianjurkan oleh Umar at-Tilmisani pemimpin Ikhwanul Muslimin dan penerus dakwahnya Hasan al-Banna ini? Halalkah berdakwah melalui pementasan, wayang dan lakunan di TV atau di panggung wayang? Pernahkah setiap lakunan atau pementasan dipisahkan antara pelakun lelaki dan wanita cantik yang bersolek dan berdandan? Halalkah menonton, menghayati dan memberi sepenuh perhatian kepada pelakun wanita muda dan cantik (walau atas nama dakwah) yang kadang kala atau kebiasaannya mendedahkan aurat? Bagaimana pemahaman Umar at-Tilmisani tentang firman yang menyentuh isu ini? Allah berfirman:

"Katakanlah kepada lelaki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya" 330

Firman Allah: "Hendaklah mereka menahan pandangannya", ayat ini bermaksud agar kaum lelaki menahan pandangannya dari melihat perempuan-perempuan yang bukan mahramahnya. Apabila menonton wayang atau pementasan, pastinya ada pelakun wanita yang berhias dan berdandan. Apakah Umar at-Tilmisani menundukkan pandangannya agar tidak melihat kecantikan pelakun wanita tersebut? Ketahuilah bahawa yang paling banyak berdandan dan berhias adalah para pelakun! Allah juga berfirman:

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah". 331

Setiap filem dan pementasan biasanya lebih bercorak komersial dan memakan biaya atau kos perbelanjaan yang besar. Pulangan perlu diusahakan agar filem dan pementasan dapat diteruskan. Oleh itu sesuatu yang menarik perlu diutamakan dalam sesebuah filem. Maka akan berlaku pengeksploitasian para pelakun wanita yang mahu bertabarruj (berdandan, berhias serta bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah) kerana wanita jenis itulah yang sangat diperlukan untuk melariskan sesebuah filem. Apakah pernah terdapat sebuah filem yang tidak ada wanita muda dan cantik di dalamnya yang dituntun oleh Umar at-Tilmisani? Tabiat dan hobi seperti inilah yang perlu diharamkan oleh para peminat Ikhwanul Muslimin, bukan menyokong dan menghalalkannya dengan berbagai cara dan alasan.

Selain meminati wayang, lakunan dan menuntun TV, Umar at-Tilmisani juga gemar menari secara ikhtilat (bercampur-baur dengan perempuan yang bukan mahramahnya), meminati persembahan gelak ketawa dan mengambil bahagian dalam rancangan ini. Lihat dan bacalah cerita dan pengakuan Tilmisani di dalam buku hasil tulisannya (نكريات لا مذكرات لا مذكرات) halaman 3 dan halaman 17.

Di dalam bukunya juga (نكريات لا مذكرات) halaman 144 pula Tilmisani menceritakan bahawa beliau sangat meminati lagu-lagu Ummi Kalsum sebagaimana Yusuf al-Qaradhawi meminatinya,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>329</sup> . Ibid. Hlm. 26.

<sup>&</sup>lt;sup>330</sup> . an-Nur, 24:30.

<sup>&</sup>lt;sup>331</sup> . al-Ahzab. 33:33

sehingga dirasakan oleh beliau lagu-lagu Ummi Kalsum telah merawatnya semasa beliau terlantar di rumah sakit.

Inilah sebabnya para pendukung Ikhwanul Muslimin (termasuk yang ikut-ikutan di Malaysia) tidak mahu mengharamkan nyanyian, lagu dan muzik kerana terdapat tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang mereka sanjung tergolong sebagai pemuja lagu, nyanyian, muzik, tarian dan kaki wayang.

Cubalah berlapang dada dan fikirkan, bukankah hawa nafsu Umar at-Tilmisani yang suka menuntun persembahan lawak jenaka, menghidupkan suasana kelakar atau gelak ketawa bertentangan dengan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam yang telah mengharamkannya?

"Celaka bagi orang-orang yang bercakap kemudian dia berdusta dalam percakapannya demi supaya suatu kaum ketawa (geli hati). Celaka baginya, celaka baginya". 332

Gelagat Tilmisani sebagai pemimpin pertubuhan Islam tentulah tidak dapat diterima oleh orang Islam yang berakal, yang mahu kembali kepada sunnah dan mengikuti manhaj Salaf as-Soleh, kerana Tilmisani tidak pernah merasa segan silu membuat pengakuan yang memalukan tentang apa yang telah dikerjakannya, sehingga tiada rahsia lagi untuk mengetahui siapa dia Umar at-Tilmisani yang sebenarnya. Dia telah mengisytiharkan dirinya sebagai ahlil-ahwa sebagaimana pengakuan beliau:

"Dan sekiranya aku ditanya tentang hawa nafsu, maka akulah Si Hawa nafsu, anak Si Hawa nafsu, bapa Si Hawa nafsu dan saudara Si Hawa nafsu". 333

Sebagai seorang imam dan khalifah Ikhwanul Muslimin maka bagaimana pula pemahaman Tilmisani terhadap firman Allah:

"Maka apakah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmuNya. Dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya. Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran". 334

Fikirkan dan fahamilah firman Allah di atas dan apa yang telah dikatakan oleh Ibn Abbas radiallahu 'anhu serta athar-athar sahih yang seterusnya:

"Setiap hawa nafsu itu sesat".335

عَنْ طَاوُسِ أَنَّهُ قَالَ: مَا دُكَرَ اللهُ هَوًى فِي الْقُرْآنِ إِلاَّ عَابَهُ.

 $<sup>^{\</sup>rm 332}$  . H/R Hakim 1/46. Ahmad 5/3-5. Dan Tirmizi 2315. Hadis Hasan.

مذكرات التلميساني . Lihat: مذكرات التلميساني hlm. 263.

<sup>&</sup>lt;sup>334</sup> . al-Jaasiyah. 45:23.

<sup>335 .</sup> Diriwayatkan oleh Abdul Razzak dalam المصنف. Dan al-Lalakaii dalam شرح السنة dari Ibn Tawus dan bapanya.

"Dari Tawus sesungguhnya dia berkata: Tiada yang Allah sebut tentang hawa nafsu di dalam al-Quran kecuali diaibkannya".336

"Dari al-Hasan beliau berkata: Ahli Ahwa setaraf dengan Yahudi dan Nasara". 337

Sesungguhnya dinamakan hawa nafsu kerana "Dari as-Sy'abi berkata: menjerumuskan pelakunya ke neraka". 338

"Dari Ibn Sirin berkata: Jika sekiranya Dajjal keluar, pasti engkau akan lihat bahawa pengikutnya adalah Ahla Ahwa". 339

Begitu juga kepercayaan kuburi telah ditanamkan oleh Hasan al-Banna kepada setiap tokoh dan para pengikut Ikhwanul Muslimin termasuklah Si Umar at-Tilmisani sebagaimana yang telah penulis jelaskan. Contoh yang seterusnya: Tilmisani berkata tentang memuliakan kuburan dan perayaan Israk Mikraj yang diadakan oleh Ikhwanul Muslimin:

"Sesungguhnya perayaan mengingati kejadian Israk ini, menunjukkan pentingnya pengagungan terhadap mukjizat yang luar biasa ini". 340

Umar at-Tilmisani juga berkata tentang bolehnya mendatangi kubur untuk meminta dan bertawassul kepada mayat dan mengadakan perayaan di kuburan:

"Bagi seorang daie tidak boleh berkeras semasa menentang orang-orang yang berkeyakinan pada kemuliaan para wali yang mendatangi kubur-kubur mereka dan berdoa kepada mereka di kubur mereka". 341

Beliau berkata lagi:

"Aku memilih pendapat yang mengatakan bahawa Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam memberi pengampunan semasa baginda hidup dan setelah baginda wafat bagi sesiapa yang mahu mendatangi kubur baginda yang mulia". 342

Umar at-Tilmisani terbukti dia benar-benar seorang kuburi, kerana ia berterusan mengisytiharkan dengan pengakuannya:

"Bahawasanya jiwaku ada bersama para wali Allah (yang telah mati. Pent), mencintai mereka dan terikat pada mereka... dan bahawasanya yang demikian ini tidak akan mempengaruhi akidah tauhid". 343

 $<sup>^{\</sup>rm 336}$ . Diriwayatkan oleh al-Lalakaii di dalam Syarah as-Sunnah.

 $<sup>^{\</sup>rm 337}$  . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>338</sup> . Ibid. <sup>339</sup> . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>340</sup> . Lihat: Dakwahtul Ikhwan al-Muslimin Fi Mizanil Islam. Hlm. 73.

<sup>341 .</sup> Lihat: Syahidul Mihrab. Hlm. 226. Umar at-Tilmisani.

<sup>&</sup>lt;sup>342</sup> . Lihat: Syahidul Mihrab Umar Bin al-Khattab. Hlm. 226.

<sup>343 .</sup> Lihat: Syahidul Mihrab. Hlm. 231. Umar Tilmisani.

Umar at-Tilmisani terus bertegas dengan kenyataannya:

"Maka tidak ada perintah untnk menentang secara keterlaluan untuk mengingkari orang yang mempercayai keramat para wali, kemudian memohon kepada wali-wali tersebut di kubur-kubur mereka yang suci, begitu juga tiada larangan untuk bermohon kepada mereka disaat-saat genting. Sesungguhnya keramat para wali merupakan pembuktian mukjizat para nabi".34

"Kami tidak ada kena-mengena dengan sesiapa yang memusuhi para wali Allah dan para penziarah kubur atau orang yang berdoa kepada kubur-kubur mereka". 345

"Aku bertegas kepada mereka yang sangat keras mengingkari kuburi, berlunaklah sedikit, tidak syirik, tidak merosakkan akidah dan tidak menjadi mulhid dalam masalah ini (kuburi)".346

Perbuatan ini bertentangan dengan firman Allah

"Dan orang-orang yang tidak menghadiri zuur dan apabila bertemu dengan orangorang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui sahaja dengan memelihara kehormatan dirinya". 347

Perkataan (kalimah) zuur bermaksud kebatilan. Sifat para hamba ar-Rahman ialah tidak menghadiri zuur bermakna tidak menghadiri majlis batil<sup>348</sup> (seperti perayaan maulid kerana ia perayaan yang batil). Zuur bermakna juga: Syirik, mengibadahi berhala (seperti beribadah di kuburan atau mengibadahi kuburan). Qaul yang lain bahawa Zuur memberi maksud: Pembohongan (kedustaan), kefasikan, kekufuran, perbuatan yang sia-sia atau kebatilan.

Bukankah Hasan al-Banna dan kebanyakan para tokoh Ikhwanul Muslimin melakukan semuanya itu dan menyetujui kesyirikan kuburi? Mereka tawaf, memuliakan, membina dan memelihara bangunan yang didirikan di kuburan Syaidah Zainab, al-Badawi, ar-Rifaii, ad-Dasuki, Sayid Sanjar dan ramai lagi yang dianggap keramat dan wali.

Hasan al-Banna berkata:

"Pada setiap hari Jumaat, kami sering ke Damanhur dan kami melakukan perjalanan untuk menziarahi kubur para wali yang hampir dengan Damanhur. Kami menziarahi Dasuki dengan berjalan kaki selepas solat Subuh kira-kira 20 km. selama 3 jam". 349

Kadang kala kami menziarahi makam yang di dalamnya terdapat kubur Syeikh Sanjar.... Kami menghabiskan waktu sehari suntuk di kubur tersebut, kemudian barulah kami pulang". 350

Menurut hukum syara, ziarah ada tiga jenis iaitu: Sunnah, bid'ah dan syirik. Yang bid'ah dan syirik ialah apabila berniat untuk berdoa dan bertawassul dengan mayat di dalam kubur sama ada kubur para nabi, rasul atau wali.

<sup>&</sup>lt;sup>344</sup> . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>345</sup> . Ibid. Hlm. 231. <sup>346</sup> . Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>347</sup> . al-Furqan. 72.

<sup>&</sup>lt;sup>348</sup> . Lihat tafsir Ibn Kathir dalam menafsirkan ayat ini.

 $<sup>^{\</sup>rm 349}$  . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wad-Daiyah. Hlm. 33.

<sup>&</sup>lt;sup>350</sup> . Ibid.

Bagaimana pula Umar at-Tilmisani yang diangkat sebagai imam, khalifah, pemimpin, ketua, tokoh dan mursyid ketiga dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin terus bergelumang dengan berbagai-bagai amalan bid'ah, khurafat, maksiat dan jahiliyah?

#### Jarh Wa-Ta'dil

Dalam tulisan ini penulis sengaja menyelitkan persoalan jarh wa-ta'dil agar pembaaca yang budiman mampu memahami persoalan ini dengan sempurna, dapat menambah satu lagi ilmu yang wajib diketahui sehingga mengenali dan meninggalkan tokoh-tokoh penyesat yang telah dijarh oleh para ulama muktabar. Mudah-mudahan dengan panduan ilmu jarh wa-ta'dil para pencari ilmu yang ikhlas dapat menyelamatkan akidah dan ibadah mereka dari ditalbis (diperangkap) oleh syaitan jenis manusia yang ditokohkan sebagai ulama oleh orang-orang yang bodoh. Semoga dengan pemahaman yang sempurna tentang jarh wa-ta'dil (insya Allah) mampu menilai para tokoh Ikhwanul Muslimin yang muflisin, yang tandus dari ilmu-ilmu yang hak.

**Jarh** adalah bentuk **"Pencelaan"**. **Ta'dil** adalah bentuk **"Pujian/Sanjungan"**. Berkenaan hal ini, Ibn Hajar al-Asqalani rahimahullah telah menjelaskan:

"Dan jarh (celaan) lebih didahulukan (diutamakan) daripada ta'dil (pujian) apabila disandarkan pada sebab-sebab jarh yang telah dijelaskan oleh orang yang mengetahui sebab-sebabnya". 351

Dari kaedah ini dibolehkan melakukan ta'dil (pujian) terhadap seseorang secara mujmal (global/umum) tetapi apabila terdapat atau tercetusnya jarh (celaan) yang melibatkan akidah tauhid dari para ulama muktabar atau ahli ilmu yang menjarh secara mufassar (terperinci/khusus), maka yang wajib didahulukan adalah jarh (pencelaan). Oleh yang demikian seseorang yang telah ditahzir akidahnya oleh para ulama salaf dengan cara menjarhnya, maka segala bentuk tulisannya tidak boleh dianggap sebagai ilmiyah diniyah, walaupun terdapat orang-orang umum memberikan pujian dan tazkiyah (pembersihan) terhadapnya kerana Ibn Hajar al-Asqalani menjelaskan:

"Dan hanya diterima tazkiyah yang menyebutkan sebab-sebab (tazkiyah) tersebut dari orang yang benar-benar mengetahui walaupun datangnya dari satu orang". 352

Kaedah jarh secara ilmiyah yang dijelaskan oleh Ibn Hajar al-Asqalani, ia tidak berlaku kepada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin termasuklah tokoh-tokoh Sururiyah yang telah dijarh inti akidahnya oleh para ulama Salaf as-Soleh, kerana kerosakan akidah para tokoh Ikhwanul Muslimin telah dinyatakan dan dilahirkan di dalam tulisan-tulisan, kenyataan dan ucapan-ucapan mereka sehingga tidak dapat dinafikan lagi. Namun yang dijarh adalah akidahnya, mereka tidak pernah pula dikafirkan kerana urusan akidah adalah kerja hati. Hati insan adalah urusan Allah, tidak siapa mengetahui hakikatnya kecuali Allah.

# Orang Yang Telah Dijarh Akidahnya

Dalam persoalan akidah tidak diberi ruang untuk memasukkan kaedah Jarh wa-Ta'dil (جرح وتعديل) kerana tidak ada ta'dil (pujian) terhadap penyeleweng, penyesat atau penyeru kepada kerosakan akidah, siapapun orangnya atau kedudukannya kerana mereka dianggaap sebagai ahli bid'ah.

Al-Hasan bin Soleh bin Haiyi yang lahir pada tahun 100H termasuk pembesar Ulama Syiah Zaidiyah. Dia pendiri firqah dalam mazhab Syiah (al-Butriyah),<sup>353</sup> tetapi telah di "Jarh" oleh

-

<sup>351 .</sup> Lihat: an-Nukta 'ala Nuhzatin Nadhar fi Tauhidhil Nahbatul Fikra. Hlm 139.Tahqik Syeikh Ali Hasan.

<sup>&</sup>lt;sup>352</sup> . Ibid. Hlm. 189.

para ulama kerana ternyata bid'ah akidahnya, oleh kerana itu ia ditahzir oleh Sufyan as-Tsauri rahimahullah dan beliau bertegas dengan fatwanya:

# "Adapun Ilmu yang didengar dari al-Hasan bin Soleh, maka para al-Jamaah (para ulama) telah sepakat untuk meninggalkannya". $^{354}$

Para ulama salaf melalui kitab-kitab Jarhu wa-Ta'dil telah membolehkan menghibah (mengumpat), membicarakan atau mendedahkan bid'ah, khurafat dan kesyirikan seseorang demi mentahzir (peringatan) terhadap bahaya yang akan menimpa kepada umat jika ia dibiarkan tersebar luas. Imam Syu'bah rahimahullah pernah memanggil anak-anak muridnya untuk mentahzir dan membicarakan aib seseorang supaya dapat dijarh kemudian ditinggalkan ilmunya, beliau berkata:

"Ke marilah kamu sekalian melapangkan masa seketika untuk membicarakan aib (menghibah) seseorang semata-mata kerana Allah – maksudnya: Marilah kita sebut untuk menjarh atau menta'dil seseorang kerana Allah". 355

Abdullah bin Ahmad (anak Imam Ahmad) berkata:

"Abu Turab an-Nakhsyabi datang ke majlis bapaku, lalu bapaku berkata: Si Fulan lemah dan Si Fulan dipercayai. Lantas Abu Turab berkata: Wahai Syeikh, janganlah engkau mengumpat ulama. Abdullah bin Ahmad berkata: Kemudian bapaku menoleh kepadanya lantas berkata: Celaka engkau, ini jarh (peringatan - celaan) bukan mengumpat!" 356

Abu Zur'ah ad-Dimsyiqi berkata: Saya telah mendengar Abu Mushir yang ditanya berkenaan seseorang yang dijarh kerana salah akidahnya atau salah dalam ucapannya. Maka Abu Mushir berkata:

# "Jelaskanlah keadaan sebenar diri orang tersebut (kepada ummah)". 357

Begitulah dalam kaedah jarh (جرح مقدمة على تعديل). "Jarh (celaan) lebih didahulukan daripada ta'dil (pujian)". Maka kaedah jarh terhadap tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin atau tokoh-tokoh Sururiyah harus didahulukan secara ilmiyah, kerana kesalahan mereka membabitkan persoalan bid'ah dan khurafat dalam ibadah dan akidah.

Inilah prinsip dan tindakan para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah seperti Imam as-Syafie, Ahmad, Malik dan selain mereka dalam mensikapi tokoh-tokoh bid'ah iaitu dengan cara menjarh mereka agar umat tidak disesatkan oleh tulisan-tulisan, dakwah dan gerakan mereka. Inilah cara amar makruf nahi mungkar yang mereka lakukan demi untuk menyelamatkan akidah umat Islam agar tidak dicemari oleh bid'ah dan berbagai-bagai perangkap syaitan yang memerangkap kepada kesyirikan.

# Al-Wala' & Al-Bara'

Setelah penulis dapati para tokoh dan pemimpin Ikhwanul Muslimin seperti Hasan al-Banna, Yusuf al-Qaradhawi, Umar Tilmisani, Abul A'la al-Maududi, Hasan at-Turabi dan yang lainnya masih mengajak berwala' kepada Yahudi, Nasrani, Majusi dan firqah-firqah yang terkeluar dari millah Islamiyah, maka penulis berkewajipan menjelaskan di dalam tulisan ini apa itu al-wala' dan al-bara' secara syarie sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama Salaf as-Soleh.

al-Wala' dan al-bara' adalah persoalan akidah yang wajib diketahui oleh setiap orang yang beriman agar tidak berwala' kepada individu yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya.

 $<sup>^{353}</sup>$  . Lihat: al-Farqu Bainal Firaq. al-Baghdadi. Hlm. 42.

<sup>354 .</sup> Lihat: as-Sunnah Lidh Dhalal. Hlm. 136.

 $<sup>^{355}</sup>$  . Lihat: (1). Syarah 'Ilal at-Tirmizi. 1/349. (2). al-Kifiyah. Hlm. 91. al-Khatib.

<sup>356 .</sup> Lihat: (1). Syarah 'Ilal at-Tirmizi. 1/350. (2). al-Kifiyah. Hlm. 46. al-Khatib.

<sup>357 .</sup> Lihat: Syarah 'Ilal at-Tirmizi. 1/349.

al-Wala': Terdapat beberapa pengertian wala' menurut Bahasa Arab نغة antaranya ialah:

- (1). al-Wala' yang bererti آلوکيُ (al-Walyu): Hampir atau dekat.<sup>358</sup>
- (2). al-Wala' apabila didasarkan kepada beberapa kalimah antaranya ialah kalimah الْوَلِيُّ (al-Waliyu), maka ia memberi maksud: Setiap orang yang berkuasa, yang mempunyai kuasa seperti pemerintah terhadap rakyatnya atau yang berkuasa ke atas urusan seseorang. Lawan (al-Waliyu) الْعَدُنُ (seteru atau musuh).
- (3). al-Wala' apabila didasarkan kepada kalimah المُوَلَى (al-Maula) maka ia memberi maksud: Orang yang memerdekakan, yang dimerdekakan, kemenangan, kawan, jiran, atau pembela. Seperti disebut: موكنا Maulana.
- (4). Kalimah المُوَالاةُ (al-Muwaalaatu) lawannya المُوَالاةُ (al-Muadatu) bererti: Musuh atau Permusuhan.
- (5). Atau kalimah الُولاَيَة (al-Wilaayatu) atau الولايَة (al-Walaayatu) bermaksud: Kuasa atau Kekuasaan atau Pembelaan.
- (6). Kalimah الوَلاَيَة (al-Walaayatu) ia bermaksud juga wala' atau المُوَالاَة (al-Muwaalaatu) yang memberi maksud atau makna: Cinta, kasih sayang, setia, pembelaan, penghormatan yang selaras dengan kecintaan secara bersungguh-sungguh.

### Al-Wala' Menurut Manhaj Salaf as-Soleh

al-Wala' diambil dari kalimah Arab iaitu الْمُولَى - الْوَلِيقُ - الْوَلِيُ عَلَى الْمُولَى عَلَى atau lebih tepat diertikan sebagai: Pembelaan, mengagungkan, membesarkan, memuliakan dengan penuh setia dan cinta atau berkasih sayang kepada yang dicintai oleh Allah secara lahir dan batin. al-Wala' juga bermaksud kecintaan kepada Allah 'Azza wa-Jalla, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan sekian orang mukmin.

Al-Bara' pula adalah lawan kepada al-wala' yang bermaksud benci dan berlepas diri dari musuh-musuh Allah seperti Yahudi, Nasrani, Majusi dan setiap orang kafir yang memusuhi Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman.

Oleh kerana al-wala' terselit maksud cinta dan kasih sayang, maka tidak boleh seseorang yang beriman mencintai atau berkasih sayang (berwala') dengan orang-orang kafir seperti Yahudi, Nasrani atau Majusi tetapi diwajibkan agar berbuat baik, bersopan santun dan berkata-kata yang mulia kepada mereka terutama jika ia orang yang berkuasa atau pemerintah. Dalilnya ialah firman Allah:

"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orangorang yang tidak memerangimu kerana agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil". 359

Di dalam ayat ini terdapat firman: اَنْ تَبَرُوْهُمْ وَتَصْطُواْ النَّهِمْ bermaksud: "Hendaklah kamu **berbuat baik** dan **berlaku adil** kepada mereka (orang-orang kafir)". Jelaslah bahawa di dalam ayat yang mulia ini, Allah menyuruh orang-orang yang beriman agar berbuat baik kepada orang-orang kafir secara umum iaitu siapa sahaja atau apa sahaja jenis kafirnya walaupun melibatkan keluarga seperti ibu dan bapa, namun tetap wajib berbuat baik dan berlaku sopan walaupun tidak dihalalkan berwala' kepada mereka seperti dijelaskan di dalam ayat di atas:

-

<sup>358 .</sup> Lihat: Mukhtasar as-Sahih. ar-Razi.

<sup>359 .</sup> al-Mumtahanah. 60:8.

# أَنْ تَيَرُّو ْهُمْ و تَقْسِطُو اللَّهِمْ

# "Hendaklah kamu berbuat baik dan berlaku adil kepada mereka".

Di ayat yang lain Allah berfirman tentang perihal wajibnya berbuat baik kepada orang kafir terutamanya ibu dan bapa:

# "Maka bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik". 360

Dan seterusnya diwajibkan oleh Allah 'Azza wa-Jalla agar berbuat baik kepada orang-orang kafir terutama pemerintah atau pihak yang berkuasa kerana Allah 'Azza wa-Jalla telah berfirman kepada dua orang NabiNya iaitu Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas-salam:

"Pergilah kamu berdua menemui Firaun kerana ia adalah seorang taghut. Berbahasalah kamu berdua kepadanya dengan bahasa yang lemah lembut, mudahmudahan dia boleh ingat dan takut". 361

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Harun dan Musa 'alaihimas-salam agar menemui Firaun, kemudian setelah menghadap Firaun mereka diperintahkan agar berbuat baik dan menggunakan kalimah yang mulia dan sopan apabila berkata-kata kepadanya. Mereka berdua wajib berbuat baik kepada Firaun sebagai pemerintah, namun sama sekali tidak diizinkan berwala' (mencintai) Firaun.

Adapun dalil-dalil yang mengharamkan seseorang mukmin berwala' (mencintai dan berkasih sayang) dengan orang-orang kafir tetapi tetap diwajibkan berbuat baik kepada mereka ialah:

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya (orang-orang kafir), sekalipun orang-orang (orang-orang yang kafir) itu bapa-bapa, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka". 362

Dimaksudkan "Orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya" ialah orang-orang kafir seperti Yahudi, Nasrani atau Majusi. Maka orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, pasti tidak akan berkasih sayang (saling mencintai) atau berwala' kepada orang-orang kafir kerana erti wala' ialah kasih sayang atau cinta yang diwajibkan hanya kepada Allah, Rasullullah dan orang-orang Islam. Sekalian umat Islam diwajibkan mentaati ayat ini sehinggalah ke hari kiamat kerana ayat ini tidak mansuh (tidak dibatalkan) walaupun telah dicabuli oleh tokohtokoh Ikhwanul Muslimin, Sururi dan yang semanhaj dengan mereka.

#### Sikap Ikhwanul Muslim Terhadap al-Wala' & al-Bara'

Pada hakikatnya Ikhwanul Muslimin tidak mempunyai sikap dan pegangan secara syarie dalam persoalan al-wala' dan al-bara'. Mereka berwala' kepada Yahudi dan Nasrani. Perbuatan mereka yang mungkar ini terbukti dalam ungkapaan yang mereka laungkan:

<sup>&</sup>lt;sup>360</sup> . Luqman. 31:15.

<sup>&</sup>lt;sup>361</sup> . Taha. 20:44.

<sup>&</sup>lt;sup>362</sup> . al-Mujadalah. 58:22.

#### "Mereka itu saudara kita"

Di lain ungkapan:

### "Semua agama sama"

Ungkapan-ungkapan ini menjadi slogan sehingga dimantapkan dengan fatwa Hasan al-Banna yang diulang-ulang di berbagai buku tulisan tokoh-tokoh Ikhwan:

"Kami tegaskan bahawa permusuhan kami dengan Yahudi bukanlah permusuhan agama". 363

Dikuatkan lagi dengan fatwa Yusuf al-Qaradhawi:

"Kami memerangi orang-orang Yahudi bukan kerana persoalan akidah tetapi kami memerangi mereka kerana persoalan tanah. Kami memerangi mereka bukan kerana kekafirannya tetapi kerana mereka merampas tanah kami". 364
Umar at-Tilmisani berkata:

"Seingat ku, dalam tahun empt puluhan Sayid Qummi melawat markas besar Ikhwanul Muslimin, (diketika itu Hasan al-Banna) berjuang bersungguh-sungguh untuk menyatukan seluruh mazhab". 365

Hasan at-Turabi pula berkata:

"Tidak boleh bagi seorang Muslim mengkafirkan Yahudi atau Nasrani". 366

Apakah para tokoh Ikhwanul Muslimin seperti al-Qaradhawi dan Hasan at-Turabi dan yang lainnya tidak mengetahui bahawa Allah Subhanahu wa-Ta'ala, RasulNya dan para aimmah Salaf as-Soleh telah mengkafirkan dan melaknat Yahudi dan Nasrani? Bagaimana mereka tidak sudi melaknatnya malah berwala' kepada mereka dengan memuji dan menjadikan mereka pemimpin dalam kepimpinan Ikhwanul Muslimin? Allah berfirman:

"Telah dilaknat orang-orang kafir dari golongan Bani Israil".367

"Laknat Allah ke atas orang Yahudi dan Nasrani". 368

Malah Ikhwanul Muslimin, para tokohnya dan para pengikutnya sangat memuliakan dan bersikap lunak sehingga ke tahap berwala' kepada semua agama, mazhab, fahaman atau kepercayaan walaupun agama, mazhab dan fahaman tersebut telah jelas kafirnya, sesat, mungkar, menentang akidah tauhid dan jelas telah dilaknat. Mungkin mereka menerimanya berdasarkan slogan mereka yang batil:

"Kami wajib saling tolong-menolong dalam perkara-perkara yang disepakati. Saling bertoleransi dalam perkara-perkara yang diperselisihkan".

<sup>&</sup>lt;sup>363</sup>. Lihat: (1) al-Ikhwanul Muslimun Ahdasun Sana'at Tarikh 1/409-410 Mahmud Abdul Karim. (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Fa'rifuha. Hlm. 59.

<sup>&</sup>lt;sup>364</sup>. Lihat: (1). Akhbar ar-Rayah, terbitan 4696. 25 Januari 1995. Qatar (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Fa'rifuha. Hlm. 207.

<sup>&</sup>lt;sup>365</sup>. Lihat: (1). Mauqif Ulama al-Muslimin. Hlm. 6. Dr. Izzuddin Ibrahim. (2). al-Qutubiyah Hiyal Fitnah Ta'rifuha. Hlm.

<sup>366 .</sup> Lihat: (1). Majalah "asy-Syariah". Hlm. 21. (2). Isyruna Makhazan 'Ala as-Sururiyah. Hlm. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>367</sup> . al-Maidah. 78.

<sup>&</sup>lt;sup>368</sup> . H/R Bukhari 435. Dan Muslim 531.

### Al-Bara' Mengikut Manhaj Salaf as-Soleh

Kalau sebelum ini dijelaskan tentang apa itu wala', maka kini perlu pula dijelaskan pengertian al-Bara' yang wajib diketahui oleh orang yang beriman.

Adapun pengertian al-bara' menurut bahasa المُونَ مِنْهُ فِيهُ bermaksud: Bebas atau berlepas diri darinya atau tiada kena-mengena atau tidak terlibat dengannya. Misalnya, apabila seseorang tidak terlibat dengan hutang-piutang, ia dikatakan: المُن الله في الله المناف bermaksud: "Dia telah terlepas dari hutang-piutang".

Kalimah al-bara' menurut istilah ialah lawan bagi kalimah al-wala'. Berkata Ibn Taimiyah rahimahullah:

# "al-Walaayah (al-wala') adalah lawan kepada perkataan al-`adawah (permusuhan).<sup>369</sup>

Adapun asal makna al-walaayah (al-wala') adalah cinta dan mendekatkan diri. Asal makna al-'adawah (al-bara') ialah kebencian dan menjauhkan diri.

Wajib bagi setiap mukmin memahami persoalan al-wala' dan al-bara' sebagimana yang telah difatwakan oleh para aimmah as-Salaf as-Soleh, kerana al-wala' dan al-bara' termasuk juga dalam bab akidah.

Apakah para tokoh Ikhwanul Muslimin ketandusan ilmu dalam perkara ini sehingga mengajak umat berwala' kepada Syiah, Yahudi, Nasrani dan orang kafir sebagaimana dalam laungan mereka menyeru kepada "Wahdatul Adian" atau Penyatuan Agama yang diserukan di dalam berbagai muktamar atau konvensyen yang mereka adakan.

# Al-Wala' & al-Bara' Mengikut Manhaj Salaf

Secara umum (al-wala') bermaksud: Cinta dan setia kepada Allah, cinta terhadap segala yang dicintaiNya, benci terhadap segala apa yang dibenciNya, reda kepada apa sahaja yang diredaiNya, memerintahkan kepada apa yang diperintahkanNya, mencegah segala yang dicegahNya, memberi kepada seseorang yang Allah cinta untuk memberinya dan tidak memberi kepada seseorang yang Allah tidak suka memberinya.<sup>370</sup>

Allah 'Azza wa-Jalla tidak mencintai orang-orang Yahudi sebaliknya melaknat mereka. Begitu juga dengan Nasrani, Majusi, munafik dan fasik. Oleh itu adalah suatu kesalahan bagi para tokoh Ikhwanul Muslimin dan para pengekornya yang mengajak umat Islam agar bersatu dan mencintai Yahudi, Nasrani dan orang-orang yang terkeluar dari millah Islamiyah seperti kaumkaum Gulat yang terdiri dari kalangan Syiah, golongan sufiyah dan yang seumpamanya, yang mana para tokoh Ikhwanul Muslimin berbara' secara mutlak kepada mereka sehingga orang-orang awam mencontohi mereka.

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda yang dapat dikenali pengertian wala' dan bara' dari sabdanya:

"Simpul ikatan iman yang paling kukuh ialah cinta kerana Allah dan benci kerana Allah". $^{371}$ 



<sup>&</sup>lt;sup>369</sup>. Lihat: al-Furqan hlm. 53 Ibn Taimiyah komentar Dr. Abdurrahman al-Yahya.

2

 $<sup>^{\</sup>rm 370}.$  Lihat: al-Furqan. Hlm. 52. Ibn Taimiyah.

<sup>371.</sup> H/R Turmizi.

"Barangsiapa yang cinta kerana Allah, membenci kerana Allah, memberi kerana Allah dan tidak memberi kerana Allah, maka sesungguhnya telah sempurna imannya". 372

Berkata Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah:

"Bagi seseorang yang beriman ia harus melakukan wala' dan bara' kerana Allah. Seseorang mukmin harus mencurahkan wala'nya kepada mukmin lainnya meskipun orang mukmin tersebut telah menzaliminya, sebab kezaliman itu tidak memutuskan al-mawaalah al-imaniyah. Allah berfirman:

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya". 373

Dan Allah Subhanahu wa-Ta'ala berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang Islam itu bersaudara".

"Seorang Islam ialah yang menjadikan orang-orang Islam selamat dari lidah dan tangannya". 374

Walaupun seorang mukmin tidak boleh berwala' (mencintai) orang-orang kafir, tetapi masih diwajibkan berbuat baik kepada mereka sebagaimana akan dijelaskan di tulisan ini dengan dibawakan hujah-hujah dari al-Quran, hadis-hadis sahih, athar-athar para sahabat dan fatwa para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah yang muktabar.

#### Kepada Siapa Sewajarnya Berwala' Dan Berbara'?

Setiap mukmin sewajarnya berwala' dan berbara' kerana Allah 'Azza wa-Jalla dan sentiasa mencari keredaanNya. Iaitu berwala' (membela, bersama, mencintai, memuliakan dan menghormati) lahir dan batin kepada setiap mukmin yang lurus akidahnya (agamanya) dengan wala' yang sempurna mengikut syara. Antara tanda dan sikap wala' ialah mencintai setiap orang Islam dan tolong-menolong dengannya, kerana wala' bukan hanya sekadar cinta tetapi dibuktikan dan diiringi dengan pembelaan di samping perasaan cinta dan bersatu kerana Allah 'Azza wa-Jalla. Antara sifat-sifat berwala' ialah bersatu dalam satu jamaah orang-orang Islam, pemerintahnya dan tidak berpecah-belah, kerana Allah 'Azza wa-Jalla memerintahkan setiap orang-orang beriman melalui firmanNya:

"Dan berpegang teguhlahlah kamu semua kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai (berpecah-belah)". 375

Umat Islam akan sentiasa bersatu apabila berpegang dengan prinsip al-wala' dan akan menjadikan mereka umat yang satu, mulia, dihormati dan bersifat serta bersikap rahmat kepada alam. Allah 'Azza wa-Jalla telah berfirman tentang bersatunya umat Islam kerana berpegang dan mematuhi prinsip wala':

<sup>373</sup>. al-Hujurat. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>372</sup>. H/R Turmizi

 $<sup>^{374}</sup>$  . H/R Bukhari 1/54 al-Fath. Muslim 1/65

"Sesungguhnya inilah umatmu, umat yang satu, dan Akulah Tuhan kamu, maka hendaklah kamu menyembah (mengabdikan diri) kepadaKu".<sup>376</sup>

"Dan sesungguhnya inilah umatmu, umat yang satu dan Akulah Tuhan kamu, maka hendaklah kamu bertakwa kepadaKu". 377

Ayat yang pertama di atas melarang umat Islam daripada berpecah-belah, iaitu firman Allah: الْعَرْفُونُا "Jangalah kamu berpecah-belah". Apabila seseorang memahami al-wala' dan al-bara' dengan pengertian yang benar sebagaimana yang dikehendaki oleh syara, maka mereka akan menerapkan wala' antara umat Islam yang akan menjadikan mereka bersatu padu atau berjamaah, berkasih sayang sesama mereka, bertindak lunak terhadap yang lain, mengeratkan tali silaturrahim antara mereka dan bersatu kerana berpegang dengan prinsip dan suruhan Allah agar sentiasa berwala'.

Memahami persoalan al-wala' dan al-bara' dengan sempurna akan menjadikan seseorang mukmin benar-benar mencintai Tuhannya dengan kepatuhan dan ketakwaan kepadaNya. Kepatuhan akan menjadikan umat Islam bertakwa dan umat yang bertakwa adalah umat yang sentiasa berbuat baik kepada semua manusia. Mereka tidak akan menjadi umat yang radikal, pelampau dan pengganas.

Mungkin ada yang bertanya, bolehkah berwala' kepada orang Islam yang fasik, kufur dan pembuat maksiat ('Asi / عاصي) dan juga orang-orang Islam yang mencampurkan kebaikan dengan kemungkaran? Adapun kepada orang-orang Islam yang mencampur-adukkan kebaikannya dengan berbagai-bagai kemaksiatan, maka hanya diwajibkan berwala' sesuai dengan darjat, kedudukan dan kebaikannya, kemudian wajib berbara' (berlepas atau menjauhkan diri) sebanding (sesuai) dengan kejahatan atau maksiat yang dilakukannya. Tidak diizinkan berbara' (berlepas tangan) daripada seseorang individu jika individu tersebut seorang Islam, kerana seorang Islam dengan orang Islam yang lain tetap bersaudara walau bagaimanapun besar maksiat dan kesalahannya. Sebagaimana sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Ketahuilah, sesiapa yang berwala' (mentaati atau mencintai) seseorang pemimpin (Islam), kemudian dia mendapati pemimpinnya bermaksiat kepada Allah, maka hendaklah membenci (berbara') terhadap kemaksiatannya kepada Allah, tetapi tidak dihalalkan melepaskan tangan (berbara') dari mentaatinya!".

Orang-orang beriman masih tetap diwajibkan berwala' kepada Allah dan setiap orang Islam, walaupun orang Islam tersebut terlalu lekeh dan rendah kedudukannya di sisi masyarakat, seperti hamba sahaya yang mukmin misalnya, termasuklah para tokoh Ikhwanul muslimin dan para pengikutnya.

Jika berbara' (berlepas tangan) hanyalah berbara' kepada setiap kesalahan Ikhwanul Muslimin, kesalahan para tokohnya, kesalahan para pemimpin Islam yang lain serta berbara' kepada setiap kesalahan orang-orang awamnya, namun melapaskan wala' tidak diizinkan sama sekali oleh syara kerana Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

<sup>&</sup>lt;sup>376</sup> . al-Anbia. 21:92.

<sup>&</sup>lt;sup>377</sup> . al-Mukmin. 23:52.

<sup>378 .</sup> H/R Muslim.

"Dari Abi Zar radiallahu 'anhu berkata: Sesungguhnya kekasihku (Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam) telah berwasiat kepadaku agar aku mendengar dan taat (wala'), sekalipun kepada seorang hamba sahaya yang kudung (cacat dan tidak sempurna sifat fizikalnya). (Diriwayat yang lain): Sekalipun seorang hamba Habsyi yang cacat".<sup>379</sup>

Hadis ini mewajibkan setiap individu muslim berbara' kepada setiap orang Islam yang lain, termasuklah orang-orang Ikhwanul Muslimin sekalipun mereka telah ditahzir akidahnya kerana mereka masih orang-orang Islam.

Adapun akidah mereka diserahkan kepada Allah 'Azza wa-Jalla untuk menghukumya. Kerana kita berwala' kepada individunya dan berbara' daripada setiap kemungkarannya.

# Kepada Siapa Kita Wajib Berbara'?

Setiap mukmin wajib bersikap bara' (berlepas diri atau tidak mencintai) kepada setiap orang kafir, murtad, mulhid, munafik, ahli bid'ah dan ahli ahwa yang telah ielas tanda-tanda penyelewengannya mengikut piawaian syara. Pertubuhan Ikhwanul Muslimin, para pemimpin, para tokoh, anggota dan para pengekornya, mereka masih tergolong sebagai orang-orang Islam yang tidak boleh dikafirkan. Tetapi umat Islam wajib berbara' dengan setiap kesilapan, kemungkaran dan kebatilan mereka. Anggota atau para ahli pertubuhan Ikhwanul Muslimin tidak maksum, tidak sewajarnya ada yang mahu mempertahankan mereka sehingga ke peringkat kemaksuman sehingga pantang di singkap kesalahan mereka agar umat berbara' dengan setiap kesalahan tersebut.

Orang-orang yang perlu disikapi dengan sikap bara' atau berlepas diri darinya (tidak boleh berwala' mencintai atau mengangkat mereka) terutamanya ialah kaum musyrikin, kita berbara' (memusuhi dan membebaskan diri) dari kesyirikannya, kepada orang kafir kita berbara' dengan kekafirannya, munafik berbara' dari kemunafikannya, ahlu bid'ah berbara' dari segala bid'ahnya dan firqah-firqah ahli ahwa seperti golongan hizbi, Asy'ariyah, Muktazilah, Syiah, Jahmiyah, Tijaniyah, Sufiyah, Ikhwanul Muslimin dan yang sealiran dengan mereka maka kita berbara' dari hizbi, penyembahan hawa nafsu, kemungkaran atau kesesatan mereka.

Kita berbara' dari segala kekufuran atau kesyirikan mereka kerana Allah 'Azza wa-Jalla tidak akan menerima dan meredai amalan mereka selagi mereka tidak meninggalkan semua kemungkaran syirik dan kekufuran yang ada pada mereka. Maka kita wajib berbara' (berlepas diri dari segala kebatilan dan kemungkaran mereka).

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Hendaklah kamu menasihati setiap muslim dan berlepaslah terhadap Si Kafir". 380

"Saya berlepas diri dari setiap muslim yang bermukim di antara kaum musyrikin. Mereka berkata: Mengapa ya Rasulullah? Baginda bersabda: Api keduanya tidak boleh terlihat". 381

<sup>379 .</sup> Hadis Mutaffaq 'Alaihi.

<sup>&</sup>lt;sup>380</sup>. H/R Ahmad.

 $<sup>^{381}</sup>$  . H/R Abu Daud 2645 dan at-Tirmizi 1604.

Setiap muslim diperingatkan agar berlaku adil dan berbuat baik kepada setiap orang kafir walaupun tidak boleh berwala' kepada mereka. Orang Islam diwajibkan berbuat baik kepada setiap orang-orang kafir yang telah termeterai perjanjian damai dengan mereka, terutama yang berkuasa terhadap orang-orang Islam seperti pemerintah selagi mereka tidak memusuhi dan menzalimi orang-orang Islam secara terang-terangan. Dan wajib berbuat baik dan menggunakan kata-kata yang sopan terhadap orang-orang kafir sebagaimana firman Allah 'Azza wa-Jalla:

"Maka berbahasalah kamu kepadanya (pemimpin) dengan bahasa yang lemahlembut, mudah-mudahan dia boleh ingat dan takut (kepada Tuhan)". 382

Melalui ayat ini, Imam al-Qurtubi rahimahullah telah mengajar umat Islam cara-cara berinteraksi kepada pemimpinnya sekalipun pemimpin yang bukan Islam. Beliau berkata:

"Dan sesungguhnya dengan yang demikian itu, menunjukkan (diperintahkan oleh syara agar) menggunakan kata-kata yang lembah-lembut kepada sesiapa yang mempunyai kekuasaan (kuasa/pemerintah)". Lihat tafsir: الجامع لأحكام القرآن – القرطبي (al-Jamiu Li Ahkamil Quran –al-Qurtubi) jld. 11. Hlm. 199.

Diwajibkan kepada setiap orang Islam agar berbara' kepada orang kafir. Tidak dihalalkan sama sekali berwala' kepada mereka, sama ada orang kafir itu ibu-bapa, keluarga, pemimpin atau orang awam, tetapi ayat di atas ini masih tetap mewajibkan agar berbuat baik kepada mereka walaupun tidak dihalalkan berwala' disebabkan kekafirannya. Itulah tuntutan syara kepada orang yang beriman. Allah 'Azza wa-Jalla memerintahkan:

"Dan ucapkan (berbahasalah) kepada manusia dengan kata-kata (bahasa) yang terbaik".  $^{383}$ 

Menurut al-Hafiz Ibn Kathir rahimahullah:

"Iaitu berkata-katalah kepada mereka dengan kata-kata yang baik dan berlemahlembut dengan mereka (apabila menjadi jiran)". Lihat tafsir Ibn Kathir, jld. 1 hlm. 169.

"Maka barangsiapa antara kamu yang takut pada neraka walaupun dengan sepotong kurma, maka lakukanlah! Jika tidak mampu, maka lakukanlah ketakwaan tersebut dengan perkataan yang baik (kepada manusia)". 384

"Tidaklah ada kelemah-lembutan dalam sesuatu kecuali akan memperindahkanya dan tidaklah ada pada kekerasan dalam sesuatu kecuali akan memburukkannya".

<sup>383</sup> . al-Baqarah. 2:85.

<sup>382 .</sup> Taha. 20:44.

<sup>384 .</sup> H/R Bukhari dan Muslim.

Itulah nilai keIslaman dan akhlak Islamiyah seseorang muslim di sisi Allah, kerana antara kemuliaan manusia terletak pada akhlaknya kepada sekalian manusia, sama ada berakhlak mulia kepada yang Islam atau yang kafir. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Semulia-mulia manusia ialah yang paling baik akhlaknya".

### Jenis-Jenis Wala' Yang Sunnah Dan Yang Bid'ah

Ada tiga jenis wala' yang berlaku di kalangan masyarakat Islam dizaman ini. Dua jenis wala' yang bid'ah dan hanya satu yang mengikut sunnah. Iaitu:

- 1. Berwala' (taat setia) hanya kepada pemimpin (ketua jamaah atau tanzim hizbi) dan anggota jamaahnya sahaja, kemudian berbara' (berlepas tangan) kepada setiap orang Islam yang di luar jamaahnya (kelompoknya) sama ada pemimpin atau orang awam.
  - Wala' dan bara' jenis ini adalah bid'ah kerana tidak ada dasarnya dari sunnah. Wala' seperti ini kebiasaannya berlaku di kalangan kaum-kaum hizbi, haraki, jihadi dan termasuklah golongan pengganas yang memakai nama Islam. Contohnya: Ikhwanul Muslimin, JI (Jamaah Islam), DI (Darul Islam)<sup>385</sup>, kaum tariqat kesufian yang mana mereka semua hanya berwala' kepada ketua (pemimpin) mereka dan kepada ahli jamaahnya sahaja. Mereka mengkafirkan sesiapa sahaja yang di luar jamaahnya dan berbara' (berlepas diri) kepada sesiapa sahaja dari kalangan orang-orang Islam yang dianggap bukan jamaah mereka, menentang atau keluar dari jamaah.
- 2. Kaum-kaum tariqat sufiyah atau yang semodel dengan sufi. Contohnya seperti: Jamaah Tabligh, al-Arqam (tariqat Muhammadiyah), Naqsabandiyah, Rafaieyah dan semua kaum-kaum ghulat yang fanatik kepada para syeikhnya atau guru mursyid mereka. Mereka boleh berwala' (mencintai dan taat setia) kepada sesiapa sahaja sehinggalah kepada orang kafir, tetapi yang paling diberi keutamaan taat setia oleh mereka ialah para syeikh, guru mursyid dan golongan mereka. Mereka tidak berbara' (tidak membenci atau berlepas diri) kepada orang-orang kafir kerana mereka tidak memahami apa itu al-wala' dan al-bara', malah hampir tidak ada kalimah bara' bagi mereka. Inilah antara penyakit bid'ah yang melanda kaum-kaum tariqat sufi dan kebatinan. Namun mereka sanggup melakukan apa sahaja tindakan terhadap sesiapa sahaja yang di luar kelompok mereka, terutama apabila mendapat arahan dari syeikh dan demi mematuhi syeikh mereka walaupun bertentangan dengan hukum-hukum syara.
- 3. Ahli Sunnah wal-Jamaah yang kembali kepada manhaj Salaf as-Soleh. Mereka berwala' (mencintai) setiap Ahli Kiblah (setiap orang Islam), walaupun seseorang itu pelaku maksiat selagi tidak terang-terangan melakukan kekafiran. Ahli Sunnah wal-Jamaah yang meniti di atas manhaj Salaf as-Soleh mereka berbara' (berlepas diri) hanya kepada setiap kesalahan orang Islam. Namun mereka sentiasa berbara' (diharamkan berwala') kepada setiap orang kafir walaupun dari kalangan keluarga mereka sendiri, tetapi masih tetap diwajibkan berbuat baik kepada semua orang-orang kafir sebagaimana yang ditetapkan oleh syara.

### Nasihat Syeikh Abdullah Muhsin Al-Abbad

Syeikh Abdullah Muhsin al-Abbad hafizahullah telah menasihati para da'ie Salafi tentang al-wala' dan al-bara'. Beliau berkata:

"Tanamkanlah rasa cinta (wala') kerana Allah 'Azza wa-Jalla dan benci (bara') kerana Allah 'Azza wa-Jalla. Berwala'lah kerana Allah 'Azza wa-Jalla dan

<sup>&</sup>lt;sup>385</sup>. Nama asal gerakan ini ialah DII (Darul Islam Indonesia), tetapi setelah ketua-ketua mereka seperti Abdullah Sungkar, Abdul Samad (Abdurahman atau Abdullah Basyir), Abu Jibril, Mukhlas dan beberapa orang lagi melarikan diri ke Malaysia dan bergerak terutamanya di Malasyia dan di Singapura, maka mereka menggantikan dengan nama DI (Darul Islam).

berbara'lah kerana Allah 'Azza wa Jalla yang tiada ruang untuk bertoleransi bagi orang yang menyimpang lagi sesat dalam perkara-perkara yang bertentangan dengan akidah Ahli Sunnah wal-Jamaah". 386

Gerakan Salafiyah sentiasa memerangi kesyirikan dan mengutamakan dakwah kepada akidah tauhid dan berwala' kepada ahli tauhid (muwahhid). Dalam gerakan Ikhwanul Muslimin pula mereka tidak dapat menerima hakikat al-wala' dan al-bara' kerana mereka boleh berwala' dan berbara' kepada siapapun asalkan memberi keuntungan kepada pertubuhan, jamaah atau pergerakan mereka. Hasan al-Banna memberi peringatan kepada sekalian ahli Ikhwanul Muslimin agar tidak berbara' (menentang) dan agar tidak mengganggu mereka yang menyalahi akidah tauhid walaupun dari kelompok yang memerangi Islam seperti Yahudi, Nasrani, Syiah atau firqah-firqah batil yang lainnya. Hasan al-Banna bertegas dengan kenyataanya:

"Gerakan Ikhwanul Muslimin tidak pernah memusuhi (menentang atau berbara') kepada akidah, agama atau kelompok apapun". 387

Persoalannya, apakah bentuk dan matlamat dakwah Ikhwanul Muslimin yang sebenarnya jika pemimpinnya tidak mengutamakan dakwah akidah? Sedangkan bendera dakwah setiap nabi dan para rasul utusan Allah demi meninggikan kalimah Allah iaitu mendahulukan akidah tauhid.

## (فقه الواقع) Fighul Waqi

Fiqh bererti "Ilmu" atau "Kefahaman". Waqi' bererti "Kenyataan Atau Kebenaran". Apabila dua kalimah ini digabungkan ia bererti "Ilmu Kenyataan Atau Ilmu Kebenaran". Ia dikatakan juga sebagai "Ilmu Peristiwa Dan Hukumnya".

Kalimah fiqh termaktub berulang kali di dalam al-Quran dan hadis Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, antaranya:

"Maka mengapa mereka (orang-orang munafik) itu hampir-hampir tidak memahami perkataan?" 388

"Tetapi orang-orang munafik itu tidak faham".

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah padanya kebaikan, dia akan difahamkan dalam agama". 389

Namun, jika difahami penggunaan kesemua istilah-istilah ini yang digunapakai oleh firqah Ikhwanul Muslimin, ia tidak dapat memberi kenyataan yang dimaksudkan oleh fiqh al-ahkam atau fiqh al-lughah, tidak memberi kebenaran atau apapun ilmu yang hak yang berkaitan dengannya, tidak pernah terbukti telah berjaya mengkoreksi situasi dan kondisi umat, sebaliknya menambah-banyakkan lagi kekeliruan, kecelaruan serta berbagai-bagai bid'ah. Ini adalah kerana mereka tidak mengambilnya dari kitab Allah (al-Quran), sunnah RasulNya atau athar para sahabat (para salaf al-Ummah), tetapi lebih kepada teori dan pertimbangan akal dan fikiran semata.

<sup>386 .</sup> Lihat: Zajrul Mutahawin. Hlm. 8

<sup>387 .</sup> Lihat: Qafilah al-Ikhwan. 1/211. Abbas as-Sisi.

<sup>&</sup>lt;sup>388</sup> . an-Nisaa'. 78.

<sup>389 .</sup> H/R Bukhari dan Muslim.

Maka kenyataan fiqhul waqi' yang sebenar hanya dapat dicapai apabila diambil, dipelajari dan difahami dari al-Quran dan as-Sunnah melalui pemahaman para Salaful Ummah, bukan fiqhul waqi' teori Ikhwanul Muslimin yang memisahkannya dengan fiqh al-ahkam (fiqh atau ilmu-ilmu hukum), yang kemudian digantikan dengan fiqhul waqi' yang hanya menyibukkan diri dengan perkara-perkara yang berkaitan dengan politik, berita-berita dari akhbar yang terfokus kepada membangkitkan semangat kepolitikan hizbiyah. Oleh kerana itu Syeikh Nasruddin al-Albani rahimahullah berkata:

"Asas awal fiqhul waqi' (yang dikehendaki oleh syara, Pent.) ialah mengetahui al-Kitab dan as-Sunnah melalui manhaj Salaf as-Soleh. Sama ada secara pemahaman atau cara pelaksanaannya, bukan hanya setakat pengakuan dan angan-angan. Maka tidak boleh dikatakan "memahami fiqhul waqi' yang sebenar" sesiapa yang tidak mengetahui kitab RabbNya dan sunnah NabiNya".

Secara ringkas, fiqhul waqi' dapat difahami dengan jelas dari penjelasan Ibnul Qaiyim rahimahullah. Beliau berkata:

"Seseorang mufti atau hakim tidak akan mampu berfatwa dan mengeluarkan (memutuskan) hukum kecuali setelah memahami (waqi'/kenyataan. Pent.) dua (jenis) pemahaman:

"Salah satu dari keduanya: Memahami (tahu dan mengerti) tentang waqi' (kejadian/keadaan/kondisi), berilmu tentang ilmu hakikat (peristiwa/kejadian yang sedang berlaku pada masyarakat. Pent.) Kemudian mampu membuat keputusan secara hakikat yang sebenarnya dari kejadian tersebut, disertai dengan pembuktian-pembuktian, tandatanda dan ciri-cirinya sehingga dirinya menguasai ilmu tersebut".

"Jenis yang kedua: Faham (menguasai) ilmu yang wajib yang berkaitan dengan kenyataan. Iaitu memahami hukum-hakam Allah di dalam al-Quran dan lisan (Sunnah) RasulNya yang dengannya Allah telah menentukan sesuatu hukum berdasarkan kenyataan atau kejadian yang berlaku".

Seterusnya wajib melaksanakan kedua perkara tersebut kerana salah satu dengan yang lainnya tidak boleh dipisahkan. Dan sesiapa yang mengarahkan kesungguh-sungguhannya serta mengorbankan ruang waktunya yang panjang untuk yang demikian, maka dia tidak terlepas dari mendapat dua atau satu pahala dari dua perkara tersebut.

Maka orang alim dituntut untuk menguasai ilmu waqi' atau berusaha untuk memahaminya agar dapat diputuskan peristiwa/kejadian dengan hukum Allah dan Rasul-Nya. 392

Dari kenyataan Ibnu Qaiyim maka fiqhul waqi' dapat disimpulkan:

"Mengetahui hukum-ahkam Allah Ta'ala yang terdapat di dalam al-Quran dan Sunnah NabiNya. Kemudian mampu menerapkan keduanya pada kejadian yang berlaku serta permasalahan yang ada pada ketika itu".

2

<sup>390 .</sup> Lihat: الأحوية المفيدة عن استلة المتناهج الجديجة hlm 6 Abu Abdullah Jamal al-Harisi.

<sup>&</sup>lt;sup>391</sup>. Lihat: Soal Jawab Haula Fiqhul Waqi', hlm. 16-17 al-Albani.

<sup>&</sup>lt;sup>392</sup>. Lihat: اعلام الموقعين 1/187. Ibnu Qaiyim.

Penjelasan di atas ini berdasarkan firman Allah:

"Dan hendaklah engkau berhukum antara mereka dengan apa yang telah diturunkan Allah dan janganlah turuti hawa nafsu mereka". 393

"Sesungguhnya telah Kami turunkan ak-Kitab (al-Quran) kepadamu agar kamu berhukum antara mereka dengan apa yang telah diperlihatkan Allah kepadamu". 394

Dengan demikian, untuk menetapkan dan melaksanakan fiqhul waqi' maka asasnya adalah al-Quran dan as-Sunnah, kerana keduanya merupakan penerangan, petunjuk dan pelajaran dalam menghadapi waqi'.

Ini bermakna mengamalkan fiqhul waqi' sebagaimana yang dituntut dan mengikut manhaj yang dilalui oleh para Salaf as-Soleh, adalah memenuhi perintah Allah Subhanahu wa-Ta'ala yang berdasarkan firmanNya:

"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu al-Kitab dengan membawa kebenaran, agar kamu mengadili (berhukum) antara manusia dengan apa yang telah diwahyukan kepadamu". 395

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka". 396

"(al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa". 397

Ayat di atas ini menjelaskan bahawa keadaan, kejadian (peristiwa), kondisi dan situasi (waqi') ditundukkan dan dirujukkan kepada hukum-ahkam al-Quran dan as-Sunnah. Bukan sebaliknya iaitu al-Quran dan as-Sunnah diketepikan kerana memenuhi kehendak fiqhul waqi' (kondisi, situasi, peristiwa dan kenyataan) yang berlandaskan hawa nafsu yang diimarahkan dan yang dijadikan fiqh keutamaan sehingga kerananya menjadi penyembah pendewaan akal (aklani – عقلاني) sehingga terkeluar dari panduan dan kehendak al-Kitab (al-Quran dan as-Sunnah).

Namun pengertian fiqhul waqi' yang dimaksudkan oleh golongan hizbi haraki seperti Ikhwanul Muslimin ialah fiqh (ilmu) tentang peristiwa/kejadian atau kenyataan yang berkaitan dengan politik semasa yang sedang berlaku ke atas masyarakat, pergolakan pemerintahan dan hal-hal yang berkaitan dengan negara, tetapi malangnya mereka mengenepikan hakikat waqi' mengikut panduan syara kerana mengutamakan akal fikiran dan hawa nafsu. Mereka mensempitkan maksud fiqhul waqi' yang sebenarnya sebagaimana yang dikehendaki oleh syara kerana mereka kemuflisan ilmu-ilmu waqi'.

<sup>394</sup>. an-Nisaa', 105.

<sup>&</sup>lt;sup>393</sup>. al-Maidah, 5:49.

<sup>&</sup>lt;sup>395</sup>. an-Nisaa', 4:105.

<sup>&</sup>lt;sup>396</sup>. al-Maidah, 5:49.

<sup>&</sup>lt;sup>397</sup>. Ali Imran, 3:138.

Adapun orang-orang yang bertaklidkan kepada golongan hizbi, yang mendewa-dewakan fiqhul waqi' sehingga meninggalkan panduan al-Quran dan as-Sunnah, maka pengertian fiqhul waqi' yang mereka maksudkan amat jauh dari pengertian yang dikehendaki oleh syara.

Fiqhul waqi' yang digunapakai oleh hizbiyun, hanya menekankan soal-soal politik (siyasah), hakimiyah dan soal-soal muamalah sahaja, sehingga dengan mudah menuduh para ulama Salaf as-Soleh (yang tidak akan menerima dan tidak menyibukkan diri dengan fiqhul waqi' ciptaan mereka/hizbiyun) dianggap bebal, dungu, jumud (beku, kaku atau kolot) dan bodoh tentang hakikat fiqhul waqi'.

# Fiqhul Waqi' Menurut Hizbiyah

Fiqhul waqi' (فقه الواقع) yang dikenal juga dengan sebutan fiqh keutamaan, fiqhul aulawiyaat الاولويات) atau fiqh priority, menurut pandangan para tokoh Ikhwanul Muslimin dan orang-orang haraki (harakiyun/orang-orang yang bergerak dalam gerakan kelompok hizbiyah) termasuklah Hizbut Tahrir dan yang sealiran dengan mereka, maka mereka memahami sebagai ilmu tentang situasi, kondisi, keadaan dan kejadian semasa yang ditekankan terutamanya dalam soal-soal politik secara yang berlebih-lebihan.

Dijadikan fiqhul waqi' ini oleh mereka sebagai manhaj dakwah, manhaj tarbiyah dan dianggap lebih penting dari persoalan akidah dan solat. Sehingga ada suara-suara mereka yang berpegang dengan teori fiqhul waqi' haraki ini mengatakan tanpa segan silu bahawa:

"Golongan ulama Salaf hanya sibuk dengan tauhid, syirik, janggut, isbal, sunnah dan bid'ah tetapi tidak tahu tentang fiqhul waqi'. Bagaimana dan bila mereka boleh maju?"

Mereka menyuarakan lagi:

"Jangan sibukkan umat ini dengan riwayat-riwayat hadis, serukanlah kepada mereka tentang fiqhul waqi' yang berdaya maju".

Golongan hizbi haraki antaranya golongan Ikhwanul Muslimin, menghidupkan dan memperjuangkan fahaman fiqhul waqi' yang dilarikan dari kehendak syara supaya umat Islam mengeratkan fikiran mereka dengan sumber-sumber media informasi agar hanya mengetahui waqi'ul ummah (masyarakat) dan pergolakannya. Buktinya ialah mereka amat menitikberatkan persoalan media hebahan dan mengajak masyarakat Islam memberi penumpuan kepadanya sedangkan mereka masih bodoh dalam persoalan agama terutamanya akidah dan tauhid.

Mereka lupa bahawa semua media utama di dunia telah dikuasai oleh kaum kuffar (terutamanya Yahudi dan Nasrani) yang menggunakan media untuk membohongi, menipu, memerangi, memecah-belah dan menghancurkan umat Islam, akidah, ibadah dan akhlak mereka.

Golongan hizbi yang melaungkan fiqhul waqi' sewajarnya menyedari bahawa khabar dari media kuffar dan orang-orang fasik tidak dapat dipastikan kebenarnnya. Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman agar berjaga-jaga dari berita yang didatangkan oleh mereka. Firman Allah:

"Wahai orang-orang yang beriman, bila datang kepada kamu orang fasik dengan membawa berita, maka periksalah!". 398

Dibeberapa kelas-kelas pengajian, di majlis-majlis kuliah atau muhadharah yang penulis terlibat di dalamnya, sama ada di Arab Saudi, Malaysia, Indonesia, Thailand atau di

\_

<sup>&</sup>lt;sup>398</sup>. al-Hujuraat, 6.

Singapura, kerap ditanyakan tentang Negara Islam, Khawarij, hizbi, tauhid hakimiyah, fiqhul waqi' (fiqhul aulawiyat) dan sekarang pula sering ditanyakan tentang mazhab atau manhaj muwazanah.

Alhamdulillah, melalui tulisan ringkas ini penulis mampu memperjelas definisi serta maksud muwazanah yang digembar-gemburkan oleh golongan haraki, hizbi dan hizbi Ikhwani (Ikhwanul Muslimin). Hakikat muwazanah wajib diketahui oleh setiap Ahli Sunnah wal-Jamaah, terutama para pelajar (para penuntut ilmu kebenaran) dan mereka yang berpegang dengan manhaj Salaf agar tidak diperangkap iblis (ditalbis iblis-تلبيس ابليس) melalui teori muwazanah yang jelas bid'ahnya.

Muwazanah termasuk perkara-perkara batil dan syubhat yang muncul diakhir zaman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam diakhir zaman akan dipenuhi oleh kemungkaran dan umat Islam digelumangi serta dibelenggu oleh berbagai-bagai syubhat, khurafat, bid'ah yang sesat dan kesyirikan. Dengan niat untuk membenteras dan menjauhkan umat yang mencintai sunnah dari diperangkap oleh iblis dan syaitan serta penipuannya melalui manhaj muwazanah, maka dengan berkat dan inayah Allah Subhanahu wa-Ta'ala usaha untuk menjelaskan bid'ah dan batilnya manhaj muwazanah ini dapat diselesaikan. Ikutilah tulisan ini yang memperjelas hakikat mazhab Muwazanah.

#### Muwazanah

Erti atau makna muwazanah (موازنة) secara bahasa ialah: "Penilaian Seimbang". Namun maksud yang dikehendaki oleh pencetus manhaj ini ialah: Apabila mengkritik tentang keburukan atau kesalahan seseorang wajib disebutkan juga kebaikan-kebaikannya agar bermuwazanah.

Para ulama Salaf as-Soleh tidak menerima secara mutlak dan tidak menolak secara mutlak akan prinsip muwazanah, keranaa muwazanah termasuk bab al-Insaf (الانصاف) atau 'adl.

Tetapi kenyataan sebenar dari penggunaan kalimah (Muwazanah) ia menjadi benar-benar bid'ah setelah disalahguna oleh golongan ahli bid'ah, kemudian dijadikan alat untuk mencapai matlamat dan kepentingan oleh mereka yang gemar mengambil kesempatan seperti golongan Ikhwanul Muslimin dan yang sealiran dengannya. Mereka mendefinisikan muwazanah secara hawa nafsu dan pertimbangan akal. Muwazanah menurut kehendak mereka ialah:

"Apabila menilai, mengkritik atau mengomentar seseorang individu atau jamaah tentang keburukannya, maka wajib ada muwazanah iaitu (menimbang) sudut kebaikannya dengan menyebut kebaikannya di samping muwazanah (menimbang) sudut keburukannya, supaya berlaku adil dan tidak berlaku zalim. Sama ada bermuwazanah pada hasil tulisan seperti kitab, makalah, ceramah, sikap, amalan atau sebagainya".

Manhaj muwazanah yang seperti ini adalah manhaj yang bid'ah kerana ia sangat asing, malah ternyata amat bertentangan dengan manhaj Salaf as-Soleh. Muwazanah telah menjadi manhaj baru kepada ahli bid'ah dan kepada orang-orang yang gemar membela bid'ah seperti kelompok Khawarij dan golongan hizbiyah. Golongan pertama yang menyerukan "Muwazanah" ialah Yayasan al-Hikmah, Ikhwanul Muslimin, Sururiyun<sup>399</sup> orang-orang yang sealiran dengan mereka, yang bertaklid buta dan para pengekor mereka termasuk yang berada di Malaysia, Indonesia dan Singapura.

Manhaj muwazanah perlu dibenteras kerana orang-orang yang bepegang dengan manhaj yang bid'ah ini mewajibkan agar bermuwazanah (menilai dengan seimbang) ketika membantah, mentahzir, menjarh atau mengkritik individu atau jamaah walaupun yang dikritik ternyata dan benar-benar terbukti seorang yang fasik, ahli bid'ah, kufur, syirik atau mulhid.

Muwazanah sering diguna dan dimaksudkan juga:

-

إعلام اخوان بما قاله المحدث العلامة مقبل الوادعي أبوعبدالرحمن في الداعية عبدالرحمن عبدالخالق وجمعيته ومجلتة الفرقان 399. Lihat:

"Apabila mengkritik apapun perkara mestilah dipaparkan juga kebaikannya di samping keburukannya. Sama ada yang diperkatakan atau dikritik berupa tulisan, ucapan, perbuatan dan sebagainya".

Menurut Syeikh Soleh bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan hafizahullah:

"Apabila yang dikritik itu Ahli Sunnah wal-Jamaah dan kesalahannya dalam perkara yang tidak berkaitan dengan\_masalah akidah. Ya, sewajarnya disebut keistimewaan dan kebaikannya dan ditutup ketergelincirannya kerana pembelaannya terhadap sunnah!".

Beliau berkata lagi:

وَاَمًا اذا كان المردود عليه من اهل السنة والجماعة فان الردَّ يكون بادب ، وينبَّه على اغلاطه التي تكون في مسائل الفقه ومسائل الاستنباط والاجتهاد فنقول: فلان اخطا في كذا والصواب كذا بالدليل غفر الله له ، وهكذا اجتهاده ، وهكذا كما كانت الردود بين الفقهاء من المذاهب الاربعة وغيرهم ، وهكذا لا بقدح في مكانته العلمية اذا كان من اهل السنة والجماعة. واهل السنة والجماعة ليسوا معصومين ، عندهم اخاء وقد يفوت احدهم الدليل او اختلال الاستنباط ، فلا نسكت على الخطأ وانما نبينه مع الاعتذار عنه. لِقول النبي صلّى الله عليه وسلم:

"Sedangkan apabila yang dikritik itu adalah Ahli Sunnah wal-Jamaah, maka sesungguhnya dalam mengkritik harus menggunakan adab-sopan. Kemudian menjelaskan kesalahannya yang berkaitan dengan masalah-masalah\_fiqh, masalah istimbat dan ijtihad. Maka kita mengatakan: Si Fulan silap pada perkara ini dan Si Fulan benar dalam perkara ini dengan berdalil sehingga diampunkan Allah kesalahannya. Beginilah bantah-membantah di kalangan fuqaha antara imam yang empat dan selain mereka. Ini\_dalam masalah-masalah fiqh. Dan ini tidak tercela secara ilmiyah. Ahli Sunnah wal-Jamaah tidak maksum. Mereka mempunyai kekeliruan-kekeliruan, kadang-kadang mereka belum mendaptkan dalil atau salah istimbat. Maka kita jelaskan kesalahannya dan tidak diam atas hal ini. Kemudian kita memberi uzur kepadanya kerana Nabi sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Apabila seorang hakim (mujtahid) telah berijtihad dan benar, maka baginya dua pahala. Apabila dia berijtihad dan salah maka baginya satu pahala". 401

"Adapun apabila sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah akidah, maka sesungguhnya tidak dibenarkan bagi kita memuji-muji para penyesat dan para penyimpang dari Ahli Sunnah wal-Jamaah, seperti Muktazilah, Jahmiyah, Zanadiqah dan Mulahadah. Dan dewasa ini alangkah ramainya manusia yang tergelincir (lantaran masalah yang ditimbulkan oleh para penyesat akidah. Pent.)".

<sup>401</sup>. H/R Bukhari. 6919. Dan Muslim. 1718.

<sup>400.</sup> Lihat: الاجوبة المفيدة عن اسئلة المناهج الجديدة hlm 29. Soleh bin Fauzan al-Fauzan. Darus Salaf.

Di dalam kenyataan Syeikh Soleh bin al-Fauzan di atas di dinyatakan: "Maka sesungguhnya tidak dibenarkan bagi kita memuji-muji para penyesat dan para penyimpang dari Ahli Sunnah wal-Jamaah". Persoalannya, apakah boleh bermuwazanah terhadap tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin setelah jelas menyelewengkan akidah mereka? Terutama yang telah terbukti penyelewengan mereka melalui tulisan, kenyataannya dalam akhbar, terakam dalam keset, CD, DVD, MP3 dan sebagainya? Fahamilah apa yang dijelaskan oleh Syeikh Soleh Fauzan tentang bermuwazanah terhadap para pembuat bid'ah dan para penyeleweng akidah:

"Oleh kerana itu jika yang dikritik dari golongan para penyesat, golongan penyeleweng dan golongan pencipta prinsip-prinsip yang menghancurkan serta syubhat, maka ini tidak boleh bagi kita menyebutkan kebaikan-kebaikannya walaupun sekiranya dia mempunyai banyak kebaikan".

Selanjutnya Syeikh Soleh al-Fauzan menjelaskan:

"Jika sekiaranya kita menyebutkan kebaikan-kebaikannya, maka ini bererti kita menipu manusia, sehingga mereka bersangka baik (فيحسنون الظن) kepada penyesat ini atau ahli bid'ah atau ahli khurafat atau orang-orang yang suka kepada hizbi. Mereka (orang awam. Pent.) akan menerima buah fikiran penyesat, ahli bid'ah atau (orang-orang) hizbi tersebut". 403

Begitulah yang ulama Salaf lakukan terhadap para pemimpin dan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Yusuf al-Qaradhawi, Hasan al-Banna dan yang lain-lainnya. Tindakan para ulama Salaf bukan bertujuan untuk menjatuhkan atau memburuk-burukkan ketokohan para pemimpin Ikhwanul Muslimin, tetapi untuk menyedarkan dan menyelamatkan umat agar tidak terpengaruh dengan kenyataan, tulisan dan seruan dakwah mereka yang menyeleweng demi menyelamatkan akidah mereka. Begitu juga agar ditinggalkan dan dihapuskan kebatilan tersebut yang telah tersebar.

Tidak ada walaupun sedikit kebaikan bagi sesiapa yang membongkar kemungkaran dan penyelewengan akidah tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin jika tiada sebab yang mewajibkan. Kebaikan yang diharapkan oleh para pengkritik Salafi ialah agar para tokoh yang telah meninggal dunia dapat kerahmatan kerana telah diperbetulkan kesilapan mereka. Ini bermakna sesiapa yang menghalang, samalah seperti menghalang orang yang mahu menyelamatkan umat dari kesesatan akidah dan menghalang dari usaha-usaha kebaikan.

Antara kebaikan tindakan ulama Salaf membongkar kemungkaran dan penyelewengan akidah para tokoh Ikhwanul Muslimin ialah untuk membantu para tokoh tersebut terutamanya yang telah meninggal dunia dengan cara membetulkan kesilapan dan penyelewengan akidah mereka yang kami andaikan (berbaik sangka) bahawa mereka tidak melakukannya dengan sengaja.

Begitu juga ketegasan para ulama Salaf as-Soleh yang tiada bermuwazanah terhadap mereka yang telah ditahzir, dijarh atau yang sudah dikenali sebagai ahli bid'ah seperti kaum-kaum hizbi, ghulat, sesat, sufi dan yang seumpamanya. Semuanya ini dilakukan demi untuk menyelamatkan umat dari berbagai bid'ah, kesesatan dan kesyirikan serta membetulkan kesilapan tulisan-tulisan mereka terutama yang telah meninggal dunia.

403. Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>402</sup>. Ibid.

#### Fahaman Muwazanah

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahawa menurut fahaman atau manhaj muwazanah yang dipertahankan dan telah disebar luaskan oleh Ikhwanul Muslimin, bahawa muwazanah bermaksud:

"Apabila mengkritik seseorang, tidak boleh menilai hanya di sudut (sisi) keburukan dan kesalahannya sahaja, ia perlu bermuwazanah (menimbang) pada kebaikannya agar seimbang".

Menurut para pemikir Ikhwanul Muslimin dan para pentaklidnya bahawa kedua-duanya (mengkritik dan menimbang kebaikan) tidak boleh dipisahkan, iaitu:

"Apabila menegur keburukan seseorang maka kebaikannya juga wajib ditonjolkan bersama, sama ada individu atau kelompok tersebut terdiri dari ahli bid'ah, munafik, fasik, kafir, Yahudi, Nasrani atau Majusi".

Teori atau pendapat di atas ini, seolah-olah kebaikan seseorang boleh menghapuskan kesesatan dan bid'ah pelakunya, walaupun pelakunya tidak pernah bertaubat dari kesesatan atau kebatilannya. Inilah manhaj yang bid'ah dan bertentangan dengan manhaj para Salaf as-Soleh. Fahaman muwazanah yang disangka aliran pasca modenisma agama wajib ditentang dan dihapuskan oleh para ahli ilmu kerana ia adalah gerakan yang batil dan mungkar.

Gerakan muwazanah yang dicipta dan dipertahankan oleh puak-puak Ikhwanul Muslimin adalah penipuan yang berselindung atas nama agama atau pengistilahan ilmu fiqh. Sedangkan menurut manhaj para aimmah Salaf as-Soleh, adalah wajib menyebut dan mengkritik keburukannya sahaja, tidak pula dihalalkan dan diberi ruang untuk menyebut sedikitpun kebaikannya selagi individu yang ditahzir dan dijarh tidak mahu bertaubat dari kesesatan akidahnya dan tidak meninggalkan bid'ah yang sedang dilakukan.

Allah Subhanahu wa-Ta'ala apabila membantah keburukan orang-orang kafir dan mereka yang rosak akidahnya Dia tidak pernah menyebut apapun kebaikan mereka, kerana kerosakan akidah (kesyirkan) mereka telah menghapus segala kebaikannya. Sebagaimana firmannya:

"Seandainya mereka mempersekutukan Allah, nescaya hapuslah dari mereka apa yang telah mereka kerjakan". $^{404}$ 

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, jika kamu mempersekutukan (Tuhan), nescaya hapuslah amalanmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi". 405

Demikian juga peranan para ulama Salaf as-Soleh dalam mentahzir, menjarh, membantah dan mengkritik orang-orang yang sudah jelas telah rosak akidahnya yang terbukti kerosakan akidah mereka melalui catitan yang tertulis di dalam kita-kitab mereka, maka segala kebaikan seseorang tertutup dan hapus lantaran kesesatan, kekufuran, penyimpangan akidah dan kenifakannya. Amalan dan manhaj Salaf inilah yang dipilih dan dipertahankan oleh Imam Ahmad rahimahullah sebagaimana ternyata pada jawapan beliau ketika ditanya:

-

<sup>&</sup>lt;sup>404</sup> . Al-An'am, 6:88. <sup>405</sup> . Az-Zumar, 39:65.

"Telah bertanya Muhammad bin Bandar al-Jurjani kepada Imam Ahmad: Sesungguhnya amat berat bagiku untuk mengatakan: Si Fulan itu begini dan Si Fulan itu begini. Maka berkata Imam Ahmad: Jika engkau mendiamkan diri dan aku mendiamkan diri maka bila Si Jahil akan mengetahui yang benar dan yang keji (yang berpenyakit di hatinya)?". 406

Imam Ahmad rahimahullah dengan ketegasannya tidak segan silu menggelar dan menjarh seseorang ahli bid'ah jika sudah jelas bid'ahnya. Beliau tidak menyebut langsung tentang kebaikannya sedikitpun kerana segala kebaikannya terhapus oleh kesesatan dan bid'ahnya. Beliau pernah ditanya berkenaan ahli bid'ah yang menyesatkan ummah iaitu Husain al-Karabisi, maka beliau menjawab kepada Si Penanya:



"Dia Ahli Bid'ah". 407

Di jalur yang lain Imam Ahmad bertegas:

"Hati-hati, hati-hatilah kamu terhadap Husain al-Karabisi, janganlah engkau bercakap dengannya! Janganlah engkau bercakap dengan orang yang berbual dengannya". 408

Abu Zur'ah rahimahullah juga telah menjarh dan menjelaskan tentang kesesatan dan bid'ahnya al-Harith al-Mahasibi agar umat menjauhi beliau dan meninggalkan kitab-kitabnya. Abu Zur'ah berkata:

"Hendaklah kamu berhati-hati terhadap buku-buku ini, buku-buku (kitab-kitab) ini bid'ah dan sesat, maka wajib bagi kamu berpegang kepada athar".

Bagaimana pula dengan tokoh-tokoh serta para pemimpin Ikhwanul Muslimin yang telah dijarh dan dijelaskan kesesatan akidahnya oleh para ulama Salaf? Apakah mereka yang berfahaman Sufi Kuburi, Asy'ari al-Maturidi (Muktazili), Wahdatul Wujud dan berfahaman Khawarij boleh diangkat, bermuwazanah dan berwala' sedangkan berbagai-bagai kesesatan bid'ah-bid'ah masih mereka amalkan kemudian mereka sebar dan pertahankan? Atau berbara' terhadap mereka sebagaimana kaedah yang di contohkan oleh Imam Ahmad rahimahullah?

#### Manhaj Rabbani & Nabawi

Walaupun orang-orang munafik, orang-orang fasik, orang-orang syirik, orang-orang zalim, Yahudi, Nasrani serta Majusi, mereka juga mempunyai kebaikan-kebaikan. Namun, Allah Subhanahu wa-Ta'ala sebagai Rabb (Tuhan) kita, dalam membantah orang-orang fasik, zalim, syirik atau orang-orang kafir sama ada Yahudi, Nasrani dan Majusi yang nyata telah berbuat dosa maka Allah tidak menyebut kebaikan mereka walaupun sedikit. Inilah manhaj yang wajib kita ikuti sebagai manhaj pegangan para Nabi, para Rasul dan para ulama Salaf as-Soleh.

409. Lihat: (1). الأجوبة المفيدة عن اسئلة المناهج الجديدة (1). Soleh bin Fauzan. (2). at-Tahzib. 2/117.

مجموع الفتاوى : 28/231. Ibnu Taimiyah. Lihat مجموع الفتاوى : 406. 1/350.

<sup>407.</sup> Lihat: تاریخ بغداد 8/65-66.

<sup>&</sup>lt;sup>408</sup>. Ibid.

Pendirian para ulama Salaf as-Soleh dalam mengkritik dan membantah kemungkaran, kejahatan dan kesesatan Jahmiyah, Muktazilah, Khawarij dan semua firqah yang sesat dan penyesat, sama sekali tidak menyebutkan kebaikan mereka. Kerana semua kebaikan mereka tertutup dan terhapus dengan kejahatan, kesesatan, kekufuran dan bid'ah-bid'ah yang mereka lakukan.

Begitu juga al-Quran telah memuji orang-orang beriman tetapi tidak menyebutkan kesalahan mereka, sebaliknya mencela orang-orang kafir dan munafik dan tidak pula menyebutkan kebaikan mereka.  $^{410}$ 

### Bid'ahnya Manhaj Muwazanah

Tanda-tanda akhir zaman yang ketara ialah munculnya berbagai-bagai bid'ah dan syubhat. Diketika sampainya waktu tersebut, umat Islam lebih memberi tumpuan kepada isu-isu yang disangka lebih berdaya maju kerana dibungkus dengan jenama agama, sedangkan ia adalah bid'ah, syubhat dan talbis permainan syaitan. Akibatnya mereka mengabaikan petunjuk Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Mereka beralih kepada membesar-besarkan bid'ah dan syubhat yang disangka agama, seperti mengagung-agungkan prinsip tauhid hakimiyah, fiqhul waqi', muwazanah dan berbagai-bagai lagi perkara-perkara bid'ah yang dimunculkan. Perkara ini telah disabdakan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Akan muncul para aimmah (imam/ulama) selepasku, mereka tidak mengambil (petunjuk) dari petunjukku, tidak mengambil sunnah dari sunnahku, malah akan muncul di kalangan mereka, hati-hati syaitan yang berada di tubuh manusia".

Tentang berleluasanya bermacam-macam jenias bid'ah diakhir zaman, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah mengkhabarkan kepada kita melalui sabda baginda:

"Akan berlaku pada generasi akhir umatku, manusia-manusia yang bercakap kepada kamu apa yang tidak pernah kamu dengar dan tidak pula pernah didengar oleh bapa-bapa kamu, maka hendaklah kamu berwaspada terhadap mereka". 412

Ternyata apa yang disabdakan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam sudah berlaku, banyak bermunculan percakapan-percakapan (istilah-istilah) dari ahli bid'ah yang mengaku sebagai ahli sunnah dan salafi, yang mana semua istilah-istilah tersebut merupakan pembohongan kerana ia tidak pernah didengar oleh para sahabat, tabi'in, tabi'ut at-tabi'in dan generasi yang hidup dikurun yang mulia (generasi Salaf as-Soleh). Kemunculan percakapan-percakapan baru yang dipenuhi berbagai pembohongan telah digambarkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di dalam sabdanya:

"Akan bermunculan di akhir zaman dajjal-dajjal yang berbohong dengan mendatangkan hadis-hadis yang tidak pernah kamu mendengar dan tidak juga

Rabi' bin Hadi Umair al - Madkhali. منهج اهل السنة والجماعة في نقد الرجال والكتب والطوائف

<sup>&</sup>lt;sup>411</sup>. H/R Muslim. 1/231.

<sup>412.</sup> Lihat: Sahih Muslim 1/12.

# bapa-bapa kamu, berjaga-jagalah kamu terhadap mereka, akan tetapi kamu tidak akan dapat disesatkan dan difitnahkan oleh mereka". $^{413}$

Dajjal penaja pembohongan dan istilah-istilah palsu serta bid'ah terus bermunculan satu demi satu diakhir zaman, antaranya ialah penaja "Tauhid Hakimiyah", "Fiqhul Waqi' (Aulawiyat atau Keutamaan)", "al-Muwazanah (Pertimbangan Seimbang)" dan berbagai-bagai lagi. Walau bagaimanapun, orang-orang yang kembali kepada al-Quran dan as-Sunnah yang berpegang dengan manhaj Salaful Ummah tidak akan terpengaruh, tidak akan disesatkan dan tidak akan terfitnah dengan berbagai hadis-hadis baru (istilah-istilah baru) yang dimunculkan oleh Si Dajjal melalui pembohongan mereka terhadap syara.

Muwazanah adalah istilah yang baru muncul, istilah yang bid'ah dan syubhat yang berupa talbis (perangkap) iblis (تلبيس ابليس). Mereka yang berpegang dengan manhaj ini akan mempertahankan individu, fahaman, pemikiran, ideologi dan kesesatan yang ada pada aliran-aliran yang sedang berleluasa sekarang ini kerana tertipu dengan kebaikan yang ditonjolkan oleh mereka.

Pemegang obor muwazanah menganggap tidak adil orang yang mengkritik aliran-aliran sesat jika para pejuang aliran-aliran tersebut memperjuangkan bersama kesesatannya beberapa kebaikan. Sebagai contoh antara individu-individu yang mereka pertahankan melalui teori muwazanah ialah:

1. Sayid Qutub rahimahullah dalam tafsirnya fi-Zilalil al-Quran telah menulis:

"al-Quran adalah suatu yang zahir, kauniyah (fenomena yang bersifat alami iaitu sama seperti makhluk) sebagaimana bumi dan langit". $^{414}$ 

Gaya penafsiran ayat di atas ini jika disengajakan, ia membuktikan bahawa Sayid Qutub telah membuat kesilapan besar di segi akidah (mudah-mudahan ia kesilapan yang tidak disengajakan atau kesalah-fahaman orang awam terhadap uslub sastera beliau yang tinggi), kerana kata-kata "Sebagaimana bumi dan langit" ia menyerupakan al-Quran sebagaimana makhluk yang lainnya, sedangkan al-Quraan adalah Kalamullah bukan makhluk yang sama sekali tidak boleh disama atau disekufukan dengan makhluk. Malah tafsir Sayid Qutub di atas ini benar-benar membawa maksud "al-Quran itu Makhluk, bukan Kalamullah". Ini adalah akidah Jahmiyah dan akidah mereka yang sealiran dengan kelompok yang sesat, sebagaimana yang telah dijelaskan tentang sesatnya akidah serupa ini oleh Imam Abdullah rahimahullah:

"Berkata Imam Abdullah: Aku mendengar bapaku berkata: Sesiapa yang mengatakan lafazku terhadap al-Quran itu makhluk maka itu adalah ucapan yang buruk dan kotor, itu adalah perkataan Jahmiyah".<sup>415</sup>

Para imam Salaf menyakini bahawa al-Quran adalah "Kalamullah" bukan "Makhluk". Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah kerana ketegasan pendiriannya menghadapi orang-orang yang mengatakan bahawa "al-Quran Itu Makhluk", yang terang-terangan mempertahankan yang hak, akibatnya beliau dipenjarakan selama tiga tahun. Beliau terpaksa dikeluarkan pada bulan Ramadan setelah manusia berhimpitan beramai-ramai di pintu penjara, sehingga sultan merasa takut dan membebaskan beliau. Ketika beliau dikeluarkan dari penjara, kesan pukulan (siksaan) masih kelihatan di belakangnya sehinggalah beliau meninggal dunia. 416

 $<sup>^{\</sup>rm 413}$  . H/R Muslim. Lihat: Syarah an-Nawawi. hlm. 78. jld. 1.

<sup>414.</sup> Lihat: fi Zilalil al-Quran. 4/2328.

<sup>&</sup>lt;sup>415</sup>. Lihat: السنة 1/165.

<sup>&</sup>lt;sup>416</sup>. Lihat: مناقب الامام امد بع حنبل Ibnu Qaiyim al-Jauzi.

Begitu jugalah nasib yang menimpa Ibnu Taimiyah rahimahullah. Beliau meninggal dunia di penjara kerana mempertahankan akidahnya bahawa al-Quran itu "Kalamullah" bukan "Makhluk". Apakah kata-kata (penafsiran) Sayid Qutub ini tidak bertentangan dengan kesepakatan para ulama Salaf as-Soleh bahawa al-Quran itu Kalamullah? Apakah akidah Sayid Qutub ini tidak bertentangan dengan akidah Salaf? Akidah yang dibawa oleh Syaid Qutub ini perlu diwar-warkan kepada ummah Islamiyah agar ia ditinggalkan, bukan dipertahankan sebagaimana yang dipertahankan oleh Mohd. Asri di dalam VCD yang telah tersebar. Umat perlu diselamatkan dari apapun perkara yang boleh menyebabkan kesyirikan.

Sayid Qutub telah menyebarkan fahaman wahdatul wujud di dalam tafsirannya. Beliau berkata apabila menafsirkan ayat:

"Sesungguhnya ayat: (Katakanlah bahawa Allah itu Esa!): Sesungguhnya ia menjelaskan kesatuan zat (وحدة الوجود). Maka tidak ada hakikat zat kecuali hakikat zatNya. Dan tidak ada sesuatu zat yang sebenarnya kecuali zatNya. Sedangkan segala sesuatu (zat) yang lain wujudnya tersimpul dari (zat)Nya yang sebenarnya".

Ini adalah jelas dan terang akidah yang batil, keyakinan yang tersasar jauh dan pegangan ahli tariqat sufi aliran "Wahdatul Wujud". Kalau Si Tokoh pengekor Ikhwanul Muslimin yang berada di Malaysia (yang bodoh) menafikan bahawa penerangan Sayid Qutub ini bukan bermaksud Wahdatul Wujud, maka beliau perlu mempelajari semula bahasa Arab, ulumul Quran dan terutamanya bab akidah Salafiyah.

Fahaman Wahdatul Wujud termasuk warisan Hallaj. Ia juga merupakan amalan dan akidah yang dipertahankan oleh hampir seluruh tariqat kesufian dan ianya juga menjadi akidah yang diyakini benar oleh mereka. Akidah Wahdatul Wujud adalah akidah yang menyeleweng menurut kesepakatan (ijmaknya) ulama Ahli Sunnah yang bermanhaj Salaf as-Soleh. Seseorang yang telah memahami manhaj akidah Salaf as-Soleh pasti ia akan merasa malu besar setelah menyedari bahawa akidah Wahdatul Wujud adalah akidah yang sesat dan menyesatkan.

Berkata pula Muhammad Qutub:

ان الامريحتاج الى دعوة الناس من جديد الى الاسلام لا لأنَّهم فى هذه المرة يرفضون ان ينطقوا بافواهم لااله الا الله محمد رسول الله، كما كان الناس يرفضون نطقها فى الغربة الاولى ولكن لانَّهم فى هذه المرة يرفضون المقتضى الرئسي لااله الا الله وهو: تحكيم شريعة الله.

"Sesungguhnya perkara yang diperlukan untuk berdakwah kepada manusia adalah memperbaharui Islamnya. Bukan kerana mereka menolak mengucakpan kalimah (La Ilaha Ilallah Muhammadur Rasulullah) sebagaimana musyrikin zaman sahabat yang menolak untuk mengucapkannya, tetapi mereka saat ini menolak kandungan kalimah tersebut, iaitu menolak berhukum dengan yang disyariatkan oleh Allah".

Mungkin semangat berdakwah Muhammad Qutub yang tinggi menyebabkan beliau sabkul lisan (tersasul atau melatah) sehingga terkeluar perkataan yang batil ini. Inilah hakikat Tauhid Hakimiyah Takfiriyah ciptaan Sayid Qutub.

<sup>&</sup>lt;sup>417</sup>. Ibid. 6/4002.

العاصر 118. Lihat: واقعنا العاصر hlm. 29. Muhammad Qutub.

Allah Subhanahu wa-Ta'ala Yang Maha Pengasih dan Penyayang masih membuka pintu taubat baginya. Semoga beliau segera bertaubat dan semoga Allah memberinya hidayah. Amin!

Berkata Syeikh Soleh bin Fauzan hafizahullah apabila mengomentar perkataan Muhammad Qutub di atas:

## "Ini adalah pengkafiran terhadap majoriti manusia". 419

Sudah jelas menurut hadis bahawa mengkafirkan seseorang yang belum layak dikafirkan maka kekafiran tersebut terpantul kepada Si Penuduh.

Berkata Syeikh Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr:

## "Bahawa Sayid Qutub bukan termasuk ulama yang dapat dikuti perkataannya dalam masalah-masalah ilmiyah".420

2. Hasan al-Banna (pengasas pertubuhan Ikhwan Muslimin). Beliau membuat kenyataan akan perbuatannya yang mungkar, beliau mengaku: Kami keluar berarak pada hari memperingati Maulid Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam setelah menghadiri (majlis maulid) setiap malam. Iaitu sejak hari pertama Rabiul Awal sehingga ke 12 hari bulan sambil mendendangkan nasyid:

Sang Kekasih telah hadir (tiba) bersama para pencintanya. Memaafkan semua dosa yang telah pergi dan berlalu,.....tidak ragu lagi bahawa sang kekasih telah datang. 421

Melalui bait-bait syair di atas dengan jelas membuktikan bahawa Hasan al-Banna meyakini:

Pertama: Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam boleh mengampunkan segala dosa yang telah lalu.

Kedua: Hasan al-Banna juga percaya bahawa Nabi menghadiri majlis-majlis peringatan yang diadakan di perkuburan.

Ketiga: Beliau masih mengamalkan amalan kuburi yang dihukum syirik oleh para ulama yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh.

Hasan al-Banna berkata lagi dengan ucapan yang mungkar dan menyalahi pegangan para aimatus-salaf:

"Sesungguhnya permusuhan kita dengan Yahudi bukan kerana masalah agama. Sesungguhnya al-Quran menganjurkan agar berteman dan bersahabat dengan mereka".422

Perkataan Hasan al-Banna ini mengelirukan (meracau), menyesatkan dan menyalahi manhaj Salaf as-Soleh. Kerana Yahudi dan Nasrani termasuk dalam ayat yang menjadi peringatan kepada mereka yang beriman. Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang musyrik". 423

<sup>419.</sup> Lihat: الأجوبة المفيد عن اسئلة المناهج الجديد hlm. 34.

 <sup>420.</sup> Ucapan yang dirakam pada tanggal 7/11/1414.
 421. Lihat: مسن البناء باقلام تلاميذه hm. 70-71.

hlm. 70-71. حسن البناء باقلام تلاميده

<sup>422.</sup> Lihat: الأخوان المسلمين احداث صنعت التاريخ 1/409. Mahmud Abdulhalim.

Yahudi dan Nasrani adalah benar-benar kafir dan mensyirikkan Allah dengan makhlukNya. Dikafirkan dan dilaknat oleh Allah Subhanahu wa-Ta'ala dan dilaknat juga oleh Rasulullah. 424 Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa-Ta'ala:

"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil". 425

"Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani". 426

Malangnya ada individu yang telah mengaku sebagai seorang yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh, tetapi masih mempertahankan kemungkaran Hasan al-Banna. Orang seperti inilah yang mengotori kesucian nama dan manhaj Salaf as-Soleh yang sebenar.

3. **Yusuf al-Qaradhawi** seorang ahli fikir yang diulamakan oleh golongan Ikhwanul Muslimin. Beliau telah mengiktiraf (menerima) golongan-golongan yang telah ditolak dan dikafirkan oleh aimmah Salaf as-Soleh. Yusuf al-Qardhawi telah mendominan pemikiran generasi masa kini dengan berbagai-bagai fatwa beliau yang batil, antaranya beliau menyatakan:

"Sesungguhnya peperangan kita bukanlah melawan Asy'ariyah, Maturidiyah, Muktazilah atau Jahmiyah, tetapi peperangan terbesar ialah melawan kaum atheis". 427

Beliau berkata lagi:

"Peperangan kita bukanlah melawan para penakwil sifat-sifat Allah, tetapi melawan para pengingkar Allah secara keseluruhannya". 428

Sesungguhnya perkataan seperti ini sebenarnya sama seperti memerangi tauhid uluhiyah dan tauhid asma wa-sifat. Ucapan ini adalah syubhat dan talbis iblis (perangkap iblis atau syaitan) yang sesat dan menyesatkan yang tidak akan diucapkan oleh seseorang yang mengenali firqah yang sesat dan memahami manhaj Salaf as-Soleh. Kerana para ulama Salaf as-Soleh telah mengharamkan mentakwil sifat Allah yang telah diithbatkan (ditetapkan) oleh Allah di dalam al-Quran dan yang telah ditetapkan oleh RasulNya di dalam hadis-hadis yang sahih.

Allah telah memberi peringatan kepada setiap orang yang beriman agar berjaga-jaga terhadap tipu helah atau perangkap iblis (تلبيس ابليس) yang berupa perkataan-perkataan indah, mempersona atau istilah-istilah yang syubhat. Seperti istilah muwazanah atau yang semisal dengannya. Allah berfirman sebagai amaran kepada mereka yang mengikut perkara yang syubhat:

هُوَ الَّذِيْ اَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مَتَشَابِهَاتٌ فَامَّا الَّذِيْنَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْعٌ فَيَتَبِعُونَ مَا تَشْنَابَهَ مِنْهُ ابْتِعًاءَ الْفَتْنَةِ وَابْتِعًاءَ تَاويْلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَاويْلَهُ اللهُ اللهُ . وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلِّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَدَّكَّرُ اِلاَّ أُولُواْ الْاَلْبَابِ.

<sup>&</sup>lt;sup>423</sup> . al-Maidah. 5:82.

<sup>424.</sup> Lihat: الأجوبة المفيدة عن اسئلة المنهج الجديدة hlm. 39.

<sup>&</sup>lt;sup>425</sup>. al-Maidah, 5:78.

<sup>426.</sup> H/R Bukhari 425 dan Muslim 531. دوفع اللثام عن مخالفة القرضاوي لشريعة الاسلام. Lihat: رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي للشريعة الاسلام.

<sup>428.</sup> Lihat: وجود الله hlm. 6.

"Dialah yang menurunkan al-Kitab (al-Quran) kepada kamu antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi al-Quran dan ayat-ayat yang mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Rabb kami. Dan tidaklah dapat mengambil pelajaran daripadanya melainkan orang-orang yang berakal".

'Aisyah radiallahu 'anha berkata tentang ayat di atas:

"Maka apabila kamu melihat orang-orang yang menginginkan hal-hal yang mutasyabihat (syubhat/tidak jelas), maka merekalah orang yang disebutkan oleh Allah (dalam ayat ini) maka waspadalah terhadap mereka".<sup>430</sup>

Semoga para ikhwan yang bermanhaj Salaf as-Soleh dapat bekerjasama mempertahankan sunnah dan memeliharanya, serta sentiasa berusaha memerangi bid'ah dan kesyirikan demi untuk mengimarahkan manhaj Salaf as-Soleh yang Rasulullah diutus kerananya. Semoga Allah memberkati usaha ini. Amin!

## Syubhat Buku ISLAM LIBERAL

Pengarang<sup>431</sup> di dalam buku "Islam Liberal Tafsiran Agama Yang Kian Terpesong" di halaman 21 nota kaki 1, penulis membuat tuduhan melulu yang tidak berasas serta telah berbohong kepada masyarakat dengan menulis:

"Hal ini merujuk kepada al-Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali dari Arab Saudi. Seorang tokoh yang kontroversi. Alirannya terkenal dengan menghukum sesat, fasik dan seakan mengkafirkan sebahagian besar ulama zaman kini. Aliran ini terkenal dengan sikap melampau dan bersedia menghukum sesiapa sahaja yang tidak sealiran dengan mereka. Mereka mendakwa mereka berpegang dengan pegangan Salaf dan mereka merupakan Salafiyah. Di negara kita juga ada segelintir yang terpengaruh dengan aliran ini. Antaranya tulisan seorang tokoh, Muwazanah (Penilaian Seimbang), Hukumnya Sunnah Atau Bdi'ah. Dalam tulisan yang penuh dengan pembohongan fakta itu, penulisnya telah memberikan gambaran yang salah tentang pegangan Salaf. Beliau telah juga menghukum sesat Muhammad Outub, Hasan al-Banna, Dr. Yusuf al-Qaradhawi, Muhammad Surur, Safar Hawali, Abdul Rahman Abdulkhalik. Hadi al-Misri, Mahmud Tahhan dan tokoh-tokoh ulama yang lain. Dengan memetik kenyataan tokoh-tokoh itu secara tidak amanah, penulis menghukum mereka dengan sikap yang penuh kemelampauan. Umpamanya pada muka surat 17, membohongi teks asal Yusuf al-Qaradhawi dan membuat hukuman seakan Yusuf al-Qaradhawi kafir dengan katanya: Perkataan seperti ini sebenarnya sama seperti memerangi tauhid uluhiyah dan tauhid asma wa sifat. Ucapan ini adalah syubhat dan perangkap iblis atau syaitan. Kita tahu bahawa memerangi tauhid adalah kekufuran, sedangkan mustahil tokoh seperti al-Qaradhawi memerangi tauhid."

<sup>&</sup>lt;sup>429</sup>. Ali Imran, 3:7.

<sup>&</sup>lt;sup>430</sup>. H/R Bukhari 4547 dan Muslim 2665.

<sup>&</sup>lt;sup>431</sup>. Buku **ISLAM LIBERAL TAFSIRAN AGAMA YANG KIAN TERPESONG** lebih layak dinilai sebagai karangan, kerana masih terdapat unsur-unsur negatif di dalam isi kandungannya yang terkeluar dari nilaian ilmiyah dan disiplin ilmu. Jika buku ini bertaraf ilmiyah, tentunya ia tidak akan dimuat dengan tuduhan melulu, tanpa usul periksa dan curahan emosi. Salah satu contohnya ialah di dalam buku tersebut tertulis ungkapan yang berunsur fitnah iaitu: Menganggap penulis Muwazanah (Rasul bin Dahri) "Seakan mengkafirkan sebahagian besar ulama". Ini adalah pembohongan kerana dari sekian banyak tulisan Rasul bin Dahri yang tersebar, tidak pernah ada yang menghukum "seakan mengkafirkan" atau "mengkafirkan" walaupun seorang dari sekian ramai para ulama termasuklah tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin. Sila dapatkan kesemua tulisan yang telah disebar! Kemudian buktikan dengan kejujuran tentang segala tuduhan dan tohmahan yang telah dilontarkan oleh salah seorang penulis buku **ISLAM LIBERAL** tersebut.

Setelah membaca isi buku Islam Liberal, kalau tidak dikatakan kesalahan penulisnya dalam memahami persoalan Yusuf al-Qaradhawi dan Syeikh Rabi' al-Madkhali, mungkin boleh dikatakan ketidak-telitiannya dalam membuat tuduhan di samping masih jahilnya Sang Penulis terhadap hakikat atau definisi manhaj Salaf as-Soleh yang sebenarnya. Ya, tokoh seperti al-Qaradhawi mustahil memerangi tauhid, tetapi tidak mustahil merosakkan, menghancurkan dan memesongkan iktiqad yang berkaitan dengan tauhid! Contohnya, beliau menganggap dan menamakan Allah dengan nama 'Aqal,<sup>432</sup> al-Quran itu makhluk bukan Kalamullah,<sup>433</sup> menyetujui (mengiktiraf) akidah Asy'ariyah, al-Maturidiyah, Muktazilah dan Jabariyah. 434 Kalau benar Qaradhawi memerangi kesyirikan dan memperjuangkan tauhid mengapa beliau membiarkan para tokoh Ikhwanul Muslimin lain seperti Hasan al-Banna, Umar Tilmisani, Sa'id Hawa, Mustafa as-Siba'i dan ramai lagi yang melakukan kesyirikan kuburi (bertawasul dengan orang mati) dan kesyirikan-kesyirikan yang lainnya, sedangkan Yusuf al-Qaradhawi termasuk salah seorang anggota Ikhwanul Muslimin dan sekongkol dengan tokoh-tokoh tersebut? Bukankah ini membuktikan sebagai satu cara merosakkan, menghancurkan dan memesongkan akidah Islamiyah as-Sahihah di samping salah satu bentuk penipuan kepada umat? Memang benar apa yang di jelaskan oleh Syeikh Ahmad bin Yahya bin Muhammad an-Najmi dan Profesor Syeikh Dr. Rabi' bin Hadi Umair al-Madkhli:

"Ikhwanul Muslimin dan Jamaah Tabligh adalah dua golongan yang paling banyak melakukan tipu daya (penipuan) terhadap manhaj Salafiyah dan pengikutnya".

"Terdapat penyimpangan Ikhwanul Muslimin hingga mencapai 25 kesesatan, alangkah banyaknya kebatilan mereka?". 436

Mohd. Asri, salah seorang antara penulis yang mengambil bahagian menulis buku Islam Liberal, beliau perlu banyak membaca buku-buku, tulisan, mendengar kemudian memahami kaset-kaset rakaman dan fatwa-fatwa para ulama besar yang telah mencela dan mentahzir Yusuf al-Qaradhawi.

Celaan mereka terhadap Yusuf al-Qaradhawi atas dasar ilmu, bukan sembarangan, mereka telah mengemukakan fakta atau bukti tentang kebatilan buah fikiran Yusuf al-Qaradhawi dari tulisan Yusuf al-Qaradhawi itu sendiri. Dengan cermat dan teliti para ulama yang mengkritik Yusuf al-Qaradhawi telah menukil nama-nama buku dan dari mana ia diambil untuk memberi fakta yang tulin tentang kecurangan Yusuf al-Qaradhawi menangani isu-isu akidah.

Sebenarnya kami tidak pernah mengkafirkan sesiapapun dari orang-orang yang dinyatakan oleh Mohd. Asri di dalam buku Islam Liberal. Mohd. Asri dan konco-konconya ketinggalan jauh dalam memahami persoalan Ikhwanul Muslimin serta para tokohnya terutamanya seperti Yusuf al-Qaradhawi, Sayid Qutub dan Hasan al-Banna yang telah ditahzir oleh ramai para ulama Salaf as-Soleh termasuk Syeikh al-Albani rahimahullah dalam kritikannya terhadap buku Yusuf al-Qaradhawi "Halal wal-Haram". Fatwa Syeikh Ibn Bazz terhadap orang-orang yang disebut oleh Mohd. Asri di dalam bukunya Islam Liberal juga tidak disalin dengan sempurna.

Penulis (saya Rasul bin Dahri) insya Allah akan membuktikan banyaknya kesalahan, kesilapan, kecurangan, ketidak-telitian dan kedangkalan Mohd. Asri di dalam banyak buku-buku dan tulisannya yang telah diterbitkan. Tetapi di tulisan ini, penulis hanya akan menjelaskan poin utama yang perlu diperjelaskan tentang kesalahan besar Mohd. Asri di buku "Islam Liberal Tafsiran Agama Yang Kian Terpesong". Beliau memfitnahkan kertas kerja bertajuk Muwazanah (Penilian Seimbang), Hukumnya Sunnah Atau Bid'ah dengan menuduh penulisnya (saya Rasul bin Dahri) menulis dengan penuh pembohongan fakta dan memberi gambaran yang salah tentang pegangan Salaf.

Sepatutnya Mohad. Asri mampu mengawal perasaan, mempunyai kebijaksanaan dan kesabaran yang tinggi dalam berdakwah, bukanlah dengan cara membuat fitnah, tuduhan melulu dan

<sup>432 .</sup> Lihat: Malamihul Mujtama' al-Muslim. Hlm. 10.

اختلاف أمتي رحمة Lihat: Syahwah al-Islamiyah dalam pembahasan اختلاف أمتي رحمة

رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي شريعة الاسلام: 434 . Lihat

<sup>435 .</sup> Lihat: الموارد العنب الزلال فيما انتقد على بعض المناهج الدعوية من العقائد والاعمال Dalam muqaddimah tulisan Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi.

melepaskan emosinya melalui tulisannya terhadap penulis MUWAZANAH. Sekiranya beliau seorang yang teliti dan berhemah, pasti tidak menyebarkannya kepada masyarakat melalui sarana informasi atau media cetak apa yang terbuku di hatinya terhadap penulis MUWAZANAH, sebaliknya dengan hati terbuka menemui penulis dan membincangkan apa yang beliau rasakan salah dan silap, tetapi penghinaan beliau yang keterlaluan menyebabkan penulis perlu membetulkan semua persoalan, masalah dan duduk perkara yang sebenar dengan selayaknya melalui tulisan ini. Di manakah perasaan hormat-menghormati dan kasih-sayang sebagai teman seperjuangan yang selama ini penulis berikan kepadanya? Apakah beliau ingin memalukan penulis? Semuanya itu penulis serahkan kepada Allah Subhanahu wa-Ta'ala. Hanya Dia Yang Maha Mengetahui apa yang terperap di lubuk hati Mohd. Asri.

Pada hakikatnya Mohd. Asri yang sebenarnya menulis dengan penuh pembohongan fakta, belum memahami manhaj Salaf as-Soleh dengan sempurna, tidak amanah, serkap jarang dan syok sendiri. Ini dapat dibuktikan melalui beberapa poin:

**Pertama:** Tidak tercatit nama Safar Hawali, Abdul Rahman Abdulkhaliq, Hadi al-Misri dan Muhammad Tahhan di dalam tulisan "Muwazanah (Penilaian Seimbang) Hukumnya Bid'ah Atau Sunnah". Bagaimana Mohd Asri boleh memasukkan nama-nama tersebut? Ini bermakna beliau tidak amanah dan tidak jujur dalam tulisan dan tuduhannya. Besar kemungkinan beliau tidak pernah membacanya, tapi berani mereka-reka tuduhan palsu kemudian menyebarkan kepada umum. Apakah ini sikap seorang yang adil? Sedangkan beliau membawakan diawal-awal bukunya hadis Ibn 'Adi yang menekankan tentang keadilan, kejinya pembohongan dan buruknya melakukan penyelewengan. Mengapa beliau menjadikan dirinya sebagai spesis yang pandai bercakap tapi tak serupa yang dibuat?

**Kedua:** Mohd. Asri bin Zainal Abidin tidak mencermati dan meneliti semua kenyataan Yusuf al-Qaradhawi yang tertulis di dalam Muwazanah (Penilian Seimbang) Hukumnya Sunnah Atau Bid'ah. Beliau tidak menukil kenyataan Yusuf al-Qardhawi yang dibawakan rujukannya (nota kakinya), yang mana Yusuf al-Qaradhawi meyakini:

"Sesungguhnya peperangan kita bukanlah melawan Asy'ariyah, Maturidiyah, Muktazilah atau Jahmiyah, tetapi peperangan terbesar ialah melawan kaum atheis". 437

Keyakinan Yusuf al-Qaradhawi di atas ini, seolah-olah yang wajib diperangi ialah kaum atheis, apabila kaum atheis menjadi Asy'ariyah, Maturidiyah, Muktazilah atau Jahmiyah tidak perlu diperangi lagi, kerana yang perlu ditentang hanya kaum atheis. Ingatlah, bahawa Ibn Taimiyah dipenjarakan dan wafat di penjara kerana melawan akidah Jahmiyah yang mempercayai bahawa al-Quran itu Makhluk! Imam Ahmad dipenjarakan dan disiksa sehingga menyebabkan kewafatannya kerana melawan akidah Jahmiyah yang juga meyakini bahawa al-Quran itu makhluk.

Imam Ahmad semasa hidupnya tidak menyebut sedikitpun kebaikan al-Karabisi setelah al-Karabisi mempertahankan akidah Jahmiyah yang menyatakan bahawa al-Quran itu makhluk walaupun al-Karabisi lautan ilmu sebagaimana tercatit dalam biografinya. Tetapi Mohd. Asri dan lelaki pujaannya Yusuf al-Qaradhawi mungkin tidak memahami perjuangan para ulama besar seperti Ibn Taimiyah dan Imam Ahmad, malah tidak pernah memberi kesan kepadanya perjuangan Imam Ibn Taimiyah dan Imam Ahmad yang jelas mujtahid dan mujaddid, tetapi saking ghulunya kepada Yusuf al-Qaradhawi ianya menjadi sebaliknya, lebih mengangkat Yusuf al-Qaradhawi sebagai mujaddid dan mujtahid sehingga melupakan yang lain.

Seterusnya di dalam tulisan Muwazanah (Penilaian Seimbang) Bid'ah Atau Sunnah, (teks ini tidak dinukil oleh Mohd. Asri) yang mana terakam pengakuan Yusuf al-Qaradhawi yang telah mencurahkan keyakinannya sehingga beliau menyatakan:

رفع اللثام عن مخالفة القرضاوي لشريغة الاسلام: 437. Lihat

<sup>438.</sup> Lihat secara terperinci di dalam (1). Tarikh Bagdhad 8/64. (2). as-Syiar az-Zahabi 12/19.

# "Peperangan kita bukanlah melawan para penakwil sifat-sifat Allah, tetapi melawan para pengingkar Allah secara keseluruhannya". 439

Fatwa dan keyakinan Yusuf al-Qaradhawi di atas ini amat bertentangan dengan akidah para Imam Salaf, seperti akidah Syeikhul Islam Ibn Taimiyah rahimahullah dan anak muridnya seperti Ibn Qaiyim, Ibn Kathir, Imam az-Zahabi. Begitu juga lihatlah akidah empat imam mazhab muktabar seperti Imam Ahmad, Imam as-Syafie, Imam Malik dan Imam Hanafi rahimahumullah. Seterusnya kajilah tulisan Imam Muhammad bin Abdul Wahhab dan ramai lagi, mereka yang telah disebutkan nama-namanya rahimahumullah telah mengangkat bendera jihad dengan penanya untuk melawan dan memerangi para pentakwil sifat-sifat Allah. Kajilah kitab "al-Aqidah al-Wasitiyah" oleh Ibn Taimiyah, "Mukhtasar al-'Ulu" oleh Imam az-Zahabi, "Syarah al-Aqidah at-Tahawiyah" oleh Ibn Abi al-Izz dan yang paling mudah didapati ialah "Kitab Tauhid" oleh Muhammad bin Abdul Wahhab. Semua kitab-kitab tersebut menentang kaum-kaum yang mentakwil sifat-sifat Allah. Mengapa Mohd. Asri sanggup menyembunyikan sekian banyak fakta-fakta syariyah yang terdapat di dalam kitab-kitab para ulama Salaf as-Soleh yang mengharamkan perbuatan mentakwil sifat-sifat Allah yang dianggap oleh Yusuf al-Qaradhawi "Tidak wajib memerangi mereka yang menakwil sifat-sifat Allah"? Subhanallah! Mohd Asri menutup rapat kebatilan fatwa Yusuf al-Qaradhawi di atas kerana telah terlanjur qhalu (atau qhulu) kepadanya sehingga tersingkap kejahilannya terhadap manhaj Salaf as-Soleh. Mengapa beliau mempertahan Yusuf al-Qaradhawi sehingga ke tahap ghalu? Apakah beliau seorang protagonis kepada Yusuf al-Qaradhawi?

**Ketiga:** Penulis (saya Rasul bin Dahri) tidak pernah mengkafirkan sesiapapun dari kalangan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin atau ulama besar zaman kini, tidak tepat jika Mohd. Asri mengaitkan penulis dengan sesiapapun tanpa bukti, di mana Mohd. Asri telah mengkaitkan penulis (saya Rasul bin Dahri) dengan as-Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali melalui tuduhan liarnya:

"Hal ini merujuk kepada al-Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali dari Arab Saudi. Seorang tokoh kontroversi. Alirannya terkenal dengan menghukum sesat, fasiq dan seakan mengkafirkan sebahagian besar ulama zaman kini. Aliran ini terkenal dengan sikap melampau dan bersedia menghukum sesiapa sahaja yang tidak sealiran dengan mereka. Mereka mendakwa mereka berpegang dengan pegangan Salaf dan merupakan Salafiyah. Di negara kita juga ada segelintir yang terpengaruh dengan aliran ini. Antaranya tulisan seorang tokoh, Muwazanah (Penilaian Seimbang), Hukumnya Sunnah Atau Bid'ah......dan membuat hukum seakan al-Qaradhawi kafir".

Walaupun Syeikh Rabi' al-Madkhali pernah belajar di satu fakulti dengan penulis, 440 (Qissmu ad-Dakwah wa-Usuluddin) di Universiti Ummul Qura, Mekah, Arabi Saudi dan menjadi sahabat yang rapat, namun tidak sepatutnya dan tidak bijak jika Mohd. Asri menilai setiap individu melalui andaiannya sendiri. Kemiripan dalam isi penulisan tidaklah bermakna sama aliran dan pemikiran, begitu juga sebaliknya. Sepanjang pembacaan buku-buku tulisan Syeikh Rabi' al-Madkhali, tidak pernah penulis menemui atau terbaca di dalam tulisan beliau yang beliau pernah mengkafirkan orang yang dikritik dan ditahzirnya termasuk para tokoh Ikhwanul Muslimin, tetapi Mohd. Asri oleh kerana sayangnya kepada Sayid Qutub sanggup mempertahankannya, dan dengan celuparnya menuduh Syeikh Rabi' al-Madkhali sebagai Khawarij dan mencercanya dibeberapa kuliah dan tulisannya tanpa segan silu sebagaimana yang boleh dituntun di dalam rakaman VCD yang telah beliau sebarkan.

Mohd. Asri perlu sedar bahawa Syeikh Rabi' al-Madkhali telah diberi sanjungan dan diiktiraf sebagai penegak akidah sahihah dan dinobatkan sebagai pengibar bendara salafi oleh Syeikh Abdullah bin Bazz, Syeikh Uthaimin, Syeikh Soleh Fauzan, Syeikh Yahya an-Najmi, Syeikh Mukbil dan beberapa orang para ulama besar di negara-negara Islam. Antara yang telah memberi kata-kata aluan terhadap buku-buku yang ditulis oleh beliau ialah Ibn Bazz.

Kalau Mohd. Asri benar-benar mengenali manhaj Salaf as-Soleh beliau tidak akan mencaci cerca dan menghukum Syeikh Rabi' al-Madkhali sebagai seorang Khawarij. Tahukah Mohd. Asri

\_

<sup>.</sup> Hlm. 6 وجود الله :<sup>439</sup>

<sup>440 .</sup> Syeikh Rabi' bin Hadi menamatkan pengajiannya pada tahun 1400H. Dan penulis pula pada tahun 1403H.

bahawa al-Muhaddis Syeikh Muhammad Nasruddin al-Albani telah mengiktiraf keilmuan Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhli:

"Semua yang telah diperkatakan tentang Sayid Qutub (oleh Syeikh Rabi' di dalam kitabnya) adalah benar dan hak. Dan hal ini membuktikan kepada seluruh pembaca bahawa tidak terdapat pada diri Sayid Qutub pengetahuan tentang Islam baik usul ataupun furu'nya". 441

Sekiranya Mohd. Asri benar-benar mengenali manhaj Salaf as-Soleh, beliau tidak akan mengangkat tokoh-tokoh dalam golongan Ikhwanul Muslimin seperti Sayid Qutub, Hasan al-Banna, Yusuf al-Qaradhawi dan selain mereka yang tidak pernah berjaya menghapuskan akidah kuburi, sufi dan berbagai-bagai isma yang terpacak di sanubari tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin dan jamaahnya yang miskin ilmu. Dikhuatiri Mohd. Asri hanya mengaku-ngaku semata mengenal manhaj Salaf, sedangkan beliau masih tiada hubungan atau kena-mengena dengan manhaj Salaf sebagaimana ungkapan sebuah syair:

"Semua jejaka mengaku-ngaku punya hubungan dengan Si Laila # Sedangkan Si Laila tidak pernah mengakuinya".

Lihatlah istilah miskin ilmu yang telah dilontarkan oleh Syeikh Abdul Aziz bin Bazz kepada Sayid Qutub yang mentahrif ayat-ayat istiwa. Beliau berkata:

"Dan ini adalah batil dan menunjukkan bahawa Sayid Qutub miskin dalam hal tafsir". $^{442}$ 

Tahukah Mohd. Asri apa hukumnya jika seseorang itu menghukum seseorang yang lain sebagai Khawarij sedangkan dia belum boleh dihukum dan digelar seburuk itu? Yang paling penting bagi kita untuk mengatakan sesuatu perkara terlebih dahulu hendaklah mengenali dan mengetahui substansi (intinya), bukan menghukum sebelum mengenali dan mengetahui hakikatnya, kerana akan buruk padahnya.

#### Ikhwanul Muslimin Yang Dijarh Akidahnya

Tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin secara umum, mereka telah diprotes dan dijarh oleh ramai kibarul ulama, antaranya ulama dari Arab Saudi, Yaman, Jordan, India dan Mesir. Tetapi para ulama yang telah menjarh Ikhwaniyun (Ikhwaniyun: Bermaksud para tokoh dan pengekor Ikhwanul Muslimin) dianggap sebagai keras dan mutasyaddid oleh mereka yang fanatik kepada pertubuhan Ikhwanul Muslimin serta yang ghulu kepada tokoh-tokohnya.

Teks ucapan Mohd. Asri Zainul Abidin sempena Konvesyen Sunnah 2006, Fikrah Merentasi Jamaah (pada tajuk) Penyalahgunaan Nama Salafi. Isi ucapannya amat memalukan bagi sesiapa yang menyedari penyelewengan fakta dan cetek ilmu beliau dalam memahami definisi salafi yang diutarakan dan ketidakfahaman beliau tentang apa itu jarh wa ta'dil.

Ucapan Mohd. Asri menunjukkan kejahilannya memahami manhaj Salaf, sehingga konvensyen yang disadur dengan nama sunnah dan pertubuhan yang memakai nama Ibn Qayyim telah dijadikan medan untuk mencuba mendendahkan keaiban penulis (Rasul bin Dahri). Contohnya, pada konvensyen tersebut dipasarkan juga buku (kertas kerja) bertajuk: Membongkar Tembelang Al-Qaradhawy Terbongkar Temberang Rasul Dahari. Buku Ibnu Durroz yang tidak memenuhi piawaian dan disiplin ilmu serta ucapan Mohd. Asri yang dipenuhi dengan kecacatan ilmiyah dan pengkhianatan fakta, ianya tidak layak untuk diketengahkan dalam persidangan yang dinamakan KONVENSYEN SUNNAH dan tidak sepatutnya terbit dari pertubuhan yang menumpang nama ulama besar IBNU QAYYIM. Konvensyen yang dijadikan

<sup>441 .</sup> Lihat: Baraatul Ulama Ummah. Hlm. 35.

<sup>442 .</sup> Lihat: Baraatul Ulama Ummah. Hlm. 30.

<sup>443 .</sup> Penulisnya Ibnu Durroz.

medan dan gelanggang untuk melepaskan emosi terhadap insan yang tidak disenangi hanya gah dengan istilah KONVENSYEN, tetapi tercemar setelah mencabuli konsep konvensyen kerana menyelitkan penghinaan temasuk penghinaan peribadi yang berselindung di sebalik nama ulama besar (Ibnu Qayyim). Akhirnya terdedahkan tembelang serta kedangkalannya Mohd. Asri sendiri dalam mengenal hakikat siapa sebenar tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin dan daifnya pemahaman beliau terhadap pengertian hizbi. Malah ternyata bahawa beliau masih belum memahami manahi Salaf as-Soleh.

Berikut ini ulasan penulis (Rasul bin Dahri) terhadap beberapa kesilapan yang dilakukan oleh Mohd. Asri di dalam konvensyen tersebut: Mohd. Asri menjelaskan ketika mempertahankan sejumlah tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang tertulis di dalam teks ucapannya:

Al-Syeikh Ibn Jibrin salah seorang tokoh salafi semasa Arab Saudi ketika ditanya hal ini menjawab: Sesungguhnya Sayyid Qutb dan Hasan al-Banna adalah dari kalangan ulama kaum Muslimin dan ahli dakwah. Sesungguhnya Allah telah memanfaatkan dengan mereka berdua dan memberi petunjuk dengan dakwah mereka ramai manusia. Bagi mereka berdua ada sumbangan yang tidak dapat dinafikan. Kerana itu, ketika keputusan hukum mati dikenakan ke atas Sayyid Qutb dibuat, al-Syeikh Abdul Aziz bin Bazz memohon diberi pengampunan kepadanya dan beliau merayu dalam permohonan itu. Namun ia tidak diterima oleh Presiden Jamal (Abdul Naser). Allah akan menghukum Jamal apa layak untuknya. Ketika mana keduanya (Sayyid Outb dan al-Banna) dibunuh, keduanya digelar syahid, kerana mereka berdua dibunuh secara zalim. Dan syahid itu ada yang khas dan yang 'am. Tersebar perkara ini (syahidnya mereka berdua) di dalam akhbar dan buku-buku tanpa ada orang-orang vang mengingkarinya. Kemudian para ulama menerima buku-buku mereka, dan Allah memberi manfaat kepada mereka dengan buku-buku tersebut, tiada seorang yang mencela mereka berdua semenjak lebih 20 tahun yang lalu. Jika ada pada mereka berdua kesilapan yang sedikit pada takwilan atau yang seumpama dengannya, perkara itu tidak sampai kepada tahap untuk dikafirkan mereka. Sesungguhnya para ulama yang awal juga ada kesilapan seperti itu juga, seperti al-Nawawi, al-Suyuthi, Ibn Jauzi, Ibn 'Atiyyah, al-Khattabi, al-Qastalani dan ramai yang lain".

Mohd. Asri ketinggalan jauh dalam hal ini, kerana pujian dan sanjungan Syeikh Ibn Jibrin terhadap Sayid Qutub dan Hasan al-Banna hanyalah tazkiyah (pembersihan nama) secara mujmal (global) dan diberikan ketika beliau masih terpengaruh dengan suara tokoh Qutubiyah, hizbiyah Ikhwaniyah, Sururiyah Khawarijiyah yang telah di tahzir dan dipenjarakan oleh Kerajaan Saudi kerana semangat Khawarij yang tersemat di benak kepalanya. Tokoh yang mempengaruhi Syeikh Ibn Jibrin ialah Dr. Safar Hawali dan Dr. Salman Audah. Hetapi setelah mendapat penjelasan dari Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi dan Syeikh Muhammad al-Madkhali, maka beliau menarik semula pujian dan sanjungannya terhadap Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya. Untuk mendapat penjelasan yang terang, Mohd. Asri dipersilakan menyemak kitab: **Radd al-Jawab 'Ala Man Talaba Minna 'Adama Tab'ul Kitab.** 

Mohd. Asri juga dengan merasa penuh yakin menulis di bawah tajuk **Peyalahgunaan Nama Salafi** teks yang berikut:

"Maka Arus Tajdid wajar membantah kelompok yang menyalahgunakan nama 'salafi' sedang dalam masa yang sama kerja mereka ialah mencerca secara tidak seimbang tokoh-tokoh penyumbang kepada kebangkitan tajdid: Seperti Hasan al-Banna, Sayyid Qutb, Al-Qaradhawi, Salman 'Audah dan berbagai lagi. Kita tidak menganggap kemaksuman tokoh-tokoh tersebut, namun memfokus aktiviti untuk menyerang tokoh-tokoh berkenaan dengan cara yang menyimpang dari metodologi ilmiyah adalah sesuatu yang tidak dapat diterima. Cara sebegini mendekati manhaj Khawarij melebihi manhaj ahl as-Sunnah".

Saya ingin bertanya kepada Mohd. Asri, apakah akidah Wihdatul Wujud, akidah tafwidh, akidah sufi yang sesat dan menyesatkan, akidah pengkafiran pemerintah Islam dan umat

446 . Lihat: Kertas Kerja Gerakan Tajdid Cabaran & Harapan". Hlm. 6. Institut al-Qayyim.

<sup>&</sup>lt;sup>444</sup> . Kedua-dua tokoh Ikhwanul Muslimin ini pernah menduduki satu fakulti dengan penulis di Universiti Ummul Qura, bidang Dakwah & Usuluddin.

<sup>&</sup>lt;sup>445</sup> . Buku ini ditulis oleh Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi.

Islam, akidah menolak hadis ru'yatullah (melihat Allah di akhirat), akidah meyakini al-Quran sebagai makhluk bukan Kalamullah dan banyak lagi, yang diwariskan oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin terutamanya Hasan al-Banna, Sayid Qutub, Abdul Qadir Audah, Yusuf al-Qaradhawi dan ramai lagi boleh dianggap arus atau gerakan tajdid? Atau lebih tepat dinamakan gerakan tabdi' (pencipta bid'ah)?

Tunjukkanlah kepada kami hasil ijtihad para tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Sayid Qutub, Hasan al-Banna, Yusuf al-Qaradhawi dan yang lainnya sehingga layak bergelar mujaddid atau membawa arus tajdid? Apakah fatwa Yusuf al-Qaradhawi menghalalkan pengeboman berani boleh dianggap sebagai ijtihad dari seorang mujaddid yang memenuhi arus tajdid atau arus tabdi' (pencipta bid'ah)? Syeikh Soleh Fauzan al-Fauzan menegaskan:

"Bahawasanya (tokoh Ikhwanul Muslimin. Pent) dia bukanlah tergolong dalam ahli mujtahid, akan tetapi ia adalah orang jahil yang diberi keuzuran kerana kejahilannya". 447

Apakah Mohd. Asri perlu memahami dengan baik dan sempurna istilah menjarh, mentazkiyah dan menyerang? Para ulama Salaf as-Soleh hanya berkewajipan menjarh atau mentazkiyah sesiapa sahaja yang kesasaran akidahnya. Apakah ulama yang menjalankan kewajipannya dengan menjarh dan mentazkiyah Ikhwanul Muslimin dan jamaahnya dianggap menyimpang dari metodologi ilmiyah? Adakah orang-orang yang mempertahankan semua kebatilan tersebut yang sebenarnya telah menyimpang jauh? Apakah seseorang yang menentang akidah Khawarij, tauhid hakimiyah dan takfir yang diperjuangkan oleh para tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Sayid Qutub, Hasan al-Banna, al-Qaradhawi dan Salman Audah, dianggap Khawarij atau orang-orang yang membela Si Khawarij seperti Mohd. Asri dan orang-orang di dalam teamnya seperti Ibnu Durroz (Si Celupar) yang sebenarnya Khawarij?

Apakah Sayid Qutub, Hasan al-Banna, al-Qaradhawi dan ramai lagi para tokoh Ikhwanul Muslimin yang meninggalkan akidah Salafiyah malah menentangnya lebih dianggap Salafi oleh Mohd. Asri? Bagaimana Mohd Asri mengaku tahu tentang manhaj Salaf sedangkan dia mempertahankan manhaj Ikhwani, Sururi, Khawarij dan takfir? Layarilah kandungan tulisan ini dengan cermat, lapang dada dan ikhlas sehingga ke penghujungnya, insya Allah para pembaca budiman yang mencintai ilmu dan keadilan akan mengetahui hakikat yang sebenarnya. Awas! Penulis sekadar bertanya dan memberi nasihat bukan menuduh atau memfitnah.

Siapakah yang dimaksudkan oleh Mohd. Asri "Memfokus aktiviti menyerang tokoh-tokoh kebenaran". Mungkin Mohd. Asri belum mengenal siapa dan apa sebenarnya yang boleh diistilahkan Salafi, Khawarij dan hizbi (termasuk hizbiyah) sehingga beliau keterlaluan taksubnya dan bermati-matian mempertahankan para pejuang dan manhaj Khawarij dan hizbi tanpa disedari beliau telah mempertahankan Ikhwanul Muslimin/Muflisin. Tidak mungkin keadilan dan kebenaran manhaj Salaf as-Soleh disamakan atau disatukan dengan manhaj Qaradhawi yang Ikhwani, hizbi dan Khawarijiyah 'Asriyah yang batil, kerana Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Dan janganlah kamu campur-adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedangkan kamu mengetahui". 448

#### Sikap Imam Ahmad

Kalaulah Imam Ahmad rahimahullah masih hidup, pasti dia tidak akan terlepas dari tuduhan sebagai ulama keras (متشدد), atau nama-nama yang sepertinya, yang biasa dilontarkan oleh orang-orang ahli bid'ah seperti golongan hizbi dan haraki setelah mereka diserang dengan hujah-hujah qati'ah قطعة "Hujah Pemutus". Ini adalah kerana beliau tidak pernah bertolak

<sup>447 .</sup> Lihat: Baraatul Ulama Ummah. Hlm. 30.

<sup>&</sup>lt;sup>448</sup> . al-Baqarah. 2:42.

ansur, tidak pernah berkompromi, bertoleransi dan kerana beliau tidak pernah memberi muka atau bermanis muka kepada ahli bid'ah dan ahli ahwa.<sup>449</sup>

Imam Ahmad rahimahullah tidak pernah menceritakan kebaikan orang-orang fasik dan bid'ah yang telah dijarh (dicela). Tidak terdapat walaupun satu kitab dari tulisan beliau berbuat seperti itu kerana orang-orang fasik dan bid'ah sering menimbulkan syubhat dan menganjurkan berbagai-bagai perbuatan bid'ah. Beliau sedar bahawa dengan menyebut-nyebut dan memperkatakan kebaikan ahli bid'ah bererti telah melakukan penipuan terhadap manusia, walaupun disebut keburukannya, manusia tidak akan memperhatikan keburukan tersebut selagi ia menerima pujian. Inilah manhaj Salaf as-Soleh yang dipertahankan dan dicontohkan oleh Imam Ahmad kepada umat dizamannya dan generasi kemudiannya. Bagaimana pula sikap Mohd. Asri terhadap ahli bid'ah yang terdapat dalam pertubuhan Ikhwanul Muslimin?

Yang jelas tidak terdapat dalam manhaj Salaf as-Soleh memuji kebaikan ahli bid'ah tatkala mengkritik mereka atau setelah mereka dijarh dan ditahzir oleh para ulama Salaf as-Soleh sebagaimana yang berlaku terhadap para tokoh Ikhwanul Muslimin pada masa sekarang. Begitulah sewajarnya tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang berilmu dan beriman terhadap para tokoh Ikhwanul Muslimin yang dijarh. Mereka tidak akan memuji dan mengambil fatwa-fatwa dari tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang didapati telah jelas bid'ah dan kefasikannya walaupun telah dita'dil (dipuji) oleh Syeikh al-Jibrin (yang dijadikan alasan oleh Mohd. Asri untuk memuji Yusuf al-Qaradhawi) sedangkan Syeikh al-Jibrin telah menarik semula pujiannya terhadap Ikhwanul Muslimin dan para tokohnya.

Perhatikanlah terhadap para penyeleweng dari kalangan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang telah dijarh (dicela) akidahnya dan ditegakkan hujah dalam mentahzir (memberi peringatan terhadap) mereka oleh para ulama Salaf as-Soleh masa kini, seperti jarh dan tahzir dari Syeikh Abdul Aziz bin Bazz, Syeikh Nasruddin al-Albani, Syeikh Muhammad bin Soleh al-Uthaimin, Syeikh Soleh bin Fauzan al-Fauzan, Syeikh Ahmad bin Yahya an-Najmi, Syeikh Abdullah al-Ghadyan, Syeikh Abdul Muhsin bin Hamid al-Abbad al-Badar, Syeikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali, Syeikh Salim al-Hilali, Syeikh Ali Hasan, Syeikh Masyhur dan ramai lagi para kibarul ulama yang lain dari berbagai-bagai negara.

Berkata ar-Rafi' bin Asyras rahimahullah:

"Sebagai hukuman bagi orang yang fasik dan bid'ah ialah tidak boleh  $\,$  disebutkan segala kebaikannya". $^{450}$ 

Penjelasan ar-Rafi' bin Asyras ini menjadi hujah untuk membantah terhadap mereka yang mewajibkan muwazanah antara sudut positif dan negatif yang meninggalkan kaedah Jarh wa ta'dil, terutama yang berkenaan dengan tulisan dan fatwa yang dikeluarkan oleh ahli bid'ah dan para penyeleweng akidah sebagaimana yang terdapat pada tulisan, ceramah, kenyataan dan fatwa-fatwa dari para tokoh Ikhwanul Muslimin yang dahulu dan yang ada sekarang.

Orang-orang yang beriman dan berilmu diharamkan dari membantu dan mengangkat ahli bid'ah, aktivis bid'ah, para penyeleweng akidah serta orang-orang yang menyebarkan kefasikan walaupun sudah ditokohkan oleh sebahagian masyarakat Islam, kerana perbuatan tersebut sama seperti membantu untuk menghancurkan Islam dari dalam. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda:

450. Lihat: شرح علل الترمزي 1/353.

hlm. 31. الاجوبة المفيدة المادة .

"Dari 'Aisyah radiallahu 'anha berkata: Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda: Sesiapa yang memuliakan (menolong) aktivis bid'ah, maka dia telah menolong untuk menghancurkan Islam". 451

Menurut Imam Ahmad rahimahullah, apabila seseorang itu ternyata ahli bid'ah, maka wajib didedahkan bid'ahnya dan tidak disebut segala kebaikannya. Imam Ahmad pernah ditanya:

"Ditanyakan kepada Imam Ahmad: Manakah yang paling engkau cintai, seorang yang solat, puasa dan i'tikaf ataukah orang yang memperkatakan ahli bid'ah? Maka beliau berkata: Apabila solat, puasa dan i'tikaf, itu hanya untuk dirinya sendiri. Apabila membincangkan keburukan ahli bid'ah, maka itu untuk kaum Muslimin. Inilah yang lebih utama". 452

Kalau dikaji keseluruhan kitab-kitab para ulama Salaf as-Soleh antaranya Ibnu Taimiyah rahimahullah dan anak muridnya Ibn Qaiyim rahimahullah, ternyata merekalah yang paling banyak membantah dan mengkritik ahli bid'ah serta para penyeleweng akidah. menjarh Ahli Kalam, Jahmiyah, Muktazilah, Sufiyah dan Asy'ariyah, maka tidak terdapat sedikit pun yang mereka sebut kebaikan firqah-firqah yang sesat tersebut. Ibnu Taimiyah juga mengkritik, menjarh dan membantah al-Akhnaii (الأخنائي), al-Bakari dan selain mereka, namun tidak sedikit pun beliau memuji kebaikan mereka. Padahal tidak dinafikan bahawa mereka yang dijarh mempunyai kebaikan dan lautan ilmu, tetapi tidak ada muwazanah terhadap mereka.

Alangkah tegasnya sikap dan tindakan Imam Sufyan ath-Tsauri dan Imam Ahmad terhadap al-Hasan bin Soleh bin al-Hayyi yang telah dijarh oleh para ulama zamannya kerana bid'ahnya, mereka tidak bermuwazanah malah Sufyan ath-Tsauri berkata:

"Adapun ilmu yang didengar dari al-Hasan bin Soleh maka al-Jamaah telah sepakat untuk meninggalkannya".453

Imam Ahamad pula berkata:

"Kami tidak menerima mazhabnya (al-Hasan bin Soleh) dan Sufyan lebih kami sukai daripadanya".454

Salman al-Audah pernah berkata mengenai keadilan muwazanah, menurut beliau:

"Ketika kamu mengkritik sesebuah tulisan, maka tidak adil jika hanya mengatakan: Kitab ini termuat hadis-hadis palsu atau lemah dan pendapatpendapat yang janggal. Kamu menyebut sudut keburukannya sedangkan melupakan sudut kebaikannya dari kitab tersebut. Misalnya jika kitab tersebut mengandungi berbagai-bagai kebaikan dan kajian ilmiyah maka jika hanya mendedahkan separuh dari kitab itu bererti telah melalaikan setengah yang lain, ini adalah tindakan yang curang. Ramai yang hanya memandang pada sudut kesalahan sahaja pada sebuah kitab yang ditahzir تحنير (diberi peringatan) disebabkan kitab itu mengandungi hadis lemah, atau disebabkan kesalahan pada suatu masalah. Seandainya kita perhatikan secara teliti kitab yang ditulis oleh para ulama dengan muwazanah ini, nescaya kita tidak akan temui suatu kitab pun yang sunyi dari kesalahan". 455

<sup>&</sup>lt;sup>451</sup> . Lihat: تاريخ دمشق: ترجمه "العباس بن يوسف الشكلي Ibn Asyakir. Hlm. 286.

<sup>&</sup>lt;sup>452</sup>. Lihat: مجموع الفتاوى 28/231. Ibn Taimiyah.

<sup>453 .</sup> Lihat: As-Sunnah lid-Dhalal. Hlm. 136.

<sup>.</sup> Lihat: Tabaqat Hanabilah. 1/58. . Rabi' bin Hadi منهج اهل السنة والجماعة في نقد الرجال والكتب والطوائف: Lihat:

Menurut Syeikh Rabi' bin Hadi Umar al-Madkhali<sup>456</sup> apabila mengomentar pendapat Salman al-Audah ini, beliau berkata:

"Adil lawannya zalim, apabila pada sesebuah kitab terdapat berbagai-bagai bid'ah dan khurafat di dalamnya, kemudian ada orang Islam menasihati agar kaum muslimin berwaspada terhadap kitab tersebut, maka ini bukanlah suatu kezaliman sedikitpun. Demikian juga apabila seorang memiliki aib atau bid'ah, lalu disebut hal tersebut, ini bukan bererti zalim atau mengumpat (ghibah). Tetapi ini adalah bentuk nasihat (yang dituntut. Pent.) dan merupakan suatu tanggungjawab menurut kalangan para ulama Islam. Yang dinamakan kezaliman adalah apabila meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, sedangkan menyebut aib dan bid'ah yang terdapat dalam sesebuah kitab atau aib yang terdapat pada seseorang dengan tujuan nasihat bagi kaum muslimin, maka itu adalah merupakan hal yang dituntut secara syariat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan serta menghindari berbagai-bagai kerosakan".

Dengan penjelasan di atas, adalah wajib hukumnya mendedahkan hakikat penyelewengan, segala bentuk kesyirikan dan segala bid'ah yang diserukan atau ditulis oleh penulis-penulis bid'ah dan aktiviti-aktivitinya, terutamanya terhadap bid'ah-bid'ah yang sedang diamalkan oleh ahli bid'ah dan aktivisnya. Contohnya seperti apa yang dihidupkan oleh penggerak golongan hizbi haraki, antaranya yang dipelopori oleh Ikhwanul Muslimin yang banyak melahirkan pemimpin yang dianggap tokoh tetapi sebaliknya mereka adalah golongan pelampau, pengganas dan pencipta bid'ah yang dibungkus dengan (زَنُونُكُ اللهُ الل



"Allah melaknat sesiapa sahaja yang melindungi (mempertahankan) orang yang mengada-adakan (bid'ah dalam agama Islam)". 459

Memerangi ahli bid'ah adalah suatu tindakan yang wajib menurut kesepakatan aimmatul huda yang menjadi ikutan dan panduan seluruh kaum muslimin. Umat Islam perlu sentiasa berwaspada dan menjauhi segala kegiatan ahli bid'ah, khurafat, syirik dan penyebab perpecahan yang dicipta oleh Ikhwanul Muslimin dan pengekornya yang tega.

#### Wasiat Para Ulama Salaf As-Soleh

Prasangka yang menganggap wajibnya muwazanah antara sudut buruk dan sudut baik dalam mengkritik seseorang, mengomentar kitab tulisannya atau jamaahnya, merupakan anggapan yang tidak memiliki dalil dari Kitabullah 'Azza wa-Jalla atau dari sunnah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam. Hal ini merupakan manhaj yang asing dan manhaj yang bid'ah.

Kaum Salaf as-Soleh tidak berpendapat (tidak membenarkan) tentang kemestian bermuwazanah. Adalah wajib memberikan peringatan agar berhati-hati terhadap bid'ah dan ahlinya menurut kesepakatan kaum muslimin tanpa bermuwazanah, bahkan wajib juga menyebut bid'ah-bid'ah mereka serta memberi peringatan kepada umat agar berwaspada sehingga dapat mengajak orang-orang beriman menjauhi dan memerangi kesesatan mereka.

 $<sup>^{456}</sup>$  . Syeikh yang mulia ini telah dihukum Khawarij dan dicela dengan keterlaluan oleh Mohd. Asri di dalam ceramahnya yang telah disebar melalui VCD.

<sup>.</sup> Syeikh Rabi' bin Hadi Umar al-Madkhali منهاج اهل السنة والجماعة في نقد الرجال والكتب والطوانف: 457.

<sup>&</sup>lt;sup>458</sup> . al-An'am 6:112.

<sup>459 .</sup> H/R Muslim.

Para ulalma Salaf as-Soleh telah menyusun banyak kitab-kitab tentang perkara yang berkaitan dengan sunnah atau memperjelaskan tentang hakikat sunnah agar umat Islam dapat menjauhi segala bentuk bid'ah. Mereka tegas terhadap ahli bid'ah dan terus menerus menghentam bid'ah-bid'ah serta memberi peringatan agar menjauhi ahli bid'ah. Namun mereka tidak mewajibkan agar bermuwazanah terhadap ahli bid'ah, kerana perbuatan tersebut amat bertentangan dengan manhaj Salaf as-Soleh. Adapun anggapan tentang wajibnya muwazanah adalah fahaman yang batil dan bid'ah.

Muwazanah adalah perbuatan seseorang yang ingin menutup kesesatan atau kesalahannya, atau kesalahan orang lain yang berselindung melalui topeng kebaikannya, atau tidak mahu bertaubat terhadap keterlanjuran, bid'ah dan kesesatannya sama ada yang berkaitan dengan akidah, ibadah, siyasah, muamalah atau akhlak.

Sewajarnya difahami bahawa bertindak terhadap ahli bid'ah dan membuat peringatan agar waspada dari segala bentuk bid'ah yang telah mereka sebar adalah merupakan jihad di jalan Allah 'Azza wa-Jalla. Bermuwazanah adalah penghalang jihad ilmu yang perlu dibenteras. Oleh itu para ulama dipikulkan kepada mereka kewajipan menyedarkan umat pada dua hal:

- 1. Wajib bagi pemuda Salaf untuk bangkit dan sedar terhadap apa yang dilakukan oleh musuh-musuh Allah. Wajib menentang dengan kekuatan ilmu apa dan siapa sahaja yang menentang akidah serta manhaj Salaf as-Soleh tanpa bermuwazanah.
- 2. Jihad dengan ilmu dan hujah merupakan jihad para nabi dan RasulNya. Ia diwariskan kepada generasi salaf dan kepada mereka yang mengikuti manhaj mereka yang tidak boleh dihalang-halangi dengan konsep muwazanah.

Suatu perkara yang tidak mungkin berlaku kepada orang yang beriman, berilmu dan penegak sunnah iaitu bersepakat dengan pelaku bid'ah atas alasan bermuwazanah, kecuali jika sekiranya ia seorang yang masih jahil atau munafik. Imam Yahya bin Yahya an-Naisaburi rahimahullah berkata:

"Membela sunnah lebih baik daripada jihad". 460

#### Hakikat Tokoh Ikhwan Yang Sebenarnya

(1). Hasan al-Banna, pengasas dan ketua kumpulan (Mursyid) Ikhwanul Muslimin, menghabiskan waktu perjuangannya dengan memperjuangkan amalan-amalan bid'ah, khurafat, tahaiyul dan syirik di samping amalan-amalan yang sunnah.

Perhatian! Tiada bukti sama ada melalui tulisn-tulisan Hasan al-Banna itu sendiri atau tulisan para pengikutnya bahawa beliau telah bertaubat dari semuanya itu. Fenomena ini terbukti apabila Hasan al-Banna berkata dan tiada sesiapa dari golongan atau para tokoh Ikhwanul Muslimin yang menolak atau membatalkan perkataannya ini:

"Aku sebutkan bahawasanya sebahagian dari kebiasaan kami adalah keluar pada acara Maulid Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam pada sebuah perarakan setelah berkumpul. Hal ini berlangsung setiap malam dari awal sampai tanggal 12 Rabi'ul Awal, dimulakan dari rumah salah seorang Ikhwan. Suatu malam secara kebetulan kami bertemu, saat itu giliran pertemuan ada di rumah saudara kami Syeikh Syalaby ar-Rajjal, maka kami pergi selepas Isyak sebagaimana biasa. Maka kami dapati sebuah rumah yang terang benderang, bersih dan semua serba siap. Kemudian diberinya minuman kopi dan qirfah (sejenis makanan dari kulit kambing) sebagaimana biasa. Dan kami keluar pada sebuah perarakan sambil mendendangkan nasyid-nasyid tertentu dengan penuh sukacita dan bahagia".

(2). Abdurrahman al-Banna berkata:

<sup>&</sup>lt;sup>460</sup>. Keseluruhan wasiat ini dinukil dari: Manhaj Ahli Sunnah Dalam Mengkritik Tokoh, Kitab Dan Aliran. Rabi' bin Hadi Umar al- Madkhali.

<sup>&</sup>lt;sup>461</sup>. Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wa ad-Daiyah. hlm. 48. Hasan al- Banna.

"Maka berjalanlah Hasan al-Banna dalam perarakan sambil mendendangkan nasyid-nasyid pujian kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam ketika hilal Rabi'ul Awal telah kelihatan. Kami berjalan dalam sebuah perarakan dipetang hari dan pada setiap malam sehingga malam 12 Rabi'ul Awal sambil mendendangkan kasidah-kasidah pujian kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam.

Abdurrahman al-Banna meneruskan kenyataannya: Antara kasidah terkenal yang kami dendangkan diacara yang penuh berkah itu ialah:

"Sang kekasih (Nabi Muhammad) bersama yang lain telah hadir mengampunkan semua dosa kami yang telah lalu, Tidak diragukan lagi bahawa kekasih kaum (Nabi Muhammad) telah hadir."

(3). Berkata Hasan al-Banna:

"Aku berkawan dengan orang-orang (Ahli tariqat sufi) al-Hasafiyah di Damanhur dan aku biasa hadir di masjid at-Taubah setiap malam".

"Aku singgah di kota Damanhur kerana ini adalah tempat dimakamkannya Syeikh Sayid Husain al-Hasafi, Syeikh Tarikat al-Hasafiyah yang pertama". 463

"Saya menerima tariqat Hasafiyah as-Syazaliyah dari dia (Sayid Abdulwahhab). Dia telah memberi keizinan (ijazah) kepadaku untuk mengikuti gerakan sufi dan tugas-tugas dalam tariqat tersebut. Hari-hari di Damanhur dihabiskan dengan segala perasaan dalam amalan tasawuf dan ibadah".

(4). Hasan al-Banna menuduh bahawa kaum Salaf sebagai mufauwidah (tafwidh). Beliau berkata:

"Sesungguhnya pembahasan (para Salaf. Pent) dalam permasalahan seperti ini tidak membawa hasil pada akhirnya kecuali satu iaitu tafwidh bagi Allah Ta'ala". $^{465}$ 

Dia berkata lagi:

"Salaf dan Khalaf telah sepakat bahawa yang sebenarnya dikehendaki bukan " tafwidh تغويض " zahir (ayat) yang diketahui oleh manusia (tetapi tafwidh makna), maka inilah takwil secara umum".

Pendapat Hasan al-Banna ini menyalahi prinsip akidah Salaf kerana Salaf tidak mentafwidh makna. Pegangan para Salaf sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sufyan bin Uyainah:

"Semua apa yang Allah Ta'ala telah mensifati diriNya dalam kitabNya maka tafsirannya (takwilnya) adalah membacanya dan diam (tidak mentafwidh)". 466

(5). Hasan al-Banna menuduh para Salaf sebagai mengamalkan takwil. Beliau berkata:

"Apabila telah ditetapkan ini maka sepakatlah antara Salaf dah Khalaf dalam asas takwil". 467

(6). Hasan al-Banna berkata:

 $<sup>^{462}</sup>$ . Lihat: Muzakkirat ad-Dakwah wa ad-Daiyah. Hlm. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>463</sup>. Ibid. hlm. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>464</sup>. Ibid. hlm. 24.

<sup>465.</sup> Lihat: al-Aqaid. Hlm 74. Hasan al-Banna.

<sup>466.</sup> Lihat: عقيدة السلف اصحاب الحديث hlm. 70.

<sup>&</sup>lt;sup>467</sup>. Ibid. hlm 26.

## "Permusuhan kita dengan Yahudi bukan kerana dasar agama". 468

(7). Umar Tilmisani, ketua ketiga dalam kumpulan Ikhwanul Muslimin sentiasa mempertahankan akidah kuburi yang dikembangkan oleh Hasan al-Banna. Tilmisani berkata:

"Maka tidak perlu kepada sikap keras dalam membantah (mengingkari) orangorang yang beri'tikad akan adanya karamah bagi para wali dan merendahkan diri kepada mereka di kubur-kubur mereka yang nampak dan berdoa di kuburkubur itu ketika terkena musibah". 469

(8). Umar Tilmisani berkata lagi:

"Dihari Jumaat, aku singgah di panggung wayang untuk menonton filem, segera aku bergegas mengambil kesempatan untuk berehat untuk menunaikan solat Zohor dan Asar dengan dijamak dan diqasar di salah satu pojok (penjuru) panggung dimana saat itu aku berada". 470

Jika disingkap tirai kehidupan Tilmisani, ternyata hobinya adalah hiburan yang telah diharamkan oleh syara. Dia seorang kaki musik, kaki joget dan kaki wayang. Dia berbangga dengan hobinya sehingga disebut-sebut di dalam tulisannya seolah-olah ia tidak bertaubat dari perbuatannya yang buruk itu. Apakah dia layak diangkat sebagai mursyid sebuah organisasi Islam? Dimanakah kudwah dan uswah (contoh tauladan) agama yang boleh diambil dan ditiru oleh setiap generasi Islam dari pemimpin Ikhwanul Muslimin ini? Dan apakah visi sebenar pergerakan ini jika tokoh-tokohnya muflis ilmu dan akhlak? Malangnya ramai kaum muda belia menjadi korban dari kesesatan pemikiran tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin.

#### Peyelewengan Para Pemimpin Ikhwanul Muslimin

Didapati hampir keseluruhan para pemimpin Ikhwanul Muslimin lebih memberi tumpuan kepada persoalan fiqh, tasawuf (tariqat kesufian), falsafah, politik dan teori-teori pemikiran. Orang-orang awam yang bergabung membantu perjuangan mereka yang lebih menekankan persoalan sosial dan politik. Yang fanatik buta kepada para pemikir pertubuhan ini dan para pentaqlid yang ekstrem terhadap buah fikiran tokoh-tokohnya serta yang ghulu dengan Ikhwanul Muslimin semakin hari semakin bertambah sedangkan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda:

"Hati-hatilah kamu terhadap perbuatan ghulu dalam beragama, kerana sesungguhnya binasanya orang sebelum kamu kerana berbuat ghulu dalam agama". 471

Mereka yang taksub (ghulu) dengan pertubuhan dan tokoh-tokoh penggerak pertubuhan ini benar-benar tertipu oleh golongan yang muflisin dalam ilmu-ilmu akidah, yang tersasar dari manhaj Salaf as-Soleh yang mereka sangka benar-benar Ikhwanul Muslimin, tetapi sebenarnya adalah Ikhwanul Muflisin. Fikirkanlah tentang Sayid Qutub yang menolak hadis melihat Allah, Hasan al-Banna dengan tafwidh dan bermunajat dengan kuburan, Muhammad al-Gazali yang menolak hadis ahad, Mohammad Qutub yang mengkafirkan umat dan banyak lagi kemuflisan ilmu-ilmu hak yang telah dibuktikan secara ilmiyah di dalam tulisan ini.

Sungguh tepat apa yang telah dikhabar oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

 $<sup>^{468}</sup>$ . Lihat: Ikhwan al-Muslimun Ahdas Sanaat at-Tarikh. 1/409. Mahmud Abd Halim

<sup>&</sup>lt;sup>469</sup>. Lihat: Syahid al-Mihrab. Hlm. 197. Umar Tilmisani.

<sup>&</sup>lt;sup>470</sup>. Lihat: Zikriyat La Muzakkirat. Hlm. 16.

<sup>471 .</sup> H/R Ahmad 1/215,347. Ibn Majah 3029. an-Nasaii 5/268. Hadis sahih menurut syarat Muslim. Disahihkan oleh Syeikh al-Albani dalam as-Sahih 1283.

"Akan tiba nanti kepada umat manusia masa-masa yang penuh tipu daya. Pada ketika itu pendusta dianggap orang jujur sebaliknya orang jujur dianggap pendusta. Orang yang khianat dianggap amanah dan orang yang amanah dianggap pengkhianat. Dan para Ruwaibidhah mula mahu bercakap. Baginda ditanya: Siapa itu Ruwaibidhah? Baginda menjawab: Orang-orang dungu (bodoh sombong) syok sendiri apabila berbicara tentang orang-orang banyak (umat)".

### Sayid Qutub Dan Mohd. Asri Bin Zainal Abidin

Antara tokoh-tokh Ikhwanul Muslimin yang banyak bermain dengan falsafah dan teori-teori pemikiran (yang paling menonjol) ialah Sayid Qutub. Disebabkan kekeliruannya yang nyata terhadap sirah, maka beliau rahimahullah telah mencela Khalifah Uthman radiallahu 'anhu (Moga-moga Allah memberi keuzuran dan mengampunkan segala kesilapannya). Kenyataan ini terbukti di dalam tulisannya. Sayid Qutub berkata tentang Khalifah Uthman radiallahu 'anhu:

"Dia (Khalifah Uthman) mengurus urusan-urusan yang banyak menyimpang dari Islam". $^{473}$ 

Dalam kitab العواصم من القواصم oleh Abi Bakr Ibnu al-Arabi, hlm. 217 hingga ke hlm. 234, para pembaca yang budiman dapat menilai susunan kata-kata Sayid Qutub yang menggambarkan penghinaan yang keterlaluan terhadap Khalifah Uthman:

"Kami lebih condong kepada sistem kekhalifahan Ali radiallahu 'anhu sebagai mengambil alih secara tabi'ie dua Khalifah sebelumnya".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka nyatalah keyakinan seperti ini boleh diklasifikasikan sebagai keyakinan yang berbaur dengan elemen ideologi Syiah. Namun Sayid Qutub tidak boleh dihukum kafir di atas beberapa kesilapannya.

Pengekor Sayid Qutub (Farid Nu'man) dalam bukunya Al-Ikhwan al-Muslimun Anugerah Allah Yang Terzalimi membelanya dalam hal ini dengan alasan dan istilah "Kebarangkalian". Beliau berkata: "Barangkali seandainya Allah SWT memberikan umur yang panjang, ia akan merevisinya seperti yang sudah-sudah". Tidak boleh membela kebenaran dengan andaian atau kebarangkalian. Perlu ilmiyah dan berlaku adil apabila mempertahankan kebenaran, bukan main tangkap muat atau syok sendiri.

Selain mencela Uthman, maka antara kesalahan Sayid Qutub ialah mengkafirkan umat melalui kata-katanya:

 $<sup>^{472}</sup>$ . Lihat: Musnad Imam Ahmad 15:37-38 syarah dan ta'liq Ahmad Syakir. Beliau berkata: isnad hadis ini hasan dan matannya sahih. Ibnu Kathir berkata: Isnad hadis ini adalah isnad yang baik.

 <sup>473 .</sup> Lihat: al-'Adalahtul Ijtimaiyah fil Islam. Hlm. 214.
 474 . Lihat: al-Ikhwan al-Muslimun Anugerah Allah Yang Terzalimi. Hlm. 231.

"Bahawasanya pada hari ini tidak terdapat di permukaan bumi sebuah negara Islam, tidak pula sebuah masyarakat Islam". 475

"Telah murtad manusia kepada penyembahan hamba (makhluk) dan merosakkan agama serta keluar dari Laa ilaha illallah, sekalipun sebahagian dari mereka masih mengumandangkan dengan mengualang-ulangi pada azan kalimah (Laa ilaha illallah)".476

Inilah bentuk takfir (menghukum orang lain kafir) dan menghukum murtad kepada orang Islam yang di luar kelompoknya. Inilah juga antara ciri-ciri doktrin dan fahaman Khawarij tulin, iaitu mudah mengkafirkan orang yang tidak menerima fahamannya. Sayid Qutub mentahrif (merubah makna) dan mentakwil nas-nas al-Quran sehingga diertikan bahawa al-Quran itu makhluk bukan Kalamullah. Beliau berkata:

"Dan sesungguhnya mereka (manusia) itu tidak akan berdaya mengarang satu hurufpun yang menyerupai al-Kitab ini, kerana sesungguhnya ia adalah salah satu dari ciptaan Allah".477

"Dan huruf ini (Saad) adalah salah satu ciptaan Allah Ta'ala". 478

Melalui penafsiran dua ayat di atas menunjukkan bahawa Sayid Qutub meyakini bahawa al-Quran itu adalah صنع الله ciptaan Allah (makhluk), bukan Kalamullah. Keyakinan ini bertentangan dengan akidah Ahli Sunnah wal-Jamaah. Berkata Imam al-Barbahari:

"Dan bahawasanya al-Quran itu Kalamullah yang diturunkanNya dan bukanlah makhluk".479

Berkata Imam Abu Ja'far at-Tahawi rahimahullah:

"Bahawasanya al-Quran itu adalah Kalamullah". 480

Berkata Imam Ibnu Abi al-Izz al-Hambali rahimahullah:

"Maka (sepakat) seluruhnya para imam mazhab yang empat dan orang-orang Salaf dan Khalaf, mereka bersepakat bahawasanya al-Quran adalah Kalamullah bukan makhluk". 481

Berkata Imam Abul Hasan al-Asy'ari rahimahullah:

"Kami mengatakan bahawa Kalamullah bukanlah makhluk dan sesiapa mengatakan al-Quran itu makhluk maka ia telah kafir".482

 $<sup>^{475}</sup>$  . Lihat: Fii Zilalil Quran. 1V/2122.

<sup>476 .</sup> Lihat: Fii Zilalil Quran. 11/1057.

<sup>477 .</sup> Lihat: Fii Zilalil Quran, V/2719. 478 . Lihat: Fii Zilalil Quran, V/3006

<sup>479 .</sup> Lihat: Syarah Sunnah, hlm 4. Matan 10.

<sup>480 .</sup> Lihat : Syarah Akidah Tahawiyah, 1/172.

<sup>481 .</sup> Lihat: Syarah Akidah Tahawiyah, 1/185.

Inilah sebahagian dari bid'ah-bid'ah yang terdapat di dalam kitab tulisan Sayid Qutub dan para tokoh Ikhwanul Muslimin yang begitu banyak, namun para pentaglidnya yang fanatik sesak nafas apabila bid'ah-bid'ah Tok Syeikhnya dibetulkan atau diberi teguran.

Di Malaysia pula, Mohd. Asri pengekor, pembela dan penegak teori penafsiran Sayid Qutub yang tulin. Beliau (secara tidak langsung) membantah dengan sekeras-kerasnya penjelasan Syeikh Abdullah bin Muhammad ad-Duwais, Syeikh Dr. Yahya an-Najmi, Syeikh Dr. Soleh bin Fauzan, Syeikh Dr. Rabi' Bin Hadi al-Madkhali, Syeikh Salim Hilali, Syeikh al-Uthaimin, Syeikh Ayyid asy-Syamari dan ramai lagi (akan dibuktikan kenyataan ini dengan mengemukakan kitab rujukan secara amanah, insya Allah) yang memfatwakan bahawa tafsiran Sayid Qutub membawa kepada maksud (pengertian) Wahdatul Wujud dan keyakinan bahawa al-Quran itu makhluk bukan Kalamullah. Kedua-dua bentuk akidah ini adalah sesat dan menyesatkan dan ditakuti pula sesiapa yang mempertahankannya dengan tulisan atau ucapannya akan terkena peringatan yang terdapat pada ayat:

## "Dan mereka telah mengatakan kalimat yang kufur". 483

Apakah Mohd. Asri lebih hebat dari para masyeikh (syeikh-syeikh) yang tertera nama mereka di atas ini sehingga menolak dengan kesombongannya fatwa para syeikh tersebut? Mohd. Asri hendaklah berlaku adil "kerana adil itu lebih mendekatkan diri kepada Allah". 484 Mudahmudahan Allah memberinya hidayah.

## Muhammad Qutub Berkata Tentang Jamaah

Dia juga seorang penggerak serta tokoh Ikhwanul Muslimin. Di dalam tulisannya Muhammad Qutub<sup>485</sup> menegaskan bahawa tidak ada lagi jamaah yang boleh diikuti kecuali Jamaah Ikhwanul Muslimin. Oleh kerana pendiriannya yang terlalu fanatik kepada jamaahnya beliau berkata:

"Dan tidak ada lagi ruang jamaah-jamaah lain kecuali jamaah ini (Ikhwanul Muslimin)".486

"Munculnya kebangkitan Islam (dimaksudkan gerakan jamaah Ikhwan) yang seharusnya menyinari dunia Islam merupakan peristiwa besar dalam sejarah kebangkitan insani dikurun dua puluh".487

"Telah datang gerakan Imam as-syahid dan umat (jamaah) dalam keadaan begitu lalai (dimaksudkan kafir atau jahiliyah. Pent.) kecuali yang dirahmati Tuhanmu".488

<sup>&</sup>lt;sup>483</sup> . at-Taubah. 9:74.

<sup>&</sup>lt;sup>484</sup> . al-Maidah. 5:8.

Penulis (Rasul bin Dahri) sempat mengikuti kuliah-kuliahnya semasa menuntut di Universiti Ummul Qura, Mekah, Arab Saudi.

<sup>&</sup>lt;sup>486</sup> . Lihat: as-Syahwah Islamiyah. Hlm 96. <sup>487</sup> . Thid.

Thid.

<sup>488 .</sup> Ibid.

Ungkapan kata-kata Muhammad Qutub ini boleh menjejaskan akidah pemuda Islam yang tidak memahami pengertian "al-Jamaah" kerana jamaahnya Ikhwanul Muslimin masih dicemari dengan berbagai-bagai bid'ah dan kebatilan.

Adapun maksud dan pengertian "al-Jamaah" yang sebenar telah dijelaskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di dalam sabda baginda:

"Demi diri Muhammad yang berada ditanganNya, pasti akan berpecah umatku kepada 73 firqah, hanya satu ke syurga dan 72 ke neraka! Baginda ditanya: Siapa mereka (yang ke syurga)? Baginda menjawab: al-Jamaah". 489

Antara ciri-ciri "al-Jamaah" ialah yang menyerupai jamaahnya para sahabat radiallahu 'anhum sebagaimana yang disabdakan oleh baginda:

"(al-Jamaah) ialah yang menyerupai aku sekarang dan menyerupai jamaah para sahabatku".<sup>490</sup>

Kata-kata Muhammad Qutub di atas ini tidak ada jaminannya dari dalil-dalil syara. Kerana tidak ada nas yang memastikan akan selamatnya Pertubuhan Ikhwanul Muslimin dari berbagai kesilapan dan kesalahan yang berkaitan dengan akidah. Maka jamaah yang selamat adalah "al-Jamaah" yang digariskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, bukan jamaah Ikhwanul Muslimin, jamaah Hizbu Tahrir dan yang semodel dengan mereka secara khusus dan mutlak. Allahu wa'lam.

#### Abul A'la Al-Maududi

Abul A'la al-Maududi semoga Allah merahmati dan mengampunkan dosanya adalah pengasas Jamaah al-Islami Pakistan kelahiran Ikhwanul Muslimin, seorang yang berbau Rafidi (Syiah) namun berselindung dengan selimut sunnah. Keyakinan beliau sebagai Rafidi dapat dibaca di dalam kitab-kitab atau makalah-makalah tulisannya. Sebagai bukti beliau sering menghina para sahabat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam terutama di dalam bukunya "al-Khilafah wal-Mulk", malah tidak terlepas dalam penghinaannya terhadap para Nabi Allah dan RasulNya. Penghinaannya terhadap Rasulullah terdapat di dalam tulisannya. Beliau menuduh:

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa-Ta'ala memerintahkan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di surah an-Nasr agar meminta pengampunan kepada Tuhannya terhadap apa yang dilakukan dalam menunaikan kewajipan-kewajipan sebagai Nabi kerana terdapat beberapa ketidaksempurnaan dan kekurangan".

Bagaimana beliau berani mempertikaikan seorang nabi dan rasul utusan serta tergamak menuduh Rasulullah dengan tuduhan: ketidaksempurnaan dan kekurangan? Apakah Allah 'Azza wa-Jalla mengutus seorang utusan yang tidak sempurna dan ada kekurangan? Pastinya mustahil kerana setiap nabi bersifat maksum. Tanda orang beriman ialah menolak tuduhan liar ini.

<sup>&</sup>lt;sup>489</sup> . H/R Ibn Majah 2/1322. Disahihkan oleh al-Haitami dalam az-Zawaid. Disahihkan juga oleh al-Iraqi dalam Talkhis al-Ihya.

<sup>&</sup>lt;sup>490</sup> . Lihat: Tuhfatul Ahhwazi 7/399-340. Berkata Imam at-Tirmizi: Hadis hasan dan gharib.

<sup>&</sup>lt;sup>491</sup> . Lihat: Dakwahtul Ikhwanul Muslimin Fi Mizanil Islam hlm. 84. Farid Ahmad

<sup>&</sup>lt;sup>492</sup>. Lihat: Dakwahtul Ikhwanul Muslimin Fi Mizanil Islam hlm. 84 Farid Ahmad

<sup>&</sup>lt;sup>493</sup>. Ibid. Lihat: Mustalahat al-Quran al-Asasiyah al-Arba'ah. Hlm. 156.

Hampir tidak ada kitab atau makalah tulisan al-Maududi yang terkecuali (terlepas) dari menghina para sahabat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, khususnya Muawiyah radiallahu 'anhum ajma'in. Telah tercatit di dalam kitab beliau<sup>494</sup> kata-kata yang keji dilontarkan ke atas para sahabat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam antaranya Abu Bakr, Umar, Uthman, Muawiyah dan Ummul Mukminin 'Aisyah dan Hafsah radiallahu 'anhum ajma'in.<sup>495</sup> Inilah antara bukti-bukti dan ciri-ciri fahaman dan akidah Rafidah - Syiah yang terpacak di benak al-Maududi. Penjelasan ini diakui oleh ketua pengarah majalah "as-Syiah":

"Telah membantah ustaz kita al-Maududi dengan bantahan yang keras terhadap Khalifah yang tiga (Abu Bakar, Umar dan Uthman) serta Muawiyah". 496

Beliau telah menyelewengkan tafsiran ayat:

"Berkata Yusuf: Jadikanlah aku bendaharawan bumi (negeri Mesir)". 497

Menurut penafsiran al-Maududi ialah:

"Sesungguhnya ini tidak menunjukkan permintaan Syaidina Yusuf 'alaihi salam untuk menjawat sebagai menteri semata tetapi sesungguhnya ia berupa permintaan untuk menjadi diktator, oleh yang demikian kedudukan baginda benarbenar menyerupai kedudukan Musolini sekarang ini di Itali". 498

Apakah dapat diterima apabila Abul A'la al-Maududi menyamakan kedudukan Nabi Yusuf 'alaihis salam seperti seorang kafir diktator Musolini yang dilaknat oleh Allah dan RasulNya? Ini adalah suatu penghinaan dan cemuhan terhadap seorang Nabi pilihan Allah 'Azza wa-Jalla yang Allah muliakan di dunia dan di akhirat..

Abul A'la al-Maududi telah menyalahi manhaj Salaf as-Soleh dalam menjalankan dakwah Islamiyah dan manhaj nabawiyah dalam mempertahankan kebenaran, kerana manhaj dan agama para nabi adalah satu dan manhaj adalah sama sebagaimana firman Allah:

"Kami tidak membeza-bezakan antara para rasul". 499

Para nabi, para rasul utusan Allah 'Azza wa-Jalla, para ulama serta para da'i-da'i Salaf as-Soleh kesemua mereka mengutama dan mendahulukan ittiba' kepada para nabi dan rasul dalam berdakwah kepada akidah tauhid dan keimanan dalam menegakkan agama Allah, tetapi seruan dakwah al-Maududi lebih mengutamakan jamaah, imamah atau mendirikan daulah sehingga mengenepikan keutamaan dakwah tauhid. Begitulah model dan uslub berdakwah tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lainnya. Abul A'la al-Maududi berkali-kali menegaskan di dalam seruan dan tulisan-tulisannya:

"Tujuan agama yang sebenar: Mendirikan sistem keimaman yang baik dan bijaksana". $^{500}$ 

 $^{496}$ . Lihat: Majalah as-Syiah Lahur 1-8 Oktobar 1979 Lihat: Syakiqain hlm 40

<sup>494 .</sup> Lihat: al-Khalifah al-Mulk.

<sup>&</sup>lt;sup>495</sup>. Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>497</sup>. Yusuf. 12:55.

<sup>&</sup>lt;sup>498</sup>. Lihat: تفهیمات Hlm 12. al-Maududi

<sup>&</sup>lt;sup>499</sup> . al-Baqarah. 2:285.

أناساس الاقلاقية . Lihat: الاساس الاقلاقية Hlm. 220 al-Maududi.

Dalam mendukung gerakan Syiah, walaupun amat membahayakan Ahli Sunnah wal-Jamaah, al-Maududi sefahaman dan sejalan dengan para tokoh dan pentaklid Ikhwanul Muslimin yang lainnya. Beliau menyeru agar umat Islam menyokong dan bersatu dengan Syjah kerana beliau menganggap Syiah adalah orang-orang Islam sebagaimana Islamnya Ahli Sunnah wal-Jamaah. Beliau berkata:

"Revolusi Khomeini adalah revolusi Islam, orang-orang yang menegakkannya mereka adalah Jamaah Islamiyah". 501

Beliau berkata lagi:

"Atas semua Muslimin secara umum dan pergerakan Islamiyah secara khusus, membantu revolusi ini sedaya mungkin. Bertolong-tolongan hendaklah bersamanya dalam setiap perkara". 502

Begitulah sikap dan pendirian tokoh Ikhwanul Muslimin dari Pakistan ini. Mencabuli agama Allah 'Azza wa-Jalla dengan akal dan hawa nafsunya.

Abul 'Ala Al-Maududi telah menghabiskan sebahagian besar umurnya berkhidmat kepada Islam. Beliau juga terkenal sebagai pendokong perjuangan dan suara lantang Ikhwanul Muslimin yang mewakili India dan Pakistan semoga Allah merahmatinya. terdapat sisipan di dalam tulisan beliau kata-kata yang bukan sahaja mengkritik para nabi, rasul dan para sahabat sebagaimana yang telah dijelaskan di tulisan sebelumnya, malah Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam juga tersenarai di dalam penghinaan beliau. Buktinya dengan berani beliau menulis:

"Bahawa Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam menyangka tentang keluarnya dajjal pada zaman baginda atau dizaman yang dekat dengannya. Malangnya sangkaan ini sejak tahun 1350 yang lalu setelah abad yang panjang dajjal masih tidak keluar. Maka Jelaslah apa yang baginda sangkakan itu tidak benar". 503.

Dalam buku yang sama cetakan 1362H. Maududi membuat penambahan untuk membuktikan kebenaran tuduhannya bahawa Nabi Muhammad tidak benar:

"Seribu tahun telah berlalu namun dajjal masih tidak keluar maka inilah kenyataannya (baginda tidak benar)".

Seterusnya Maududi berkata:

"Semua khabar dalam hadis Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam tentang dajjal, kesemuanya berpandukan akal dan kiasan baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam semata. Baginda tidak tepat (ragu) dalam persoalan ini". (Lihat: Hlm. 55).

Mengikut teks dan secara zahir, tulisan Abul A'la al-Maududi sebagaimana yang tertera di atas sangat bertentangan dengan syara (mudah-mudahan ia suatu kesilapan yang tidak dirancangnya). Kalimah "berpandukan akal dan kiasan baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam semata" adalah bertentangan dengan firman Allah:



<sup>501 .</sup> Lihat: الشقيقان المودودي والخميني Hlm. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>502</sup> . Ibid.

<sup>503 .</sup> Lihat: Rasail wa-Masail. Hlm.57. cetakan 1351H

## "Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)".504

Iktikad orang-orang yang beriman berkeyakinan bahawa setiap yang diucapkan oleh Nabi Miuhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam adalah wahyu yang tidak boleh dipertikaikan dan tidak akan salah dan silap, tetapi kenyataan Abul 'Ala al-Maududi sebaliknya.

Walau bagiamanpun apa yang tersemat di hati Abul 'Ala al-Maududi semuanya itu sewajarnya dikembalikan kepada Allah dan bukan hak kita untuk mengkafirkan atau menghukum beliau, namun bagi yang berakal, kenyataan beliau itu wajib ditolak. Ya Allah, ampunkanlah dosa dan kesilapannya!

#### Tauhid Hakimiyah Bid'ahnya Ikhwanul Muslimin

Para aimmatus Salaf as-Soleh terutamanya dizaman para sahabat, mereka sekalian sangat berhati-hati dari mencerca, mencela dan menuduh umat Islam jika tidak ada hujah dari syara yang menghalalkannya. Begitu juga mereka tidak pernah mendiayahkan al-hakimiyah atau tauhid hakimiyah yang dijadikan sebagai senjata oleh golongan Ikhwanul Muslimin untuk menghina, memfitnah dan mengkafir orang-orang yang di luar kelompok mereka atau yang tidak sehaluan dengan mereka. Ulama Salaf as-Soleh juga tidak memperkatakan atau menyeru kepada "al-Hakimiyah" sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin sehinggalah sekarang.

Tauhid hakimiyah atau tauhid mulkiyah adalah perkara baru yang tidak pernah disebut oleh kalangan Salaful Ummah terutama secara pengistilahan yang dimaksudkan oleh Ikhwanul Muslimin atau golongan-golongan yang mengambil manhaj dari pertubuhan ini. Tauhid hakimiyah diketahui dan dikenal pasti setelah munculnya kelompok Khawarij. Maka "al-Hakimiyah" dengan lafaz ini tidak ada sumber dan asal-usulnya dari syara. 505

Tauhid hakimiyah ala Khawarij masih terus dipropagandakan dan diperjuangkan oleh puak-puak Ikhwanul Muslimin. Ia mendapat sokongan dari pentaklid buta dan mereka yang terpengaruh dengan diayah hakimiyah. Pengikut fahaman ini, disebabkan kejahilannya tidak menyedari bahawa tauhid hakimiyah jika benar-benar dikembalikan kepada maksud syara, ia adalah bahagian dari tauhid uluhiyah. Oleh itu tidak boleh menjadikan tauhid hakimiyah bahagian khusus yang dipisahkan dari tauhid uluhiyah kerana ia termasuk dalam bahagian tauhid ibadah. 506

Malangnya golongan Khawarij, Muktazilah, Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir dan yang sefahaman dengan mereka, mempersempitkan pengertian tauhid hakimiyah hanya pada persoalan hukum-hukum fiqh, muamalah atau siyasah yang kemudiannya dicampur-adukkan dengan persoalan tauhid atau akidah yang disesuaikan dengan kehendak tafsiran akal dan haswa nafsu mereka.

Gerakan Ikhwanul Muslimin dan yang semanhaj dengannya secara khusus, menyerukan tauhid hakimiyah demi untuk menegakkan hukum berdasarkan kalimah ini. Mereka mengkafirkan sesiapa yang mengingkarinya walaupun cara pengkafiran mereka tidak berlandaskan kaedah pengistimbatan hukum dari syara.

Ramai yang tidak menyedari bahawa seruan Ikhwanul Muslimin ala Khawarij ini adalah seruan yang muhdas (bid'ah), kerana mereka menjadikan tauhid hakimiyah (model Khawarij) ini sebagai tauhid yang keempat setelah tauhid Rububiyah, Uluhiyah dan Asma wa-Sifat. Sebagai bukti, mereka mengkafirkan sesiapa sahaja yang tidak menerima konsep hakimiyah yang mereka perjuangkan.

<sup>&</sup>lt;sup>504</sup> . an-Najm. 53:3.

<sup>505.</sup> Lihat: Fatwa Syeikh Dr. Nashir al-'Aql. Harian al-Muslimun, No 639. Jumaat, 25 Zulhijah 1417H/2 May 1997.

<sup>&</sup>lt;sup>506</sup>. Penjelasan Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah Alu Syeikh. Anggota Haiah Kibarul Ulama Arab Saudi dan wakil Mufti 'Am urusan fatwa.

Hakimiyah adalah kelahiran Khawarij yang dilanjutkan oleh Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir sebagai iktikad atau keyakinan bertauhid, iaitu menjadikan perlaksanaan hukum (terutamanya hudud) sebagai satu dari cabang tauhid sehingga sesiapa yang meninggalkannya menjadi kafir yang mutlak.

Seruan dan perjuangan Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir dan yang sejalan dengan mereka melalui Tauhid Hakimiyah adalah semata-mata bertujuan untuk menentang pemerintah Islam, memecah-belahkan umat dan pengkafiran bagi sesiapa yang menentang mereka. Inilah ciriciri dan sifat Khawarij tulin. Dan antara cara mereka memperjuangkan diayah ini ialah melalui hasutan agar menentang penguasa dengan melakukan pemberontakan, revolusi, demonstrasi, keganasan dan mengkafirkan sesiapa sahaja yang tidak masuk ke dalam golongan dan harakah mereka. Ingatlah, bahawa Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam telah bersabda tentang Khawarij!:

"Ketahuilah sesungguhnya mereka (Khawarij) adalah anjing-anjing ahli neraka". 507

#### Siapakah Yang Digolongkan Sebagai Khawarij?

Sikap, perbuatan, tindakan dan sifat buruk Khawarij telah dijelaskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di dalam beberapa sabda baginda, antaranya ialah:

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ أَنَّهُ قِيْلَ لَهُ : هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْكُرُونَ الْخَوَارِج ؟ فَقَالَ : تَعَمْ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَدْنِيْ وَرَايْتُهُ بِعَيْنَيْ أَتِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَدْنِيْ وَرَايْتُهُ بِعَيْنَيْ أَتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَمَنْ عَنْ شِمَالِهِ وَلَمْ يعْطُ مَنْ وَرَاءَ هُ شَيْئًا ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ وَرَائِهِ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ مَا عَدَلْتَ فِي الْقِسْمَةِ ، رَجُلُ اسْوَدُ مَطْمُومُ الشَّعْر ، عَلَيْهِ قَامَ رَجُلٌ مِنْ وَرَائِهِ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ مَا عَدَلْتَ فِي الْقِسْمَةِ ، رَجُلُ اسْوَدُ مَطْمُومُ الشَّعْر ، عَلَيْهِ تَوْبَانِ ابْيَضَان . فَعْضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَضَبًا شَدِيْدًا وَقَالَ : وَاللهِ لاَ تَجِدُونَ تَوْبَانِ ابْيَضَان . فَعْضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَضَبًا شَدِيْدًا وَقَالَ : وَاللهِ لاَ تَجِدُونَ بَعْدِي رَجُلاً هُو اَعْدَلُ مَنِي ؟ . ثَمَّ قَالَ : يَحْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ ، كَانَّ هَدُا مِنْهُمْ ، يَقْرَوُونَ بَعْدِي رَجُلاً هُو السَّهُمْ مِنَ الرَّمِيَّةِ سِيْمَاهُمْ التَّحْلِيْقُ الْقَوْلُ مَنَ اللهُ مُنَا اللهُ وَاللهُ مُنْ اللهُ وَلَا لَقِيْتُمُوهُمُ هُمْ فَاقْتُلُوهُمْ هُمْ شَلَا لاَيْزَالُونَ يَخْرُجُونَ حَتَّى يَخْرُجُ آخِ أَجْرُهُمْ مَعَ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ ، قَادُا لَقِيْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ هُمْ شَمَ الْخَلْفَة ،

"Dari Abu Barzah beliau ditanya: Apakah engkau mendengar Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda tentang Khawarij? Ia menjawab: Ya, aku mendengar Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda dengan telingaku dan melihat dengan mataku! Baginda datang dengan membawa harta, lalu baginda membahagi-bahagikannya. Maka baginda memberi kepada orang-orang yang berada di sebelah kanan dan kirinya dan tidak memberikan kapda orang-orang yang berada di belakang baginda sedikitpun. Berdirilah seorang yang berada di belakang baginda lantas berkata: Wahai Muhammad, engkau tidak adil dalam pembahagian! Dia adalah seorang lelaki yang berkulit hitam dengan rambut yang dicukur gondol dan memakai dua baju putih. Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam marah dengan kemarahan yang bersangatan, kemudian bersabda: Demi Allah, kamu tidak akan mendapat seorang setelahku yang lebih adil daripadaku! Kemudian baginda bersabda lagi: Akan muncul pada akhir zaman suatu kaum seolah-olah ia dari mereka (orang-orang yang menentang kepimpinan Rasulullah). Mereka membaca al-Quran tetapi tidak melebihi tenggorokan mereka, terlepas dari Islam seperti terlepasnya anak panah dari busurnya, ciri-ciri mereka ialah bercukur gondol, mereka akan sentiasa bermunculan sehingga akan keluar orang

<sup>507.</sup> H/R Ahmad dalam Musnad. Dan Abi 'Asim dalam Sunnahnya,

yang terakhir bersama al-Masih ad-Dajjal. Jika kamu menemui mereka maka bunuhlah mereka. Mereka seburuk-buruk makhluk dan ciptaan".<sup>508</sup>

Antara ciri-ciri besar Ikhwanul Muslimin yang diwarisi dari Khawarij ialah suka membantah, menyalahkan dan menuduh pemimpin serta orang-orang di luar kelompok mereka yang tidak disenangi sebagai tidak adil, malah dihukum kafir secara mutlak kerana mereka mendakwa pemimpin dan orang-orang di bawahnya tidak mahu berhukum dengan hukum Allah. Semua sifat-sifat Khawarij seperti mentauhidkan hukum (tauhid hakimiyah) telah digambarkan oleh Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam di dalam sabda baginda:

عَنْ ابِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا اتّاهُ دُوْ الْخُوَيْصِرةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ تَمِيْم فَقَالَ: يَا رَسُولُ اللهِ إِعْدِلْ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلِيْهِ وَسَلَّمَ: وَيُلْكَ وَمَنْ يَعْدِلْ إِنْ لَمْ اَعْدِلْ؟ قَدْ خِبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ اَعْدِلُ ؟ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا رَسُولُ اللهِ ! آئِدُنْ لِيْ فِيْهِ اَصْرْبُ عُثْقَهُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ قَانَ لَهُ اَصْحَابًا يَحْقِرُ اَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلاتِهِمْ ، وَصِيامُهُ مَعَ صَيَامِهِمْ ، وَصِيامُهُ مَعَ صَيَامِهِمْ ، يَقْرَؤُونَ اللهِ عَلْمُ اللهُ اللهُ عَلْمُ اللهُ اللهُ يَعْرُ اَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ مَعَ صَلاَتِهِمْ ، وَصِيامُهُ مَعَ صَيَامِهِمْ ، يَعْرُفُونَ مِنَ الْلاسِلامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهُمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

"Dari Abi Sa'id al-Khudri berkata: Ketika kami bersama Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di suatu ketika beliau sedang membahagi-bahagikan beberapa pembahagian. Datanglah kepada baginda Zul Khuwaisirah dari Bani Tamim dan berkata: Wahai Rasulullah berlaku adillah! Baginda bersabda: Celaka engkau! Siapakah yang akan berlaku adil jika aku tidak adil, dosalah aku dan merugilah jika aku tidak berlaku adil? Maka Umar al-Khattab berkata: Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya! Baginda bersabda: Biarkan dia, kerana dia mempunyai teman-teman yang salah seorang antara kamu akan diremehkan solatnya jika dibandingkan dengan salat mereka, dan puasanya jika dibandingkan dengan puasa mereka. Mereka membaca al-Quran tetapi tidak melebihi kerongkong mereka, mereka terlepas dari Islam sebagaimana terlepasnya anak panah dari busurnya". 509

Orang-orang Khawarij, pengikut serta pentaklid fahaman ini kuat ibadahnya, kelihatan zuhud, banyak membaca al-Quran dan melakukan solat tetapi mereka masih dimurkai Allah 'Azza wa-Jalla. Perihal dan sifat mereka telah digambarkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Akan keluar satu kaum (Khawarij) dari umatku yang membaca al-Quran, mereka menyangka bahawasanya diberi pahala untuk mereka padahal (kemurkaan Allah) atas mereka. Solat mereka pula tidak melepasi tenggorokan mereka". 510

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam juga menggambarkan sikap serta sifat buruk Khawarij yang petah bercakap, berkarisma dalam berpidato, pandai bertikam lidah dan bermain hujah tetapi hati mereka kosong dari keimanan, lantaran mengkafirkan orang yang tidak sealiran dengan mereka serta membelakangkan Kitabullah dan sunnah RasulNya apabila bertentangan dengan kepentingan, akal dan hawa nafsu mereka. Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Membaguskan perkataan tetapi buruk tingkahnya, mengajak kepada kitab Allah tetapi tidaklah mereka termasuk di dalamnya sedikitpun". $^{511}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>508</sup>. H/R Ahmad (429) dan Nasaii (4104).

<sup>&</sup>lt;sup>509</sup>. H/R Bukhari (3610), Muslim (1064 dan Ahmad (224).

<sup>&</sup>lt;sup>510</sup>. H/R Muslim (1066).

Khawarij adalah nama yang diberikan kepada hizbi, golongan atau parti yang keluar dari jamaah, pemerintah atau penguasa Islam. Mereka mengwujudkan hizbi untuk menjatuhkan pemerintah atau pecah-belah sebagaimana yang dilakukan oleh Khawarij terhadap Khalifah Uthman dan Ali bin Abi Talib. Akibat dari pemberontakan tersebut berlaku pembunuhan Khalifah Uthman, kekecohan yang berpanjangan serta pemberontakan yang berlarutan sehingga ke pemerintahan Ali.

Dimasa kekhalifahan Ali, semakin bertambah kekejian Khawarij, mereka memisahkan diri dari jamaah Ali. Mereka merupakan kelompok pertama yang keluar dari Ahli as-Sunnah wal-Jamaah, mengkafirkan Ali serta para sahabat yang menyebelahi Ali kerana tidak secucuk dengan pemikiran dan manhaj mereka. Bahkan sikap keras dan pengkafiran mereka terhadap orang yang di luar kelompoknya terbukti dengan membunuh sahabat yang bernama Abdullah bin Khabab dan isterinya.

Jika difahami dari kandungan sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam tentang Khawarij, akan terbukti bahawa Khawarij akan terus bermunculan sehinggalah keakhir zaman. Dan mereka akan sentiasa bertolong-tolongan dengan kuffar dan dajjal sebagaimana yang telah dikhabarkan oleh baginda:

"Akan keluar pada akhir zaman satu kaum, umurnya masih muda, rosak pemikirannya, mereka berkata dari sebaik-baik perkataan makhluk. Membaca al-Quran tidak melebihi kerongkong mereka. Mereka terkeluar dari agama seperti terkeluarnya anak panah dari busurnya".

#### Takfir (Pengkafiran) Adalah Syiar Khawarij

Di sepanjang sejarah Islam, Khawarij dikenali sebagai golongan yang mudah menghukum kafir (takfir) terhadap sesiapa sahaja yang menyalahi mazhab mereka, sehingga berani mengkafirkan manusia pilihan iaitu Uthman dan Ali radiallahu 'anhuma serta para sahabat yang lain kerana dituduh bertahkim kepada selain yang diturunkan oleh Allah.

Antara punca para sahabat dikafirkan oleh kelompok Khawarij ialah tidak mengikut jejak mereka dalam menghukum sesat dan mengkafirkan Khalifah Ali. Awas, semua ciri-ciri Khawarij di atas ini terdapat dalam kelompok Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir serta golongan yang sefahaman dengan mereka!

Ibn Taimiyah pernah menjelaskan tanda-tanda Khawarij:

"Dasar penekanan Khawarij ialah mengkafirkan seseorang lantaran ia berdosa, padahal berdosa tidak menyebabkan seseorang menjadi kafir. Prinsip mereka kembali kepada al-Quran tetapi tidak kepada sunnah, yang disangka menyalahi zahir al-Quran sekalipun sunnah yang mutawatir. Khawarij mengkafirkan dan menghalalkan darah serta segala apa yang ada pada orang Islam yang menentang mereka, tetapi tidak mengharamkan darah orang yang kafir".

Rasulullah sallallahi 'alaihi wa-sallam bersabda:

يَقْتُلُونَ اَهْلَ الْإِسْلَامَ وَيَدعُونَ اَهْلَ الْأُوثِانِ.

"Mereka (Khawarij) membunuh (memerangi) ahlul Islam, tetapi membiarkan para penyembah berhala". 512

<sup>512.</sup> H/R Bukhari. No. 3644. Musl;im No. 1064. Lihat: Sahih al-Jami' No. 2227. Nasruddin al-Albani.

"Dari Imam Abu Ayyub Assakhtiani rahimahullah sesungguhnya dia pernah berkata: Pemuja hawa nafsu semua terdapat pada Khawarij. Dan dia berkata: Sesungguhnya Khawarij berbeza-beza pada nama, mereka bersatu dalam pedang (bersatu memusuhi orang yang di luar kelompok dan dibencinya)".513

#### Kenalilah Ciri-Ciri Ikhwanul Muslimin

Khawarij, antara yang serupa dengannya ialah Ikhwanul Muslimin. Mereka tidak boleh digolongkan sebagai Ahli Sunnah, kerana tidak berpegang kepada prinsip Ahli Sunnah wal-Jamaah yang sebenarnya, begitulah yang disepakati oleh para ulama Salaf as-Soleh tentang akidah dan manhaj Khawarij yang menyeleweng.

Khawarij dikenali sebagai golongan yang tidak mahu mentaati pemerintah Islam, keluar dari pemerintah untuk memberontak terhadap pemimpin, mahir dalam memecah-belahkan jamaah dan sentiasa mengecohkan ajaran agama.<sup>514</sup> Perbuatan mereka yang sering membuat tengkarah dan karenah terhadap pemerintah dan pemimpin Islam amat bertentangan dengan firman Allah 'Azza wa-Jalla. Mereka melanggar wasiat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam tentang suruhan agar tetap patuh kepada Allah 'Azza wa-Jalla dan Ulil Amri (pemerintah Islam) selagi Ulil Amri tidak memerintah kepada melakukan maksiat dan kesyirikan.

Allah 'Azza wa-Jalla telah mewajibkan seluruh hambaNya yang beriman dengan firmanNya agar setiasa taat dan setia terhadap pemerintah (pemimpin) atau penguasa setelah mereka mentaati Allah dan RasulNya:

"Taatilah Allah, taatilah RasulNya dan Ulil Amri antara kamu". 515

Allah Jalla wa-A'la memasukkan perkara taat kepada pemerintah sebagai sebahagian dari agama. 516 Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam tidak memperbolehkan setiap orang yang beriman dari melakukan pemberontakan terhadap pemerintah selagi pemerintah mendirikan solat, mempertahankannya atau mengaku sebagai seorang Islam sebagaimana sabda baqinda:

"Tidak (tidak boleh memberontak terhadap penguasa/ pemerintah Islam atau pemimpin) selama mereka masih mendirikan solat di tengah-tengah kamu". 517

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam menjadikan mendengar dan taat kepada penguasa, pemerintah atau pemimpin sebagai sebahagian dari kewajipan agama Islam. Baginda bersabda:

 <sup>513 .</sup> Riwayatkan oleh al-Lalakaii. Dalam Syarah as-Sunnah.
 514. Lihat: Membongkar Firqah-Firqah Sesat. Hlm 45 Syeikh Soleh bin Fauzan al-Fauzan. Pustaka as-Salaf. Muharram 1420H/ Mei, 1999M

<sup>&</sup>lt;sup>515</sup> . an-Nisaa', 59.

Ibid. Hlm. 47. <sup>517</sup>. H/R Muslim (1855).

"Aku wasiatkan kepada kamu untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat walaupun yang memerintah kamu adalah seorang hamba. Maka sesiapa yang masih hidup maka dia akan melihat perselisihan yang banyak".

Khawarij pula mengajak orang yang beragama agar keluar dari jamaah (pemerintah) dan sentiasa menegaskan dengan slogan mereka yang mungkar, iaitu: "Tidak (kami tidak akan mentaati pemerintah kerana) kami adalah orang-orang merdeka! – yang dimaksudkan orang-orang yang merdeka ialah orang-orang yang keluar dari jamaah (menentang pemerintah)".

Beginilah antara muqaddimah revolusi yang Khawarij lakukan pada masa dahulu dan hari ini kepada orang Islam yang di luar kelompok mereka dan terhadap pemerintah yang tidak memenuhi kehendak hawa nafsu mereka..

Telah termaktub di dalam sirah dan sejarah Islam, di mana sahaja ada Khawarij maka di situ akan berlaku perpecahan di kalangan Jamaah Muslimin, kerana Khawarij suka mematahkan tongkat ketaatan rakyat terhadap pemerintah Islam, memutuskan tali silaturrahim, meruntuhkan perpaduan dan bermaksiat kepada Allah serta RasulNya.

Antara fahaman dan pendapat Khawarij yang paling mungkar ialah: "Sesiapa yang melakukan dosa besar (seperti tidak berhukum dengan hukum Allah, mencuri, berzina, makan riba dan dosa-dosa besar yang lain), maka mereka dihukum sebagai kafir yang mutlak".

Menurut ajaran Khawarij setiap pelaku dosa besar terutamanya yang tidak mahu berhukum dengan hukum Allah adalah kafir berdasarkan slogan mereka yang seterusnya:

# "Pelaku dosa besar itu adalah kafir dan tidak akan diampuni dosanya serta kekal di dalam neraka". <sup>518</sup>

Melalui slogan dan diayah yang batil inilah juga mereka mencipta Tauhid Hakimiyah, iaitu doktrim dan ideologi yang menerapkan bahawa sesiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah adalah berdosar besar yang membawa kepada kekafiran mutlak seperti kafirnya Yahudi, Nasrani dan Majusi, kekal di dalam neraka buat selama-lamanya sebagaimana orang yang batal tauhidnya (akidahnya) orang-orang yang syirik. Inilah fahaman Khawarij yang diperjuangkan oleh golongan Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir dan orang-orang yang sefahaman dengan mereka sehingga kesaat ini. Awas fahaman ini adalah fahaman yang benar-banar batil dan bid'ah!

#### Ahli Sunnah Wal-Jamaah Menentang Khawarij

Iktikad Ahli Sunnah wal-Jamaah yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh amat bertentangan dengan pegangan Khawarij. Ahli Sunnah wal-Jamaah meyakini pelaku dosa besar selain syirik tidak mengeluarkan seseorang itu dari keimanan. Ia masih seorang muslim tetapi muslim yang fasik, 'asi atau kurang imannya lantaran dosa-dosa yang dilakukannya. Allah 'Azza wa-Jalla berfirman:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa syirik, dan Dia akan mengampunkan segala dosa selain dari itu (syirik) bagi sesiapa yang dikehendakiNya". 519

Banyak qaul-qaul Khawarij yang bertentangan dengan Kitabullah dan sunnah Rasulullah. Mereka tidak mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama. Walaupun mereka kembali kepada al-Quran tetapi meninggalkan tafsiran al-Quran yang dirasakan

<sup>518.</sup> Lihat: Membongkar Firqah-Firqah Sesat. Hlm. 48. Syeikh Soleh bin Fauzan al-Fauzan. Cetakan pertama Muharram 1420H/Mei 1999M. Pustaka as-Salaf. Kartasura, Solo. Indonesia.
519. an-Nisaa'. 116.

bertentangan dengan akal fikiran dan hawa nafsu mereka, kerana mereka menerima al-Quran hanya berlandaskan akal dan perkiraan mereka semata.

Khawarij adalah tergolong penganut hizbiyah yang kuat beribadah, solat, puasa dan membaca al-Quran, akan tetapi menurut penjelasan dari hadis Rasulullah mereka tidak faqih (faham) tentang agama Allah. Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam telah menerangkan perbandingan ibadah Khawarij dengan ibadah para sahabat, seolah-olah kebaikan, solat dan ibadahnya para sahabat lebih rendah dibanding solat dan ibadahnya Khawarij. Namun baginda telah bersabda tentang hakikat Khawarij:

## "Mereka (Khawarij) keluar dari agama sebagaimana keluarnya anak panah dari sasarannya".520

Kesungguh-sungguhan Khawarij beribadah bukan di atas dasar kebenaran, keikhlasan atau ilmu yang sahih, tetapi di atas dasar hawa nafsu. Oleh itu jadilah kesungguhan ibadah mereka sebagai amalan yang bid'ah, fitnah dan keburukan yang menimpa mereka dan individu-insividu Islam yang telah diperangkap oleh makr (penipuan) mereka.

## Khawarij Menggemari Perpecahan

Khawarij tidak akan menentang atau memerangi orang-orang kafir, tetapi mereka lebih membenci dan memusuhi orang-orang Islam terutamannya yang tidak sealiran dengan pemikiran mereka. Khawarij lebih gemar menentang dan memerangi orang Islam yang benarbenar berpegang dengan manhaj Salaful Ummah. Kenyataan ini telah disabdakan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

## "(Khawarij) akan membunuh orang Islam dan meninggalkan (membiarkan) penyembah berhala".521

Sejarah Khawarij lebih dipenuhi dengan keganasan dan pembunuhan terhadap orang-orang Islam dan pemimpinnya. Mereka telah memerangi dan membunuh kaum muslimin dan membunuh Khalifah Ali bin Abi Talib, Zubair bin Awwam dan sahabat-sahabat pilihan. Mereka akan terus mengecoh, memfitnah dan membunuh kaum muslimin kerana kekeringan ilmu. Oleh kerana itu, al-Allamah Ibnu Qayyim rahimhullah menegaskan dalam mensifatkan golongan Khawarij:

## "Mereka menghafal nas-nas namun dangkal pemahamannya # Sehingga mereka diberi kekurangan dalam ilmunya".

Khawarij dulu dan sekarang gemar bertikam lidah, berbolak-balik dan bermain-main dengan nas-nas al-Quran atau hadis yang berkaitan ancaman bagi pelaku maksiat dan dosa besar, kerana mereka tidak memahami maknanya, tidak mahu kembali kepada tafsiran Salaf as-Soleh, tidak mahu kembali kepada nas-nas lain yang terdapat janji Allah tentang adanya pengampunan dan taubat bagi Si Pelaku maksiat selain kesyirikan.

Khawarij hanya mengambil satu bahagian dari agama dan meninggalkan bahagian-bahagian yang lain yang lebih penting dan utama kerana kejahilan mereka yang keterlaluan. Sebenarnya rasa semangat terhadap agama dan ingin melaksanakan tuntutannya yang berkobar-kobar

<sup>&</sup>lt;sup>520</sup>. H/R Bukhari (7432). Muslim (1064). Ahmad (111/73). an-Nasaii (2577). Abu Daud (7464) dan ath-Thayalisi

<sup>(2234). &</sup>lt;sup>521</sup>. H/R Bukhari (7432). Muslim (1064). an-Nasaii (2577). Abu Daud (7464) dan ath-Thayalisi (2234).

tidak mencukupi kerana keduanya harus berlandaskan ilmu supaya setiap perkara dapat diletakkan pada tempat yang sewajarnya.

Bersemangat terhadap agama adalah baik tetapi mestilah dibimbing oleh para ulama melalui pengajian al-Kitab dan as-Sunnah. Kerana tidak ada yang lebih bersemangat terhadap agama dan banyak nasihatnya terhadap kaum muslimin selain daripada para sahabat. Walaupun demikian, para sahabat tetap menolak, menentang dan membunuh Khawarij kerana mereka tahu bahaya dan buruknya Si Khawarij. Contohnya, Ali bin Abi Talib radiallahu 'anhu dan para sahabat memerangi Khawarij, kemudian membunuh mereka dengan seburuk-buruk pembunuhan pada peristiwa "Hanran". Peristiwa tersebut sebagai bukti kejinya Khawarij pada pandangan para sahabat. Khawarij terkenal lantaran sikap dan pendirian mereka yang menghalalkan darah dan harta kaum muslimin yang berada di luar kelompok mereka. Tindakan para sahabat membunuh Khawarij demi untuk menghapuskan mereka, memadamkan keganasan dan pengaruh mereka yang membahayakan pemerintah dan rakyat.

Begitu juga tindakan para sahabat memerangi Khawarij adalah bertujuan untuk merebut ganjaran yang dijanjikan oleh Allah dan RasulNya. Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam telah memberikan khabar gembira dengan kebaikan dan syurga bagi sesiapa sahaja yang membunuh Khawarij. Baginda bersabda:

"Akan muncul di akhir zaman suatu kaum yang muda belia, akalnya rosak, mereka berucap dengan sebaik-baik pencinta (al-Quran), iman mereka tidak sampai melebihi tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama sebagaimana lepasnya anak panah dari busurnya. Di mana sahaja kamu menemui mereka, bunuhlah mereka, kerana sesungguhnya dalam pembunuhan terhadap mereka terdapat pahala di akhirat bagi orang yang membunuh mereka". 522

Ali bin Abi Talib telah membunuh Khawarij untuk mencegah kejahatan mereka terhadap kaum muslimin. Wajib bagi kaum muslimin disetiap zaman sedaya yang termampu menghapuskan golongan Khawarij dengan cara menyeru mereka ke jalan Allah, sebagaimana Ali pernah mengutus kepada Khawarij anak pamannya iaitu Abdullah bin Abbas, orang yang paling alim dan penafsir al-Quran untuk berbincang dengan mereka. Berkat pertolongan Allah, kembali bersama dan taat kepada Khalifah Ali sejumlah 6000 orang. Bakinya yang tidak kembali ke jalan kebenaran, diperangi oleh Amirul Mukminin Ali bin Abi Talib berserta para sahabat untuk mencegah kejahatan dan gangguan mereka terhadap kaum muslimin. <sup>523</sup>

Oleh itu, jika Khawarij menentang pemerintah dan rakyat, maka pemerintah wajib membunuh Khawarij untuk menolak dan menghapuskan niat serta kejahatan yang sentiasa mereka rancangkan, sebagaimana yang dilakukan oleh Khalifah Ali bin Abi Talib radiallahu 'anhu demi mentaati perintah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan menyelamatkan umat dari bala fitnah Khawarij.

## Makr (Tipu Helah) Khawarij

Sememangnya syariat Allah diturunkan semata-mata untuk dilaksanakan dan dijadikan rujukan dalam menentukan hukum ahkam, baik di bidang akidah, ibadah atau akhlak kerana Allah telah berfirman:



\_\_

<sup>522 .</sup> H/R Bukhari dan Muslim.

<sup>&</sup>lt;sup>523</sup>. Semua teks dalam tajuk **"Siapakah Yang Dinamakan Khawarij"** ini dinukil (disalin) dari kitab "*Lamhah 'Anil Firaq ad-Dhalalah"*. Oleh Syeikh Soleh bin Fauzan al-Fauzan.

"Dan hendaklah engkau memutuskan hukum antara mereka menurut yang telah diturunkan Allah".<sup>524</sup>

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman sehingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan". 525

Namun golongan Khawarij yang beralasan untuk mendirikan Daulah Islamiyah dan melaksanakan hukum Allah, mereka memperalatkan beberapa hujah dan ayat-ayat di atas dengan laungan dan makr mereka dengan cara menyeru, mempropaganda dan mendiayahkan tauhid hakimiyah melalui tafsiran hawa nafsu, andaian akal fikiran mereka yang jahil dan sempit serta putar belit. Tujuan mereka ialah untuk mencapai matlamat mereka yang keji.

Seruan tauhid hakimiyah yang dilaungkan oleh Khawarij bukanlah untuk mengajar kaum muslimin tentang tauhid yang dibawa oleh para nabi dan para rasul atau untuk berhukum dengan hukum Allah, melainkan tipu muslihat dan senjata politik mereka untuk mentakfir (mengkafir) sesiapa yang tidak masuk ke dalam jamaah dan perjuangan mereka.

Tipu daya penyeru tauhid hakimiyah golongan hizbi haraki Khawarij dan termasuk Muktazilah gaya baru ialah dengan mempersempitkan pengertian tauhid hakimiyah. Antara alasan-alasan yang mereka kemukakan ialah untuk melaksanakan hudud tetapi hanya difokaskan pada perlaksanaan hukum pidana dan hukum-hukum sosial politik semata. Caranya dengan mengelirukan penafsiran dalil-dalil syara dan tujuannya pula ialah untuk menentang pemerintah Islam yang dianggap kafir. Inilah antara penipuan yang mulu-muluk (disolek indah) untuk mengabui fikiran umat dan kesalahan yang paling besar yang bertopeng atas nama akidah yang dilakukan oleh golongan Khawarij yang dahulu dan yang sekarang.

#### Tauhid Hakimiyah Ala Khawarij

Kebanyakan pejuang, penggerak dan penyeru tauhid hakimiyah ala Khawarij dan Muktazilah yang dijadikan wadah oleh firqah Ikhwanul Muslimin, memencil dan menyisihkan persoalan akidah (tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah dan tauhid asma wa-sifat) dalam perjuangan dan dakwah mereka.

Lihatlah bagaimana gerakan Ikhwanul Muslimin memperjuangkan syiar Khawarij melalui teori tauhid hakimiyah sehingga menghukum kafir dan syirik kepada pemerintah dan sesiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah. Lihatlah apa yang difatwakan oleh Sayid Qutub:

"Orang-orang Arab dahulukala, semuanya mengetahui melalui bahasa mereka makna Ilah dan makna Laa Ilaha Illallah, mereka mengetahui: Bahawasanya Uluhiyah membawa makna pada hakimiyah". 526

"Maka orang-orang yang tidak mengEsakan Allah dalam hal Hakimiyah (hukum) dizaman apapun, dimanapun mereka, maka mereka itu adalah orang-orang musyrik". 527

<sup>525</sup> . an-Nisaa'. 65.

<sup>&</sup>lt;sup>524</sup> . al-Maidah. 49.

<sup>526..</sup> Lihat: Fi Zilalul Quran.

<sup>527 .</sup> Lihat: Fii Zilalil Quran. 11/1492.

Perjuangan Khawarij yang diteruskan oleh Ikhwanul Muslimin sangat menitik-beratkan caracara menjatuhkan penguasa yang telah mereka hukum sebagai kafir, syirik atau zalim. Mereka menilai keIslaman seseorang atau pemerintah hanya pada perlaksanaan hukum terutamanya hudud bukan pada nilai akidah mereka. Pemahaman seperti ini adalah mungkar kerana ia diwarisi dari sikap Zul Khuwaisirah yang menentang Rasululullah yang dituduh tidak berlaku adil. Buah fahaman yang dipetik dari benih yang ditanam oleh Khawarij yang menentang Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam ini adalah bertentangan dengan pemahaman Ahli Sunnah wal-Jamaah yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh dalam mensikapi pemerintah dan orang-orang Islam.

Ikhwanul Muslimin ala Khawarij, para pentaqlid dan mereka yang sefahaman dengannya menghidupkan semangat revolusioner penderhakaan dengan cara memperjuangkan tauhid hakimiyah. Mereka beralasan dan berkeyakinan: "Apabila penguasa yang kafir dan zalim dijatuhkan kemudian digantikan dengan seorang Imam, maka rakyat akan berubah menjadi muslim yang sempurna" Begitulah peranan tauhid hakimiyah antara alat politik yang diperalatkan sehingga dijadikan diayah dan penipuan yang paling mungkar oleh puak Khawarij terhadap ummah Islamiyah.

Para ulama Salaf as-Soleh menunaikan seruan dakwah yang diwajibkan kepada mereka secara syumuliah. Meliputi semua lapisan masyarakat dengan mendahulukan persoalan akidah di samping membetulkan tata-cara beribadah, bermuamalah, melaksanakan hukumahkam syariah dan berakhlak mulia sebagai ibadah di setiap sendi kehidupan mereka, bermula dari masalah membangun rohani, kebendaan, etika kebersihan (bersuci), pengurusan, sehinggalah pembentukan Daulah Islamiyah, iaitu dengan nasihat yang lemahlembut, kata-kata yang lunak, amar makruf nahi mungkar, menjaga kehormatan dan maruah pemerintah serta rakyat jelata, memelihara harga diri serta darah kaum Muslimin. Begitulah sifat hamba Allah yang terbaik dan mulia sebagaimana firman Allah:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar serta beriman kepada Allah''. 528

#### Pandangan Ulama Terhadap Hakimiyah

Menurut para ulama Salaf as-Soleh, jika tauhid hakimiyah dijadikan tambahan kepada tauhid rububiyah, uluhiyah dan tauhid asma wa as-sifat wa az-zat, ia adalah bid'ah yang diada-adakan. Syeikh Syafwat Nuruddin berkata:

"Sesiapa yang berpendapat bahawa tauhid hakimiyah sebagai bahagian terpisah dari bahagian-bahagian (tauhid rububiyah, uluhiyah dan asma wa as-sifat) dan akidah, maka itu adalah pendapat yang tidak tepat.<sup>529</sup>

Tauhid hakimiyah belum dikenali oleh kebanyakan masyarakat Islam Nusantara. Masih ramai yang tidak pernah mendengar kalimah "tauhid hakimiyah". Ideologi yang batil ciptaan Khawarij ini telah wujud sejak Khalifah Ali radiallahu 'anhu. Kini ia rancak dihidupkan dan didakwahkan kembali oleh hizbi Ikhwani yang direstui oleh Hizbut Tahrir, JI, DI, Parti FIS dan hizbi-hizbi yang sealiran dengan Khawarij. Mereka telah diistilahkan oleh Syeikh Nasruddin al-Albani rahimahullah sebagai Khawarij Gaya Baru (KGB).

Setiap mukmin wajib menghapuskan setiap bid'ah yang bermunculan kerana Rasulullah bersabda:

<sup>&</sup>lt;sup>528</sup>. Ali Imran, 3:110.

<sup>&</sup>lt;sup>529</sup>. Syeikh Syafwat Nuruddin adalah ketua Jam'iyah Ansar us Sunnah Mesir.

## "Setiap bid'ah itu sesat".

Tauhid hakimiyah ciptaan Khawarij yang didalangi oleh Ikhwanul Muslimin, mempunyai beberapa tafsiran atau definisi yang batil atau bid'ah antaranya:

- 1. Menafsirkan kalimah tauhid atau kalimah ikhlas: (אולא וצ ושׁ ) kepada makna: Tidak ada hakim selain Allah atau tidak ada yang menentukan takdir selain Allah. Dengan dasar ini Khawarij yang dahulu dan yang sekarang mengkafirkan (kafir mutlak atau syirik) sesiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah. Menurut mereka: Batal akidah tauhid sesiapa yang tidak kembali kepada hukum Allah. Laungan dan propaganda ini dijadikan senjata dan pelengkap diayah politik mereka. Inilah juga ciri-ciri khas hizbi yang ingin menjatuhkan pemerintah Islam, memecah-belahkan umat Islam dan pencetus keganasan sejagat.
- 2. Hakimiyah (خاكم الا المحكم) diambil dan dikaitkan dengan penafsiran ayat: (ان الحكم الا المحكم المحكم الا المحكم الا المحكم الا المحكم الم

Pada zaman ini puak Khawarij kembali menggunakan kalimah ini (tauhid hakimiyah) untuk menabur fitnah, menghina, mengkafirkan dan menjatuhkan penguasa, menghalalkan darah orang Islam, pemberontakan dan keganasan.

3. Tauhid hakimiyah juga dipetik melalui penafsiran yang salah terhadap firman Allah:

"Sesiapa yang tidak berhukum dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah maka mereka adalah orang-orang kafir".

Khawarij, Muktazilah, KGB (Khawarij Gaya Baru) dan yang sealiran dengan mereka (termasuk yang berada di Malaysia, Singapura, Indonesia dan Thailand) mengkafirkan sesiapa yang tidak menerima fahaman mereka, yang tidak berjuang dengan mereka, yang tidak mahu bergabung dengan mereka dan sesiapa sahaja yang tidak mentaati hukum Allah Subhanahu wa-Ta'ala, sama ada pemerintah, lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pemerintah, jamaah atau individu.

#### Fatwa Para Ulama

Para ulama Salaf as-Soleh memfatwakan bahawa tauhid hakimiyah adalah sesuatu yang fahaman yang muhdas (bid'ah). Digunakan oleh golongan Khawarij untuk membentuk hizbi. Menjalankan hasutan sehingga terjadi perpecahan di kalangan umat Islam. Mengajak umat agar berdemonstrasi, membangkitkan pemberontakan dan revolusi melalui teori takfir (pengkafiran terhadap pemerintah dan orang-orang yang di luar jamaah mereka).

Akhirnya Khawarij dan yang memperalatkan slogan ini (tauhid hakimiyah) berjaya mengajak pengikutnya mengkafirkan sesiapa sahaja yang tidak menerima kehendak tauhid hakimiyah yang mereka perjuangkan. Antara yang menolak dan menganggap bid'ah tauhid hakimiyah ciptaan Khawarij ini ialah:

(1). Para ulama Salaf as-Soleh, mereka membantah dan menjelaskan bahawa Tauhid Hakimiyah ialah:

"Kalimah yang hak tetapi yang dikehendaki (dimaksudkan oleh mereka) adalah kebatilan".

Tauhid hakimiyah dijadikan tauhid yang keempat oleh puak Khawarij, sedangkan pembahagian tauhid oleh para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah yang bermanhaj Salaf as-Soleh hanya kepada

tiga bahagian, iaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Asma wa as-Sifat. Mencipta tauhid hakimiyah merupakan penyelewengan dari manhaj Ahli sunnah wal-Jamaah, kerana hakimiyah digunakan oleh penggunanya untuk mengajak umat Islam terutamanya kepada pemberontakan, revolusi dan keganasan. Ini adalah cara dan tujuan Khawarij terdahulu yang sudah usang tetapi masih diamalkan oleh Khawarij yang ada sekarang.

(2). Syeikh Soleh bin Ghanim as-Sadlan berkata tentang penafsiran kalimah tauhid kepada tauhid hakimiyah:

"Jika anda katakan bahawa (لالله الأ الله) dengan makna "Tidak ada hakim selain Allah atau Tidak ada yang menentukan takdir selain Allah" maka ini adalah penafsiran yang menyimpang. Namun, jika seseorang yang mengucapkannya dan menafsirkannya dengan maksud pengikraran terhadap tauhid ibadah atau uluhiyah, yang Allah mengutus para rasul kerananya, ini adalah pengikraran yang benar".

Dalam keadaan apa pun kita tidak boleh meyakini bahawa maksud, makna atau penafsiran kalimah (الأله الآ الله) boleh dimaknakan kepada: (لا حائم الآ الله) "Tidak ada hakim selain Allah"<sup>530</sup> kerana memaknakan atau menafsirkan kepada tafsiran seperti ini adalah penafsiran yang menyimpang dan bid'ah.

Hakimiyah jika dimasukkan ke dalam bab tauhid, maka ia tidak boleh dipisahkan dari tauhid uluhiyah, oleh itu ia tidak boleh menjadi tauhid yang khusus atau menyendiri sebagaimana yang dilakukan oleh golongan Khawarij.

Syeikh Soleh as-Sadlan menjelaskan:

"Menjadikan tauhid Hakimiyah sebagai bahagian keempat dari pembahagian tauhid, boleh jadi dia seorang yang jahil atau pembuat bid'ah yang mengambil pendapat ahli falsafah dan orang-orang yang tidak mempunyai ilmu tentang akidah dan syariah. Atau boleh jadi dia menyalin perkatan orang lain, tetapi dia tidak mengetahui apa yang dia ambil".

#### Siapa Pencetus Tauhid Hakimiyah?

Firqah pertama yang memulakan pengucapan (الا حاكم الا الله) "Tidak ada hukum kecuali bagi Allah, yang menjadi dasar dan terciptanya teori tauhid hakimiyah adalah firqah Khawarij yang memberontak terhadap Ali bin Abi Talib radiallahu 'anhu. Ia bermula setelah perkara tahkim berlaku, yang mana Abu Musa al-Asy'ari dan Amr bin al'Ash berhukum dengan pentahkiman yang dikehendaki oleh Khalifah Ali bin Abi Talib yang disepakati oleh para pembesar sahabat, tetapi ditolak oleh kelompok yang dikenali sebagai Khawarij. Setelah itu berlaku pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok pengganas penentang dari pasukan Ali yang dikenali sebagai Khawarij dengan berhujahkan: (لا حاكم الا الله) "Tidak ada hakim selain Allah". Maka Khalifah Ali radiallahu 'anhu mengatakan kepada mereka:

"Kalimah yang hak, namun yang dikehendaki (dari sebalik kalimah tersebut) ialah kebatilan".<sup>531</sup>

Ucapan La Hakima Illallah adalah hak berdasarkan firman:

"Dan hendaklah engkau menghukumi antara mereka dengan apa-apa yang telah diturunkan oleh Allah". 532

<sup>&</sup>lt;sup>530</sup>. Syeikh Soleh bin Ghanim as-Sadlan, seorang pensyarah di Universiti Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, Arab Saudi.

<sup>531 .</sup> H/R Muslim (157) 1066.

## اَقْحُكُمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِقُوْمٍ يُوقِتُونَ.

# "Apakah Hukum jahiliyah yang mereka kehendaki dan siapakah yang lebih baik hukumnya daripada Allah bagi orang-orang yang yakin". 533

Walaupun kalimah di atas ini hak kerana landasannya al-Quran, tetapi yang dikehendaki oleh Khawarij ialah kebatilan apabila ditafsirkan dengan niat untuk mempersalahkan Ali. Kalimah ini diperalat oleh golongan Khawarij untuk mencapai matlamat dan kepentingan politik mereka sehingga terjadi fitnah besar (takfir), keganasan dan pertumpahan darah sesama umat Islam.

Tauhid hakimiyah disuburkan dan disebarluaskan semula oleh para pendiayah hizbi Khawarij Gaya Baru (KGB), Ikhwanul Muslimin, Jamaah Islam (JI), Hizbut Tahrir dan berbagai-bagai hizbi yang lain. Gerakan mereka menyerupai Khawarij zaman Khalifah Uthman bin Affan dan Ali bin Abi Talib iaitu membuat dan menyebar fitnah, berdemonstrasi dan pengkafiran terhadap pemerintah atau sesiapa yang menentang mereka. Tujuan dan matlamat Khawarij dahulu dan sekarang (KGB) isi dan tujuannya tetap sama walaupun kulitnya disalut dengan penyamaran kedok yang berlainan.

Memisahkan diri dari pemerintah dan memainkan isu pengkafiran berhujahkan: لا حَاكِمَ اللهُ yang digunakan oleh puak Khawarij bagi mengkafirkan Amirul Mukminin Ali radiallahu anhu dan sesiapa yang menyebelahi Khalifah Ali, sehingga dengan berani mengatakan kepada Ali:

"Engkau telah keluar dari agama Islam, maka hendaklah engkau mengakui bahawa engkau telah kafir, bertaubatlah engkau setelah itu barulah kami membaiah engkau".

Fikirkanlah, jika Khalifah Ali bin Abi Talib sebagai Khalifah Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam berani ditentang oleh mereka yang telah diracuni oleh fahaman Khawarij, bagaimana pula sikap mereka yang berideologi dengan fahaman ini dewasa ini? Apakah mereka merasa takut dan merasa gerun terhadap pemerintah, pemimpin, penguasa dan pihak berkuasa yang ada sekarang ini? Oleh sebab itu, semua umat Islam yang beriman dan berpegang dengan akidah yang bermanhajkan Salaf as-Soleh, mereka perlulah berhati-hati dan bertindak terhadap gerakan Khawarij, terhadap yang berfahaman Khawarij dan yang melaungkan tauhid hakimiyah Ikhwaniyah, kerana mereka boleh bertindak dan mengganas pada bila-bila masa setelah terbuka peluang kepada mereka.

#### Melaksanakan Hukum Allah

Pemahaman Hizbi Haraki penggerak Khawarij, Muktazilah dan Ikhwaniyun, amat berbeza dengan pemahaman Ahli Sunnah wal-Jamaah yang berpegang dengan manhaj Salaful Ummah tentang kewajipan melaksanakan hukum Allah. Menurut manhaj Salaf, kewajipan menegakkan hukum ahkam berlaku dan dipikul oleh semua peringkat menurut kemampuan dan pengkhususan yang telah ditetapkan oleh syara, sama ada kewajipan berupa fardu 'ain atau kifayah yang dipertanggungjawabkan kepada individu, jamaah atau pemerintah iaitu berdasarkan hadis Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam:

"Ketahuilah, sesungguhnya setiap kamu adalah penanggungjawab, setiap kamu dipersoalkan (ditanya oleh Allah) tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya! Seorang Imam (pemimpin) adalah penanggungjawab, ia akan ditanya tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya, seorang lelaki adalah penanggungjawab, ia

<sup>&</sup>lt;sup>532</sup> . al-Maidah. 49.

<sup>&</sup>lt;sup>533</sup> . al-Maidah. 50.

akan ditanya tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya. Seorang perempuan adalah penanggungjawab dalam rumah suaminya, ia akan ditanya tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya. Seorang khadam (pekerja/kuli) adalah penanggungjawab terhadap harta majikannya, ia akan ditanya tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya".534

Melalui hadis ini dapat difahami, bahawa setiap mukmin sewajarnya tahu tentang kewajipan mereka untuk menegakkan hukum Allah 'Azza wa-Jalla. Ia tertimpa kepada semua umat Islam, bukan hanya ditanggung oleh pemerintah, pemimpin atau individu tertentu sahaja.

#### Hukum Mengkafirkan Pemerintah Islam

Di negeri kita (Malaysia) termasuk di Singapura, Indonesia dan tidak terkecuali orang-orang Islam di selatan Thailand dan di selatan Filipina, sejak sekian lama sudah terdapat di negerinegeri tersebut beberapa golongan, jamaah, pertubuhan dan badan-badan politik yang tidak menerima dasar pemerintah. Mereka telah menyerukan slogan serta seruan Khawarij iaitu al-Hakimiyah atau tauhid hakimiyah. Kemunculan mereka kerana terpengaruh dengan dakwah dan gerakan Ikwanul Muslimin yang bertanggungjawab menyebarkan fahaman hizbiyah Khawarijiyah melalui konsep al-Hakimiyah.

Seruan dan propaganda Ikhwanul Muslimin model Khawarij ini mendapat sokongan dari sebahagian besar orang-orang bodoh. Kesan dari seruan dan gerakan ini menyebabkan berlakunya berbaga-bagai kemungkaran, fitnah dan memunculkan individu-individu yang berfahaman pengganas.

Akibatnya tercipta berbagai-bagai pengistilahan yang bid'ah, seperti istilah takfir (pengkafiran) terhadap orang-orang yang di luar kelompok mereka, yang tidak menerima fahaman mereka dan orang-orang yang berbuat maksiat, sama ada mereka itu pemerintah atau rakyat. Mereka mengambil dalil dan hujah untuk menghukum dan bertindak sedemikian hanya dengan menyelewengkan penafsiran firman Allah ʿAzza wa-Jalla:535

"Sesiapa yang tidak berhukum dengan apa yang telah diturunkan Allah maka mereka itu adalah orang-orang kafir". 536

Ahli sunnah wal-Jamaah yang berpegang dengan manhaj Salaf as-Soleh, mereka tidak pernah menerima fahaman Khawarij yang mengkafirkan orang yang tidak berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah 'Azza wa-Jalla, kecuali apabila ia menentang hukum Allah dan mengingkari kewajipan berhukum dengan hukum tersebut padahal dia sudah benar-benar mengetahuinya.537

Ahli Sunnah wal-Jamaah atau para aimmah Salaf as-Soleh membahagikan kafir (kufur) kepada dua jenisnya, sebagaimana yang dijelaskan juga oleh para ulama usuluddin:

Pertama: Kufur Amal. Iaitu kufur kerana meninggalkan amal-amal yang wajib tetapi masih meyakini kewajipannya. Maka sesiapa sahaja yang meninggalkan suruhan (perintah) yang wajib dengan sengaja tetapi masih beriman dengan kewajipan tersebut, maka ja dihukum sebagai kufur asghar (کفر اصغر) "kufur kecil" yang tidak membatalkan akidahnya. Apabila dia mati jika tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu walaupun belum sempat bertaubt, maka ia terserah kepada Allah sama ada akan diampunkan segala dosanya (kerana memperolehi syafaat dariNya) atau sebaliknya kerana Allah berkuasa atas segala-galanya.

<sup>&</sup>lt;sup>534</sup>. Hadis Muttafaq 'Alaihi.

<sup>&</sup>lt;sup>535</sup>. Lihat: Penjelasan Syeikh Jamal al-Murakibi, anggota Lajnah Fatwa Jam'iyah Ansar as-Sunnah, Kahirah, Mesir dalam Harian al-Muslimun, Kuwait, no 639. Jumaat 25 Dzulhijah 1417H. 2hb. Mei 1997. <sup>536</sup> . al-Maidah. 44. <sup>537</sup> . Ibid.

Maka kekafiran jenis ini tidak mengekalkan pelakunya di dalam neraka, sekiranya ditakdirkan ia ke neraka hanyalah untuk membersihkan segala dosanya dan jika Allah kehendaki dia akan terus dimasukkan ke syurga.

**Kedua:** Kufur (عنه) "Kufur Menentang" atau Kufur (عنه) "Kufur Membangkang". Iaitu menentang hukum ahkam Allah yang diturunkan kepada NabiNya dengan keyakinan dan bermati-matian. Berkata Imam az-Zahabi rahimahullah:

"Sesungguhnya (seseorang itu boleh) dikafirkan setelah ia mengetahuinya bahawasanya ia adalah sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, kemudian benar-benar menentangnya dan tidak beriman dengannya". 538

al-Hafiz Imam az-Zahabi rahimahullah dan kesepakatan para ulama Ahli Sunnah wal-Jamaah menghukumkan kafir kepada seseorang itu setelah berlaku kepadanya dua sebab iaitu:

**Pertama:** Dihukum kafir apabila seseorang itu benar-benar tidak beriman dan kemudian menentang serta membantah hukum Allah dengan terang-terangan dan dengan kesedarannya.

**Kedua:** Apabila dia tidak beriman dengan (hukum) yang diwahyukan oleh Allah Subhanahu wa-Ta'ala dan menolak sunnah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam walaupun telah ditegakkan dan didatangkan hujah-hujah berupa dalil-dalil al-Quran dan hadis-hadis sahih kepadanya.

Sebagai penutup tentang persoalan ini, dibawakan hadis sahih yang disabdakan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan fatwa Syeikhul Islam Ibn Taimiyah rahimahullah:

"Telah bersabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam: Sesiapa yang mentaati aku, sesungguhnya dia telah mentaati Allah dan sesiapa yang mendurhakai aku maka sesungguhnya dia telah mendurhakai Allah. Sesiapa yang mentaati pemimpin sesungguhnya dia telah mentaati aku dan sesiapa yang durhaka kepada pemimpin sesungguhnya dia telah durhaka kepadaku". 539

Fatwa Syeikhul Islam Ibn Taimiyah rahimahullah:

"Maka mentaati Allah dan RasulNya adalah wajib bagi setiap orang, begitu juga mentaati pemimpin muslim adalah wajib kerana adanya perintah Allah untuk mentaati mereka. Sesiapa yang taat kepada Allah dan RasulNya dengan mentaati para pemimpin muslim, pahalanya adalah atas Allah dan siapa yang tidak mentaati mereka (para pemimpin muslim) kecuali untuk memperolehi (dari pemerintah) satu kekuasaan (jawatan) dan harta semata, jika mereka (para pemimpin tersebut) memberinya dia mentaatinya dan jika tidak memberinya dia durhaka padanya, maka tidak ada kebahagian baginya di akhirat kelak". 540

Fatwa Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah di atas ini, menekankan peri pentingnya berlaku ikhlas diketika mendekati pemerintah, terutama mereka yang telah diberi jawatan untuk mengurus agama dan hal ehwal ummah dan rakyat.

#### **Demonstrasi**

<sup>538.</sup> Lihat: العلو للعلي العظيم hlm. 214.

<sup>&</sup>lt;sup>539</sup>. Lihat: H/R Muslim. Syarah Nawawi. Juz. 12. Hlm. 223.

آلاً. 35. Hlm. 16-17. مجموع فتاوى ابن تيمية 340. 35. Hlm. 35.

Bahang dan semangat untuk berdemonstrasi atau mengadakan tunjuk perasaan untuk membantah atau memprotes sesebuah kerajaan khusunya termasuklah di negara-negara Islam, sentiasa marak kerana kebanyakan mereka yang suka berdemonstrasi adalah individu-individu atau kumpulan yang jahil tentang hukum-hukum Syarie. Sebahagian mereka mengatakan:

"Aksi tunjuk perasaan tidak dilarang kerana telah dipelopori oleh individu Islam dan para ulamanya. Ada pula yang mengomentar: Tidak mungkin adanya bahang semangat untuk berdemonstrasi kecuali ada yang menghasut. Pendapat yang lain pula mengatakan: Demonstrasi ini adalah luahan hati nurani rakyat".

Demikianlah beberapa komentar para pemerhati tentang demonstrasi yang terjadi dihampir semua negara termasuk negara-negara Islam. Sebahagian mereka menentangnya dan menganggap demonstrasi ini sebagai kemungkaran yang didalangi oleh pihak-pihak tertentu. Sebahagian yang lain pula mendukung mati-matian dan menganggapnya sebagai jihad menentang kemungkaran dan kezaliman sesebuah pemerintah atau kerajaan.

Apapun yang menjadi alasan mereka, demonstrasi menurut hukum syara adalah perbuatan yang telah diharamkan, sememangnya ditegah oleh para ulama yang berpegang dengan pegangan manhaj Salaful Ummah atau yang bermanhaj dengan manhaj Salaf as-Soleh, kerana demonstrasi ternyata tidak pernah terbukti mendatangkan apa pun kebaikan kepada daulah atau ummah.

#### Demonstrasi Pertama Dalam Sejarah Islam

Berlakunya kejadian sehingga terbunuhnya Uthman bin 'Affan radiallahu 'anhu dan tercetusnya pemikiran Khawarij sangat erat hubungannya dengan demonstrasi. Kronologis kisah terbunuhnya Uthman radiallahu 'anhu adalah bermula dari isu-isu tentang fitnah yang dilontarkan kepada Khalifah Uthman yang disebarkan oleh seorang pendita Yahudi Abdullah bin Saba' di kalangan kaum muslimin.

Abdullah bin Saba' berpura-pura masuk Islam (secara nifak). Sedangkan kita telah sedia maklum bagaimana sikap Si Munafik terutama yang dirancang oleh Yahudi untuk membinasakan Islam, akidah dan syariatnya. Allah telah mengkhabarkan tentang kejahatan dan rancangan Yahudi terhadap umat Islam dari dahulu sehinggalah kehari ini dan hari kemudian. Allah 'Azza wa-Jalla menjelaskan dengan firmanNya:

"Nescaya engkau akan dapati orang yang paling memusuhi (murka) kepada orang-orang yang beriman adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrikin."  $^{541}$ 

Permusuhan dan rancangan jahat orang-orang Yahudi terhadap kaum muslimin bermula sejak berkembangnya Islam di Madinah, seperti mengkhianati beberapa perjanjian mereka yang dimeterai dengan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam, merendahkan kaum muslimin, mencerca ajaran Islam dan banyak lagi makar-makar (tipu helah) busuk mereka. Namun setelah Islam kuat, tersingkirlah mereka dari Madinah. 542

Pada zaman Abu Bakar dan Umar radiallahu 'anhuma, suara orang-orang Yahudi hampir hilang, bahkan Umar mengusir mereka dari Jazirah Arab sebagai merealisasikan perintah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-salam yang pernah bersabda:



<sup>&</sup>lt;sup>541</sup> . al-Maidah. 82.

\_

<sup>542 .</sup> Lihat: Sirah Ibnu Hisyam 3/191-199.

"Sungguh akan aku keluarkan orang-orang Yahudi dan Nasara dari Jazirah Arab sampai aku tidak sisakan padanya kecuali orang muslim. Juga sabda baginda: "keluarkanlah orang-orang musyrikin dari Jazirah Arab!". 543

Ditahun-tahun terakhir kekhalifahan Uthman radiallahu 'anhu, diwaktu kondisi masyarakat mulai heterogen (kemasukan berbagai bangsa), banyak mualaf dan orang awam yang masih belum mendalam keimanan dan ilmunya, maka orang-orang Yahudi mula mengambil kesempatan untuk menyebarkan fitnah. Mereka berpenampilan sebagai muslim (tetapi secara nifak), antara mereka adalah Abdullah bin Saba' yang diberi julukan Ibnu Sauda.

Abdullah bin Saba' berasal dari San'a. Dialah yang menaburkan benih-benih fitnah di kalangan kaum muslimin agar mereka iri hati dan benci kepada Uthman radiallahu 'anhu. Sedangkan inti dari apa yang dia bawa adalah pemikiran-pemikiran peribadinya yang bernafaskan Yahudi. Contohnya adalah kiasnya yang batil tentang kewalian Ali radiallahu 'anhu agar kaum muslimin membenci dan menyingkirkan Khalifah Uthman. Dia berkata:

"Sesungguhnya telah ada seribu nabi dan setiap nabi mempunyai wali (pengganti atau khalifah). Sedangkan Ali adalah walinya Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam.

Kemudian dia berkata dan terus menabur fitnah:

"Muhammad adalah penutup para nabi sedangkan Ali adalah penutup para wali."

Tatkala tertanam pemikiran ini dalam jiwa para pengikutnya, mulailah dia menerapkan tujuan utamanya iaitu melakukan pemberontakan terhadap Khalifah Uthman bin 'Affan. Maka dia melemparkan pernyataan pada masyarakat yang berupa hasutan untuk menumbangkan Khalifah Uthman, menimbulkan huru-hara dan akhirnya menimbulkan pemberontakan terhadap pemerintah. Antara pembohongan Abdullah bin Saba' ialah:

"Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang tidak layak mendapatkan wasiat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam (kewalian rasul), kemudian dia melampaui wali Rasulullah (iaitu Ali) dan merampas urusan umat (pemerintahan)!"

Setelah itu dia (Abdullah bin Saba') terus mengeluarkan pembohongan (fitnah):

"Sesungguhnya Uthman mengambil kewalian (pemerintahan atau kekhalifahan) yang bukan haknya, sedang wali Rasulullah ini (Ali) ada (di kalangan kamu). Maka bangkitlah kamu dan bergeraklah. Mulailah untuk mencerca pegawai kamu, nampakkan amar makruf nahi mungkar. Nescaya manusia serentak bangun dan ajaklah mereka kepada perkara ini". 544

Amar makruf nahi mungkar ala Sabaiyah ini sama modelnya dengan amar makruf menurut Khawarij, iaitu keluar dari pemerintahan kemudian memberontak, membesar-besarkan dan memperingatkan kaum muslimin tentang kesalahan pemerintahan di atas mimbar-mimbar, forum-forum awam dan menganjurkan demonstrasi-demonstrasi dengan beralasan demi amar makruf nahi mungkar yang semuanya ini mengakibatkan timbulnya fitnah. Masalah pun bukan semakin reda, bahkan tambah menyala-nyala. Fakta sejarah telah membuktikan hal ini. Amar makruf nahi mungkar ala Sabaiyah dan Khawarij ini mengakibatkan terbunuhnya Khalifah Uthman bin 'Affan radiallahu 'anhu. Peperangan sesama kaum muslimin dan terbukanya pintu fitnah berterusan dari zaman Khalifah Uthman sampai kezaman kekhalifahan Ali bin Abi Talib radiallahu 'anhu. Lihat: Tahqiq Mawaqif ash-Syahabati fil Fitnati min Riwayat al-Imam ath-Thabari wal Muhaddisin juz 2 hal 342.

Sebenarnya amar makruf nahi mungkar yang mereka gembar-gemburkan hanyalah sebagai label dan perisai belaka tiada keikhlasan padanya. Buktinya Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepada Uthman:

\_

 $<sup>^{543}</sup>$  . H/R Bukhari

<sup>544 .</sup> Lihat: Tarikh ar-Rasul. 4/340 at-Thabari melalui Mawaqif.

"Hai Uthman, nanti sepeninggalanku Allah akan memakaikan pakaian padamu! Jika orang-orang ingin mencelakakanmu pada waktu malam (diriwayat lain): Orang-orang munafik ingin melepaskannya, maka jangan engkau lepaskan. Beliau mengucapkannya tiga kali". 545

Syeikh Muhammad berkomentar:

"Hadis ini menunjukkan dengan jelas bahawa orang Khawarij tidaklah menuntut keadilan dan kebenaran, akan tetapi mereka adalah kaum yang dihinggapi penyakit nifak sehingga mereka bersembunyi di balik tabir syiar perdamaian dan amar makruf nahi mungkar. Tidak diketahui disatu zaman pun adanya suatu jamaah atau kelompok yang lebih berbahaya bagi agama Islam dan kaum muslimin daripada orang-orang munafik."

Inilah hakikat amar makruf nahi mungkar kaum Sabaiyah dan Khawarij. Alangkah serupanya kejadian dahulu dan sekarang. Dizaman ini ternyata ada Khawarij gaya baru, iaitu orangorang yang mewarisi pemikiran dan fahaman Khawarij dalam pergerakan dan perjuangan mereka. Mereka menjadikan demonstrasi atau tunjuk perasaan sebagai alat dan metod untuk berdakwah serta jihad.

Di antara tokoh-tokoh mereka diabad ini ialah Abdulrahman Abdulkhaliq. Pengikut dan yang sefahaman dengannya adalah seorang penulis yang mengatakan (dalam bukunya al-Fusul Minas Siyasah asy-Syariyah):

"Termasuklah metod atau cara Nabi salallahu 'alaihi wa-sallam dalam berdakwah adalah demonstrasi atau tunjuk perasaan."

Inilah kata-kata atau kenyataan yang berbohong atas nama Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam.

Sebelum membongkar kebatilan di dalam ucapan yang diucapkan oleh Abdulrahman Abdulkhaliq dan kesesatan manhaj Khawarij yang dipertahankannya dalam beramar makruf nahi mungkar kepada pemerintah, marilah kita pelajari dan fahami manhaj Salaf as-Soleh dalam perkara ini:

#### Manhaj Salaf Beramar Makruf Nahi Mungkar

Allah 'Azza wa-Jalla adalah Tuhan yang Maha Adil. Dia akan memberikan kepada orang-orang yang beriman seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. Sebaliknya dia akan menjadikan bagi rakyat yang durhaka seorang pemimpin yang zalim. Maka jika tertimpa pada suatu masyarakat atau negara sehingga terlantik seorang pemimpin yang zalim, sesungguhnya kezaliman tersebut dimulai dan datang dari rakyatnya. Meskipun demikian apabila rakyat dipimpin oleh seorang penguasa yang melakukan kezaliman, kemaksiatan, penyelisihan dan penentangan (terhadap syariat) yang tidak mengakibatkan ia kufur dan terkeluar dari Islam, maka tetap diwajibkan kepada setiap rakyat yang berilmu untuk menasihati pemimpin dengan cara yang sesuai dengan syariat. Bukan dengan ucapan yang kasar yang dilemparkan di tempat-tempat umum (khalayak ramai), apatah lagi mengkhabarkan dan membuka aib pemerintah, kerana tindakan serupa itu dapat menimbulkan fitnah yang lebih besar dari permasalahan yang mereka tuntut.

Adapun suruhan memberi nasihat kepada pemerintah dengan sembunyi-sembunyi adalah hadis Rasulullah sallallahu 'alaihi wa -sallam:

"Barangsiapa yang ingin menasihati pemerintah dengan suatu perkara; Maka janganlah ia paparkan di khalayak ramai. Akan tetapi hendaklah ia mengambil tangan penguasa (raja) dengan empat mata. Jika ia menerima, maka itu (yang diinginkan) dan kalau tidak maka sungguh dia telah menyampaikan nasihat kepadanya. Dosa bagi dia dan pahala baginya (orang yang menasihati)."

-

<sup>&</sup>lt;sup>545</sup> . H/R Ahmad dalam Musnad 6/75. Tirmizi dalam sunan. Disahihkan oleh al-Albani dalam Sahih Sunan Tirmizi.

Hadis dikeluarkan oleh Imam Ahmad al-Khaitysami dalam al-Majma', Ibnu Abi Ashim dalam as-Sunnah. Hadis ini banyak yang meriwayatkannya sehingga kedudukannya sahih. Demikian keterangan Syeikh Abdullah bin Barjas bin Nashir Ali Abdul Karim. Seekh al-Albani mensahihkannya dalam Dilalul Jannah fi Takhriji Sunnah. Hadis ini menjadi dasar dalam menasihati pemerintah. Orang yang menasihati jika sudah melaksanakan cara ini, dia telah berlepas diri (dari dosa) dan pertanggungjawaban. Demikian dijelaskan oleh Syeikh Abdullah bin Barjas. Sesungguhnya para ulama salaf bertindak sesuai dengan kandungan hadis ini. Imam asy-Syaukani rahimahullah yang berkata:

"Bagi orang-orang yang ingin menasihati imam (pemimpin) dalam beberapa masalah (lantaran pemimpin itu telah berbuat salah), seharusnya ia tidak mengeluarkan kata-kata yang buruk di hadapan khalayak ramai. Tetapi sebagaimana terdapat arahan di dalam hadis sahih, bahawa seorang tadi mengambil tangan imam dan berbicara empat mata dengannya, kemudian menasihatinya tanpa merendahkan penguasa Allah".

Kami telah menyebutkan pada awal kitab as-Sir:

"Bahawasanya tidak boleh memberontak terhadap pemimpin walaupun kezalimannya sampai ke puncak kezaliman apapun, selama mereka menegakkan solat dan tidak terlihat kekufuran yang nyata dari mereka".

Hadis-hadis dalam masalah ini mutawatir, oleh itu wajib atas rakyat mentaati imam (pemimpin) dalam ketaatan kepada Allah, tetapi tidak mentaatinya dalam maksiat kepada Allah. Kerana menurut sabda Rasulullahi sallahu 'alaihi wa-sallam:

"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Khalik (Allah Subhanahu wa-Ta'ala)". (Lihat: As-Sailul Jarar)

Diriwayatkan oleh Imam Tirmizi, beliau membawakan yang sanadnya sampai kepada Ziyad bin Kusaib al- Adawi. Beliau berkata:

"Aku di samping Abu Bakrah, berada di bawah mimbar Ibnu Amir. Sementara itu Ibnu Amir sedang berkhutbah dengan mengenakan pakaian nipis. Maka Abu Bilal berkata: Lihatlah pemimpin kita, dia memakai pakaian orang fasik! Lantas Abu Bakrah berkata: Diam kamu! Aku pernah mendengar Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda: Barangsiapa yang menghina (merendahkan) penguasa yang ditunjuk Allah di muka bumi, maka Allah akan menghinakannya".<sup>547</sup>

Syeikh Muhammad bin Soleh al-Uthaimin rahimahullah menjelaskan tata-cara menasihati seorang pemimpin sebagaimana yang dikatakan oleh Imam asy-Syaukani rahimahullah sampai pada perkataannya:

"...Sesungguhnya sesiapa yang menentang pemimpin dalam perkara yang bukan prinsip dalam agama dengan terang-terangan dan mengingkarinya di perkumpulan-perkumpulan masjid, tempat-tempat kajian dan sebagainya, itu semua sama sekali bukan tata-cara menasihati. Oleh kerana itu, jangan engkau tertipu dengan orang yang melakukannya, walaupun timbul dari niat yang baik. Hal ini menyalahi cara Salaf as-Soleh yang harus diikuti. Semoga Allah memberi hidayah padamu." (Maqasidul Islam. Hlm. 395).

Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid bahawasanya beliau ditanya: "Mengapa engkau tidak menghadap Uthman untuk menasihatinya?" Maka jawab beliau:

-

<sup>&</sup>lt;sup>546</sup> . Lihat: Muamalatul Hukam Fi Dhaul Kitab Wa-Sunnah. Hlm. 54.

<sup>&</sup>lt;sup>547</sup> . H/R Tirmizi. 2224.

"Apakah kamu berpendapat semua nasihatku kepadanya itu harus diperdengarkan kepada kamu? Demi Allah, sesungguhnya aku telah menasihatinya hanya antara aku dan dia! Dan aku tidak ingin menjadi orang pertama yang membuka pintu (fitnah) ini.<sup>548</sup>

Syeikh Nasruddin al-Albani rahimahullah mengomentari riwayat ini dengan ulasannya:

"Yang beliau (Usamah bin Zaid) maksudkan adalah (tidak melakukannya - pent.) terang-terangan di hadapan khalayak ramai dalam mengingkari pemerintah. Kerana pengingkaran terang-terangan boleh berakibat yang sangat membimbangkan, sebagaimana pengingkaran secara terang-terangan kepada Uthman mengakibatkan kematian beliau".

Demikian metod Salaf as-Soleh dalam amar makruf nahi mungkar kepada pemerintah atau yang mempunyai kekuasaan. Dengan demikian batallah manhaj Khawarij, Hizbut Tahrir, JI dan Ikhwanul Muslimin yang mengatakan bahawa demonstrasi termasuk suatu cara untuk berdakwah, sebagaimana yang dianggap oleh Abdulrahman Abdulkhaliq dan yang sefahaman dengannya. Manhaj Khawarij menjadi salah satu sebab kejinya sifat orang-orang yang bertaklid kepada golongan ini. Sebagaimana dalam riwayat Said Bin Jahman radiallahu 'anhu beliau berkata:

"Aku datang kepada Abdullah bin Abu Aufa, beliau matanya buta, aku mengucapkan salam. Beliau bertanya kepadaku: Siapa engkau? Said bin Jahman, jawabku. Beliau bertanya: Kenapa ayahmu? Aku katakan: Al-Azarigah telah membunuhnya. Beliau berkata: Semoga Allah melaknat al-Azarigah, semoga Allah melaknat al-Azarigah. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan bahawa mereka anjing-anjing neraka. Aku bertanya: (Yang dilaknat sebagai anjinganjing neraka) al-Azariqah sahaja atau Khawarij semuanya? Aku katakan: Beliau Ya, Khawarij semuanya! Aku katakan: Tetapi sesungguhnya pemerintah (telah) berbuat kezaliman kepada rakyatnya? Maka beliau mengambil tanganku dan memegang dengan sangat kuat, kemudian berkata: Celaka engkau wahai Ibnu Jahman! Wajib atasmu berpegang dengan sawadul a'dham, wajib atasmu untuk berpegang dengan sawadul a'dham. Jika kau ingin pemerintah mahu mendengar nasihatmu, maka datangilah dan khabarkan apa yang engkau ketahui. Itu kalau dia menerima, kalau tidak, tinggalkan. Sesungguhnya engkau tidak lebih tahu darinya". 549

Masih banyak lagi hadis-hadis mengenai celaan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam terhadap khawarij sehingga dianggap sebagai anjing-anjing neraka, kerana kejinya perbuatan mereka sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Oleh kerana itu, bagi seorang muslim yang masih mempunyai akal yang sihat, tidak mungkin akan merelakan dirinya terjerumus ke jurang kenistaan seperti yang digambarkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam (sebagai anjing neraka) kerana mengekori khawarij.

Maka wajib bagi kita apabila ingin menasihati pemerintah, hendaklah dengan uslub salaf sehingga mendatangkan akibat yang lebih baik dan tidak menimbulkan perpecahan antara rakyat dengan pihak pemerintah, kerana perpecahan akhirnya akan membawa kepada kerugian dikedua-dua belah pihak.

#### Berdemonstrasi Menyerupai Orang-Orang Kafir

Sangat dikesalkan di mana perbuatan berdemonstrasi ditiru juga oleh para aktivis Islam. Mengapa mereka melakukan hal demikian? Di mana ciri-ciri keIslaman mereka? Atas dasar apa mereka melakukannya? Apakah berdasarkan syubhat (kekaburan pemahaman) terhadap syariah? Mereka (penunjuk perasaan) yang beragama Islam tidak sedar bahawa mereka telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam junjungan

\_

<sup>548 .</sup> H/R Bukhari.

<sup>549 .</sup> H/R Ahmad.

mereka, kerana perbuatan tersebut menyerupai perbuatan orang-orang kafir. Baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam mengkhabarkan:



## "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka mereka termasuk kaum tersebut."

Demonstrasi termasuk tasyabbuh terhadap orang kafir. Telah diterangkan oleh Syeikh al-Albani rahimahullah tatkala seorang bertanya kepada beliau: "Apa hukumnya demonstrasi, misalnya para remaja lelaki ataupun perempuan keluar ke jalan-jalan? Beliau bertanya: Para perempuan juga? Penanya menjawab: Benar, sungguh ini benar telah terjadi! Syeikh berkata: Masya Allah! Penanya berkata: Mereka keluar ke jalan-jalan dalam rangka membentang sebahagian permasalahan yang dituntut atau menentang pemerintahan oleh orang yang mereka anggap taghut, atau menagih apa yang mereka tuntut dari parti-parti politik yang bertentangan dengan mereka. Apa hukumnya perbuatan ini? Syeikh menjawab: Aku katakan – wabillahi taufiq - jawaban dari soalan ini termasuk pada kaedah dalam sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam yang dikeluarkan oleh Abu Daud di dalam Sunnannya. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Aku diutus dengan pedang diketika hampirnya hari kiamat sehinggalah hanya Allahlah yang disembah, tidak ada sekutu bagiNya. Dan Allah menjadikan rezekiku di bawah naungan tombak, dijadikan kerendahan dan kekerdilan atas orang yang menentang pemerintah. Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk kaum mereka".

Yang dijadikan dalil dari ucapan baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam ini adalah perkataan:

## "Barangsiapa yang (tasyabbuh) menyerupai suatu kaum maka dia termasuk kaum mereka."

Tasyabbuh (penyerupaan) kepada orang kafir tidak pernah dibolehkan dalam Islam. Tasyabbuh ada beberapa tingkatan di segi hukum. Tertinggi adalah haram dan terendah adalah makruh. Permasalahan ini sudah diterangkan secara terperinci oleh Syeikhul Islam (Ibn Taimiyah rahimahullah) di dalam kitabnya Iqtida' Siratal Mustaqim Mukha lafata Ashabil Jahim. Perlu diperingatkan agar talibul ilmi (pencari ilmu) memperhatikannya agar tidak menyangka bahawa hanya tasyabbuh berdemonstrasi sahaja yang dilarang oleh syariat.

Antara cara tasyabbuh kepada orang kafir adalah melaksanakan kesukaan mereka. Adapun menyelisihi orang kafir antaranya tidak menyerupai mereka pada apa yang kita dan mereka ada tetapi mereka tidak merubahnya. Seperti sesuatu ketetapan yang makhluk tidak mampu merubahnya kerana sunnahtullah Tabaraka wa Ta'ala kepada manusia dan sunnahtullah tidak akan berubah. Sebagaimana sabda Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam:

## "Sesungguhnya orang Yahudi dan Nasrani tidak mencelup rambut-rambut mereka, maka selisihi mereka (diulang dua kali)."

Sesungguhnya sunnahtullah seorang mungkin menyerupai orang kafir dalam hal uban. Kita tidak menemui seorang muslim yang tidak beruban kecuali sangat sedikit. Maka Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam melarang menyerupai kaum musyrikin sehinggalah diperintah agar mencelup ubannya, sama ada pada rambut, janggut atau kepala agar dengan celupan tersebut nampak perbezaan antara muslim dan kafir. Tetapi di segi amalinya apabila seorang kafir mengerjakan suatu amalan, lalu seorang muslim ikut melakukannya kerana terpengaruh dengan mereka ini adalah kesalahan yang amat besar.

Dalam masalah demonstrasi, saya (Nasruddin al-Albani) memperingatkannya jika telah diketahui larangannya kerana tasyabbuh, maka seorang muslim yang benar keIslamannya hendaklah menjauhi tasyabbuh dengan orang kafir. Kami mengambil istinbath demikian berdasar ucapan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam: "Maka selisihilah mereka." Kamu

mengetahui hadis ini, "Bahawa Yahudi dan Nasara tidak mencelup rambut (uban) mereka, maka selisihilah mereka." Sebagaimana yang diucapkan Syeikhul Islam dalam kitab Iktida.

Ucapan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam: "Maka selisihilah mereka" merupakan hujah yang mengisyaratkan agar tidak bertasyabbuh dengan orang-orang kafir sebagaimana yang dikehendaki oleh as-Sami'ul 'Alim (Allah Subhanahu wa Ta'ala).

Apabila hakikat ini telah difahami iaitu larangan tasyabbuh (demonstrasi) dan perintah menyelisihi kaum musyrikin agar mencelup uban, maka wajib bagi kita menjauhi setiap perilaku kesyirikan dan juga segala bentuk kekufuran. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam bersabda:

"Sesungguhnya kamu benar-benar akan mengikuti jalan-jalan yang ditempuh oleh orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, bahkan kalaupun mereka menyusuri atau masuk ke lubang biawak nescaya kamu pun akan memasukinya."

Berita dari Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam ini mengandungi peringatan bagi umat ini. Dan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam juga mengatakan dalam hadis mutawatir.

"Akan selalu ada dari umatku suatu kelompok yang menampakkan al-haq. Tidak membahayakan mereka orang yang menyelisihi mereka sampai datang Hari Kiamat."

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam telah memberikan khabar gembira dalam hadis sahih ini bahawasanya umat ini terus dalam keadaan baik. Apabila mencontohi Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam di dalam merubah keadaan masyarakat, maka tidak ada dalam aturan Islam merubah keadaan masyarakat dengan cara bergerombol-gerombolan atau berteriak-teriak melalui demonstrasi.

Islam mengajarkan ketenangan, antaranya dengan mendidik dan mengajarkan ilmu di kalangan kaum muslimin di atas syariat Islam sampai berjaya walaupun harus mengambil masa yang sangat panjaang.

Dengan ini saya (Nasruddin al-Albani) katakan dengan ringkas, demostrasi yang terjadi di sebahagian negara Islam pada hakikatnya adalah penyimpangan dari jalan kaum mukminin dan tasyabbuh (menyerupai) golongan kafir. Sesungguhnya Allah telah berfirman:

"Barangsiapa yang menentang Rasul setelah jelas kebenaran baginya dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam neraka jahanam dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali." (an-Nisaa')

Penanya bertanya lagi: Para penunjuk perasaan berdalih dengan Sirah bahawa setelah Umar radiallahu 'anhu memeluk Islam, kaum muslimin serentak keluar, Umar pada suatu barisan sedang Hamzah di barisan lain. Maka mereka mengatakan: Inilah tunjuk perasaan untuk mengingkari taghut-taghut dan orang-orang kafir Quraisy. Bagaimanakah jawapan anda dengan dalil semacam ini?

Syeikh (al-Albani) menjawab: Jawapan terhadap pendalilan seperti itu adalah: Berapa kali demonstrasi ini terjadi pada masyarakat Islam? Hanya satu kali. Padahal Sirah termasuk sunnah yang diikuti. Menurut ulama fekah, jika sudah nyata dari Rasul sallallahu 'alaihi wasallam sesuatu ibadah itu disunnahkan, maka akan diberi pahala orang yang melakukannya. Perlaksanaannya pula tidak boleh terus menerus tanpa putus kerana dikhuatirkan menyerupai perkara wajib.

Kebanyakan manusia kalau ada salah seorang muslim meninggalkan sunnah seperti ini, nescaya akan diingkari dengan keras, demikian menurut para ahli fekah. Maka bagaimana kalau ada suatu peristiwa yang sekilas terjadi pada waktu tertentu seperti disebutkan di dalam

sirah di atas, kemudian dijadikan sunnah yang diikuti, bahkan dijadikan hujah untuk mendukung apa yang diperbuat oleh orang-orang kafir secara terus menerus, sedangkan kaum muslimin tidak secara mutlak melakukannya kecuali pada saat itu sahaja.

Kita menyedari kebanyakan pemerintahan melaksanakan hukum-ahkam yang keluar dari Islam. Ada orang dipenjarakan dengan zalim dan melampaui batas, maka bagaimana sikap kaum muslimin dalam hal ini? Rasul sallallahu 'alaihi wa-sallam memerintahkan agar: "Wajibnya taat kepada pemerintah walaupun dia mengambil hartamu dan memukul punggungmu". Namun kenyataannya demonstrasi bukanlah ketaatan kepada pemerintah seperti yang digariskan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam.

Inilah yang saya (al-Albani) khuatirkan tentang apa yang dinamakan "Kebangkitan suara kebenaran" bagaimana kita akan meredainya? Bagaimana mungkin suatu kebangkitan dengan perasaan, bukan dengan ilmu? Padahal ilmulah yang membezakan perkara itu dianggap baik atau buruk. Tidak diragukan kebangkitan ini lahir dari pemuda muslim setelah mereka "bangun dari tidur". Akan tetapi kamu akan melihat mereka berjalan di atas jalan yang menunjukkan ketidak-gigihan mereka dalam menuntut ilmu Allah 'Azza wa Jalla.

Kita tidak memperpanjangkan pembahasan. Cukuplah kita katakan pengambilan mereka terhadap dalil demonstrasi ini menunjukkan kebodohan mereka terhadap fiqh Islam. Kejadian yang sesaat ini terbetik pada diri saya dan saya teringat bahawa kejadian ini tercatit dalam sirah. Akan tetapi saya belum boleh mendapati sahih atau tidaknya saat ini. Jika riwayat ini sahih sanadnya dan ada salah seorang di antara kamu mendapati riwayat ini pada kitab-kitab hadis muktabar, tolong ingatkan saya. Sehingga saya boleh memeriksa barangkali riwayat tentang demonstrasi dalam sirah tersebut sahih. Maka kalaupun sahih, hanya dilakukan sekali sahaja. Jika terjadi hanya sekali sahaja, tentu tidak boleh dijadikan sunnah. Apalagi bila demonstrasi saat ini lebih sering dilakukan oleh orang-orang kafir yang seharusnya kaum muslimin meninggalkannya. Demonstrasi ini amalan oleh orang-orang kafir kemudian kita mengikutinya.

Ulama Hanafiyah telah membuat pijakan di dalam masalah fiqhiyah bahawasanya ada suatu masalah yang merupakan sunnah Muhammadiyah yang tidak sepatutnya ditinggalkan, iaitu sunnah membaca surah Sajadah pada pagi hari Jumaat (waktu solat subuh). Ini terdapat dalam Sahihain (Bukhari dan Muslim). Walaupun demikian ulama Hanafiah menganjurkan pada imam-imam masjid agar sesekali meninggalkannya, dikhuatirkan apabila terus menerus diamalkan di kalangan orang awam, akan mengangkat hukumnya keluar dari hukum asalnya iaitu dari sunnah menjadi wajib.

Kami mempunyai bukti yang mendukung ketelitian dalam fiqh dan pemahaman terhadap sunnah ini. Saya sangat ingat bahawasanya imam di masjid besar Damaskus iaitu masjid Bani Umaiyah, mengimani solat subuh di masjid tersebut dan dia tidak membaca surah Sajadah. Baru saja imam salam, tiba-tiba mereka membentak dan mendatangi imam tersebut seraya berkata: "Kenapa engkau tidak membaca surah Sajadah?" Kemudian ia menerangkan bahawa hal itu adalah sunnah, dan kadang-kadang dianjurkan untuk meninggalkannya. Kejadian ini terjadi kerana imam masjid mengamalkan amalan tersebut secara terus menerus dan berlangsung lama. Dan waktu itu ia tidak mengerjakan amalan tersebut.

Lebih aneh lagi yang terjadi pada diri saya. Pada suatu hari saya berada dalam perjalanan dari Damaskus, kira-kira 60 km ke Madhya. Maka dipagi Jumaat tersebut saya singgah di masjid untuk solat berjamaah bersama kaum muslimin di sana. Ketika itu imam tidak datang. Maka mereka mencari pengganti imam yang sesuai. Mereka tidak mendapati pengganti kecuali saya. Pada waktu itu saya masih muda dan janggut saya baru tumbuh. Dalam keadaan bingung, mereka menyuruh saya mengambil alih.

Saya belum menghafal surah Sajadah dengan baik, maka saya membaca surah Maryam. Saya membaca dua halaman awal. Tatkala saya takbir untuk rukuk, maka saya merasakan semua makmum telah sujud. Ini menunjukkan kerana apa? Kerana adat kebiasaan (iaitu mereka sujud tilawah kerana kebiasaan) dan bukan dengan ilmu.

Sewajarnya para imam menjaga keadaan masyarakatnya agar tidak ghulu (berlebihan) pada sebahagian hukum-ahkam. Lalu memberi penjelasan bahawa masalah syariat wajib untuk diambil dengan tanpa sikap keterlaluan hingga mengangkat darjat hukum sunnah menjadi wajib dan sebaliknya yang wajib menjadi sunnah.

Semua ini adalah ifrath dan tafrith yang tidak diperbolehkan. Inilah jawapan saya terhadap pendalilan yang menunjukkan atas kebodohan orang yang mengambil dalil (demonstrasi) dengannya. (Kaset Fatwa Jeddah no. 89980, pagi subuh, hari Ahad, 27 Jamadil Akhir 1410H).

#### Bantahan Terhadap Syubhat Abdulrahman Abdulkhalig

Diawal penulisan telah penulis sentuh masalah manhaj Abdulrahman Abdulkhaliq seorang Ikhwani (pengekor Ikhwanul Muslimin) terhadap pemerintahan muslimin. Iaitu bolehnya mengadakan demonstrasi sebagai alat dakwah dengan berdalil riwayat Umar radiallahu 'anhu yang dibawakan oleh seorang penanya di atas.

Dan Syeikh al-Albani rahimahullah mengatakan bahawa beliau belum tahu sahih atau daifnya riwayat tersebut. Syeikh Abdul Aziz bin Bazz telah membantah syubhat Abdulrahman Abdulkhaliq. Syeikh bin Baz berkata: "Engkau menyebutkan pada kitab Fushul Minas Siyasah as Syariyah hal. 31-32 bahawasanya termasuk dari uslub (metod) dakwah Nabi sallallahu 'alaihi wa-sallam adalah demonstrasi. Saya belum pernah mengetahui nas yang syarih dalam masalah ini. Maka saya mengharap faedah dari siapa kamu mengambil dan dari kitab mana kamu dapatkan. Jika hal itu tidak ada sanadnya, maka kamu wajib untuk rujuk (bertaubat) dari hal itu kerana saya tidak tahu sama sekali nas-nas yang menunjukkan hal itu. Dengan menggunakan demonstrasi atau tunjuk perasaan justeru mengakibatkan banyak kerosakan, maka tidak sewajarnya orang-orang yang membuat kerosakan berdalih dengan hadis yang tidak ada sanadnya dalam demonstrasi-demonstrasi mereka yang batil." (Tanbihat wa Ta'agibat. Hlm. 41).

Jawapan Abdulrahman Abdulkhaliq: Adapun ucapanku pada kitab al Fusul Minas Syiasah as Syariyah fi Dakwah Ilallah, maka saya katakan: Saya telah menyebutkan demonstrasi-demonstrasi yang digelar itu sebagai wasilah (perantaraan) Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam dalam menampakkan dakwah Islam sebagaimana telah diriwayatkan bahawa setelah Islamnya Umar radiallahu 'anhu kaum muslimin keluar kerana perintah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam pada dua saf (barisan) dalam rangka menampakkan kekuatan. Dalam satu barisan terdapat Hamzah radiallahu 'anhu sedang barisan yang lain ada Umar bin al-Khattab radiallahu 'anhu berserta kaum muslimin."

Kemudian Abdulrahman Abdulkhaliq membawakan riwayat dengan sanad-sanad yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam al-Hilayah dengan sanad sampai kepada Ibnu Abbas radiallahu 'anhu, Ibnu Abi Syaibah dalam as-Syabah dan di dalam tarikhnya serta al Bazar. Kemudian dia (Abdulrahman) berkata: Tetapi setelah kedatangan surat anda (Syeikh Ibnu Bazz) aku dapati bahawa jalur sanad hadis ini atas Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah, ianya mungkarul hadis. Demikian pernyataan Abdulrahman Abdulkhaliq (ini membuktikan bahawa Abdulrahman Abdulkhaliq mengakui tentang kemungkaran hadis demonstrasi).

Anehnya setelah itu dia mengatakan: Saya berpandangan metod ini (demonstrasi) boleh untuk dijadikan metod yang benar dalam mendorong/menganjurkan manusia dalam solat Jumaat dan berjamaah dalam rangka menampakkan banyaknya orang Islam. Demikian juga mempamerkan tentera-tentera Islam bersama dengan peralatan perang kerana hal ini dapat menaklukkan hati-hati musuh dan menakutan musuh-musuh Allah serta meninggikan syariat Islam.

Demikianlah cara para pentaqlid Ikhwanul Muslimin dan ahlul bid'ah yang lebih mempertahankan kepentingan diri, status dan jamaahnya. Setelah ditanya atau dibantah dari sisi pendalilan (dari syara) dan setelah ucapan atau perbuatannya diketahui tidak benar, bahkan palsu, mereka tidak mahu merujuk kepada dalil yang sahih dan manhaj yang benar. Bahkan dia sanggup berdalih: "Maksud saya demikian, maksud saya demikian. Boleh sahaja hadis lemah dalam hal ini, bahkan hadis palsu dijadikan iktibar".

Maka penulis katakan: Setelah dalilnya diketahui mungkar, kerana adanya perawi yang mungkarul hadis pada sanadnya, tentu saja demonstrasi tidak boleh dijadikan sebagai hujah dan manhaj amar makruf nahi mungkar. Kerana metod dakwah adalah tauqifiyah, iaitu harus sesuai dengan manhaj Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan para sahabat radiallahu 'anhum. Andainya kisah Umar itu sahih, maka penjelasannya adalah sebagaimana yang telah diterangkan oleh Syeikh al-Albani rahimahullah. Namun telah diketahui bahawa dalil mereka tentang berdemonstrasi itu daif (lemah) bahkan mungkar, maka tidak boleh lagi dijadikan sebagai dalil bolehnya berdemonstrasi, sekalipun niat dan tujuannya baik, sebagaimana telah diterangkan oleh Syeikh bin Bazz di atas.

Begitu juga, kita telah maklumi bahawa terjadinya pembunuhan terhadap Khalifah Uthman dan Ali radiallahu 'anhuma ialah gara-gara fitnah yang ditimbulkan oleh puak Khawarij Azariqah. Muqaddimah fitnah yang mereka mulakan ialah dengan cara mengajak ummah berdemonstrasi yang dipertahankan malah diperjuangkan oleh Abdulrahman Abdulkhaliq dan golongan Ikhwanul Muslimin yang diwarisi dari amalan Khawarij Azariqah. Ketahuilah bahawa Khawarij dipanggil sebagai anjing-anjing neraka oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam kerana mereka ahli pencetus fitnah. Mengapa ada orang-orang yang mengaku sebagai Ahli Sunnah wal-Jamaah masih mempertahankan manhaj Khawarij ini antaranya dengan mempertahan dan memperjuangkan demonstrasi? Fahamilah sabda baginda sallallahu 'alaihi wa-sallam yang menjelaskan tentang kejinya Khawarij dan sesiapa yang berfahaman Khawarij serta mensifatinya:

"(Khawarij itu) Anjing neraka, anjing neraka, anjing neraka! Mereka itu (Khawarij) seburuk-buruk orang yang dibunuh di bawah kolong langit. Dan semulia-mulia orang yang terbunuh di bawah kolong langit ini adalah orang-orang yang dibunuh oleh mereka (yang dibunuh oleh Khawarij)". 550

#### Kemungkaran Demonstrasi

Dalam penjelasan di atas, telah diterangkan sebahagian kemungkaran pada acara demonstrasi (tunjuk perasaan), maka jika diringkaskan antara kemungkaran-kemungkaran tersebut ialah:

- (1). Demonstrasi adalah perbuatan tasyabbuh yang menyerupai perbuatan orang-orang kafir, sedangkan menyerupai perbuatan orang-orang kafir adalah disepakati haram hukumnya.
- (2). Demonstrasi termasuklah khuruj (keluar menentang pemerintah) yang dilarang oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam sebagaimana terdapat larangannya di dalam hadis riwayat Muslim dan lain-lainnya.
- (3). Demonstrasi bertujuan untuk menceritakan aib pemerintah atau golongan yang dibantah di hadapan umum dalam bentuk pidato, sepanduk, kain rentang, pekikan, perarakan dan sebagainya yang semuanya itu telah dilarang oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam.
- (4). Ikhtilath (bercampur-baurnya) lelaki dan perempuan yang bukan muhram, bahkan berhimpit-himpitan, melaung-laungkan suara dan sering mengeluarkan kata-kata kesat.
- (5). Demonstrasi tidak berasaskan undang-undang atau hukum syara, yang mana disetiap demonstrasi seringkali terdapat di dalamnya pidato caci, cela, kata-kata nista, makian, penghinaan, hasutan, fitnah dan sebagainya.
- (6). Dalam demonstrasi sering terjadi perbuatan batil, mungkar dan tindakan yang radikel, seperti perbuatan para penunjuk perasaan yang mengambil kesempatan melepaskan perasaan

156

<sup>&</sup>lt;sup>550</sup> . H/R Imam Ahmad dalam Musnad 5/253. Ibnu Majah 176. at-Tirmizi. 3000. Berkata Syeikh al-Albani: Hasan Sahih, lihat: Sahih Sunan Ibn Majah.

marah, benci dan tidak puas hati sehingga kehilangan nilai-nilai akhlak yang murni, iaitu dengan melakukan berbagai kerosakan harta benda kerajaan, harta orang awam dan sering mendatangkan berbagai masalah besar secara umum.

#### Jalan Penyelesaian Dari Krisis

Pada situasi sekarang, masalah yang timbul bukan sahaja terjadi akibat dari satu aspek, misalnya ekonomi tetapi juga terjadi pada aspek dan sebab-sebab yang lain seperti sosial, politik sehinggalah kepada masalah keagamaan. Namun apapun krisis yang timbul ia tidak boleh sembuh secara total jika dibasmi dengan kebatilan tunjuk perasaan, walaupun yang menganjurkannya adalah pertubuhan yang di atas-namakan nama Islam seperti Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir atau sebagainya.

Munculnya di sesebuah negara pemimpin yang zalim antaranya berpunca dari perbuatan-perbuatan mungkar, seperti korupsi (rasuah), nepotisme atau sebagainya. Ia sering juga berpunca dari sikap dan tindakan rakyatnya terhadap pemerintah. Jika rakyat di sesebuah negara itu baik, nescaya Allah Subhanahu wa-Ta'ala akan menganugerahkan kepada mereka pemimpin yang baik dan bijaksana. Hal ini sudah dibuktikan oleh junjungan kita Nabi Muhammad sallallahu 'alahi wa-sallam dan para Khulafa ar-Rasyidin.

Adapun setiap situasi yang kacau bilau, maka jalan keluar dan penyelesaiannya bukanlah dengan tunjuk perasaan atau demonstrasi, tetapi dengan ilmu syariat, kerana darinya akan munsul umat yang beramar makruf dan nahi mungkar secara yang aman, tepat, adil dan benar. Pembinaan insan dengan penerapan ilmu yang hak dan bermanfaat dalam dimensi kehidupan, insya Allah akan melahirkan generasi-generasi yang penyayang, sabar, intelek, genius, berakal, berdaya maju dan berinovasi kerana berbekalkan ilmu pengetahuan.

Akhirnya diharapkan selepas mendapat penerangan ini setiap langkah yang ingin dilakukan terlebih dahulu diukur dan dinilai dengan piawaian ilmu syara yang hak. Dengan demikian akan musnah dan terhapuslah virus salahguna kuasa, korupsi dan virus-virus perosak yang lainnya yang disalahgunakan oleh golongan yang dipimpin oleh tokoh-tokoh yang berkepentingan dan tidak bertanggungjawab. Wallahu a'lam.

#### Pengertian Politik (Siyasah)

Politik yang dalam Bahasa Arab disebut "Siyasah". Secara harfiyahnya dapat dimaksudkan sebagai mengurus, mengendali atau memimpin sebagaimana sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam:

#### "Adapun Bani Israil dipimpin oleh para nabi mereka". 551

Secara syarie pula politik (siyasah) diertikan sebagai mengelola segala kepentingan rakyat terutamanya dalam ruang yang melingkupi negara atau masyarakat. Ia dilaksanakan dengan cara-cara yang dapat menjamin terealisasinya kemaslahatan umum dan menghindarkan segala macam kerugian dengan jalan yang tidak melanggar syariat Islamiyah melalui kaedah-kaedah asasinya, sekalipun tidak sejalan dengan pendapat para tokoh mujtahid.<sup>552</sup>

Termasuk yang dimasukkan ke bidang politik (siyasah) ialah hukum ahkam (juga perundangan) pemerintah, pengadilan, selok-belok kementerian, lembaga-lembaga pemerintah, urusan ketenteraan (termasuk kepolisan) dan sebagainya. 553

Antara seruan dakwah yang diperjuangkan dalam gerakan Ikhwanul Muslimin ialah berpolitik atau bersiyasah. Politik adalah antara sasaran dan tujun utama dalam pertubuhan ini.

<sup>551.</sup> H/R Bukhari dan Muslim.

<sup>552.</sup> Lihat: Madarikun Nadar fis Siyasah. Syeikh Abdul Malik al-Jazair. Tahqiq Syeikh Nasruddin al-Albani.

Malangnya kegopohan, kerakusan dan ditambah dengan kemuflisan tokoh mereka dalam ilmuilmu siyasah as-Syariyah dan asyik mempromosikan jenama politik masing-masing, ianya telah
memberikan kesan yang negatif kepada pertubuhan ini dan kepada semua gerakan-gerakan
yang pro Ikhwanul Muslimin di Mesir yang menjadi kubu gerakan ini dan di negara-negara yang
lainnya. Kegiatan politik tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin pula telah dicemari dengan berbagaibagai bentuk bid'ah yang disangka Islami, sama ada bid'ah ala Khawarij, neo Muktazilah atau
sekular. Akibatnya, selain menimbulkan perpecahan ia juga memunculkan keganasan
diberbagai-bagai negara, sama ada negara Islam atau negara kuffar.

Antara tokoh-tokoh mereka yang mencampur-adukkan antara siyasah as-syariyah (siyasah Islamiyah) dengan siyasah taghutiyah ialah Yusuf al-Qaradhawi yang meyamakan Islam dengan demokrasi, Muhammad al-Gahazali yang menganggap siyasah Isytirakiyah (sosialis) itu Islam dan Islam itu adalah sosialis dan laungan Hasan al-Bana yang menjadikan pemikiran sufisme dan ekonomi kapitalisme sebagai dasar pentarbiahan siyasah yang diperjuangkannya.

Menurut hukum syara dan kesepakatan ahli limu, bahawa para pemimpin (Ulil Amri) yang mampu berijtihad untuk melakukan kebajikan politik (siyasah syariah) tidak terikat pada pendapat para imam terdahulu. Kerana kebajikan politik adalah usaha untuk mengwujudkan kepentingan umum (rakyat) yang tidak ditetapkan secara khusus oleh agama, sebaliknya hanya diberikan pendoman secara umum. Contohnya, penulisan al-Quran dalam satu mushaf pada masa Khalifatur Rasyidin. Semua catitan ayat-ayat al-Quran lainnya dibakar setelah mushaf sempurna ditulis.<sup>554</sup> Perkara ini dilakukan berdasarkan prinsip kepentingan umum yang tidak melanggar hukum-hukum syara.

Ibnu Nujaim rahimahullah berkata:

"Politik (siyasah) secara syarie atau akli (akal), disepakati wajib hukumnya", 555

Ini bermakna semua orang yang beriman terlibat dalam masalah siyasah. Lantaran masalah kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan teratur tanpa adanya siyasah, pemimpin dan kepimpinan, sama ada pemimpin tersebut adil atau zalim, maka ada kebenarannya apa yang terungkap di dalam sebuah kata-kata hikmah yang telah menyebutkan:

"Sultan (pemimpin/pemerintah) yang zalim lebih baik dari pada kekacauan (huru-hara) yang berterusan (lantaran ketiadaan pemimpin)". 556

Syeikhul Islam Imam Ibn Taimiyah rahimahullah berkata:

"Seseorang itu sewajarnya mengetahui bahawa mengurus (mengatur) persoalan kehidupan manusia merupakan kewajiban agama yang tertinggi, malah agama dan dunia tidak akan sempurna tanpa siyasah". 557

Sememangnya manusia tidak berdaya mengurus kepentingan mereka dengan baik jika tidak dibantu dan bersatu di bawah satu daulah, satu siyasah dan seorang pemimpin atau pemerintah. Kewajipan amar makruf dan nahi mungkar tidak akan terlaksana dengan sempurna tanpa adanya kekuatan, tunjangan dan kerjasama melalui siyasah dan kepemimpinan (pemerintah).

Tetapi para tokoh Ikhwanul Muslimin mendidik para pengikutnya agar tidak mendampingi pemerintah dan tidak bekerjasama dengan pemerintah, kecuali ada tujuan-tujuan tertentu atau kerana muslihat. Sebaliknya mereka menubuhkan hizbi-hizbi untuk menggulingkan pemimpin yang ada dengan alasan tidak berhukum dengan hukum Allah.

Para ulama sewajarnya bersatu di bawah naungan pemimpin untuk membantu penguasa atau pemerintah beramar makruf dan nahi mungkar. Ulama dan pemerintah umpama mata wang

<sup>&</sup>lt;sup>554</sup>. Lihat: I'lamul Muaqiin.

<sup>555.</sup> Lihat: Madarikun Nadar Fi Siyasah. Hlm. 14.

<sup>556.</sup> Lihat: Raudhatul Uqala. Hlm. 270.

 $<sup>^{557}.\,</sup>$  Lihat: Madarikun Nadar Fis Siyasah. Hlm. 14.

yang tidak boleh dipisahkan walaupun sesebuah negara atau pemerintahan tersebut belum melaksanakan undang-undang Islam sepenuhnya. Dasar ini berbeza dengan prinsip pemikiran tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin terutamanya Sayid Qutub. Beliau mengkafirkan pemerintah selagi tidak berhukum dengan hukum Islam. Pengkafiran Sayid Qutub ternyata hanya beralasan dengan teori Tauhid Hakimiyah yang diwarisi dari pemikiran Khawarij berbaur dengan falsafah dan pemikiran Muktazilah.

Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa-sallam telah mencontohkan pendidikan (tarbiyah) yang terbaik untuk umatnya dalam mensikapi pemerintah. Baginda menjelaskan hakikat perkara ini dengan sabdanya:

"Sesungguhnya seorang pemerintah itu adalah naungan Allah di bumi, sesiapa menghinanya maka Allah akan menghina dia dan sesiapa yang memuliakannya, nescaya Allah akan memuliakan dia". 558

"Janganlah kamu mencela pemimpin-pemimpin kamu, janganlah kamu dengki kepada mereka dan janganlah kamu membenci mereka, bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya perkaranya adalah dekat". 559

Kewajipan setiap orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasulnya untuk menegakkan Islam di setiap sudutnya, hanyalah mengambil contoh yang datangnya dari apa yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam dan bukannya dari Ikhwanul Muslimin. Sejak ditubuhkan Ikhwanul Muslimin tidak pernah berjaya dalam apapun perjuangan yang mereka perjuangkan kerana perjuangan dan dakwah mereka adalah demi menegakkan bendera sufi, siyasah, ekonomi, kesatuan, daulah dan berbagai-bagai falsafah aklani (bertunjangkan akal). Sebaliknya orang-orang yang beriman dan yang bermanhaj Salaf as-Soleh memula dan mengutamakan dakwah mereka dengan menegakkan bendera akidah tauhid, kemudian barulah hal-hal furu'iyah. Kerana tidak pernah ada seorangpun nabi atau rasul yang memulakan dakwah mereka dengan mendahulukan falsafah pemikiran, sufi, pluralisma agama, ekonomi, merebut daulah atau siyasah sehingga mengabai dan membiarkan berbagai-bagai jenis kesyirikan terus berleluasa.

Ketahuilah bahawa kesemua para nabi dan rasul memulakan dakwah mereka dengan seruan dakwah untuk menegakkan akidah tauhid dan memerangi segala bentuk kesyirikan sebagaimana yang dilakukan oleh para pendakwah yang bermanhaj Salaf as-Soleh dari dahulu sehingga ke hari kiamat, kerana itulah sebenarnya tujuan utama para nabi dan para rasul diutus kepada umatnya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah 'Azza wa-Jalla di dalam al-Quran:

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahawasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". 560

Semoga Allah Subhanahu wa-Ta'ala sentiasa menganugerahkan para tokoh Ikhwanul Muslimin, para pengekornya dan kita semua kebahagiaan di dunia dan di akhirat, diberi ilmu yang bermanfaat agar tidak menjadi golongan muflisin, diselamatkan dari berbagai-bagai bid'ah dan kesyirikan. Dan mudah-mudahan juga kita semua dimatikan dalam keadaan husnul khatimah. Amin!

<sup>560</sup> . al-Anbia. 21:25.

<sup>&</sup>lt;sup>558</sup>. Hadis sahih riwayat Ibnu Abi `Asim, Ahmad, at-Thayalisi, Turmizi dan Ibnu Hibban. Disahihkan juga oleh Syeikh al-Albani dalam `ad-Dhilal (1017) dan (1023) dan lihat: as- Sahih (2297)..

<sup>559.</sup> Hadis sahih riwayat Ibnu Abi `Asim. Disahihkan oleh al-Albani. Lihat: ad-Dhilal, hlm. 474 (1015).

# سُبْحَانَكَ اللّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِللّهَ اِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ اِلنَّكَ ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبْعَهُمْ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، وَبِاللهِ التَّوْفِيْقِ وَالْهِدَايَةِ ، واللهُ اَعْلَمْ ، وَعَلَى اللهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبْعَهُمْ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، وَبِاللهِ التَّوْفِيْقِ وَالْهِدَايَةِ ، واللهُ اَعْلَمْ ، وَعَلَى اللهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبْعَهُمْ اللهِ رَبِّ الْعَالِمِيْنَ.

Buku ini bukanlah bertujuan untuk menuduh, mengumpat, mengaibkan atau memfitnahkan pertubuhan Ikhwanul Muslimin. Tetapi setelah tersingkap kemuflisan para tokoh Ikhwanul Muslimin dari ilmu akidah dan tersasarnya dari manhaj yang selamat dari berbagai-bagai bid'ah sebagaimana yang telah dikesan dan kemudian didedahkan oleh para masyeikh, maka dengan keikhlasan dan kemampuan yang ada, penulis cuba memenuhi kewajipan dengan mengkhabarkan kepada masyarakat tentang terpesongnya dakwah Ikhwanul Muslimin di segi manhaj dan akidah. Pendedahan ini diusahakan agar umat terselamat dari makr dan talbis gerakan yang melaungkan Islam di mulut tetapi tersekat di tenggorokannya. Mungkin lantaran Islam yang dipromosikan dipenuhi dengan berbagai-bagai bid'ah, khurafat dan kesyirikan (mudah-mudahan) tanpa disengajakan oleh para penyeru pertubuhan ini, malangnya mereka tergelincir dari landasan kebenaran walaupun sudah lama dan jauh berkelana dengan seruan yang mereka namakan "Harakah" atau "Dakwah Islamiyah".

Dengan melayari isi kandungan buku ini, insya Allah para pembaca akan menyedari betapa kelirunya generasi yang terpesona dan terperangkap dengan gerakan Ikhwanul Muslimin. Segala fakta ilmiyah yang dinukil dengan jujur, amanah dan adil yang termuat di dalam buku ini akan membuktikan betapa miskin dan lemahnya pertubuhan ini dengan ilmu yang berlandaskan pemahaman dan manhaj Salaf as-Soleh. Oleh itu, semoga para pencinta kebenaran di samping menemui sesuatu yang bernilai dan berharga dari tulisan ini, diharap juga dapat menghakimi buku ini dengan pertimbangan syara, bukan dengan emosi dan kefanatikan yang ditunggangi oleh hawa nafsu.

### Ikhwanul Muslimin Atau Ikhwanul Muflisin?

Tajdid AtauTabdi'? Mujaddid Atau Mubtadi'?

Oleh:

Abu Faroug Rasul Bin Dahri